Al-Fushul fi Siroh

Penulis: Abu al-Fida Ismail ibn Umar ibn Kathir al-Qurashi al-Basri kemudian al-Dimashqi (meninggal: 774 H)

Pengantar Penulis

Atas nama Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami memohon pertolongan-Nya .

Segala puji bagi Allah dan semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada hamba-hamba-Nya yang terpilih, pujian yang berlimpah, baik, dan penuh berkah, sebagaimana Tuhan kita mencintai dan meridhoi-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, suatu kesaksian dari orang yang hatinya tulus kepada-Nya dan telah dibersihkan dari noda-noda kemusyrikan, dan yang mengakui ikatan pengabdian kepada-Nya, dan berlindung kepada-Nya dari kejahatan setan dan hawa nafsu, dan berpegang teguh pada tali-Nya yang teguh yang diturunkan kepada Utusan-Nya yang terpercaya, Muhammad, sebaik-baik makhluk, semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepadanya hingga hari kiamat dan pertemuan. Dan semoga Allah meridhoi para sahabatnya, istri-istrinya, keturunannya, dan semua pengikutnya, orang-orang yang berakal dan berakal .
Sekarang :

Tidaklah patut bagi para ulama untuk melalaikan ilmu tentang hari-hari besar Nabi dan tanggal-tanggal Islam. Karena di dalamnya terdapat banyak ilmu pengetahuan dan berbagai manfaat penting yang tidak

dapat ditinggalkan oleh seorang ulama pun, dan tidak ada uzur baginya untuk tidak mempelajarinya .

Saya ingin menyertakan catatan mengenai hal ini sebagai pengantar, contoh, dan sumber dukungan. Ketergantungan saya adalah kepada Tuhan, dan kepada-Nya saya mempercayakan dan bergantung pada urusan saya. Catatan ini mencakup hal-hal berikut:

Menyebutkan silsilah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, riwayat hidupnya, dan para tokohnya, serta menyebutkan masa-masa Islam setelahnya hingga hari ini, yang menyentuh kebutuhan orang-orang yang tertarik padanya, secara ringkas, insya Allah .

**Bab yang menyebutkan silsilahnya,
semoga Allah memberkahi
dan memberinya kedamaian.**

Dialah pemimpin anak-anak Adam, yaitu **Abu al-Qasim Muhammad** dan Ahmad, dan yang menghapus kekufuran, dan yang menghimpun manusia, dan yang tidak ada nabi setelahnya, dan yang mengikuti, dan nabi pembawa rahmat, dan nabi pembawa taubat, dan nabi yang membawa peperangan yang dahsyat .
Beliau adalah putra dari **Abdullah** yang merupakan saudara dari Al-Harith, Al-Zubayr, Hamza, Al-Abbas, juga dikenal sebagai Abu Al-Fadl, Abu Thalib, yang bernama Abd Manaf, Abu Lahab, yang bernama Abd Al-Uzza, Abd Al-Kaaba, yang adalah Al-Muqawwim, dan dikatakan: mereka berdua, Hajal, yang bernama Al-Mughirah, Al-Ghaydaq, dan dia dinamai demikian karena kemurahan hatinya yang besar, dan asal usul namanya adalah Nawfal, dan dikatakan: Hajal, dan Dirar, Safiya, Atika, Arwa, Ummayma, Barra, dan Ummu Hakim - yang merupakan Al-Bayda' - .
Mereka semua adalah putra-putra
Abdul Muttalib, yang namanya adalah Shaybah al-Hamd, menurut pandangan yang benar, putra
Hisham, yang namanya adalah Amr, dan dia adalah saudara al-Muttalib - dan kepada merekalah kerabat-kerabat itu disandarkan - dan Abd Shams, dan Nawfal, keempatnya adalah putra-putra
Abd Manaf, saudara Abd al-Uzza, dan Abd al-Dar, dan Abd, putra-putra

Qusay, yang namanya adalah Zayd, dan dia adalah saudara Zuhrah, dua putra Kilab, saudara Taym, dan Yaqzah, ayah Makhzum, ketiganya adalah putra-putra
Murrah, saudara Adi, dan Hasis, dan mereka adalah putra-putra
Ka'b, saudara Amir, dan Samah.
Khuzaimah, Saad, Al-Harith, dan Awf, ketujuhnya adalah putra
Luay, saudara Taym Al-Adram Anakku Ghalib, saudara Al-Harits, dan Muharib, putra-putra Fihr, saudara Al-Harits, anakku Malik, saudara Al-Salt, dan Yakhlad, putra-putra
Al-Nadr, saudara Malik, dan Malkan, dan Abd Manat, dan yang lainnya, putra-putra
Kinanah, saudara Asad, dan Asadah, Al-Hawn, putra-putra
Khuzaymah, saudara Hudhayl, putra Mudrikah, yang bernama Amr, dan dia adalah saudara Tabikhah, yang bernama Amir, dan Qum'ah, dan ketiganya adalah putra-putra
Ilyas, saudara Al-Nas, dan dia adalah Aylan dan Al-Duqays, semuanya, putra-putra
Mudar, saudara Rabi'ah, dan mereka adalah dua orang yang suci dari putra-putra
Ismail, dan saudara Anmar, dan Iyad, dan kami telah pergi ke selatan, keempatnya adalah putra-putra Nizar, saudara Quda'ah, Menurut sebagian besar ahli silsilah, keduanya adalah putra **Ma'ad bin Adnan** .
Semua suku Arab merupakan keturunan putra-putra Adnan yang disebutkan di atas .

Hal ini telah dijelaskan secara rinci oleh Al-Hafiz Abu Omar Al-Namri dalam kitabnya *Al-*

Inbah bi-Ma'rifat Qaba'il Al-Ruwat, semoga Allah SWT merahmatinya :

Menurut sebagian besar ahli silsilah, kaum Quraisy adalah mereka yang menelusuri garis keturunannya hingga ke Fihr bin Malik bin al-Nadr bin Kinanah, dan mereka membaca ayat-ayat berikut dalam hal ini :
Qusay, dalam hidupku, disebut sebagai tempat berkumpul... melalui dia Tuhan mengumpulkan suku-suku Fihr

Diriwayatkan: Bahkan, seluruh Quraisy adalah An-Nadr bin Kinanah, dan ini merupakan pendapat mayoritas ulama dan peneliti. Hal ini diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan oleh Abu Umar bin Abdul Barr -rahimahullah-, "Dari Al-Asy'ats bin Qais radhiyallahu 'anhu, yang berkata: Aku datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dalam delegasi Kindah, lalu aku bertanya: Bukankah engkau termasuk kami, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: [Tidak, kami adalah putra-putra An-Nadr bin Kinanah, kami tidak mengingkari ibu kami dan tidak pula mengingkari ayah kami] ."
Telah diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Sunan-nya dengan sanad yang baik, di antaranya: Al-Asy’at berkata: “Jika datang kepadaku seorang laki-laki yang mengingkari seorang laki-laki dari Quraisy dari An-Nadr bin Kinanah, maka aku akan mencambuknya dengan hukuman yang telah ditentukan .”
Diriwayatkan bahwa silsilah Quraisy adalah Ilyas bin Mudar bin Nizar .

Dikatakan: Sebenarnya kelompok mereka adalah bapaknya, Mudar .
Ini adalah dua pendapat yang dipegang oleh sebagian pengikut al-Shafi'i, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu al-Qasim Abd al-Karim al-Rafi'i dalam komentarnya.

Dua wajah yang sangat aneh .
Adapun suku-suku Yaman seperti Himyar, Hadhramaut, Saba, dan lainnya, mereka itu berasal dari Qahtan, bukan dari Adnan .
Ada tiga pendapat tentang Quda’ah: Ada yang mengatakan bahwa ia dari Bani Adnan, ada yang mengatakan bahwa ia dari Bani Qahtan, dan ada yang mengatakan bahwa ia adalah suku ketiga yang bukan dari mereka dan bukan dari mereka. Hal ini aneh, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Umar dan lainnya .Bab - Menyebutkan Silsilah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam setelah Adnan

Silsilah yang telah kita telusuri hingga Adnan ini tidak diragukan lagi dan diperdebatkan, dan telah ditetapkan melalui riwayat dan konsensus yang berkelanjutan.

Persoalan sebenarnya terletak pada apa yang terjadi setelahnya. Namun, tidak ada perbedaan pendapat di antara para ahli silsilah dan ulama Ahli Kitab lainnya bahwa Adnan adalah keturunan Ismail, Nabi Allah, yang merupakan orang yang harus dikurbankan, menurut pandangan para sahabat dan imam yang benar. Ismail adalah putra Ibrahim, Sahabat Yang Maha Pengasih,

semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepadanya. Terdapat perbedaan pendapat mengenai jumlah generasi di antara mereka :

Yang paling banyak disebutkan empat puluh bapak, dan yang paling sedikit disebutkan tujuh bapak, dan disebutkan sembilan, dan disebutkan lima belas, kemudian terjadi perselisihan tentang nama-nama mereka .

Sebagian umat Islam dan imam awal tidak suka menelusuri silsilah mereka hingga ke silsilah setelah Adnan. Diriwayatkan bahwa Imam Malik bin Anas al-Asbahi, rahimahullah, tidak suka hal itu .

Imam Abu Omar Ibn Abd Al-Barr berkata dalam buku Al-Inbah, dan apa yang disepakati para imam dalam masalah ini mengenai silsilah Adnan, mereka berkata: Adnan bin Addad, bin Muqawim bin Nahur, bin Terah, bin Ya'rub, bin Yashjub, bin Nabit, bin Ismail, bin Ibrahim, teman Yang Maha Penyayang, bin Terah - yang adalah Azar - bin Nahur, bin Sharokh, bin Ra'u, bin Peleg, bin Eber, bin Shelah, bin Arfakhshad, bin Sam, bin Nuh bin Lamech, bin Methuselah, bin Enoch - yang adalah Nabi Idris, saw, seperti yang mereka klaim, dan Tuhan yang paling tahu. Dia adalah putra pertama Adam yang diberi kenabian setelah Adam dan Seth, dan yang pertama menulis dengan pena, bin Jared, bin Mahalalel, bin Kenan, bin Yanesh, bin Seth, bin Adam, saw .

Demikianlah yang disebutkan oleh Muhammad bin Ishaq bin Yasar al-Madani, pengarang biografi Nabi, dan para ahli silsilah lainnya .
Abu al-Abbas Abdullah bin Muhammad al-Nashi al-Mu'tazili menggubah sebuah puisi yang memuji Rasulullah saw. Puisi ini dicantumkan oleh Imam Abu Umar dan Syekh kita dalam Tahdhibnya. Puisi ini fasih, dengan baris-baris pertamanya :

Aku memuji Rasulullah, dengan memujinya aku berharap dapat meraih cita-citaku yang mulia... dan memperoleh berkah yang melimpah.

Saya memuji seorang pria yang pujiannya melampaui segala pujian, seorang individu yang unik... yang kualitasnya tidak ada bandingannya, baik yang dekat maupun yang jauh.

Semua suku Arab bersatu dengannya di Adnan, dan karena itulah Allah SWT berfirman: {Katakanlah, “Aku tidak meminta imbalan apa pun kepadamu untuk itu kecuali kasih sayang terhadap kerabat [ku].”} Ibnu Abbas, semoga Allah senang dengannya, berkata: Tidak ada klan Quraisy kecuali bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memiliki hubungan kekerabatan dengan mereka .

Dialah orang pilihan Allah di antara mereka, sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahih-nya dari Wathilah bin Al-Asqa’

radhiyallahu ‘anhu, yang berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: [Allah telah memilih Kinanah dari keturunan Ismail, kemudian Dia memilih Quraisy dari Kinanah, kemudian Dia memilih Bani Hasyim dari Quraisy, kemudian Dia memilih aku dari Bani Hasyim]
Demikian pula, Bani Israil, para nabi mereka, dan yang lainnya, semuanya bertemu dengannya dalam diri Ibrahim, Sahabat Allah (saw), yang kepada keturunannya Allah menempatkan kenabian dan kitab suci. Dengan demikian, Allah SWT memerintahkan Bani Israil melalui Musa (saw), sebagaimana disebutkan dalam Taurat, sebagaimana dicatat oleh beberapa ulama yang menyusun nubuat para nabi tentangnya (saw). Allah SWT berfirman kepada mereka

Artinya: [Aku akan membangkitkan bagimu seorang nabi dari antara anak-anak saudaramu, dan kamu semua akan mendengarkan dia, dan aku akan membuatnya sangat besar] .
Tidak ada seorang pun yang lebih besar dari Muhammad, saw, yang lahir dari keturunan Ismail. Bahkan, tidak ada seorang pun yang lebih besar darinya, saw, yang lahir dari keturunan Adam, dan tidak seorang pun akan lahir hingga Hari Kiamat. Adalah sahih bahwa dia berkata: "Aku adalah pemimpin anak-anak Adam, dan aku tidak menyombongkan diri. Adam dan orang-orang setelahnya dari antara para nabi berada di bawah panjiku." Adalah sahih bahwa dia berkata: "Aku akan berdiri di

posisi yang akan dirindukan oleh seluruh ciptaan, bahkan Abraham." Ini adalah posisi terpuji yang dijanjikan Allah SWT kepadanya, dan itu adalah syafaat besar yang dengannya dia akan memberi syafaat bagi seluruh ciptaan, sehingga Allah dapat membebaskan mereka dengan karunia-Nya di antara mereka dari posisi Pengumpulan, sebagaimana telah dijelaskan dalam hadits-hadits sahih darinya, saw .

Ibunya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah: Aminah binti Wahb bin Abd Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah .

Bab
Kelahirannya, menyusui, dan pengasuhannya

Nabi Muhammad saw., lahir pada hari Senin, dua malam sebelum akhir Rabiul Awal. Dikatakan: malam kedelapan, kesepuluh, atau kedua belas. Az-Zubair bin Bakkar berkata: Beliau lahir di bulan Ramadan, dan ini merupakan suatu keganjilan, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Suhaili dalam kitab Rawd-nya .
Itulah Tahun Gajah, lima puluh hari sesudahnya, atau dikatakan lima puluh delapan hari sesudahnya, atau dikatakan sepuluh tahun sesudahnya, atau dikatakan: tiga puluh tahun sesudahnya, atau dikatakan: empat puluh tahun sesudahnya.

Pendapat yang benar adalah bahwa ia dilahirkan pada Tahun Gajah, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibrahim bin Al-Mundhir Al-Hazami, Syekh Al-Bukhari, Khalifa bin Khayyat dan lainnya, berdasarkan konsensus .

Ayahnya meninggal saat ia sedang hamil, atau konon beberapa bulan setelah kelahirannya, atau setahun, atau dua tahun, yang pertama adalah yang paling terkenal. Ia disusui di kalangan Bani Sa'd, dan Halimah al-Sa'diyyah mengasuhnya, sebagaimana telah kami riwayatkan dengan rantai riwayat yang sahih. Ia tinggal bersamanya di kalangan Bani Sa'd selama kurang lebih empat tahun, dan di sana hatinya terbuka, sehingga ia dikembalikan

kepada ibunya. Ibunya membawanya ke Madinah untuk mengunjungi paman-paman dari pihak ibunya di sana, tetapi ia meninggal di al-Abwa' saat kembali ke Mekah ketika ia berusia enam tahun.

Tiga bulan sepuluh hari, dan dikatakan: lebih tepatnya empat tahun. Muslim meriwayatkan dalam Shahih-nya bahwa, "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melewati Al-Abwa' dalam perjalanannya ke Mekah pada tahun penaklukan, beliau meminta izin kepada Allah untuk berziarah ke makam ibunya, dan Allah pun mengizinkannya. Maka beliau pun menangis dan membuat orang-orang di sekitarnya menangis, sementara beliau bersama seribu orang yang mengenakan baju besi ."
Ketika ibunya meninggal, Umm Ayman, budaknya yang telah merdeka, mengasuhnya. Ia mewarisi ibunya dari ayahnya, dan kakeknya, Abdul Muthalib, merawatnya. Ketika Rasulullah (saw) mencapai usia delapan tahun, kakeknya meninggal, dan beliau menitipkannya kepada pamannya, Abu Thalib, karena ia adalah saudaranya. Maka beliau merawatnya, melindunginya sepenuhnya, dan mendukungnya ketika Allah mengutusnya dengan dukungan yang paling mulia, meskipun beliau tetap menjadi seorang musyrik hingga wafat. Maka Allah meringankan hukumannya karena hal itu, sebagaimana hadits tersebut shahih .
Pamannya membawanya ke Suriah untuk berdagang ketika ia berusia dua belas tahun,

dan ini merupakan bentuk kebaikan hatinya kepadanya, karena tidak ada seorang pun yang akan mengurusnya jika ia meninggalkannya di Mekah.

Beliau dan para sahabatnya yang pergi bersamanya ke Suriah menyaksikan tanda-tanda pada diri beliau (saw) yang meningkatkan perhatian dan keinginan pamannya untuknya, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dalam kitab Jami'-nya dengan rantai perawi yang semuanya terpercaya. Tanda-tanda ini termasuk awan yang menaungi beliau, sebuah pohon yang menaungi beliau, pendeta Bahira yang memberinya kabar gembira, dan Bahira yang memerintahkan pamannya untuk kembali bersamanya agar orang-orang Yahudi tidak melihatnya dan menyakitinya. Hadis ini memiliki dasar yang terpelihara dengan baik dan berisi tambahan-tambahan lainnya. Kemudian beliau pergi untuk kedua kalinya ke Suriah dalam sebuah ekspedisi perdagangan untuk Khadijah binti Khuwaylid (ra) dengan pembantunya, Maysara, dengan sistem bagi hasil. Maysara melihat sesuatu yang membuatnya takjub, sehingga beliau kembali dan menceritakan kepada majikannya apa yang telah dilihatnya. Maysara kemudian memintanya untuk menikahinya, karena ia mengharapkan masa depan yang lebih baik.

Itulah di antara kebaikan yang telah Allah kumpulkan untuknya, dan di luar dugaan manusia, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi

wa sallam menikahinya ketika ia berusia dua puluh lima tahun .
Allah SWT telah melindungi dan memeliharanya sejak kecil, menyucikannya dari kotoran kebodohan dan segala aib, serta menganugerahkan kepadanya segala sifat yang mulia, sehingga ia dikenal di kalangan kaumnya hanya sebagai orang yang dapat dipercaya, karena apa yang mereka saksikan tentang kesucian, kejujuran ucapan, dan keterpercayaannya. Sedemikian rupa sehingga ketika kaum Quraisy membangun Kakbah pada tahun ketiga puluh lima hidupnya, dan mereka tiba di tempat Hajar Aswad, mereka berselisih tentang siapa yang akan meletakkan batu itu di tempatnya. Setiap suku berkata: Kami akan meletakkannya. Kemudian mereka sepakat bahwa orang pertama yang masuk akan meletakkannya, dan orang itu adalah Rasulullah, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian. Mereka berkata: Orang yang dapat dipercaya telah datang, dan mereka merasa puas dengannya. Maka ia memesan sebuah kain, dan meletakkan batu itu di tengahnya, dan memerintahkan setiap suku untuk mengangkat salah satu sisi kain tersebut. Kemudian mereka mengambil batu itu dan beliau, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, meletakkannya di tempatnya .Bab - Misinya (saw)
Ketika Allah SWT hendak menunjukkan kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya dan memuliakan mereka dengan mengutus mereka ke seluruh dunia, Dia menjadikan kesendirian

sebagai hal yang dicintai-Nya, sehingga ia pun menyendiri di Gua Hira sebagaimana yang biasa dilakukan oleh para ahli ibadah pada masa itu, sebagaimana yang dikatakan Abu Thalib dalam syairnya yang masyhur, Lamiyyah :
Dan Tsur, dan orang yang menjadikan Tsur di tempatnya... dan orang yang ridha dengan negeri Hira dan turun

Kemudian kebenaran datang kepadanya saat ia berada di gua Hira di bulan Ramadan, dan ia berusia empat puluh tahun. "Malaikat itu datang kepadanya dan berkata kepadanya, 'Bacalah.' Ia berkata, 'Aku bukan pembaca.' Maka malaikat itu mendorongnya hingga ia kelelahan, lalu melepaskannya dan berkata kepadanya, 'Bacalah.' Ia berkata, 'Aku bukan pembaca,' tiga kali. Kemudian malaikat itu berkata, 'Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Yang telah menciptakan manusia dari suatu zat yang melekat. Bacalah, dan Tuhanmu Maha Pemurah. Yang mengajar dengan pena. Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya . '"
Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kembali bersamanya, hatinya bergetar. Beliau memberi tahu Khadijah, semoga Allah meridhoinya, tentang hal ini, dan berkata: Aku khawatir akan kesehatanku karena dia. Maka Khadijah pun menenangkannya dan berkata: Bergembiralah! Demi Allah, Allah tidak akan pernah mempermalukanmu. Engkau

menyambung silaturahmi, berkata jujur, menanggung beban, dan menolong mereka yang tertimpa musibah .
Di antara deskripsi indah lainnya, saya telah menyebutkan karakter mulianya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian.
(1/96)

Dan sebagai peneguhan baginya, dan untuk mendukung dan membantunya dalam menegakkan kebenaran, dialah sahabat pertamanya, semoga Allah SWT meridhoinya dan memuliakannya .
Bahasa Indonesia: Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tetap selama waktu yang Allah kehendaki untuk tetap tidak melihat apa pun, dan wahyu berhenti untuknya. Jadi dia memanfaatkan itu dan pergi berulang kali untuk melemparkan dirinya dari puncak gunung, dan itu keluar dari kerinduannya untuk apa yang dia lihat pertama kali, dari manisnya apa yang dia saksikan dari wahyu Allah kepadanya. Dikatakan bahwa periode wahyu mendekati dua tahun atau lebih, kemudian malaikat itu menampakkan diri kepadanya antara langit dan bumi di atas kursi, dan membenarkannya, dan memberinya kabar baik bahwa dia benar-benar Utusan Allah. Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melihatnya, dia takut padanya dan pergi ke Khadijah dan berkata: Selimuti aku .
Lindungi aku .

Kemudian Allah mewahyukan kepadanya: {Hai orang-orang yang berpakaian (pakaian)! Bangunlah dan berilah peringatan! Dan muliakanlah Tuhanmu! Dan sucikanlah pakaianmu! }
Tahap awal adalah kenabian dan wahyu. Kemudian, dalam ayat ini, Allah memerintahkan beliau untuk memperingatkan kaumnya dan mengajak mereka kepada Allah. Maka, Nabi (saw) dengan tekun menjalankan tugas ini dan teguh dalam ketaatan kepada Allah, mengajak kepada Allah SWT, baik yang besar maupun yang kecil, yang merdeka maupun yang hamba sahaya, laki-laki maupun perempuan, hitam maupun putih. Para hamba Allah dari setiap suku menanggapi beliau, dan di antara mereka yang mendahului beliau adalah Abu Bakar (ra), Abdullah bin Utsman al-Taymi, dan para pendukungnya.
(1/97)

_____

Dalam agama Allah, dan dia menyeru Allah bersamanya dengan pengetahuan yang jelas, lalu Abu Bakar, Utsman bin Affan, Thalhah, dan Saad bin Abi Waqash pun mengabulkannya .
Adapun Ali, ia telah masuk Islam ketika ia masih anak-anak berusia delapan tahun. Dikatakan: Lebih dari itu. Dikatakan: Masuk Islamnya ia terjadi sebelum masuk Islamnya Abu Bakar. Dikatakan: Tidak. Dan bagaimanapun juga, masuk Islamnya ia tidak seperti masuk Islamnya As-Shiddiq. Karena ia berada di bawah asuhan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya

kedamaian, yang mengambilnya dari pamannya untuk membantunya di masa sulit selama setahun .
Khadijah dan Zayd ibn Haritha juga masuk Islam .
Imam Waraqa bin Naufal masuk Islam dan beriman kepada wahyu Allah yang ia temukan. Ia berharap saat itu ia masih muda, dan saat itulah wahyu pertama turun. Al-Tirmidzi meriwayatkan: “Rasulullah saw. melihatnya dalam mimpi dalam keadaan baik. Dan dalam sebuah hadits, Rasulullah saw. bersabda: [Aku melihat imam itu mengenakan pakaian putih].” Dan dalam dua Shahih, ia berkata: Inilah malaikat yang datang kepada Musa bin Imran .
Ketika Khadijah membawanya kepadanya, Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memberitahunya apa yang telah dilihatnya mengenai Jibril, semoga damai terlimpahkan kepadanya .
(1/98)

Mereka yang masuk Islam dengan visi dan wawasan yang jelas, dan orang-orang Mekah yang bodoh menugaskan mereka dengan bahaya dan hukuman. Tuhan melindungi Rasul-Nya dan melindunginya melalui pamannya Abu Thalib, karena dia adalah orang yang mulia dan taat di antara mereka, dan mereka tidak berani mengejutkannya dengan apa pun tentang Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, karena mereka tahu cintanya kepadanya. Itu adalah bagian dari

kebijaksanaan Tuhan bahwa dia tetap berada di agama mereka karena manfaat dalam hal itu. Ini adalah Rasulullah yang menyerukan kepada Tuhan siang dan malam, secara rahasia dan terbuka, dan tidak ada yang bisa menghentikannya dari itu, juga tidak ada yang bisa memalingkannya darinya, juga tidak takut akan kesalahan siapa pun yang mengkritik di jalan Tuhan .Bab - Cobaan yang dialami orang-orang yang disiksa dan migrasi ke Abyssinia

Bahasa Indonesia: Ketika siksaan yang ditimpakan orang-orang musyrik kepada orang-orang yang beriman telah parah, lalu mereka menganiaya segolongan dari mereka, sampai-sampai mereka menahan siksaan itu, melemparkan mereka ke dalam panas yang menyengat, dan meletakkan batu besar di atas dada salah seorang dari mereka dalam panas yang menyengat itu, sehingga jika seorang dari mereka dilepaskan, ia tidak dapat duduk karena hebatnya rasa sakit itu, lalu mereka berkata kepada salah seorang dari mereka: "Orang-orang yang menjadi tuhan-tuhan kamu selain Allah ."

Dengan enggan ia menjawab: Ya! Dan bahkan jika seekor kumbang kotoran lewat, mereka berkata: Ini adalah tuhanmu selain Allah .

Dia menjawab ya! Dan musuh Allah yang jahat, Abu Jahal Amr bin Hisham, melewati Sumayya, ibu Ammar, saat ia sedang disiksa bersama suami dan putranya, lalu ia menusuk kemaluannya dengan tombak dan membunuhnya, semoga Allah meridhoinya, putranya, dan suaminya .

Dan Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya, selalu membeli budak-budak yang telah dibebaskan, yang disiksa setiap kali ia melewati mereka.
(1/99)

_____

Dia membebaskan budak-budaknya yang dibebaskan, termasuk Bal, ibunya Hamama, Amer bin Fakhira, Umm Abs, Zuhaira, Al-Nahdiya, putrinya, dan seorang budak perempuan dari Bani Adi, yang dulu disiksa Omar karena Islam sebelum dia masuk Islam .
Ayahnya, Abu Qahafa, berkata kepadanya: "Anakku, aku melihatmu membebaskan budak-budak yang lemah . Mengapa kamu tidak membebaskan orang-orang kuat yang dapat melindungimu?"
Abu Bakar berkata kepadanya: Aku menginginkan apa yang aku inginkan .
Diriwayatkan bahwa ayat {Dan orang-orang yang paling bertakwa akan terhindar dari azab itu, yaitu orang yang menyumbangkan hartanya untuk membersihkan dirinya} diturunkan mengenai dirinya hingga akhir surah .
Ketika musibah semakin parah, Allah SWT mengizinkan hijrah ke negeri Abisinia, yang terletak di sebelah barat Mekah. Di antara kedua negeri tersebut terdapat padang pasir Sudan dan laut yang membentang dari Yaman hingga Qulzum. Orang pertama yang mengungsi membawa agamanya ke Abisinia adalah Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, bersama istrinya Ruqayyah, putri Rasulullah saw, dan kaumnya pun mengikutinya .

Dikatakan: Bahkan yang pertama
(1/100)

Abu Hatib bin Amr bin Abd Syams bin Abd Wadd bin Nasr bin Malik berhijrah ke tanah Abyssinia .
Kemudian Ja'far bin Abi Thalib dan sekelompok orang, semoga Allah meridhoi mereka, keluar. Jumlah mereka hampir delapan puluh orang .
Muhammad bin Ishaq memasukkan Abu Musa al-Asy'ari dan Abdullah bin Qays ke dalam daftar orang-orang yang berhijrah ke Abyssinia. Saya tidak tahu apa yang mendorongnya melakukan hal ini, karena ini adalah masalah yang jelas dan tidak disembunyikan dari siapa pun yang kurang berpengetahuan di bidang ini. Al-Waqidi dan yang lainnya yang meriwayatkan kampanye militer Nabi membantah hal ini, dengan mengatakan bahwa Abu Musa berhijrah dari Yaman ke Abyssinia untuk bersama Ja'far, sebagaimana dinyatakan secara eksplisit dalam riwayat sahih Ja'far (ra). Para muhajirin tersebut kemudian berlindung di kerajaan Ashama al-Najasyi, yang melindungi dan memuliakan mereka, dan mereka pun tetap tinggal bersamanya.
(1/101)

Aman .
Ketika kaum Quraisy mengetahui hal ini, mereka mengutus Abdullah bin Abi Rabi’ah dan Amr bin Al-Aas, beserta hadiah dan harta dari negeri mereka, kepada Negus agar ia

mengembalikannya. Namun, ia menolak, dan mereka pun menengahinya melalui para panglima tentaranya. Namun, ia tidak menanggapi permintaan mereka. Mereka pun memberi tahunya, “Orang-orang ini mengatakan sesuatu yang mengerikan tentang Isa, mereka mengatakan bahwa ia seorang budak.” Ia pun membawa kaum Muslim ke istananya. Pemimpin mereka, Ja’far bin Abi Thalib, radhiyallahu ‘anhu, berkata, “Apa yang dikatakan orang-orang ini tentang Isa?!” Ja’far pun membacakan Surah {Kaf Ha Ya ‘Ain Sad} untuknya. Setelah selesai, Negus mengambil sebatang tongkat dari tanah dan berkata, “Ini tidak menambah apa pun pada apa yang ada di dalam Taurat, dan ini juga tidak melekat.” Kemudian ia berkata, “Pergilah, kalian bebas di negeriku. Siapa pun yang menghina kalian akan didenda.” Dan dia berkata kepada Amr dan Abdullah: “Demi Allah, sekalipun kalian memberiku segunung emas,” maksudnya segunung emas, “aku tidak akan menyerahkannya kepadamu.” Kemudian dia memerintahkan agar hadiah-hadiah mereka dikembalikan kepada mereka, dan mereka pun kembali dengan rasa malu dan kekecewaan yang paling buruk dan mengerikan .Bab - Boikot Bani Hasyim dan Bani Muttalib oleh Suku Quraisy

Kemudian Hamzah, paman Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, beserta banyak lainnya, masuk Islam dan Islam pun tersebar .

Melihat hal ini, kaum Quraisy merasa geram dan bertekad untuk bersekutu melawan Bani Hasyim dan Bani Muttalib, putra-putra Abdu

Manaf, yaitu tidak akan berdagang, menikah dengan mereka, berbicara dengan mereka, dan duduk bersama mereka, sampai mereka menyerahkan Rasulullah saw. Mereka menuliskannya di sebuah gulungan dan menggantungnya di langit-langit Kakbah. Konon, yang menulisnya adalah Mansur bin Ikrimah bin Amir bin Hasyim bin Abdu Manaf, dan ada pula yang menyebut bahwa yang menulisnya adalah al-Dar bin al-Harits, sehingga ia pun berdoa untuknya.
(1/102)

Tangan Rasulullah saw menjadi lumpuh .
Ia berpihak kepada Bani Hasyim dan Bani Muttalib, keduanya orang-orang yang beriman dan kafir, kecuali Abu Lahab, semoga Allah melaknatnya (karena ia adalah sekutu Quraisy) .
Mereka tetap dalam keadaan itu, tanpa ada seorang pun yang mengganggu mereka selama sekitar tiga tahun .
Dan ada puisi Abu Thalib yang terkenal: Semoga Allah membalas kebaikan Abd Shams dan Naufal atas nama kita .
Kemudian beberapa orang Quraisy berusaha untuk mengurangi dokumen tersebut. Yang bertanggung jawab atas hal itu adalah Hisyam bin Amr bin Rabi'ah bin Al-Harits bin Habib bin Judhaymah bin Malik bin Hasl bin Amir bin Lu'ay. Ia pun menemui Mut'im bin Adi dan sekelompok orang Quraisy, dan mereka pun menyetujuinya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengabarkan kepada kaumnya bahwa Allah telah mengirimkan rayap pada

dokumen tersebut, dan rayap-rayap itu memakan semua isinya kecuali lafadz Allah SWT, dan begitulah adanya .
Kemudian
(1/103)

Bani Hashim dan Bani al-Muttalib kembali ke Mekah, dan perdamaian tercapai meskipun Abu Jahl Amr bin Hisham .
Berita itu telah sampai kepada mereka yang berada di Abyssinia bahwa kaum Quraisy telah masuk Islam, maka datanglah sekelompok dari mereka ke Mekah, dan mereka mendapati kesusahan dan penderitaan yang sama seperti sebelumnya, maka mereka tinggal di Mekah hingga mereka berhijrah ke Madinah, kecuali Sakran bin Amr, suami Sawd binti Mazma'a, yang meninggal dunia setelah kedatangannya dari Abyssinia di Mekah sebelum berhijrah ke Madinah, dan kecuali Salama bin Hisham, dan Ayyash bin Abi Rabi'a, yang ditahan dan ditindas, dan kecuali Abdullah bin Makhrama bin Abdul-Uzza, yang ditahan, dan ketika hari Badar tiba, ia melarikan diri dari orang-orang musyrik kepada kaum Muslimin .
(1/104)

Bab - Keberangkatan Nabi Muhammad SAW ke Thaif
Ketika dokumen itu rusak, bertepatan dengan wafatnya Khadijah radhiyallahu 'anhu dan wafatnya Abu Thalib, dengan selisih tiga hari di antara keduanya. Maka, penderitaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam semakin berat karena kebodohan kaumnya,

dan mereka pun maju menyerangnya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pergi ke Taif untuk meminta perlindungan dan dukungan dari kaumnya, serta melindunginya dari mereka. Beliau mengajak mereka kepada Allah SWT, tetapi mereka tidak mengabulkan permintaannya, dan mereka pun mencelakainya dengan sangat, dan kaumnya pun tidak lebih banyak dirugikan darinya daripada yang mereka terima darinya .
Maka ia pun meninggalkan mereka dan memasuki Mekah di bawah perlindungan Mut'im bin 'Adi bin Naufal bin 'Abd Manaf, dan mulai mengajak orang-orang kepada Allah SWT. Kemudian Tufail bin 'Amr al-Dausi pun masuk Islam dan mengajak orang-orang kepada Islam.
(1/105)

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memohon kepada Allah untuk memberikan tanda baginya, maka Allah menampakkan cahaya di wajahnya. Beliau berkata: "Wahai Rasulullah, aku khawatir mereka akan mengatakan ini seperti dia." Maka beliau berdoa untuknya, dan cahaya pun muncul di cambuknya, sehingga beliau dikenal sebagai orang yang memiliki cahaya .
Al-Tufayl mengajak kaumnya kepada Allah, dan sebagian dari mereka masuk Islam. Ia menetap di negerinya, dan ketika Allah menganugerahkan kemenangan kepada Rasul-Nya atas Khaybar, Ia membawa mereka ke sekitar delapan puluh rumah .Bab - Perjalanan

Malam dan Kenaikan Nabi dan Persembahan Dirinya kepada Kaum Kaum

Dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, melakukan perjalanan malam, sebagaimana pendapat para sahabat dan ulama, dari Masjidil Haram ke Yerusalem, menunggang Buraq bersama Jibril, saw. Kemudian beliau turun dari kuda dan memimpin salat para nabi di Yerusalem .

Kemudian pada malam itu juga ia naik dari sana ke langit yang paling bawah, lalu ke langit sesudahnya, lalu ke langit yang ketiga, lalu ke langit yang sesudahnya, lalu ke langit yang kelima, lalu ke langit yang sesudahnya, lalu ke langit yang ketujuh .

Kemudian ia melihat Jibril dalam wujud yang Allah ciptakan kepadanya, lalu Allah menetapkan baginya salat pada malam itu .

(1/106)

_____

Para ulama berbeda pendapat tentang apakah ia melihat Tuhannya Yang Maha Esa terlebih dahulu, dengan dua pendapat :

Diriwayatkan secara shahih dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata: Ia melihat Tuhannya. Dan dalam riwayat lain darinya: Ia melihat-Nya dengan hatinya .

Dalam dua kitab Shahih, diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu bahwa ia mengingkari ucapan orang yang mengatakannya. Ia dan Ibnu Mas’ud berkata, “Dia hanya melihat Jibril .”

Muslim meriwayatkan dalam Shahih-nya dari Qatadah, dari Abdullah bin Shaqiq, dari Abu Dzar, bahwa ia berkata: Aku bertanya kepada

Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, “Apakah kamu melihat Tuhanmu?” Dia berkata: “[Cahaya, bagaimana aku bisa melihat-Nya!]” Dan dalam riwayat lain: “[Aku melihat cahaya] . ”
ini sudah cukup untuk masalah ini .
Ketika Rasulullah saw kembali kepada kaumnya, ia pun mengabarkan kepada mereka tentang tanda-tanda besar yang telah Allah perlihatkan kepadanya, dan semakin meningkatnya penolakan mereka terhadapnya, penganiayaan mereka terhadapnya, dan semakin beraninya mereka terhadapnya .
Dan Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, akan menghadapkan dirinya kepada suku-suku tersebut pada musim haji, seraya berkata: “Siapakah yang

---

Seorang laki-laki yang membawaku kepada kaumnya dan menghalangiku menyampaikan risalah Tuhanku! Karena kaum Quraisy telah menghalangiku menyampaikan risalah Tuhanku .
Ini dan pamannya Abu Lahab -semoga Allah melaknatnya- ada di belakangnya, dan orang-orang berkata: Jangan dengarkan dia, karena dia seorang pendusta .
Suku-suku Arab menjauhinya karena apa yang mereka dengar dari kaum Quraisy tentangnya: bahwa ia seorang pendusta, seorang tukang sihir, seorang peramal, seorang penyair, semua kebohongan yang mereka lontarkan kepadanya atas kemauan mereka sendiri, dan

orang-orang dari suku-suku yang tidak berakal budi pun mendengarkannya .
Tetapi orang-orang yang berakal budi, apabila mereka mendengar perkataannya itu dan memahaminya, mereka akan bersaksi bahwa perkataannya itu benar dan bahwa mereka berdusta terhadap dia, lalu mereka pun tunduk .Bab - Hadits Suwaid bin al-Samit dan Islam Iyas bin Mu'adh
Salah satu hal yang Allah lakukan bagi para pendukung-Nya dari kaum Aus dan Khazraj adalah bahwa mereka mendengar dari sekutu mereka, kaum Yahudi Madinah, bahwa seorang nabi sedang diutus pada saat itu, dan mereka mengancam mereka dengan nabi tersebut jika mereka melawan mereka, dengan mengatakan: Kami akan membunuhmu bersamanya sebagaimana kami membunuh kaum Aad dan Tsamud. Para pendukungnya biasa menunaikan ibadah haji ke Baitullah (seperti yang biasa dilakukan orang Arab), tetapi kaum Yahudi tidak .
Maka tatkala kaum Anshar melihat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengajak manusia kepada Allah SWT dan melihat tanda-tanda kejujuran padanya, mereka pun berkata: “Demi Allah, inilah ancaman orang-orang Yahudi kepadamu, maka janganlah kamu biarkan mereka mendahului kamu .”
Suwaid bin al-Samit, saudara Bani Amr bin Awf bin al-Aws, telah datang

---

Mekah, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memanggilnya, tetapi ia tidak pergi

jauh dan tidak menjawab. Kemudian ia pergi ke Madinah, dan terbunuh dalam salah satu perang mereka. Suwaid ini adalah sepupu Abdul Muthalib .

Kemudian Abu al-Haysar, Anas bin Rafi', datang ke Mekah bersama beberapa pemuda dari kaumnya, Bani Abd al-Ashhal, untuk mencari aliansi. Rasulullah saw., mengajak mereka masuk Islam. Iyas bin Mu'adh, yang masih muda, berkata: "Wahai manusia, ini lebih baik daripada tujuan kita datang." Abu al-Haysar memukul dan menegurnya, sehingga ia terdiam. Aliansi itu pun belum sempurna bagi mereka, sehingga mereka kembali ke tanah mereka di Madinah. Diriwayatkan bahwa Iyas bin Mu'adh wafat dalam keadaan Muslim .Bab - Janji Pertama dan Kedua Aqaba

Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bertemu di Aqaba selama musim haji sekelompok Ansar, semuanya dari suku Khazraj, yaitu: Abu Umama As'ad bin Zurara bin Adas, Auf bin Al-Harith bin Rifa'a, yang merupakan Ibn Afra', Rafi' bin Malik bin Al-Ajlan, Qutba bin Amir bin Hadida, Uqba bin Amir bin Nabi, dan Jabir bin Abdullah bin Ri'ab. Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengundang mereka untuk masuk Islam, dan mereka memeluk Islam dengan penuh semangat untuk selamanya. Kemudian mereka kembali ke Madinah dan mengajak orang-orang untuk masuk Islam, dan Islam menyebar di sana sampai tidak ada rumah yang tidak dimasuki Islam .

(1/109)

Maka ketika tahun berikutnya tiba, datanglah dua belas orang dari antara mereka: enam orang pertama, kecuali Jabir bin Abdullah bin Ri'ab, dan bersama mereka: Mu'adh bin Al-Harith bin Rifa'ah, saudara Auf yang disebutkan sebelumnya, dan Dhakwan bin Abd Qais bin Khaldah - dan Dhakwan ini tinggal di Mekah sampai ia berhijrah ke Madinah, sehingga dikatakan bahwa ia adalah seorang migran Ansar - dan Ubadah bin Samit bin Qais, dan Abu Abd Al-Rahman Yazid bin Tha'labah, sehingga mereka ini sepuluh orang dari Khazraj .
Dan dua orang Aws adalah: Abu al-Haytham Malik bin al-Tayhan .
Dan Uwaym bin Sa'idah .
Maka mereka pun membaiat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagaimana baiat yang dilakukan oleh para wanita .
Belum ada perintah untuk bertarung .
Ketika mereka kembali ke Madinah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus Amr bin Ummu Maktum dan Musab bin Umair bersama mereka untuk mengajarkan Al-Qur’an kepada orang-orang yang telah masuk Islam dan mengajak manusia kepada Allah SWT.
(1/110)

Mereka tinggal bersama Abu Umamah As'ad bin Zurarah, dan Mus'ab bin Umair memimpin salat. Suatu hari, ia mengumpulkan mereka sebanyak empat puluh orang, dan banyak di

antara mereka yang memeluk Islam di tangan mereka: Usayd bin Hudayr dan Sa'd bin Mu'adz. Pada hari itu, seluruh Bani Abdul-Ashhal, laki-laki dan perempuan, memeluk Islam, kecuali al-Usayrim, yaitu Amr bin Tsabit bin Waqsh, karena keislamannya tertunda hingga Perang Uhud. Ia memeluk Islam pada hari itu dan berperang, lalu terbunuh sebelum sempat bersujud kepada Allah .
Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bercerita tentangnya, dengan mengatakan: “Dia melakukan sedikit pekerjaan namun mendapat banyak pahala .”
Islam menyebar luas dan terkemuka di Madinah. Kemudian Mus’ab kembali ke Mekah, dan sejumlah besar kaum Ansar, baik Muslim maupun musyrik, datang menunaikan ibadah haji tahun itu, dipimpin oleh Al-Bara’ bin Ma’rur radhiyallahu ‘anhu .
(1/111)

Tatkala malam Aqaba tiba, sepertiga pertama, tujuh puluh tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan secara rahasia mendatangi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Mereka pun membaiat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam secara rahasia dari kaum mereka dan dari orang-orang kafir Mekkah. Dengan syarat mereka akan melindungi beliau sebagaimana mereka melindungi para perempuan, anak-anak dan keluarga mereka .
Orang pertama yang membaiat beliau pada malam itu adalah Al-Bara’ bin Ma’rur. Beliaulah yang terakhir mengambil keputusan,

yaitu membenarkan perjanjian itu dan segera melaksanakannya .
Al-Abbas, paman Rasulullah saw, hadir di sana untuk mengukuhkan dan mengikrarkan baiat, meskipun ia masih menganut agama kaumnya .
Malam itu, Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memilih dua belas pemimpin di antara mereka: As'ad bin Zurarah bin 'Adas, Sa'd bin Rabi' bin 'Amr, 'Abdullah bin Rawahah bin Tha'labah bin Imru' al-Qays, Rafi' bin Malik bin al-'Ajlan, al-Bara' bin Ma'rur bin Sakhr bin Khansa', dan 'Abdullah bin 'Amr bin Haram, yang merupakan ayah Jabir, dan yang telah memeluk Islam malam itu.
(1/112)

Malam ini, semoga Tuhan meridhoi dia, dan Sa`d bin Ubadah bin Dulaym, dan Al-Mundhir bin Amr bin Khunais, dan Ubadah bin Al-Samit .
Mereka berjumlah sembilan orang dari suku Khazraj .
Dari suku Aus, ada tiga orang: Asid bin al-Hadir bin Samak, Saad bin Khaitsama bin al-Harits, dan Rifa'a bin Abdul Munzir bin Zubair. Diriwayatkan pula bahwa Abu al-Haitsam bin al-Taihan pernah menggantikannya .
Lalu orang-orang setelah mereka .
Kedua wanita tersebut adalah: Umm Amara Nusaybah binti Ka’b ibn Amr, yang putranya Habib ibn Zayd ibn Asim ibn Ka’b dibunuh oleh Musaylimah .

Asma binti Amr bin Adi bin Nabi .
Setelah janji ini terpenuhi, mereka meminta izin kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk menyerang penduduk Aqaba, tetapi beliau tidak memberikan izin. Beliau justru memberikan izin kepada kaum Muslimin Mekah untuk berhijrah ke Madinah, sehingga penduduk pun bergegas melakukannya. Orang pertama dari Mekah yang berangkat ke Madinah adalah Abu Salamah bin Abdul Asad, bersama istrinya, Ummu Salamah. Ummu Salamah ditahan dan dicegah untuk bergabung dengan beliau selama setahun, dan ia dipisahkan dari anaknya. Kemudian, setelah setahun, ia berangkat ke Madinah bersama anaknya.
(1/113)

Kota itu, dan Utsman bin Talha menemaninya. Dikatakan bahwa Abu Salamah telah berhijrah sebelum Aqaba terakhir, tetapi Allah Maha Mengetahui .
Lalu orang-orang itu keluar berkelompok, satu demi satu .Bab - Hijrahnya Rasulullah saw.
Dan tersisalah (di Mekkah) kaum Muslimin, kecuali Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, Abu Bakar dan Ali radhiyallahu ‘anhu, yang tetap tinggal atas perintah beliau, dan tidak ada seorang pun yang ditangkap oleh kaum musyrik di luar kemauan mereka. Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu telah menyiapkan perlengkapannya dan perlengkapan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, menunggu hingga Allah SWT memberi izin kepada

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk berangkat .
Ketika malam tiba, kaum musyrik bersekongkol untuk membunuh Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Mereka menempatkan orang-orang di pintu, sehingga jika beliau keluar menemui mereka, mereka akan membunuhnya. Namun ketika beliau keluar menemui mereka, tak seorang pun dari mereka melihatnya. Disebutkan dalam sebuah hadis bahwa beliau melemparkan debu ke kepala setiap orang yang bersekongkol melawannya, lalu beliau sampai di rumah Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya. Mereka keluar melalui sebuah pintu kecil di rumah Abu Bakar pada malam hari. Mereka telah menyewa Abdullah bin Urayqit, seorang penunjuk jalan yang terampil dan ahli menunjukkan jalan ke tanah Madinah. Mereka mempercayakan hal itu kepadanya meskipun beliau berada di atas agama kaumnya. Mereka memberinya dua tunggangan mereka. Mereka membuat janji dengannya di Gua Tsur setelah tiga hari. Ketika mereka sampai di gua, Allah merahasiakan kabar mereka dari kaum Quraisy, sehingga mereka tidak tahu ke mana mereka telah pergi .
(1/114)

Amir bin Fuhairah biasa membawakan bagi mereka kambing kepunyaan Abu Bakar, dan Asma binti Abi Bakar biasa membawakan bekal ke gua untuk mereka, dan Abdullah bin Abi Bakar biasa mendengarkan apa yang

dikatakan di Mekah, lalu mendatangi mereka dengan informasi itu agar mereka waspada terhadapnya .
Orang-orang musyrik datang mencari mereka ke Tsur dan tempat-tempat di sana, sampai mereka melewati pintu masuk gua, dan kaki mereka mencapai Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan temannya, dan Allah membutakan mereka ke pintu masuk gua. Dikatakan - dan Allah Maha Mengetahui - bahwa seekor laba-laba menghalangi pintu masuk gua, dan bahwa dua merpati bersarang di pintu masuknya. Ini adalah penafsiran dari kata-kata Yang Mahakuasa: {Jika kamu tidak menolongnya, Allah telah menolongnya ketika orang-orang kafir mengusirnya, yang kedua dari dua orang, ketika mereka berada di dalam gua, ketika dia berkata kepada temannya, "Jangan bersedih hati; sesungguhnya Allah beserta kita." Dan Allah menurunkan ketenangan-Nya kepadanya dan membantunya dengan tentara yang tidak kamu lihat dan menjadikan kalimat orang-orang kafir itu yang terendah, sedangkan kalimat Allah adalah yang tertinggi. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.} Hal ini karena Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya, menangis ketika orang-orang musyrik lewat, dan berkata: Wahai Rasulullah, jika salah seorang dari mereka melihat ke arah kakinya, ia akan melihat kita. Maka Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadanya: "Wahai Abu Bakar, apa pendapatmu tentang dua orang, sedangkan Allah adalah yang ketiga bagi mereka? "

Setelah tiga hari, Ibnu Urayqit membawa dua ekor unta dan mereka menungganginya, sedangkan Abu Bakar menyuruh Amir ibn Fuhayra menungganginya di belakangnya, dan al-Dili berjalan di depan mereka dengan untanya .
Suku Quraisy menjanjikan seratus unta kepada siapa pun yang membawa seekor unta dari Muhammad, saw, dan Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya. Ketika mereka melewati daerah Mudlij, Suraqah bin Malik bin Ja'sham, pemimpin Mudlij, melihat mereka, lalu ia menunggang kuda dan mengejar mereka. Ketika ia sudah dekat dengan mereka, ia mendengar Nabi, saw, membaca.
(1/115)

_____

Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya, terus berbalik dengan hati-hati demi Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sementara beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak berbalik. Abu Bakar berkata: Wahai Rasulullah, ini Suraqah bin Malik, dia telah mengalahkan kita .
Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berdoa untuknya, dan kuku kudanya pun tertancap di tanah. Beliau berkata: Aku terpukul. Apa yang terjadi padaku adalah karena doa-doa kalian. Maka berdoalah kepada Allah untukku, dan aku berjanji kepadamu bahwa aku akan menjauhkan orang-orang darimu. Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya

kedamaian, berdoa untuknya, dan beliau pun dibebaskan. Beliau meminta Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk menulis surat kepadanya, maka Abu Bakar menulis surat kepadanya di atas kulit, dan beliau kembali berkata kepada orang-orang: Kalian telah terhindar dari apa yang ada di sini .
Beliau datang sebagai seorang Muslim saat Haji Wada dan memberikan surat yang telah beliau tulis untuk Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah memenuhi janjinya, dan beliau layak mendapatkannya .
Dalam perjalanannya, Rasulullah (saw) melewati kemah Ummu Ma'bad dan bersabda di sana. Beliau melihat beberapa tanda kenabian beliau pada domba dan perahnya, yang menghasilkan banyak susu di tahun kemarau, yang membuat takjub, (saw) .
(1/116)

Bab - Masuknya Nabi Muhammad SAW ke Madinah

Orang-orang Ansar telah mengetahui kepergiannya dari Mekah dan niatnya untuk datang kepada mereka, jadi setiap hari mereka akan pergi ke padang lahar untuk menunggunya. Pada hari Senin, tanggal dua belas Rabi' al-Awwal, di awal tahun ketiga belas kenabiannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, datang kepada

mereka ketika matahari sudah tinggi. Orang-orang Ansar telah keluar hari itu, dan ketika dia pergi untuk waktu yang lama, mereka kembali ke rumah mereka. Orang pertama yang melihatnya adalah seorang pria dari orang Yahudi - yang berada di atap bentengnya - dan dia berseru dengan suaranya yang paling keras: Wahai putra-putra Qayla, inilah kakekmu yang telah kalian tunggu-tunggu! Maka orang-orang Ansar keluar dengan senjata mereka dan menyambutnya dengan salam kenabian .
Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, tinggal di Quba bersama Kultsum bin Al-Hadm, dan dikatakan: lebih tepatnya bersama Saad bin Khaitsama. Kaum Muslimin datang untuk menyambut Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan kebanyakan dari mereka belum melihatnya. Beberapa dari mereka, atau sebagian besar dari mereka, mengira dia adalah Abu Bakar karena rambutnya yang banyak beruban. Ketika panas menyengat, Abu Bakar berdiri dengan kain untuk menaungi Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan orang-orang kemudian menyadari bahwa itu adalah Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian .
(1/117)

Bab - Tempat tinggal beliau, semoga kedamaian dan berkah terlimpahkan kepadanya, di Madinah

Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tinggal di Quba selama beberapa hari, dan dikatakan: empat belas hari, dan dia mendirikan Masjid Quba. Kemudian dia menunggang kuda dengan perintah Allah SWT, dan Jumat menyusulnya di Bani Salim bin Auf, jadi dia berdoa di masjid yang ada di lembah Ranun, dan orang-orang di rumah itu ingin dia tinggal bersama mereka, jadi dia berkata: "Tinggalkanlah, karena itu diperintahkan." Maka untanya terus berjalan bersamanya, dan dia tidak melewati rumah-rumah Ansar kecuali mereka ingin dia tinggal bersama mereka, jadi dia berkata: "Tinggalkanlah, karena itu diperintahkan ."
Ketika ia tiba di masjid beliau hari ini, ia berlutut, dan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak turun darinya hingga ia berdiri dan berjalan sedikit, lalu ia berbalik dan kembali berlutut di tempat semula. Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam turun darinya, dan itu terjadi di rumah Bani Najjar. Abu Ayyub radhiyallahu ‘anhu membawa pelana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ke rumahnya .
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, membeli tanah masjid tersebut, yang dulunya merupakan tempat pengirikan untuk dua anak yatim, dan membangunnya sebagai masjid. Sekarang, itu adalah masjid beliau, dan beliau membangun sebuah batu di sebelahnya untuk keluarga Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .

(1/118)

Adapun Ali radhiyallahu ‘anhu, ia tetap tinggal di Mekkah hingga melunasi utangnya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, simpanan yang ada padanya, dan harta benda lainnya. Kemudian ia bergabung dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam .Bab - Persaudaraan antara Muhajirin dan Anshar

Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengucapkan selamat tinggal kepada orang-orang Yahudi di Madinah dan menulis sebuah dokumen mengenai hal itu.

(1/119)

Ulama mereka, Abdullah bin Salam, radhiyallahu 'anhu, masuk Islam, sementara mayoritas dari mereka kafir. Mereka terdiri dari tiga suku: Bani Qayqana, Bani Nasr, dan Bani Qurayza .

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah memupuk tali persaudaraan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Melalui persaudaraan inilah mereka saling mewarisi di awal-awal datangnya Islam, yaitu warisan yang lebih utama dari pada hubungan kekerabatan .

Allah SWT mewajibkan zakat pada saat itu karena rasa belas kasihan-Nya kepada para imigran miskin. Ibnu Hazm meriwayatkan kisah ini, dan sebagian ulama hadis berkata: "Ia bingung tentang kewajiban zakat ketika itu ."

(1/120)

Bab - Kewajiban Jihad

Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menetap di Madinah di antara kaum Ansar, dan mereka mengambil tanggung jawab untuk mendukung dan melindunginya dari musuh, orang-orang Arab menyerang mereka secara terpadu, dan menghadapi mereka dari segala arah. Allah SWT telah memberikan izin kepada umat Islam untuk berperang dalam Surah Al-Hajj, yang merupakan Mekkah, dalam firman-Nya yang Mahakuasa: {Telah diberikan izin [untuk berperang] kepada orang-orang yang diperangi, karena mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa memberi mereka kemenangan.} Kemudian ketika mereka berada di Madinah dan memiliki kekuatan dan dukungan, Allah SWT mewajibkan jihad bagi mereka, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah: {Telah diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu adalah suatu kebencian bagimu. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu; dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Dan Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui . }Bab 1 - Ekspedisi dan Misi - Pertempuran Al-Abwa'

Ekspedisi militer pertama yang dipimpin oleh Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah ekspedisi Al-Abwa’, yang terjadi pada bulan Safar tahun kedua Hijriah. Beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian,

berangkat sendiri hingga mencapai Waddan, dan melakukan gencatan senjata dengan Bani Damrah bin
(1/121)

Bakr bin Abd Manat bin Kinanah berangkat bersama pemimpin mereka Makhshi bin Amr, kemudian ia kembali ke Madinah tanpa terlibat dalam peperangan, dan ia telah menunjuk Saad bin Ubadah, semoga Allah meridhoinya, sebagai wakilnya .Hamzah bin Abd al-Muttalib diutus

Kemudian beliau mengutus pamannya, Hamzah, semoga Allah meridhoinya, dengan tiga puluh pasukan berkuda dari kaum Muhajirin, yang tidak satu pun dari mereka adalah Ansar, ke pesisir laut. Beliau bertemu Abu Jahal bin Hisyam, dan sekitar tiga ratus orang berkuda bersamanya. Majdi bin Amr al-Juhani berdiri di antara mereka, karena beliau telah berdamai dengan kedua belah pihak .Ubaydah bin al-Harits bin al-Muttalib diutus

Pada bulan Rabiul Akhir, Ubaidah bin Harits bin Muthalib mengirimkan enam puluh atau delapan puluh pasukan berkuda dari kalangan Muhajirin ke sebuah tempat pengambilan air di Hijaz, di kaki Tsaniyat al-Murrah. Mereka bertemu dengan sekelompok besar Quraisy yang dipimpin oleh Ikrimah bin Abi Jahal. Konon, Makraz bin Hafs juga memimpin pasukan tersebut. Tidak terjadi pertempuran di antara mereka, kecuali Sa'ad bin Abi Waqqas yang menembakkan panah ke arah orang-orang musyrik pada hari itu. Panah itu

merupakan yang pertama ditembakkan di jalan Allah. Pada hari itu, al-Miqdad bin Amr al-Kindi dan Utbah bin Ghazwan radhiyallahu 'anhu, melarikan diri dari kaum kafir menuju kaum Muslimin .
Kedua ekspedisi ini merupakan panji-panji pertama yang dikibarkan oleh Rasulullah saw., namun ada perbedaan pendapat tentang yang mana.
(1/122)

Itu adalah yang pertama, dan dikatakan bahwa mereka berada pada tahun pertama Hijriah .
Demikianlah pernyataan Ibnu Jarir al-Tabari, dan Allah SWT lebih mengetahui .Bab - Pertempuran Buwat
Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memimpin ekspedisi Buwat. Beliau sendiri, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berangkat pada bulan Rabiul Tsani tahun kedua, dan mengangkat al-Sa'ib bin Utsman bin Maz'un sebagai gubernur Madinah. Beliau bergerak maju hingga mencapai Buwat menuju Radwa, lalu kembali tanpa menghadapi pertempuran apa pun.Serangan Suku
Kemudian terjadilah Perang Al-Ashira yang dieja juga dengan huruf “terlihat” tanpa titik dan disebut juga dengan nama Al-Ashira .
Beliau sendiri, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, keluar pada bulan Jumadil Ula hingga sampai di suatu tempat di lembah Yanbu. Di sanalah beliau tinggal selama sisa bulan itu dan beberapa

malam di bulan Jumadil Akhir [dan berdamai dengan Bani Mudlij], kemudian kembali dan tidak menemui pengkhianatan apa pun, dan beliau telah menunjuk Abu Salama bin Abdul Asad sebagai wakilnya di Madinah .
Dan di
(1/123)

Shahih Muslim, dari Abu Ishaq Al-Subai'i, yang berkata: Aku bertanya kepada Zaid bin Arqam: Berapa banyak pertempuran yang diikuti oleh Rasulullah saw? Beliau menjawab: [Sembilan belas pertempuran, yang pertama adalah Al-Asyira atau Al-Asyira'] .Pertempuran Badar Pertama
Kemudian, sekitar sepuluh hari kemudian, beliau pergi ke Perang Badar pertama, karena Kurz bin Jabir al-Fihri telah merampok ternak-ternak Madinah. Beliau mengejarnya dan mencapai sebuah lembah bernama Safwan di sekitar Badar, tetapi Kurz berhasil lolos. (Maka beliau kembali) dan beliau telah menunjuk Zaid bin Haritsah, semoga Allah meridhoinya, sebagai wakilnya di Madinah .
Saad bin Abi Waqqas radhiyallahu 'anhu telah mengutus seseorang untuk mencari Kurz bin Jabir, sebagaimana telah disebutkan, dan Allah Maha Mengetahui .
Dikatakan: Bahkan dia mengutusnya untuk sesuatu yang lain .
(1/124)

Bab - Pengiriman Abdullah bin Jahsh
Bahasa Indonesia: Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, mengirim Abdullah Jahsh bin Ri'ab al-Asadi dan delapan orang Muhajirin, dan dia menulis surat kepadanya dan memerintahkannya untuk tidak melihatnya sampai dia bepergian selama dua hari, kemudian melihatnya, dan tidak memaksa seorang pun dari para sahabatnya. Maka dia melakukannya, dan ketika dia membuka surat itu, dia menemukannya di dalamnya: "Ketika kamu melihat suratku ini, maka pergilah sampai kamu mencapai Nakhla (antara Mekah dan Thaif), dan amati orang Quraisy di sana, dan pelajarilah untuk kami tentang berita mereka." Maka dia berkata: "Aku mendengar dan menaati," dan dia memberi tahu para sahabatnya tentang hal itu, dan bahwa dia tidak akan memaksa mereka, jadi siapa pun yang mencintai syahid harus bangkit, dan siapa pun yang membenci kematian harus kembali, dan untukku, aku akan bangkit, jadi mereka semua bangkit .

Di tengah perjalanan, Sa'd bin Abi Waqqas dan 'Utbah bin Ghazwan kehilangan seekor unta yang mereka tunggangi secara bergantian, sehingga mereka tetap tinggal untuk mencarinya. 'Abdullah bin Jahsh melanjutkan perjalanan hingga tiba di Nakhlah. Sebuah kafilah Quraisy lewat, membawa kismis, kulit, dan barang dagangan. Di antara mereka terdapat 'Amr bin al-Hadrami, 'Utsman dan Naufal, putra-putra 'Abdullah bin al-Mughirah, dan al-Hakam bin Kaysan, seorang budak yang dimerdekakan dari Bani al-Mughirah. Kaum Muslimin bermusyawarah dan berkata, "Kita berada di hari terakhir Rajab, bulan suci. Jika

kita melawan mereka, kita akan melanggar kesucian bulan suci. Jika kita membiarkan mereka malam ini, mereka akan memasuki tanah suci." Kemudian mereka sepakat untuk bertemu.
(1/125)

_____

Salah satu dari mereka menembak Amr ibn al-Hadrami dan membunuhnya, dan mereka menangkap Utsman dan al-Hakam, sementara Nawfal melarikan diri .
Kemudian mereka membawa kafilah dan dua tawanan, setelah menyisihkan seperlimanya. Inilah harta rampasan pertama dalam Islam, seperlima pertama dalam Islam, orang pertama yang terbunuh dalam Islam, dan tawanan pertama dalam Islam. Namun, Rasulullah (saw) tidak menyayangkan perbuatan mereka, meskipun mereka, semoga Allah meridhoi mereka, sedang berjihad dalam apa yang telah mereka kerjakan .
Keteguhan hati kaum Quraisy dan penolakan mereka terhadap hal itu meningkat, dan mereka berkata: Muhammad telah menghalalkan bulan suci. Maka Allah SWT menurunkan wahyu tentang itu: {Mereka bertanya kepadamu tentang berperang di bulan suci. Katakanlah, “Berperang di dalamnya adalah masalah besar, tetapi menghalangi [manusia] dari jalan Allah dan kekafiran kepada-Nya dan [menghalangi akses ke] Masjidil Haram dan mengusir penduduknya darinya adalah lebih besar [dosa] di sisi Allah.} Dia, yang Maha Tinggi, berfirman: Demikianlah yang terjadi,

meskipun itu adalah suatu kesalahan, karena berperang di bulan suci adalah masalah besar di sisi Allah, tetapi apa yang kamu, wahai orang-orang musyrik, lakukan dalam menghalangi [manusia] dari jalan Allah dan kekafiran kepada-Nya dan Masjidil Haram, dan mengusir Muhammad dan para sahabatnya yang adalah penduduk Masjidil Haram pada kenyataannya, lebih besar di sisi Allah daripada berperang di bulan suci .
Kemudian Rasulullah saw menerima seperlima dari harta rampasan perang itu dan mengambil tebusan dari kedua tawanan perang itu .
(1/126)

Bab - Mengubah Arah Sholat dan Kewajiban Puasa
Pada bulan Sya’ban tahun ini, arah salat dipindahkan dari Jerusalem ke Kakbah, enam belas bulan setelah kedatangan beliau di Madinah, atau dikatakan tujuh belas bulan, dan keduanya tercantum dalam dua kitab Shahih .
Yang pertama salat menghadapnya adalah Abu Saeed bin Al-Mualla dan seorang sahabatnya, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Nasa'i: "Kami mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berpidato kepada orang-orang dan membacakan perubahan kiblat. Aku berkata kepada sahabatku: 'Mari, kita salat dua rakaat agar kita menjadi yang pertama salat menghadapnya.' Maka kami bersembunyi dan salat menghadapnya. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam turun

dan mengimami orang-orang dalam salat zuhur hari itu ."
Puasa Ramadan diwajibkan, dan zakat fitrah diwajibkan atasnya, yang dibayarkan sehari sebelumnya .
(1/127)

Bab - Perang Badar Besar
Di dalamnya kami sebutkan ringkasan Perang Badar Kedua, yaitu perang besar yang di dalamnya Allah membedakan antara yang benar dan yang salah, memuliakan Islam, dan menghancurkan kekufuran beserta umatnya. Hal ini terjadi karena ketika Ramadan tahun kedua ini, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mendapat kabar bahwa sebuah kafilah datang dari Syam bersama Abu Sufyan, Sakhr bin Harb, dengan tiga puluh atau empat puluh orang Quraisy. Kafilah itu besar dan membawa sejumlah besar harta untuk Quraisy. Maka beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam mengajak orang-orang untuk berangkat, dan memerintahkan mereka yang memiliki tunggangan untuk bersiap, dan beliau tidak mengadakan perayaan besar untuk itu, melainkan berangkat bersama tiga ratus orang lebih, pada tanggal delapan Ramadan, dan beliau mengangkat Ibnu Umm Maktum sebagai wakilnya di Madinah dan di salat. Ketika berada di Al-Rawha’, beliau mengutus Abu Lubaba bin Abdul Mundhir dan mengangkatnya sebagai wakilnya di Madinah . Beliau hanya membawa kuda Al-Zubair dan kuda Al-Miqdad bin Al-Aswad Al-Kindi, serta tujuh puluh ekor unta, dengan dua atau tiga

orang, atau lebih, bergantian menunggangi satu unta. Rasulullah saw, Ali, dan Martad bin Abi Martad Al-Ghanawi bergantian menunggangi unta, demikian pula Zaid bin Haritsah dan Anasa.
(1/128)

_____

Abu Kabsha, budak yang dibebaskan dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan Hamza bergantian menunggangi unta, dan Abu Bakar, Umar, dan Abd al-Rahman bin Awf menunggangi unta yang lain... dan seterusnya .
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan panji-panji tersebut kepada Mush’ab bin Umair, satu panji kepada Ali bin Abi Thalib, dan panji lainnya kepada seorang Anshar. Panji Anshar dipegang oleh Sa’ad bin Mu’adz, dan beliau menugaskan Qais bin Abi Sa’sa’ah sebagai penanggung jawab barisan belakang .
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pun melanjutkan perjalanannya. Ketika hampir sampai di As-Safra, beliau mengutus Basbas bin Amr Al-Juhani, sekutu Bani Sa’ida, dan Adi bin Abi Az-Zaghba Al-Juhani, sekutu Bani An-Najjar, ke Badar untuk mengumpulkan informasi tentang kafilah tersebut .
Adapun Abu Sufyan, ia mendengar tentang kepergian Nabi dan niatnya untuk menyerangnya, maka ia menyewa Damdam.
(1/129)

_____

Ibn Amr al-Ghifari pergi ke Mekkah, memohon kepada kaum Quraisy untuk bersatu dengan

kafilah mereka guna melindunginya dari Muhammad dan para sahabatnya .
Teriakan itu sampai ke telinga penduduk Mekah, sehingga mereka segera bangkit dan berangkat dengan kekuatan penuh. Tak seorang pun dari para pemuka mereka yang tertinggal kecuali Abu Lahab, karena ia menggantikannya dengan seorang laki-laki yang berutang kepadanya. Mereka berkumpul dari suku-suku Arab di sekitar mereka, dan tak seorang pun dari suku Quraisy yang tertinggal kecuali Bani Adi, karena tak seorang pun dari mereka yang ikut berangkat bersama mereka .
Mereka keluar dari rumah mereka sebagaimana firman Allah SWT: {karena kesombongan dan ingin unjuk gigi kepada manusia serta menghalangi dari jalan Allah} dan mereka tampil ke depan dengan kemarahan dan kebencian yang besar terhadap Rasulullah saw dan para sahabatnya karena apa yang ingin mereka lakukan untuk mengambil kafilah mereka, dan kemarin mereka telah menangkap Amr bin Al-Hadrami dan kafilah yang bersamanya .
Maka Allah mempertemukan mereka tanpa perjanjian, berdasarkan hikmat-Nya, sebagaimana yang Dia, Yang Mahatinggi, katakan: {Jika kamu membuat perjanjian, tentulah kamu berselisih pendapat tentang waktunya, tetapi supaya Allah menyelesaikan suatu urusan yang telah ditentukan untuk dilakukan . }
Ketika Rasulullah, s.a.w., mengetahui kepergian kaum Quraisy, beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya.

Banyak dari kaum Muhajirin yang berbicara dan memberikan nasihat yang baik. Kemudian beliau bermusyawarah dengan mereka, ingin mendengar apa yang akan dikatakan kaum Ansar. Sa'ad bin...
(1/130)

_____

Mu'adz radhiyallahu 'anhu berkata, "Wahai Rasulullah! Seolah-olah engkau sedang memamerkan kami. Demi Allah, wahai Rasulullah, seandainya engkau memamerkan kami di seberang lautan, niscaya kami akan terjun ke dalamnya bersamamu. Maka tuntunlah kami, wahai Rasulullah, dengan rahmat Allah ."
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan hal ini dan bersabda: “Pergilah dan bergembiralah, karena Allah telah menjanjikan kepadaku salah satu dari dua golongan .”
Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berangkat dan berkemah di dekat Badar. Beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkuda bersama salah seorang sahabatnya untuk bertanya, lalu kembali. Menjelang sore, beliau mengutus Ali, Saad, dan Zubair ke perairan Badar untuk mencari kabar. Mereka membawa kembali dua budak Quraisy, dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berdiri salat. Para sahabat bertanya kepada mereka, "Siapakah kalian? "
Mereka menjawab: Kami adalah pengangkut air untuk kaum Quraisy .

Para sahabat Rasulullah saw., semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, memikirkan hal itu dan berharap mereka adalah kafilah Abu Sufyan dan beliau berada di dekat mereka sehingga mereka dapat memenangkannya, karena akan lebih murah daripada melawan pasukan Quraisy mengingat kekuatan dan kesiapan mereka. Maka mereka mulai memukuli mereka, dan ketika pukulan itu terasa menyakitkan, mereka berkata: Kami mendukung Abu Sufyan .

Jika mereka tetap diam tentang hal itu, mereka akan mengatakan: Kami termasuk kaum Quraisy .

“ Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam selesai shalat, beliau bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian pukul mereka ketika mereka berkata benar dan kalian biarkan saja mereka ketika mereka berdusta .”

Lalu ia berkata kepada mereka, "Katakan padaku, di mana orang Quraisy?" Mereka menjawab, "Di balik bukit pasir ini ."

Dia bertanya: Ada berapa orang? Mereka menjawab: Kami tidak memiliki pengetahuan .

Beliau bertanya: "Berapa banyak yang mereka sembelih setiap hari?" Mereka menjawab: "Hari pertama sepuluh, dan hari kedua sembilan." Nabi (saw) bersabda: "Jumlah manusia antara sembilan ratus hingga seribu ."

Adapun Basbas bin Amr dan Adi bin Abi al-Zaghba, mereka datang ke air Badar dan mendengar seorang budak perempuan

Ia berkata kepada temannya: "Tidakkah kau akan membayar utangku?" Temannya menjawab: "Kafilah itu akan tiba besok atau lusa, jadi aku akan bekerja untuk mereka dan membayarmu ."
Majdi bin Amr mempercayainya .
Maka mereka pun berangkat menuju tempat yang mereka dengar, diikuti oleh Abu Sufyan, yang berkata kepada Majdi bin Amr: "Apakah kamu merasakan kehadiran salah seorang sahabat Muhammad?" Ia menjawab: "Tidak, kecuali dua orang penunggang kuda yang turun di bukit itu ."
Maka Abu Sufyan pun pergi ke tempat mereka dan mengambil kotoran unta mereka, lalu membongkarnya dan menemukan biji kurma di dalamnya. Ia berkata, "Demi Allah, ini makanan ternak dari Yatsrib." Maka ia pun membelokkan kafilah ke arah jalan pesisir dan melarikan diri, lalu mengirim kabar kepada kaum Quraisy bahwa ia dan kafilahnya telah melarikan diri dan memerintahkan mereka untuk kembali .
Hal ini sampai ke telinga kaum Quraisy, sehingga Abu Jahal menolak dan berkata: Demi Allah, kami tidak akan kembali sampai kami mencapai mata air Badar, tinggal di sana selama tiga hari, minum anggur, dan memukul kepala kami dengan penyanyi wanita, agar orang-orang Arab takut kepada kami selamanya. Maka Al-Akhnas bin Shariq kembali bersama kaumnya, seluruh Bani Zuhrah, dan berkata: Kalian hanya pergi untuk

melindungi kafilah kalian, dan kafilah itu telah lolos. Tidak ada Zuhri yang menyaksikan Badar kecuali paman Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab bin Abdullah: ayah Al-Zuhri, karena mereka menyaksikannya pada hari itu dan terbunuh sebagai orang-orang kafir .
Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bergegas menuju kaum Quraisy ke mata air Badar, dan berkemah di sumber air terdekat di sana. Al-Hubab bin al-Mundhir bin Amr berkata kepadanya: "Wahai Rasulullah, apakah ini tempat perkemahanmu yang diperintahkan Allah kepadamu? Ataukah ini tempat perkemahanmu untuk perang dan strategi?" Beliau berkata: "Sebaliknya, ini adalah tempat perkemahanku untuk perang."
(1/132)

Dan alur ceritanya .
Ia berkata: "Ini bukan tempat yang layak untuk tinggal. Mari kita pergi ke sumber air terdekat dengan penduduk dan menetap di sana, lalu menimbun sumur di belakang kita, lalu membangun baskom di atasnya dan mengisinya, agar kita bisa minum dan mereka tidak akan minum ."
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menyetujui hal itu darinya, dan Allah turunkan hujan lebat di antara kaum Quraisy dan air, yang merupakan hukuman bagi orang-orang kafir dan berkah bagi kaum Muslim. Dia menjadikan tanah mereka rata dan halus, dan membangun

tempat berteduh bagi Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berjalan di medan perang dan menunjukkan kepada mereka tempat-tempat di mana kepala-kepala kaum akan dibunuh, satu per satu, seraya bersabda, “Di sinilah si fulan akan dibunuh besok, insya Allah, dan di sinilah si fulan akan dibunuh, dan di sinilah si fulan akan dibunuh .”
Abdullah bin Masoud berkata: Demi Dzat yang mengutusnya dengan kebenaran, tidak seorang pun di antara mereka yang luput dari kedudukan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam .
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menghabiskan malam itu dengan salat di dekat batang pohon di sana. Saat itu malam Jumat, tanggal tujuh belas Ramadan. Ketika pagi tiba dan pasukan Quraisy datang dengan garnisun mereka, beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Ya Allah, inilah orang Quraisy yang datang dengan kesombongan dan kecongkakan mereka, menentang-Mu dan menentang Rasul-Mu ."
Orang bijak, Ibnu Hizam, dan Utbah Ibnu Rabi'ah ingin kembali bersama kaum Quraisy agar tidak terjadi pertempuran, namun Abu Jahal menolaknya, dan ia dan Utbah berdebat, dan Abu Jahal memerintahkan saudara Amr Ibnu Al-Hadrami untuk mencari darah saudaranya Amr, maka ia menyingkap pantatnya dan berteriak: Wahai Amr! Wahai

Amr! Maka orang-orang menjadi panas dan perang pun pecah .
(1/133)

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, meluruskan barisan, lalu kembali ke tempat perlindungan bersama Abu Bakar sendirian. Saad bin Muadh dan beberapa orang Ansar berdiri di pintu tempat perlindungan melindungi Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Utbah bin Rabi'ah, Shaybah bin Rabi'ah, dan Al-Walid bin Utbah keluar, ketiganya ingin bertarung satu lawan satu. Tiga orang Ansar keluar menemui mereka dari kalangan Muslim: Auf dan Mu'awwadh, putra-putra Afra', dan Abdullah bin Rawahah. Mereka bertanya kepada mereka: Siapakah kalian? Mereka berkata: Kami dari kaum Ansar. Mereka berkata: Kalian adalah lawan yang layak dan terhormat, tetapi kami menginginkan sepupu kami. Ali, Ubaydah bin Al-Harits, dan Hamzah, semoga Allah meridhoi mereka, keluar menemui mereka. Ali membunuh Al-Walid, dan Hamzah membunuh Utbah, dan dikatakan: Shaybah. Ubaidah bertarung dan membalasnya dengan dua pukulan, dan masing-masing pukulannya membuat lawannya kelelahan. Hamzah dan Ali kembali dan menghabisinya, lalu menggendong Ubaidah yang kakinya telah terpotong. Ia tetap dalam keadaan menstruasi hingga wafat karena penyakit kuning, semoga Allah SWT merahmatinya dan meridhoinya .

Telah sahih bahwa Ali radhiyallahu 'anhu menafsirkan firman Allah, "Keduanya adalah musuh yang berselisih tentang Tuhan mereka," yang merujuk pada duel mereka pada hari Badar. Tidak diragukan lagi bahwa ayat ini terdapat dalam Surah Al-Hajj, yang berasal dari Mekkah, dan Perang Badar terjadi setelahnya, tetapi duel mereka merupakan salah satu hal pertama yang tercakup dalam makna ayat tersebut .
Kemudian pertempuran semakin sengit, pertempuran semakin sengit, dan kemenangan pun diraih. Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berdoa dengan sungguh-sungguh, hingga jubahnya mulai terlepas dari bahunya. Abu Bakar membetulkannya, seraya berkata, "Wahai Rasulullah, perbanyaklah doamu kepada Tuhanmu, karena Dia pasti akan mengabulkannya."
(1/134)

Anda mendapatkan apa yang dijanjikannya .
Dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Ya Allah, jika kelompok ini hancur, Engkau tidak akan disembah di bumi.” Itulah yang Allah SWT katakan: {Ketika kamu meminta pertolongan kepada Tuhanmu, dan Dia menjawabmu, “Aku akan memperkuatmu dengan seribu malaikat secara berurutan.”}
Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tertidur sebentar, lalu mengangkat kepalanya dan berkata: “Bergembiralah, wahai Abu

Bakar, ini adalah Jibril dengan debu di giginya .”
Bahasa Indonesia: Setan telah menampakkan diri kepada kaum Quraisy dalam wujud Suraqah bin Malik bin Ju’sham, pemimpin Mudlij, dan dia memberi mereka perlindungan dan membuatnya menarik bagi mereka untuk pergi ke apa yang sedang mereka lakukan, karena mereka takut bahwa Bani Mudlij akan mengambil alih keluarga dan uang mereka. Itulah yang Allah SWT katakan: {Dan ketika Setan membuat perbuatan mereka menarik bagi mereka dan berkata, “Tidak ada seorang pun yang dapat mengalahkanmu hari ini, dan Aku adalah pelindungmu.” Tetapi ketika kedua pasukan itu saling melihat, dia berbalik dan berkata, “Aku bebas darimu. Sungguh, aku melihat apa yang tidak kamu lihat.”} Itu karena dia melihat para malaikat ketika mereka turun untuk berperang, dan dia melihat apa yang tidak dapat dia tahan, jadi dia melarikan diri, dan para malaikat berperang seperti yang diperintahkan Allah kepada mereka, dan seorang pria dari kaum Muslim sedang mencari lawannya, dan dia akan menemukan bahwa dia telah jatuh di depannya .
Allah menganugerahkan kemenangan bagi kaum Muslim atas kaum musyrik. Yang pertama melarikan diri adalah Khalid bin Al-Alam, tetapi ia tertangkap dan ditawan. Kaum Muslim mengikuti jejak mereka, membunuh dan menangkap mereka. Mereka membunuh tujuh puluh orang dan menawan tujuh puluh

orang, lalu merampas harta rampasan mereka .
Di antara mereka yang terbunuh dari kalangan musyrik yang lokasinya telah disebutkan oleh Rasulullah saw pada hari sebelumnya adalah Abu Jahal, yang juga dikenal sebagai Abu al-Hakam Amr bin
(1/135)

Hisyam, semoga Allah melaknatnya, dibunuh oleh Mu’adz bin Amr bin Al-Jamuh dan Mu’awwad bin Afra’, lalu Abdullah Mas’ud menghabisinya dengan memenggal kepalanya dan membawanya kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan beliau merasa senang dengan hal itu .
Dan Utbah dan Syaibah, putra-putra Rabi'ah, Al-Walid bin Utbah, dan Umayyah bin Khalaf. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan mereka untuk diseret ke dalam sumur. Kemudian beliau berdiri di samping mereka di malam hari, menangisi mereka, dan menegur mereka, seraya berkata: "Betapa buruknya kalian terhadap Nabi kalian! Kalian berdusta kepadaku padahal orang-orang mempercayaiku, kalian meninggalkanku padahal orang-orang mendukungku, dan kalian mengusirku padahal orang-orang melindungiku ."
Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tinggal di pelataran istana selama tiga hari .
Kemudian dia berangkat dengan tawanan perang dan harta rampasan perang, lalu dia

mengangkat Abdullah bin Kaab bin Amr Al-Najjari sebagai pemimpin mereka .
Dan Allah menurunkan Surah Al-Anfal pada Perang Badar. Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berada di As-Safra', beliau membagi harta rampasan perang sebagaimana diperintahkan Allah SWT, dan beliau memerintahkan agar An-Nadr bin Al-Harits dipenggal, karena kerusakan dan kerugian yang ditimbulkannya terhadap Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian. Saudarinya, atau konon putrinya, Qutaylah, meratapi kepergiannya dengan sebuah syair terkenal yang diriwayatkan oleh Ibnu Hisyam. Ketika syair itu sampai kepada Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, beliau berkata, seperti yang mereka klaim: "Seandainya aku mendengarnya sebelum aku membunuhnya, aku tidak akan membunuhnya ."
Ketika dia tiba di lembah Al-Dhabya, dia memerintahkan agar Uqba bin Abi Mu'ayt juga dipenggal .
Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berunding dengan para sahabatnya tentang para tawanan: apa yang harus dilakukan terhadap mereka? Mereka menyarankan

---

Umar bin Khattab, radhiyallahu 'anhu, mengusulkan agar mereka dibunuh, dan Abu Bakar, radhiyallahu 'anhu, mengusulkan

tebusan, dan Rasulullah, radhiyallahu 'anhu, menyetujui apa yang dikatakan Abu Bakar, sehingga beliau mengizinkannya bagi mereka, dan Allah menegur mereka sedikit dalam firman-Nya yang Mahakuasa: {Tidaklah pantas bagi seorang nabi memiliki tawanan perang sebelum ia menaklukkan negeri itu. Kalian menginginkan harta dunia, sementara Allah menginginkan akhirat. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.} Ayat-ayat tersebut .

Muslim meriwayatkan dalam kitab Sahih-nya, “Dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhu, sebuah hadits panjang yang menjelaskan semua ini. Dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah menebus mereka masing-masing dengan tebusan empat ratus .”

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kembali ke Madinah dengan dukungan, kemenangan, dan kemenangan. Allah telah meninggikan ucapannya, menguatkannya, dan menguatkan kemenangannya. Pada saat itu, banyak orang Madinah memeluk Islam, dan kemudian Abdullah bin Ubay bin Salul dan kelompok munafiknya masuk Islam sebagai tindakan pencegahan .Bab - Jumlah Penduduk Badar

Jumlah seluruh umat Islam yang hadir di Badar adalah tiga ratus orang lebih,

---

Jumlah kaum pendatang itu delapan puluh enam orang, dari suku Aws enam puluh satu orang, dan dari suku Khazraj seratus tujuh puluh orang .

Jumlah laki-laki suku Aus lebih sedikit dibanding jumlah laki-laki suku Khazraj, meskipun mereka lebih kuat dan lebih sabar dalam berperang, karena tempat tinggal mereka berada di bagian atas kota, sehingga ketika mereka dipanggil untuk maju berperang, lebih mudah bagi suku Khazraj karena dekat dengan tempat tinggal mereka .
Para imam Maghazi dan Siyar berbeda pendapat mengenai orang-orang Badar: mengenai jumlah mereka dan penamaan beberapa di antara mereka. Mereka disebutkan oleh Al-Zuhri, Musa bin Uqba, Muhammad bin Ishaq bin Yasar, Muhammad bin Umar Al-Waqidi, Saeed bin Yahya Al-Umawi dalam kitab Maghazi-nya, Al-Bukhari, dan lebih dari satu ulama terdahulu. Mereka disebutkan oleh Ibnu Hazm dalam kitab biografinya, sebagaimana yang telah saya sebutkan, dan ia mengklaim bahwa delapan orang di antara mereka tidak menyaksikan Badar sendiri, melainkan Rasulullah saw, semoga Allah memberkahi mereka dengan bagian mereka. Beliau menyebutkan di antara mereka: Utsman, Thalhah, dan Saeed bin Zaid .
Dan siapa yang dia pedulikan?
(1/138)

_____

Di antara para ulama setelahnya adalah Syekh Imam Al-Hafiz Diya' Al-Din Abu Abdullah Muhammad bin Abdul Wahid Al-Maqdisi, semoga Allah SWT merahmatinya. Beliau mendedikasikan satu bagian untuk mereka

dan memasukkannya ke dalam hukum-hukumnya .
Adapun kaum musyrik, maka jumlah mereka, sebagaimana sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, adalah antara sembilan ratus hingga satu ribu orang .
Sebanyak empat belas orang muslim terbunuh pada hari itu: enam dari kaum Muhajirin, enam dari kaum Khazraj, dan dua dari kaum Aus .
Orang pertama yang terbunuh pada hari itu adalah Mahja’, budak Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu yang telah dibebaskan. Disebutkan pula bahwa yang terbunuh adalah seorang laki-laki dari kaum Ansar bernama Haritsah bin Suraqa .
Tujuh puluh orang musyrik terbunuh, atau dikatakan: lebih sedikit lagi, dan jumlah yang sama pula di antara mereka ditawan .
Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah selesai menyelesaikan urusan Badar dan tawanan perang di bulan Syawal .
(1/139)

Bab - Perang Bani Sulaim
Kemudian, tujuh hari setelah kepergiannya, beliau sendiri, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bangkit untuk menyerang Bani Sulaim. Beliau tinggal selama tiga hari, lalu kembali tanpa menghadapi perang apa pun. Beliau telah menunjuk Siba’ bin ‘Arfata, atau disebut Ibn Ummu Maktum, sebagai gubernur Madinah .Bab - Pertempuran Suwayq

Ketika Abu Sufyan kembali ke Mekah dan Allah menimpakan kekuasaan-Nya kepada para sahabatnya di Badar, Abu Sufyan bersumpah untuk tidak menyentuh kepalanya dengan air sampai ia menyerbu Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Maka ia pun berangkat dengan dua ratus orang penunggang kuda, dan ia berkemah di tepi Al-Arid dan bermalam di Bani Al-Nadir di rumah Salam bin Misykam.
(1/140)

Maka ia memberinya air dan menceritakan kabar orang-orang, kemudian ia pergi menemui sahabat-sahabatnya dan memerintahkan untuk menebang beberapa pohon kurma. Maka ia membunuh seorang laki-laki dari kaum Anshar dan seorang sekutunya, kemudian ia kembali .
Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah diperingatkan tentang hal itu, maka beliau beserta kaum muslimin berangkat mencarinya dan sampai di Qarqar al-Kadar. Akan tetapi, Abu Sufyan beserta kaum musyrik tidak berhasil menemukannya. Mereka membuang banyak perbekalan mereka, yaitu tepung gandum. Maka, perang itu disebut Perang Tepung Gandum. Peristiwa itu terjadi pada bulan Dzulhijjah tahun kedua Hijriah. Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kembali ke Madinah dan mengangkat Abu Lubaba sebagai wakilnya .Bab - Pertempuran Dhi Amr

Kemudian Nabi (saw) menetap di sisa bulan Dzulhijjah, lalu beliau menyerbu Najd dengan tujuan menyerang Ghatafan. Beliau mengangkat Utsman bin Affan (ra) sebagai gubernur Madinah. Utsman tinggal di Najd sepanjang bulan Safar tahun kedua, lalu kembali tanpa terlibat dalam pertempuran apa pun.
(1/141)

Bab - Pertempuran Bahrain
Kemudian, pada akhir musim semi Rabiul Awal, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berangkat dengan niat untuk pergi ke Quraisy, dan beliau menunjuk Ibnu Ummu Maktum sebagai wakilnya. Beliau tiba di Bahran, sebuah daerah tambang di Hijaz, lalu kembali tanpa mengalami perang apa pun .Bab - Pertempuran Bani Qaynuqa
Bani Qaynuqa, salah satu suku Yahudi di Madinah, melanggar perjanjian tersebut. Mereka adalah pedagang dan tukang emas, dan jumlah mereka sekitar tujuh ratus pejuang. Maka Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, keluar untuk mengepung mereka, dan dia menunjuk Bashir bin Abdul-Mundhir sebagai wakilnya di Madinah. Dia, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengepung mereka selama lima belas malam, dan mereka menyerah pada keputusannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Abdullah bin Ubay bin Salul menjadi perantara bagi mereka, karena mereka adalah sekutu Khazraj, dan dia adalah

pemimpin Khazraj. Dia menjadi perantara bagi mereka setelah dia mendesak Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan mereka berada di pinggiran Madinah .
(1/142)

Bab - Pembunuhan Ka'b bin al-Ashraf
Adapun Ka'b bin al-Ashraf, seorang Yahudi, ia berasal dari suku Tayy, dan ibunya berasal dari Bani Nadir. Ia sering menyakiti Rasulullah saw, dan orang-orang beriman, dan ia menulis syair-syair cinta tentang wanita-wanita beriman. Setelah Perang Badar, ia pergi ke Mekah dan menghasut orang-orang untuk menentang Rasulullah saw, dan orang-orang beriman. Maka Rasulullah saw, dan semoga Allah memberkahinya, menyerukan kaum Muslim untuk membunuhnya, dengan bersabda: Siapakah yang akan berurusan dengan Ka'b bin al-Ashraf, karena ia telah menyakiti Allah dan Rasul-Nya? Maka beliau menunjuk beberapa orang dari Ansar dan kemudian dari Aus, yaitu Muhammad bin Maslama, Abbad bin Bishr bin Waqsh, Abu Na'ila, yang bernama Silkan bin Salama bin Waqsh, dan beliau adalah saudara angkat Ka'b bin Al-Ashraf, Al-Harits bin Aus bin Mu'adz, dan Abu Abs bin Jabr. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengizinkan mereka mengatakan apa pun yang mereka inginkan untuk menipunya, dan tidak ada dosa bagi mereka untuk itu. Maka mereka mendatanginya dan membawanya turun dari bentengnya di malam hari, dan

mendekatinya dengan kata-kata yang tampaknya mengisyaratkan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sehingga beliau mempercayai mereka. Ketika mereka berkuasa atas beliau, mereka membunuhnya, semoga Allah melaknatnya. Mereka datang di penghujung malam, dan saat itu adalah malam yang diterangi cahaya bulan, dan mereka mendatangi Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sementara beliau sedang berdiri dalam salat. Setelah selesai, beliau mendoakan mereka. Al-Harits bin Aus terluka oleh pedang beberapa sahabatnya, sehingga Nabi (saw) meludahi lukanya dan ia pun sembuh seketika. Kemudian orang-orang Yahudi mulai membicarakan tentang membunuhnya, sehingga Nabi (saw) mengizinkan pembunuhan orang-orang Yahudi .
(1/143)

Bab - Perang Uhud

Kisah ini mencakup kisah singkat tentang Perang Uhud, sebuah peristiwa di mana Allah SWT menguji dan menguji hamba-hamba-Nya yang beriman, dan membedakan antara orang beriman dan orang munafik. Hal ini terjadi karena ketika Allah SWT membunuh para pemimpin Quraisy di Badar, dan mereka mengalami musibah yang tidak mereka duga, Abu Sufyan bin Harb menjadi pemimpin mereka karena ketidakhadiran para tetua mereka. Sebagaimana telah disebutkan, ia datang ke pinggiran Madinah selama Perang

Suwayq, tetapi tidak mencapai apa yang diinginkannya. Ia mulai mengumpulkan kaum Quraisy dan menghasut mereka untuk melawan Rasulullah SAW, dan juga kaum Muslim. Ia mengumpulkan hampir tiga ribu orang dari kaum Quraisy, sekutu, dan Ahbish, dan mereka membawa para wanita mereka agar mereka tidak melarikan diri. Kemudian ia memimpin mereka menuju Madinah, dan mereka berkemah di dekat Gunung Uhud di sebuah tempat bernama Aynayn, pada bulan Syawal tahun ketiga .
Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berunding dengan para sahabat: Haruskah beliau pergi menemui mereka atau tetap tinggal di Madinah? Sekelompok sahabat paling saleh yang tertinggal pergi pada hari Badar bergegas mengusulkan untuk pergi menemui mereka.
(1/144)

_____

Mereka mendesaknya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tentang hal itu. Abdullah bin Ubay bin Salul menyarankan untuk tetap tinggal di Madinah, dan beberapa sahabat mengikutinya. Orang-orang itu mendesak Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sehingga beliau bangkit, masuk ke rumahnya, mengenakan baju zirahnya, dan keluar menemui mereka. Orang-orang itu berubah pikiran dan berkata: Wahai Rasulullah, jika engkau ingin tetap tinggal di Madinah, silakan saja .

Beliau bersabda: "Tidaklah pantas bagi seorang nabi, setelah mengenakan baju zirahnya, melepaskannya hingga ia berperang." Kemudian seorang laki-laki dari Bani Najjar didatangkan kepadanya, lalu beliau menshalatinya. Peristiwa itu terjadi pada hari Jumat, dan beliau mengangkat Ibnu Ummu Maktum sebagai wakilnya di Madinah .
Ia pergi ke Uhud bersama seribu orang, dan ketika sedang dalam perjalanan, Abdullah bin Abi mundur bersama sekitar tiga ratus orang ke Madinah. Abdullah bin Amr bin Haram, ayah Jabir, semoga Allah meridhoi mereka berdua, mengikuti mereka, menegur mereka, dan mendesak mereka untuk kembali. Mereka berkata: "Seandainya kami tahu kalian akan berperang, kami tidak akan kembali ."
Ketika mereka menolaknya, dia berpaling dari mereka dan menghina mereka .
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pergi sendirian bersama orang-orang yang masih bersamanya hingga beliau turun ke lembah Uhud di sisi lembah menuju gunung. Beliau membelakangi Uhud dan melarang orang-orang berperang hingga beliau memerintahkan mereka. Ketika pagi tiba, beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersiap untuk berperang bersama para sahabatnya, dan di antara mereka terdapat lima puluh prajurit berkuda. Beliau menunjuk Abdullah bin Jubair al-Awsi sebagai komandan pasukan pemanah - dan mereka berjumlah lima puluh orang - dan memerintahkan beliau dan para sahabatnya untuk tidak bergerak

dari tempat mereka, dan untuk melindungi punggung kaum Muslim dari serangan dari arah mereka .
Dan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam muncul (pada hari itu) mengenakan dua lapis baju besi .
Jenderal tersebut memberikan Mus'ab bin Umair, seorang saudara dari Bani Abd al-Dar, dan mengangkatnya sebagai kepala salah satu
(1/145)

Di satu pihak ada Al-Zubair bin Al-Awwam, dan di pihak lain ada Al-Mundhir bin Amr Al-Mu’annaq yang akan wafat .
Para pemuda itu diperiksa pada hari itu, dan beberapa di antaranya diterima dan yang lainnya ditolak. Di antara mereka yang diterima adalah Samra bin Jundub dan Rafi’ bin Khadij, dan mereka berusia lima belas tahun .
Diantara yang memberikan tanggapan pada hari itu adalah Usama bin Zaid bin Haritha, Usayd bin Zuhair, Al-Bara’ bin Azib, Zaid bin Arqam, Zaid bin Thabit, Abdullah bin Omar, Ghuraba bin Aws, dan Amr bin Hazm .
Kemudian dia memberi mereka izin pada hari penggalian parit itu .
Kaum Quraisy juga mengerahkan pasukan, dan mereka berjumlah tiga ribu orang sebagaimana telah disebutkan, termasuk dua ratus prajurit berkuda. Mereka menempatkan Khalid bin Walid di sisi kanan dan Ikrimah bin Abi Jahal di sisi kiri .

Orang musyrik pertama yang muncul pada hari itu adalah Abu Amir, sang Pendeta, yang bernama Abd Amr bin Sayfi .
Beliau adalah kepala suku Aus di masa jahiliyah, dan beliau adalah seorang rahib. Ketika Islam datang, beliau dikhianati dan tidak mau masuk Islam, dan beliau secara terbuka menyatakan permusuhannya terhadap Rasulullah saw. Maka Rasulullah saw. berdoa untuk melawan beliau, dan beliau meninggalkan Madinah dan pergi ke kaum Quraisy untuk menghasut mereka melawan Rasulullah saw. (Dan mengajak mereka untuk memerangi beliau) dengan kebencian yang mereka pendam terhadap Rasulullah saw.
(1/146)

Ia berjanji kepada kaum musyrik bahwa ia akan merebut kembali kaumnya dari suku Aus pada hari pertemuan itu agar mereka kembali kepada mereka. Ketika ia datang bersama penduduk Mekah dan Ahbisy, ia mengenali kaumnya dan mereka berkata kepadanya: Semoga Allah tidak memberimu kebahagiaan, wahai orang fasik .
Ia berkata: “Kaumku telah menderita kesengsaraan sepeninggalku”, kemudian ia memerangi kaum muslimin dengan dahsyat .
Semboyan para sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada hari itu adalah "Bunuh, bunuh." Pada hari itu, Abu Dujana Simak bin Kharsha dan Hamza, paman Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, "Singa Allah dan

Singa Rasul-Nya, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian," dan begitu pula Ali bin Abi Thalib, dan sekelompok Ansar, termasuk: Al-Nadr bin Anas, dan Saad bin Al-Rabi, semoga Allah meridhoi mereka semua .
Kaum muslimin telah menguasai kaum muslimin pada awal hari, maka mereka pun kalah dan mundur hingga mereka mencapai kaum wanita mereka .
Ketika para sahabat Abdullah bin Jubair melihat hal itu, mereka berkata: Wahai manusia, rampasan perang itu, rampasan perang itu !
Abdullah bin Jubair mengingatkan mereka tentang kedatangan Nabi (saw) dalam hal itu, sehingga mereka berpikir bahwa kaum musyrik tidak akan kembali, dan bahwa mereka tidak akan bangkit setelah itu. Maka mereka pergi mencari harta rampasan perang, dan pasukan berkuda kaum musyrik menyerang dan mendapati bahwa celah itu telah dibersihkan dari para pemanah, maka mereka menyeberanginya dan berhasil melewatinya, dan yang terakhir dari mereka maju, dan apa yang Allah SWT inginkan terjadi, maka orang-orang yang Allah muliakan dengan mati syahid dari antara orang-orang beriman pun syahid, dan sekelompok sahabat yang paling saleh terbunuh, dan kebanyakan dari mereka berpaling .
Kaum musyrik itu mendatangi Rasulullah saw. Mereka melukai wajahnya yang mulia, mematahkan gigi seri kanannya dengan batu, dan memecahkan helm di kepalanya yang suci. Kaum musyrik itu melempari beliau dengan

batu hingga beliau terjatuh ke samping dan masuk ke dalam salah satu lubang yang digali oleh Abu Amir, orang fasik, untuk merencanakan kejahatan terhadap kaum muslimin. Maka Ali memegang tangannya, lalu Thalhah bin Ubaidillah memeluknya .
Orang-orang yang menyakiti Rasulullah saw adalah Amr bin Qami'ah dan Utbah bin Abi

---

Waqqas, dan diriwayatkan bahwa Abdullah bin Shihab Al-Zuhri, kakek Muhammad bin Muslim bin Shihab, adalah orang yang melukainya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Musab bin Umair, semoga Allah meridhoinya, terbunuh di hadapannya. Maka Nabi, semoga Allah meridhoinya, memberikan panji tersebut kepada Ali bin Abi Thalib, semoga Allah meridhoinya. Dua cincin rantai zirah tersangkut di wajahnya, semoga Allah meridhoinya, sehingga Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, semoga Allah meridhoinya, mencabutnya dan menggigitnya hingga dua gigi depannya tanggal, sehingga celah di antara giginya menghiasi dirinya. Malik bin Sinan, ayah Abu Saeed Al-Khudri, menghisap darah dari lukanya, semoga Allah meridhoinya .
Kaum musyrik berhasil menyusul Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tetapi sekelompok Muslim, sekitar sepuluh orang, menghalangi jalannya dan membunuh mereka. Kemudian Talha memerangi mereka hingga ia memukul

mundur mereka darinya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Abu Dujana, Simak bin Kharsha, melindunginya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dengan punggungnya, dan anak panah jatuh padanya, tetapi dia tidak bergerak, semoga Allah meridhoinya. Saad bin Abi Waqqas, semoga Allah meridhoinya, melepaskan tembakan yang akurat dan melukai hari itu, sehingga Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadanya: "Tembaklah, semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu ."
Pada hari itu, mata Qatadah bin Nu’man Az-Zafari terluka, maka ia datang kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu beliau memulihkannya dengan tangannya yang mulia, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Maka jadilah kedua matanya yang paling sehat dan paling baik .
Dan setan pun berteriak sekeras-kerasnya: “Muhammad telah terbunuh!” Hal ini terjadi dalam hati banyak kaum muslimin, lalu kebanyakan mereka berpaling, dan terjadilah perintah Allah .
Anas bin Nadr melewati sekelompok kaum muslimin yang telah menyerah, lalu ia berkata :

Apa yang kalian tunggu? Mereka berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah terbunuh." Beliau bersabda, "Apa yang akan kalian lakukan setelahnya? Bangunlah dan

matilah sebagaimana beliau wafat." Kemudian beliau menghadap orang-orang dan bertemu Sa'd bin Mu'adz, lalu berkata, "Wahai Sa'd, demi Allah, aku mencium aroma surga dari arah Uhud." Maka beliau pun bertempur hingga terbunuh, radhiyallahu 'anhu, dan terdapat tujuh puluh luka di tubuhnya .
Pada hari itu, Abdurrahman bin Auf terluka sebanyak dua puluh kali, beberapa di antaranya di kakinya, dan ia menjadi pincang karenanya hingga ia wafat, semoga Allah meridhoinya .
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, datang ke arah kaum Muslim, dan orang pertama yang mengenalinya di bawah helm adalah Ka'b bin Malik, semoga Allah meridhoinya, maka ia berteriak sekeras-kerasnya: Wahai kaum Muslim, bergembiralah, inilah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian! Maka ia, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memberi isyarat kepadanya untuk diam, dan kaum Muslim berkumpul di sekitarnya, dan mereka pergi bersamanya ke lembah tempat ia menetap, di antaranya Abu Bakar, Umar, Ali, Al-Harits bin Al-Simmah Al-Ansari dan lainnya .
Ketika mereka sampai di gunung, Ubay bin Khalaf menyusulnya dengan menunggang kuda bernama Al-Awad. Orang jahat itu mengaku akan membunuh Rasulullah saw. Ketika mendekat, Rasulullah saw mengambil tombak dari tangan Al-Harith bin As-Simmah dan menusuknya dengan tombak itu hingga

mengenai tulang selangkanya. Musuh Allah pun lari terbirit-birit. Orang-orang musyrik berkata kepadanya, "Demi Allah, kamu tidak terluka." Ia berkata, "Demi Allah, seandainya apa yang kumiliki ada pada penduduk Dzul Majaz, mereka semua pasti sudah mati." Ia berkata, "Dialah pembunuhku." Ia terus seperti itu hingga wafat di Sarf dalam perjalanan kembali ke Mekkah, semoga Allah melaknatnya .
(1/149)

Ali radhiyallahu ‘anhuma membawakan air untuk Rasulullah saw untuk membersihkan darahnya. Akan tetapi, beliau mendapati darahnya menggenang, maka beliau mengembalikannya .
Nabi, s.a.w., ingin memanjat batu di sana, tetapi beliau tidak bisa karena kondisi beliau, s.a.w., dan karena beliau mengenakan dua lapis baju besi pada hari itu. Maka Thalhah duduk di bawahnya hingga beliau memanjat batu tersebut, dan ketika waktu salat tiba, beliau salat sambil duduk. Kemudian orang-orang musyrik itu kembali ke kemah mereka, lalu menuju Mekah dan kembali lagi. Semua ini terjadi pada hari Sabtu .
Sekitar tujuh puluh umat Muslim gugur pada hari itu .
Di antara mereka adalah Hamzah, paman Rasulullah saw, yang dibunuh oleh Wahsyi, budak Bani Naufal yang telah dibebaskan, dan ia pun dibebaskan karenanya. Ia kemudian masuk Islam dan menjadi salah satu pembunuh Musaylimah si Pendusta, semoga

Allah melaknatnya. Di antara mereka juga terdapat Abdullah bin Jahsy, sekutu Bani Umayyah, Musab bin Umayr, dan Utsman bin Utsman, yang juga dikenal sebagai Syammas bin Utsman al-Makhzumi, seorang Sunni yang dinamai Syammas karena ketampanannya .
Keempat orang ini berasal dari kaum Muhajirin, dan sisanya dari kaum Ansar, semoga Allah meridhoi mereka semua. Beliau mengubur mereka dalam darah dan luka-luka mereka, dan tidak mendoakan mereka pada hari itu .
Pada hari itu, sekelompok Muslim terkemuka melarikan diri, termasuk Utsman bin Affan, semoga Allah meridhoinya. Allah SWT telah menetapkan bahwa mereka diampuni, sebagaimana Dia, Yang Mahakuasa, berfirman: {Orang-orang di antara kalian yang berbalik arah pada hari kedua pasukan bertemu, maka sesungguhnya setanlah yang menyesatkan mereka karena sebagian dari apa yang telah mereka perbuat. Tetapi Allah telah mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun . }
(1/150)

Dua puluh dua orang politeis terbunuh pada hari itu .
Allah SWT telah berfirman tentang peristiwa ini di dalam Surat Ali Imran, yang artinya: {Dan ketika kamu keluar dari keluargamu untuk menempatkan orang-orang mukmin pada tempat-tempat pertempuran mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha

Mengetahui.} Ayat .Bab - Pertempuran Hamra al-Asad
Pada Ahad pagi, Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menyerukan umat Islam untuk mengejar musuh, untuk mengintimidasi mereka. Inilah Pertempuran Hamra al-Asad. Beliau memerintahkan agar hanya mereka yang hadir di Uhud yang boleh ikut bersamanya, dan hanya mereka yang menyaksikan Uhud yang boleh ikut, kecuali Jabir bin Abdullah, karena beliau adalah seorang

---

Ayahnya mengangkatnya sebagai penerusnya dalam misi-misinya, dan ayahnya gugur pada Perang Uhud. Maka ia meminta izin kepada Rasulullah untuk pergi ke Hamra’ al-Asad, dan beliau pun mengizinkannya .
Maka, kaum Muslim pun bangkit sebagaimana diperintahkan Nabi, s.a.w., sementara mereka dibebani luka-luka, hingga mereka mencapai Hamra' al-Asad, yang berjarak delapan mil dari Madinah. Sebagaimana firman Allah SWT: {Orang-orang yang menaati Allah dan Rasul setelah mereka terluka, bagi orang-orang di antara mereka yang berbuat baik dan bertakwa kepada Allah pahala yang besar . }
Ma'bad bin Abi Ma'bad al-Nuzai melewati Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya, lalu beliau melindungi mereka hingga bertemu Abu Sufyan dan kaum musyrik di Rawwa'. Beliau mengabarkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya telah pergi mencari

mereka. Hal ini melemahkan jumlah kaum Quraisy, dan mereka ingin kembali ke Madinah, tetapi hal ini membuat mereka enggan, dan mereka pun kembali ke Mekah .
Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menangkap Muawiyah bin Al-Mughirah bin Abi Al-Asi dan memerintahkan agar lehernya dipenggal dengan sabar. Ia adalah ayah Aisyah, ibu Abdul Malik bin Marran, dan tidak ada seorang pun yang terbunuh dalam peristiwa itu .
(1/152)

Bab - Mengirim Pengembalian
Kemudian, setelah Perang Uhud, Nabi (saw) mengirim pasukan Al-Raji pada bulan Safar tahun keempat. Hal ini terjadi karena Nabi (saw) mengirim pasukan ke Adal dan Al-Qarah atas permintaan mereka kepada Rasulullah (saw) ketika mereka datang dan menyebutkan bahwa di antara mereka ada yang memeluk agama Islam. Maka, beliau mengirim enam orang, menurut Ibnu Ishaq, dan Al-Bukhari dalam Shahih-nya menyebutkan bahwa mereka berjumlah sepuluh orang .
Abu al-Qasim al-Suhayli berkata: Ini adalah pandangan yang benar .
Marthad bin Abi Al-Ghanawi, semoga Allah meridhoi mereka, diangkat menjadi pemimpin mereka .
Di antara mereka ada Khubaib bin Adi, dan mereka pun pergi bersama mereka. Sesampainya di al-Raji', sebuah tempat air milik suku Hudhayl di wilayah Hijaz, al-Hada'a, mereka mengkhianati mereka dan

meminta bantuan suku Hudhayl. Hudhayl datang dan mengepung mereka, membunuh sebagian besar dari mereka. Khubaib bin Adi dan seorang lainnya, Zaid bin al-Dathna, ditawan.
(1/153)

_____

Maka mereka mengambil dan menjualnya di Mekah, disebabkan apa yang telah mereka bunuh dari orang-orang kafir Quraisy pada perang Badar .
Adapun Khubaib, semoga Allah meridhoinya, ia tetap dipenjara bersama mereka. Kemudian mereka bersekongkol untuk membunuhnya, sehingga mereka membawanya ke Al-Tan'im untuk disalib. Ia meminta izin mereka untuk salat dua rakaat, dan mereka pun mengabulkannya. Maka ia pun salat bersama mereka dan berkata: Demi Allah, seandainya kalian tidak mengatakan bahwa aku takut, niscaya aku akan salat lebih banyak lagi. Kemudian ia berkata :
Aku tidak peduli saat aku membunuh seorang Muslim... di pihak mana aku mendukung Tuhan
Dan itu adalah dalam kuasa Allah, dan jika Dia menghendaki... Dia memberkati anggota tubuh yang tercerai-berai dari tubuh yang terkoyak.
Lalu mereka menugaskan seseorang untuk menjaganya, lalu Amr bin Umayya datang dan menipunya di malam hari, membawanya pergi, dan menguburkannya .
Adapun Zaid bin Ad-Dathnah radhiyallahu ‘anhu, Safwan bin Umayyah membelinya lalu

membunuhnya sebagai balas dendam atas ayahnya .
Abu Sufyan berkata kepadanya: Apakah engkau akan senang jika Muhammad ada di sini bersama kita dan lehernya dipenggal, sementara engkau aman bersama keluargamu? Ia berkata: Demi Allah, aku tidak akan senang jika aku aman bersama keluargaku dan Muhammad ada di tempat di mana ia berada, dan duri akan menusuk dan melukainya .
(1/154)

Bab - Kebangkitan Sumur Aid
Pada bulan Safar tahun ini, beliau diutus pula ke Bi'r Ma'una, karena Abu Bara' Amir bin Malik yang dipanggil Mula'ib al-Asinna telah datang kepada Rasulullah saw di Madinah dan mengajaknya masuk Islam, namun beliau tidak jadi masuk Islam dan tidak pergi jauh .
Ia berkata: Wahai Rasulullah, seandainya engkau mengutus sahabat-sahabatmu kepada penduduk Najd untuk mengajak mereka kepada agamamu, aku berharap mereka akan mengabulkannya. Ia berkata: Aku khawatir mereka akan ditimpa masalah dari penduduk Najd. Abu Baraa berkata: Aku tetangga mereka .
Maka sesuai dengan apa yang dikatakan Ibnu Ishaq, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus empat puluh orang dari kalangan para sahabat, sedangkan dalam dua kitab Shahih disebutkan tujuh puluh orang, dan ini adalah yang shahih .

Al-Mundhir bin Amr, salah seorang dari Bani Sa'idah, diangkat menjadi pemimpin mereka, dan ia dijuluki Al-Mu'annaq li-Yamut (semoga Allah meridhoi mereka semua). Mereka termasuk di antara kaum Muslim yang paling berbudi luhur, mulia, dan terpelajar. Mereka berangkat dan berkemah di Bi'r Ma'una, yang terletak di antara tanah Bani Amir dan padang lahar Bani Sulaim. Dari sana, mereka mengutus Haram bin Milhan, saudara Ummu Sulaim, untuk membawa surat dari Rasulullah. (1/155)

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengirim pesan kepada musuh Allah, Amir bin Al-Tufayl, tetapi beliau tidak mengindahkannya, dan beliau memerintahkan agar orang yang menusuknya dengan tombak dibunuh. Ketika darahnya keluar, beliau berkata: "Demi Tuhan Ka'bah, aku telah menang ."

Musuh Allah, Amer, mengajak Bani Amer untuk memerangi yang lainnya, tetapi mereka tidak menanggapinya karena perlindungan Abu Baraa. Maka ia mengajak Bani Salim, dan Asiya, Ra'l, dan Dhakwan pun menanggapinya. Mereka pun mengepung para sahabat Rasulullah saw. Mereka pun bertempur hingga gugur syahid, kecuali Ka'b bin Zaid dari Bani Najjar, karena ia diselamatkan dari antara orang-orang yang terbunuh, dan ia tetap hidup hingga gugur pada hari Perang Khandaq .

Amr bin Umayyah al-Damri dan al-Mundhir bin Muhammad bin Uqba sedang berada di perkemahan kaum Muslim ketika mereka melihat burung-burung beterbangan di atas

lokasi pertempuran. Al-Mundhir bin Muhammad turun dan memerangi kaum musyrik hingga ia terbunuh bersama para sahabatnya. Amr bin Umayyah ditangkap. Ketika ia diberitahu bahwa ia berasal dari Mudar, Amir memotong jambulnya dan membebaskannya, seperti yang diklaimnya, sebagai ganti utang ibunya .
Amr bin Umayyah kembali, dan ketika berada di al-Qarqara, di muara sebuah kanal, ia berteduh. Dua orang dari Bani Kilab, atau konon dari Bani Sulaim, datang dan tinggal bersamanya di sana. Ketika mereka tidur, Amr membunuh mereka, mengira ia telah membalas dendam kepada para sahabatnya. Mereka memiliki perjanjian dengan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yang tidak diketahuinya. Sesampainya di sana, ia memberi tahu Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tentang apa yang telah dilakukannya. Rasulullah berkata: "Aku telah membunuh dua orang yang harus kubayar . "
Inilah penyebab terjadinya Perang Bani Nadir sebagaimana disebutkan dalam kitab Shahih .
(1/156)

Bab - Pertempuran Banu Nadir
Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pergi sendiri ke Bani Nadir untuk meminta bantuan terhadap kedua orang yang terbunuh itu karena adanya persekutuan antara dia dan mereka. Maka mereka berkata: Ya .

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam duduk bersama Abu Bakar, Umar, Ali, dan sekelompok sahabat beliau, semoga Allah meridhoi mereka, di bawah tembok mereka. Mereka berkumpul dan berkata: Siapakah orang yang akan melemparkan batu kilangan ini kepada Muhammad dan membunuhnya? Amr bin Jahash, semoga Allah melaknatnya, telah mengajukan diri untuk itu, dan Allah memberi tahu Rasul-Nya tentang niat mereka. Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam segera berdiri dari antara para sahabat, dan beliau tidak keluar dari Madinah. Seseorang datang dan mengabarkan bahwa ia melihat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memasuki tembok Madinah. Maka Abu Bakar dan orang-orang yang bersamanya pun berdiri dan mengikutinya. Beliau menceritakan kepada mereka apa yang telah Allah beritahukan kepadanya tentang orang-orang Yahudi, maka beliau memanggil orang-orang untuk memerangi mereka. Beliau keluar dan mengangkat Ibnu Ummu Maktum sebagai gubernur Madinah, dan itu terjadi pada bulan Rabi’ul Awal. Beliau mengepung mereka selama enam malam di bulan itu, dan pada saat itu anggur dilarang. Inilah yang disebutkan oleh Ibnu Hazm, dan aku belum melihatnya disebutkan oleh orang lain .

Abdullah bin Ubay bin Salul beserta para sahabatnya dari kalangan orang-orang munafik mengirim pesan kepada Bani Nadir: “Kami bersama kalian, kami akan berperang bersama kalian, dan jika kalian keluar kami akan keluar bersama kalian .”

Maka mereka pun tertipu oleh hal ini dan membentengi diri di tempat tinggal mereka yang berbenteng. Nabi (saw) memerintahkan pohon-pohon kurma mereka untuk ditebang dan dibakar. Mereka kemudian meminta Rasulullah untuk membiarkan mereka pergi dan mengampuni nyawa mereka, dengan syarat mereka boleh membawa apa pun yang bisa dibawa unta mereka, kecuali senjata. Beliau menyetujuinya. Para pemimpin mereka, seperti Huyayy bin Akhtab dan Sallam bin Abi al-Huqayq, membawa keluarga dan harta benda mereka ke Khaibar, yang kemudian tunduk kepada mereka. Sekelompok dari mereka pergi ke Suriah, dan hanya dua orang yang memeluk Islam: Abu Sa'd bin Wahab dan Yamin bin 'Umayr bin
(1/157)

Ka'b telah menjanjikan hadiah bagi siapa saja yang membunuh sepupunya, Amr bin Jahash, karena niatnya untuk membunuh Rasulullah saw., maka beliau bersedih hati.
Harta mereka, dan Rasulullah saw membagi-bagikan harta sisanya kepada para muhajirin pertama khususnya, kecuali beliau memberikannya kepada Abu Dujana dan Sahl bin Hanif, orang-orang Anshar, disebabkan kemiskinan mereka, dan harta mereka adalah sebagian dari anugerah Allah kepada Rasul-Nya, maka kaum muslimin tidak menyerbu dengan kuda dan penunggangnya .
Dalam peperangan ini Allah SWT menurunkan Surat Al-Hashr, dan Abdullah bin Abbas radhiyallahu ‘anhuma kepada keduanya biasa

menyebutnya Surat Bani Al-Nadir .Bab - Pertempuran Dhat al-Riqa'
Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berdoa selama sebulan, memohon kepada Allah agar mereka dijauhkan dari para pembunuh para qari, para penghuni sumur Ma’una .
Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memimpin ekspedisi Dzat al-Riqa’, yaitu ekspedisi Najd. Beliau berangkat pada bulan Jumadil Ula tahun keempat Hijriah dengan tujuan memerangi Muharib dan Bani Tsa’labah bin Sa’ad bin Ghatafan. Beliau mengangkat Abu Dzar al-Ghifari sebagai gubernur Madinah .
Dia berjalan sampai dia mencapai kebun palem, di mana dia bertemu dengan sekelompok
(1/158)

_____

Bahasa Indonesia: Ghatafan berhenti, dan tidak ada pertempuran di antara mereka, kecuali bahwa ia berdoa doa ketakutan hari itu, sebagaimana yang disebutkan oleh Ibn Ishaq dan para penulis biografi lainnya. Ini bermasalah karena muncul dalam narasi Al-Shafi'i, Ahmad, dan An-Nasa'i atas otoritas Abu Sa'id bahwa Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dicegah oleh orang-orang musyrik pada hari Parit dari berdoa Dhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya, jadi dia berdoa semuanya bersama, dan itu sebelum turunnya doa ketakutan. Mereka mengatakan bahwa doa ketakutan itu diturunkan di Usfan, sebagaimana

diriwayatkan oleh Abu Ayyash Al-Zarqi, yang berkata: Kami bersama Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, di Usfan, dan dia memimpin kami dalam doa Dhuhur, dan Khalid bin Al-Walid bertanggung jawab atas orang-orang musyrik hari itu .
Mereka berkata: "Kami telah mereka pergoki lengah." Kemudian mereka berkata: "Mereka memiliki salat setelah ini yang lebih mereka cintai daripada harta dan anak-anak mereka." Maka diturunkanlah salat tersebut—maksudnya salat ketakutan—antara siang dan sore .
Dia memimpin kami shalat Ashar, kemudian membagi kami dalam dua kelompok... dan dia menyebutkan hadits .
Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud, dan An-Nasa'i .
Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bermalam di antara waktu dzuhur
(1/159)

Dan Asfan, mengepung kaum musyrik, maka kaum musyrik berkata: "Kaum ini memiliki salat yang lebih mereka cintai daripada anak laki-laki dan anak sulung mereka. Kumpulkan pasukan kalian dan seranglah mereka semua sekaligus ."
Kemudian datanglah Jibril a.s. dan memerintahkannya untuk membagi sahabat-sahabatnya menjadi dua bagian ...
Dan dia menyebutkan hadits .

Diriwayatkan oleh An-Nasa’i dan At-Tirmidzi, yang mengatakan: Ini adalah hadits yang bagus dan shahih .
Telah diketahui tanpa ragu bahwa Pertempuran Usfan terjadi setelah Parit, dan ini menyiratkan bahwa Pertempuran Dhat al-Riqa' terjadi setelahnya, atau lebih tepatnya setelah Khaybar. Ini didukung oleh fakta bahwa Abu Musa al-Ash'ari dan Abu Hurairah, semoga Allah senang dengan mereka, menyaksikannya. Adapun Abu Musa al-Ash'ari, diriwayatkan dalam dua Shahih bahwa ia menyaksikan Pertempuran Dhat al-Riqa', dan bahwa mereka biasa melilitkan kain di sekitar kaki mereka ketika mereka lelah, jadi itu dinamai menurut itu. Adapun Abu Hurairah, diriwayatkan atas otoritas Marwan bin al-Hakam bahwa ia bertanya kepada Abu Hurairah: Apakah Anda berdoa Shalat Takut dengan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian? Dia menjawab: Ya .
Beliau bertanya: Kapan? Beliau menjawab: Tahun Perang Najd, dan beliau menyebutkan salah satu ciri salat karena takut. Hal ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, dan An-Nasa'i .
Beberapa sejarawan mengatakan bahwa Pertempuran Dhat al-Riqa' terjadi lebih dari satu kali.
(1/160)

Yang satu sebelum parit dan yang satu lagi sesudahnya. Saya berkata: Akan tetapi, kecil kemungkinan beliau melakukan salat takut

pada yang pertama jika hadis tersebut benar bahwa salat takut hanya diwajibkan di Usfan .
Mereka menyebutkan bahwa di antara peristiwa-peristiwa dalam kampanye ini terdapat kisah penjualan unta Jabir kepada Rasulullah saw. Ada hal yang perlu dipertimbangkan dalam hal ini, karena dilaporkan bahwa hal ini terjadi pada Perang Tabuk. Namun, hal ini lebih tepat karena ayahnya telah gugur di Uhud, dan ia meninggalkan saudara-saudara perempuan, sehingga ia perlu segera menikah dengan seseorang yang akan mengurus mereka .
Bahasa Indonesia: Di antaranya adalah hadits Jabir juga tentang laki-laki yang istrinya ditangkap, jadi dia bersumpah untuk menumpahkan darah di antara para sahabat Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dia datang di malam hari - dan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah menempatkan dua orang sebagai pengintai bagi kaum Muslim dari musuh, yaitu Abbad bin Bishr dan Ammar bin Yasir, semoga Tuhan senang dengannya - dan dia menembak Abbad bin Bishr dengan anak panah saat dia berdiri berdoa, jadi dia mencabutnya dan tidak membatalkan doanya, sampai dia menembaknya dengan tiga anak panah, dan dia tidak pergi sampai dia selesai, dan dia memberi tahu temannya, jadi dia berkata: Maha Suci Allah, mengapa kamu tidak memberi tahuku?! Dia berkata: Saya berada di Surah dan saya tidak suka menyela .
(1/161)

Di antaranya adalah hadis Ghawrath bin Al-Harith, yang berniat membunuh Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, saat beliau sedang beristirahat di bawah pohon. Ia menghunus pedangnya dan berniat untuk menyerangnya, tetapi Allah mencegahnya, dan tangannya pun tertahan. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, terbangun dari tidurnya, lalu memanggil para sahabatnya, dan mereka pun berkumpul di sekitarnya. Beliau menceritakan tentang Ghawrath dan apa yang akan dilakukannya untuk membunuhnya, dan terlepas dari semua itu, beliau tetap melepaskan dan memaafkannya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .

Bahasa Indonesia: Ini terjadi selama Pertempuran Dhat al-Riqa', yang terjadi setelah Pertempuran Parit, sebagaimana keduanya meriwayatkan dalam dua Sahih. Atas otoritas Jabir bin Abdullah, semoga Tuhan senang dengannya, dia berkata: Kami datang bersama Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, sampai kami berada di Dhat al-Riqa'. Dia berkata: Setiap kali kami menemukan pohon yang rindang, kami akan meninggalkannya untuk Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dia berkata: Kemudian seorang pria dari kaum musyrik datang, dan pedang Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, tergantung di pohon.

Dia mengambil pedang dan menghunusnya, dan berkata kepada Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian: Apakah kamu takut padaku? Dia berkata: Tidak. Dia berkata: Lalu siapa yang akan melindungimu dariku? Dia berkata: Tuhan .
Beliau berkata: Para sahabat Rasulullah saw. mengancamnya, lalu beliau menyarungkan pedang dan menggantungnya. Beliau berkata: Adzan telah dikumandangkan, lalu beliau mengimami satu kelompok dalam dua rakaat, lalu mereka mundur dan beliau mengimami kelompok lainnya dalam dua rakaat. Rasulullah saw. shalatnya empat rakaat, dan orang-orang shalatnya dua rakaat .
Kata-katanya berasal dari Muslim .Bab - Perang Badar Kecil
Pada hari Uhud, Abu Sufyan, sekembalinya dari pertempuran, berseru: "Jadwal kami adalah bersamamu di Badar tahun depan." Rasulullah, saw, memerintahkan beberapa sahabatnya untuk menjawab dengan "ya." Kemudian, pada bulan Sya'ban...
(1/162)

_____

Tahun ini, Rasulullah (saw) berangkat hingga tiba di Badar pada waktu yang ditentukan, dan beliau menunjuk Abdullah bin Abdullah bin Ubay sebagai wakilnya di Madinah. Beliau tinggal di sana selama delapan malam, kemudian kembali tanpa menemui pengkhianatan apa pun, karena Abu Sufyan telah berangkat bersama kaum Quraisy. Ketika mereka sedang dalam perjalanan, mereka memutuskan untuk kembali karena

musim kemarau tahun itu, sehingga mereka pun kembali. Ekspedisi ini disebut Badar Ketiga dan Badar Perjanjian .Bab - Pertempuran Dumat al-Jandal

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berangkat ke Dumatul Jandal pada bulan Rabiul Awal tahun kelima, kemudian kembali dalam perjalanan tanpa menemui pertempuran apa pun. Beliau telah mengangkat Siba bin Arfatah sebagai gubernur Madinah .Bab - Pertempuran Parit

Di dalamnya terdapat ringkasan Pertempuran Parit, yang di dalamnya Allah menguji dan mengguncang hamba-hamba-Nya yang beriman, menguatkan keimanan di hati sekutu-sekutu-Nya, menyingkapkan apa yang disembunyikan orang-orang munafik, dan menelanjangi serta menegur mereka .

Kemudian Dia menurunkan kemenangan-Nya dan kemenangan hamba-Nya, lalu Dia mengalahkan sekutu-sekutu-Nya sendiri, dan memuliakan

---

Dia mengirimkan tentaranya, lalu Dia memukul mundur orang-orang kafir yang murka dan melindungi orang-orang mukmin dari kejahatan rencana mereka. Yang demikian itu semua adalah karena karunia dan karunia-Nya .

Dan diharamkan bagi mereka, berdasarkan syariat dan takdir, untuk menyerang orang-orang mukmin sesudah itu. Bahkan, Dia menjadikan orang-orang yang kalah dan

menjadikan golongan-Nya sebagai pemenang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam .
Peristiwa ini terjadi pada tahun kelima, bulan Syawal, menurut pendapat ulama Maghazi dan Siyar yang shahih. Dalilnya adalah bahwa tidak ada perselisihan bahwa peristiwa ini terjadi pada bulan Syawal tahun ketiga. Para ulama Maghazi meriwayatkan bahwa Abu Sufyan menjanjikan Badar kepada mereka pada tahun berikutnya, dan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah pergi menemui mereka, tetapi mereka menundanya karena kekeringan di negeri mereka pada tahun itu, sehingga mereka menundanya hingga tahun ini .
Abu Muhammad bin Hazm Al-Andalusi berkata dalam kitab Maghazi-nya: Ini adalah perkataan orang-orang Maghazi. Kemudian ia berkata: Yang benar, yang tidak diragukan lagi, adalah bahwa hal itu terjadi pada tahun keempat, dan ini adalah perkataan Musa bin Uqba. Kemudian Ibn Hazm mengutip hadis Ibn Umar: [Aku dihadapkan kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, pada hari Uhud ketika aku berusia empat belas tahun, dan beliau tidak mengizinkanku, dan aku dihadapkan kepadanya pada hari Khandaq ketika aku berusia lima belas tahun, dan beliau mengizinkanku] .
Ternyata jarak usia mereka hanya satu tahun .
Saya berkata: Hadits ini terdapat dalam dua Shahih dan tidak menunjukkan apa yang diklaimnya karena dasarnya

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memiliki cuti perang selama lima belas tahun. Beliau tidak memberikan cuti kepada mereka yang belum mencapai usia tersebut, dan beliau memberikan cuti kepada mereka yang telah mencapainya. Ketika Ibnu Umar berada di antara mereka yang belum mencapai usia tersebut pada hari Uhud, beliau tidak memberikan cuti kepadanya. Ketika beliau telah mencapai usia tersebut pada hari Perang Parit, beliau memberikan cuti kepadanya. Hal ini tidak meniadakan fakta bahwa beliau telah mencapai usia tersebut lebih dari satu, dua, tiga, atau lebih dari itu .

Seolah-olah dia berkata: Aku diperkenalkan kepadanya pada hari parit, dan aku adalah seorang dewasa atau salah satu putra perang . Telah disebutkan bahwa beliau berusia empat belas tahun pada hari Uhud dan lima belas tahun pada hari Khandaq. Hal ini masih diperdebatkan, dan pendapat pertama lebih kuat bagi mereka yang mempertimbangkannya dengan cermat dan adil. Dan Allah Maha Mengetahui .

Sebab terjadinya Perang Khandaq adalah karena sekelompok orang Yahudi dari Bani Nadir, yang telah diusir oleh Nabi (saw) dari Madinah ke Khaibar, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, dan yang merupakan para pemimpin mereka, seperti Sallam bin Abi al-Huqayq, Sallam bin Miskam, Kinanah bin al-Rabi’, dan lainnya, pergi menemui kaum Quraisy di Mekah dan menghasut mereka untuk memerangi Rasulullah (saw) dengan

menjanjikan kemenangan. Kaum Quraisy pun menanggapi mereka. Kemudian mereka pergi menemui kaum Ghatafan dan memanggil mereka, dan mereka pun menanggapi. Kaum Quraisy keluar, dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb, dan kaum Ghatafan dipimpin oleh Uyaynah bin Hisn, semuanya berjumlah sekitar sepuluh ribu orang.
(1/165)

---

pria .
Ketika Rasulullah (saw) mendengar tentang pergerakan mereka menuju beliau, beliau memerintahkan kaum Muslim untuk menggali parit guna memisahkan kaum musyrik dari kota. Hal ini atas saran Salman al-Farisi (ra). Kaum Muslimin mengerjakannya, mengambil inisiatif untuk menyerang kaum kafir. Terdapat tanda-tanda rinci dalam penggalian parit tersebut, yang penjelasannya akan memakan waktu lama, dan tanda-tanda kenabian yang beritanya telah banyak diberitakan. Setelah parit itu selesai, kaum musyrik datang dan berkemah di sekitar kota, sebagaimana firman Allah SWT: {Ketika mereka mendatangi kalian dari atas dan dari bawah} .
Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, keluar dan membentengi dirinya di parit dengan tiga ribu orang, menurut riwayat yang paling dapat dipercaya, dari penduduk Madinah .
Ibn Ishaq mengklaim jumlahnya hanya tujuh ratus .

Ini adalah kesalahan dari Perang Uhud, dan Allah SWT lebih mengetahui .
Mereka membelakangi Sal’a .
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan agar para wanita dan anak-anak ditempatkan di rumah-rumah benteng Madinah, dan beliau mengangkat Ibnu Umm Maktum radhiyallahu ‘anhu sebagai wakilnya atas mereka .
Huyayy bin Akhtab al-Nadri pergi ke Bani Qurayzah dan bertemu dengan Ka'b bin Asad, pemimpin mereka. Ia terus menentangnya hingga ia mengingkari perjanjian antara dirinya dan Rasulullah saw. Ka'b pun bersepakat dengan kaum musyrik untuk memerangi Rasulullah saw. Mereka pun ridha dengan hal itu .
Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengutus Sa'd bin Mu'adz, Sa'd bin Ubadah, Khawat bin Jubair, dan Abdullah bin Rawahah untuk mencari tahu apakah Bani Qurayza telah melanggar perjanjian atau tidak. Ketika
(1/166)

_____

Mereka mendatangi mereka dan mendapati mereka sebagai pendatang yang penuh permusuhan dan pengkhianatan, sehingga mereka saling menghina, dan kaum Yahudi—semoga laknat Allah menimpa mereka—dihina oleh Rasulullah saw. Saad bin Muadz menghina mereka, dan mereka pun meninggalkan mereka .
Dan beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memerintahkan

mereka, jika mereka telah mengingkari perjanjian mereka, untuk tidak memberikan fatwa tentang masalah itu kepada kaum Muslim, agar tidak menyebabkan kelemahan, dan memberinya petunjuk - yaitu, teka-teki - maka ketika mereka datang kepadanya, beliau berkata: Apa yang ada di belakangmu? Mereka menjawab: Adal dan Al-Qarah, yaitu pengkhianatan mereka terhadap para sahabat Al-Raji', maka itu adalah masalah besar bagi kaum Muslim, dan masalahnya menjadi serius, dan bahayanya menjadi besar, dan mereka sebagaimana Allah SWT berfirman: {Di sana orang-orang beriman diuji dan diguncang dengan goncangan yang keras} .
Kemunafikan muncul dan berkembang, dan sebagian Bani Haritsah meminta izin kepada Rasulullah saw. untuk pergi ke Madinah demi rumah mereka. Mereka berkata: Madinah rentan, dan tidak ada penghalang antara Madinah dan musuh, dan merekalah Bani Salamah yang sedang gagal. Kemudian Allah menguatkan kedua kelompok tersebut .
Kaum musyrik mengepung Nabi Muhammad (saw) selama sebulan, dan tidak terjadi pertempuran di antara mereka.
(1/167)

_____

Karena parit yang telah Allah letakkan di antara mereka dan musuh, beberapa penunggang kuda dari Quraisy, termasuk Amr bin Abdul Wudd al-Amiri dan sekelompoknya, maju menuju parit tersebut. Ketika mereka sampai di sana, mereka berkata, "Ini tipuan yang belum pernah diketahui orang-orang

Arab." Kemudian mereka menuju bagian parit yang sempit, menerobosnya, dan menyeberanginya. Kuda-kuda mereka berpacu melalui rawa-rawa antara parit dan Sal'a, dan mereka menantang musuh untuk bertarung satu lawan satu. Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu maju menghadapi Amr bin Abdul Wudd dan memeranginya, dan Allah membunuhnya di tangannya. Amr tak tertandingi keberaniannya di masa jahiliyah, dan ia sudah tua, lebih dari seratus tahun pada saat itu. Adapun sisanya, mereka kembali kepada kaum mereka dari mana mereka berasal. Inilah kemenangan pertama yang Allah berikan kepada mereka.
Karena pengkhianatan mereka .
Slogan umat Islam untuk pertempuran itu adalah (Ha Mim, mereka tidak akan menang).
Ketika situasi ini berkepanjangan bagi umat Islam, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ingin berdamai dengan Uyaynah bin Hisn dan al-Harits bin Auf, dua pemimpin Ghatafan, dengan syarat mereka mengambil sepertiga dari hasil panen Madinah dan pergi bersama kaum mereka. Negosiasi pun dilakukan mengenai hal ini, tetapi masalah tersebut tidak selesai hingga Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berunding dengan kedua Sa'd tentang hal itu. Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, jika Allah telah memerintahkanmu untuk melakukan ini, maka kami akan mendengar dan menaatinya. Namun jika itu adalah sesuatu yang engkau lakukan untuk kami, maka kami dan orang-

orang ini telah berada di atas dasar kemusyrikan dan penyembahan berhala, dan mereka tidak berharap untuk memakan buahnya kecuali sebagai hadiah atau hasil penjualan. Maka ketika Allah telah memuliakan kami dengan Islam dan membimbing kami kepadanya serta memberi kami kekuatan melalui engkau dan Islam, akankah kami memberi mereka harta kami? Demi Allah, kami tidak akan memberi mereka apa pun kecuali pedang . "
Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Ini hanyalah sesuatu yang aku lakukan untukmu.” Beliau menyetujui pendapat mereka tentang hal itu, semoga Allah meridhoi mereka, dan beliau tidak melakukan sedikit pun dari hal itu .
Kemudian Allah, segala puji bagi-Nya, melakukan sesuatu yang menyebabkan perpecahan di antara mereka dan menceraiberaikan pasukan mereka. Hal ini terjadi karena Na'im bin Mas'ud bin 'Amir al-Ghatfani radhiyallahu 'anhu datang kepada Rasulullah.
(1/168)

_____

Semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya. Ia berkata: "Wahai Rasulullah, aku telah memeluk Islam, maka perintahkanlah aku sesukamu." Nabi, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, bersabda: "Engkau hanyalah seorang manusia, maka lakukanlah sesuatu untuk menipu kami jika engkau bisa, karena perang adalah tipu daya ."

Maka ia pun pergi sejak saat itu ke Bani Qurayzah—yang merupakan kerabat mereka di masa jahiliyah—dan ia menemui mereka saat mereka belum mengetahui keislamannya, dan ia berkata: Wahai Bani Qurayzah! Kalian telah memerangi Muhammad, dan jika kaum Quraisy menemukan kesempatan, mereka akan memanfaatkannya. Jika tidak, mereka akan kembali ke tanah mereka dan meninggalkan kalian dan Muhammad, sehingga ia akan membalas dendam kepada kalian .
Mereka berkata: Jadi apa yang harus kita lakukan, Naeem? Dia berkata: Jangan berperang dengan mereka sampai mereka memberimu sandera .
Mereka berkata, "Kamu telah memberikan pendapatmu ."
Kemudian beliau mendatangi kaum Quraisy dan berkata kepada Abu Sufyan dan mereka, "Tahukah kalian kasih sayang dan nasihatku kepada kalian?" Mereka menjawab, "Ya ."
Ia berkata: Orang-orang Yahudi menyesal atas perbuatan mereka yang mengingkari perjanjian dengan Muhammad dan para sahabatnya, dan mereka telah mengirim pesan kepadanya bahwa mereka akan mengambil sandera darimu dan menyerahkannya kepadanya, kemudian mereka akan berpihak kepadanya untuk melawanmu .
Kemudian dia pergi menemui kaumnya, Ghatafan, dan mengatakan hal yang sama kepada mereka .
Ketika tiba malam Sabtu di bulan Syawal, mereka mengirim pesan kepada kaum Yahudi:

“Kita tidak punya tempat untuk tinggal, jadi mari kita bangkit besok dan melawan orang ini.” Kaum Yahudi mengirim pesan kepada mereka: “Hari ini Sabtu, namun kami tidak akan berperang dengan kalian sampai kalian mengirim sandera kepada kami.” Ketika para utusan datang kepada mereka dengan itu, kaum Quraisy berkata: “Demi Allah, Na’im bin Mas’ud benar.” Dan mereka mengirim pesan kepada kaum Yahudi: “Demi Allah, kami tidak akan mengirim seorang pun kepada kalian, jadi keluarlah bersama kami.” Kemudian Qurayza berkata: “Demi Allah, Na’im benar,” dan mereka menolak untuk berperang dengan mereka .

Dan Allah, Yang Mahakuasa, telah mengirimkan kepada kaum Quraisy dan orang-orang yang bersama mereka angin topan dan badai yang mengguncang mereka, maka mereka tidak memiliki tempat yang kokoh dan tidak ada lagi kemah, tali, belanga, dan sesuatu pun yang dapat mengokohkan mereka .

Kapan

Mereka melihat itu dan pergi malam itu .

Nabi Muhammad saw. mengutus Hudzaifah bin al-Yaman untuk mengabarkan kabar mereka. Beliau menemukan mereka seperti yang telah kami ceritakan, dan beliau melihat Abu Sufyan membakar punggungnya. Jika Hudzaifah mau, beliau bisa saja membunuhnya. Kemudian beliau kembali

kepada Rasulullah saw. di malam hari dan mengabarkan kepergian mereka .
(1/170)

Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pergi ke Madinah, orang-orang telah meletakkan senjata mereka. Kemudian Jibril, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, datang kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, saat beliau sedang mandi di rumah Ummu Salamah, dan berkata: "Apakah kalian telah meletakkan senjata kalian? Adapun kami, kami belum meletakkan senjata kami. Pergilah kepada orang-orang ini, maksudku Bani Qurayza ."Bab - Pertempuran Bani Qurayza
Kami sebutkan di dalamnya Perang Bani Qurayzah, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam segera mendatangi mereka dan memerintahkan kaum muslimin untuk tidak melaksanakan shalat Ashar, meskipun waktunya telah masuk, kecuali di Bani Qurayzah .
Umat Islam berangkat berkelompok-kelompok, dan sebagian dari mereka salat Ashar di tengah perjalanan, dan mereka berkata: Rasulullah saw. tidak ingin meninggalkan salat, melainkan ingin mempercepat perjalanan. Dan sebagian dari mereka tidak salat hingga matahari terbenam, dan mereka sampai di Bani Qurayzah, dan Nabi saw. tidak menegur salah satu dari kedua kelompok tersebut .

Ibnu Hazm berkata: "Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang keliru, tetapi mereka akan diberi pahala. Allah mengetahui bahwa seandainya kami ada di sana, kami tidak akan sampai ke tempat salat Ashar kecuali di Bani Qurayza, meskipun setelah beberapa hari ."
(1/171)

Saya berkata: Adapun Ibnu Hazm, ia dimaafkan karena ia adalah salah satu tokoh terkemuka mazhab Zahiri, dan ia tidak dapat menyimpang dari nash ini. Namun, ada hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengutamakan salah satu dari dua tindakan ini atas yang lain, karena Nabi, saw, tidak mencela salah satu dari kedua kelompok tersebut. Jadi, siapa pun yang mengatakan bahwa setiap mujtahid benar, maka masing-masing dari mereka benar dan tidak ada keutamaan. Dan siapa pun yang mengatakan bahwa hanya satu yang benar - dan ini adalah kebenaran tanpa keraguan atau ketidakpastian, karena banyaknya dalil dari Kitab dan Sunnah - maka menurut pernyataannya, salah satu dari dua kelompok tersebut harus mendapatkan dua pahala karena mencapai kebenaran, dan kelompok lainnya mendapatkan satu pahala. Maka kami sampaikan, dengan pertolongan Allah, bahwa orang-orang yang shalat Ashar pada waktunya telah memperoleh kemenangan, karena mereka telah menaati perintah beliau, semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadanya, agar bersegera berjihad dan mendirikan shalat

pada waktunya, khususnya shalat Ashar, yang telah Allah SWT tegaskan pemeliharaannya di dalam Kitab-Nya, dengan firman-Nya: {Peliharalah shalat-shalat dan shalat Watussah}, yaitu Ashar menurut pendapat yang paling benar dan paling definitif, insya Allah, dari belasan pendapat, dan yang telah dilestarikan oleh Sunnah .
Jika dikatakan: Menunda salat untuk jihad pada waktu itu diperbolehkan, sebagaimana Nabi (saw) menunda salat Ashar dan Maghrib pada hari Perang Khandaq dan berjihad, begitu pula salat Zuhur, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al-Nasa'i melalui dua jalur, maka jawabannya adalah meskipun hal ini benar dan beliau tidak meninggalkannya pada hari itu karena lupa, beliau tetap menyesalinya, sebagaimana yang beliau katakan ketika Umar bin Khattab (ra) berkata kepadanya: "Wahai Rasulullah, aku hampir saja melewatkan salat Ashar hingga matahari hampir terbenam," dan beliau menjawab, "Demi Allah, aku tidak melakukannya." Hal ini menunjukkan bahwa

---

Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melupakannya karena kesibukannya, sebagaimana disebutkan dalam dua Shahih: "Dari Ali radhiyallahu 'anhu, yang berkata: Rasulullah saw., bersabda pada hari Konfederasi: Mereka menyibukkan kami dari salat Zuhur hingga

salat Ashar. Semoga Allah memenuhi kuburan dan rumah mereka dengan api ."
Kesimpulannya, orang-orang yang shalat Ashar di perjalanan menggabungkan dalil-dalil dan memahami maknanya, maka mereka memperoleh pahala dua kali lipat, sedangkan orang-orang yang lain...
Jagalah perintah pribadinya, dan mereka akan diberi pahala. Semoga Allah meridhoi mereka semua dan melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka .
Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memberikan panji kepada Ali bin Abi Thalib ra., dan menunjuk Ibnu Umm Maktum sebagai wakilnya di Madinah. Ia mengepung benteng-benteng Bani Qurayzah selama dua puluh lima malam, dan pemimpin mereka, Ka'b bin Asad, menawarkan tiga pilihan: tunduk dan bergabung dengan Muhammad dalam agamanya, atau membunuh keturunan mereka dan membawa keluarga mereka keluar dan berperang sampai mereka semua terbunuh atau melarikan diri dan membawa anak-anak dan wanita mereka, atau menyerang Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan para sahabatnya pada hari Sabtu ketika kaum Muslim aman dari kejahatan mereka. Mereka menolak semuanya .
Bahasa Indonesia: Huyayy bin Akhtab telah memasuki benteng bersama mereka ketika Quraisy pergi, karena dia telah memberi mereka perjanjian untuk tujuan itu, sampai mereka melanggar perjanjian dan mulai

menghina Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan untuk membuat para sahabatnya mendengarnya. Jadi Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ingin berbicara kepada mereka, jadi Ali, semoga Allah senang dengannya, berkata kepadanya: Jangan mendekati mereka, wahai Rasulullah - karena khawatir dia mungkin mendengar sesuatu dari mereka - jadi dia berkata: "Jika mereka melihatku, mereka tidak akan mengatakan apa-apa." Jadi ketika mereka melihatnya, tidak seorang pun dari mereka dapat berbicara apa pun .
Kemudian Nabi (saw) mengutus Abu Lubaba bin Abdul Mundhir al-Awsi, yang merupakan sekutu suku Aws. Ketika

---

Mereka melihatnya dan berdiri di depannya sambil menangis: laki-laki dan perempuan mereka, dan mereka berkata: Wahai Abu Lubaba, apa yang menurutmu harus kita lakukan? Haruskah kita tunduk pada keputusan Muhammad? Dia berkata: Ya, dan dia menunjuk dengan tangannya ke tenggorokannya, yang berarti bahwa dia akan dibantai. Kemudian dia segera menyesali pernyataan ini, jadi dia segera bangkit dan tidak kembali kepada Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, sampai dia datang ke masjid Madinah dan mengikat dirinya ke pilar masjid dan bersumpah bahwa tidak ada yang akan melepaskannya kecuali Rasulullah, semoga

Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dengan tangannya, dan bahwa dia tidak akan pernah memasuki tanah Bani Qurayza. Ketika Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mendengar hal ini, dia berkata: "Biarkan dia sampai Tuhan menerima pertobatannya." Dan apa yang terjadi padanya terjadi sampai Tuhan menerima pertobatannya, semoga Tuhan senang dengannya .

Kemudian Bani Qurayzah pun pasrah kepada keputusan Rasulullah saw .

Malam itu, Tsa'labah dan Asid, putra-putra Sa'yah, dan Asad bin Ubaid, yang merupakan orang-orang dari Bani Hadal, dari Bani Amr, Qurayzah dan Nadir, masuk Islam. Pada malam itu, Amr bin Sa'di al-Qurazi keluar dan pergi, dan tidak seorang pun tahu ke mana ia pergi, karena ia menolak untuk bergabung dengan mereka dalam mengingkari perjanjian .

Ketika mereka tunduk pada keputusannya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kaum Aus berkata: "Wahai Rasulullah, engkau telah melakukan kepada Bani Qaynuqa apa yang engkau ketahui, dan mereka adalah sekutu saudara-saudara kita, Khazraj, dan mereka adalah sekutu kita." Beliau berkata: "Tidakkah engkau merasa puas bahwa seorang laki-laki dari antara kalian yang mengadili mereka?" Mereka menjawab: "Ya ."

Ia berkata, "Itu urusan Sa'd bin Mu'adz." Sa'd terluka di urat lehernya, dan Rasulullah saw. telah mendirikan tenda untuknya di masjid

agar ia dapat mengunjunginya dengan mudah. Maka Rasulullah saw. memanggilnya. Ia pun didatangkan setelah ditaruh di atas keledai, dikelilingi saudara-saudaranya dari suku Aws. Ia berkata, "Wahai Abu 'Amr, berbaik hatilah kepada sekutu-sekutumu." Ketika mereka tetap bersikeras memohon, beliau berkata, "Sudah saatnya Sa'd tidak dihukum demi Allah."
(1/174)

Orang yang suka mencela, ya mencela! Maka orang-orang dari kaumnya kembali kepada Bani Abdul-Ashhal dan memberi tahu mereka tentang Bani Qurayzah. Ketika ia menemui Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, beliau berkata: "Berdirilah untuk pemimpinmu." Maka kaum Muslim berdiri untuknya dan berkata: Wahai Sa'ad, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah menunjukmu untuk menghakimi Bani Qurayzah. Beliau bertanya: Apakah kalian memiliki perjanjian dan janji Allah untuk menghakimi mereka sebagaimana kalian telah menghakimi? Mereka menjawab: Ya .
Ia berkata: Dan siapa di sini? Ia menunjuk ke arah tempat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sementara ia berpaling dari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebagai tanda penghormatan kepadanya. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Ya ."

Saad berkata: Aku memutuskan bahwa para pejuang mereka harus dibunuh dan keturunan mereka ditawan. Rasulullah saw. bersabda: "Engkau telah memutuskan tentang mereka berdasarkan keputusan Allah dari atas tujuh langit ."
Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memerintahkan agar mereka yang telah menumbuhkan bulu kemaluan dibunuh, dan mereka yang belum menumbuhkan bulu kemaluan dibiarkan. Maka beliau memenggal leher mereka di parit-parit yang digali di pasar Madinah hari ini. Jumlah mereka antara enam ratus dan tujuh ratus orang, dan dikatakan: antara tujuh ratus dan delapan ratus orang. Dan beliau tidak membunuh seorang pun wanita kecuali seorang wanita, Bananah, istri Al-Hakam Al-Qurazi, karena ia telah melemparkan batu kilangan ke kepala Khallad bin Suwaid dan membunuhnya, semoga Allah melaknatnya .
Dia membagi kekayaan Bani Qurayza di antara kaum Muslimin, memberikan satu bagian kepada prajurit infanteri dan tiga bagian kepada prajurit berkuda.
(1/175)

_____

Di antara kaum Muslimin pada hari itu ada tiga puluh enam prajurit berkuda .
Setelah selesai dengan mereka, Allah mengabulkan doa hamba-Nya yang saleh, Sa’ad bin Mu’adz, karena ketika terluka dia berkata: “Ya Allah, jika Engkau masih menyisakan sedikit pun dari peperangan

dengan kaum Quraisy, maka biarkanlah aku untuk itu, dan jika Engkau telah mencabut peperangan antara kami dan mereka, maka lepaskanlah, dan janganlah Engkau biarkan aku mati sebelum Engkau sembuhkan aku dari Bani Qurayza .”
Nabi (saw) telah menyayat lukanya, tetapi lukanya pecah dan beliau wafat karenanya . Rasulullah (saw) dan kaum Muslimin mengantar beliau ke makamnya. Singgasana Yang Maha Pengasih bergetar gembira atas kedatangan ruh beliau (saw).
Sekitar sepuluh orang gugur syahid pada hari Perang Parit dan hari Qurayza, semoga Allah meridhoi mereka, Amin .Bab - Abdullah bin Atik diutus untuk membunuh Abu Rafi' Salam bin Abi al-Huqayq
Ketika Allah -semoga Allah berkenan- membunuh Ka’ab bin Al-Ashraf di tangan orang-orang Aus, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, setelah Perang Badar, dan Abu Rafi’ Salam bin Abi Al-Huqayq termasuk di antara orang-orang yang menghasut orang-orang untuk menentang Rasulullah saw, dan ia tidak terbunuh bersama Bani Qurayzah sebagaimana sahabatnya Huyayy bin Akhtab terbunuh, maka orang-orang Khazraj ingin membunuhnya agar ia mendapatkan pahala yang sama dengan orang-orang Aus .
Allah SWT telah menjadikan kedua suku ini berlomba-lomba dalam kebaikan di hadapan Rasulullah . Maka mereka meminta izin kepada Rasulullah untuk membunuhnya, dan beliau pun mengizinkan. Kemudian, beberapa

orang menawarkan diri untuknya, semuanya dari suku Salamah, yaitu: Abdullah bin Atik, yang merupakan pemimpin kaum atas perintahnya , Abdullah bin Unais, Abu Qatadah al-Harits bin Rib'i, Masud bin Sinan, dan Khuza'i bin Aswad, sekutu mereka .
Maka mereka pun bangkit dan mendatanginya di Khaibar, di sebuah rumah besar miliknya. Mereka turun ke sana pada malam hari dan membunuhnya, lalu kembali kepada Rasulullah.
(1/176)

Ya Allah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mereka semua mengaku telah membunuhnya, maka ia berkata: "Tunjukkan pedang-pedang kalian." Ketika mereka menunjukkannya kepadanya, ia berkata kepada pedang Abdullah bin Unais: "Inilah orang yang membunuhnya, aku melihat jejak makanan di atasnya ."
Abdullah bin Unais telah menyandarkan pedangnya padanya hingga ia mendengar suara tulang belakangnya, dan musuh Allah itu berkata: Cukup, cukup, ia berkata: Cukup bagiku .Bab - Pertempuran Bani Lahyan
Kemudian, enam bulan setelah Qurayza, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, berangkat pada bulan Jumadil Ula tahun keenam, menurut pendapat yang shahih, menuju Bani Lahyan untuk membalas dendam bagi kaum Al-Raji' yang disebutkan sebelumnya. Beliau melakukan perjalanan hingga mencapai tanah mereka di sebuah lembah bernama Ghiran, yang terletak di antara Amj dan Usfan. Beliau

mendapati bahwa mereka telah membentengi diri di puncak-puncak gunung, sehingga beliau meninggalkan mereka dan menunggang kuda dengan dua ratus orang hingga mencapai Usfan. Beliau mengirimkan dua orang hingga mereka mencapai Kara’ al-Ghamim, lalu mereka kembali. Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam kembali ke Madinah .
(1/177)

Bab - Pertempuran Dhi Qard

Kemudian setelah sampai di Madinah, beberapa malam kemudian, Uyaynah bin Hisn menyerang unta-unta Nabi saw. yang ada di dalam hutan. Ia mengusir unta-unta itu dan membunuh penggembalanya, yaitu seorang laki-laki dari Ghifar. Kemudian mereka mengambil istrinya .

Orang pertama yang memperingatkan mereka adalah Salama bin Amr bin Al-Akwa’ Al-Aslami, semoga Allah meridhoinya. Kemudian ia berangkat mencari mereka dengan berjalan kaki dan tak pernah kalah. Ia mulai memanah mereka dan berkata: "Ambillah ini, aku Ibnu Al-Akwa’ dan hari ini adalah hari orang-orang yang masih menyusu, yaitu orang-orang yang hina," dan ia pun berhasil mendapatkan kembali sebagian besar harta benda mereka .

Ketika teriakan minta tolong terdengar di kota, Rasulullah (saw) berangkat bersama sekelompok penunggang kuda. Mereka berhasil menyusul Salama bin Al-Akwa’ dan mengambil unta-unta tersebut. Nabi (saw) tiba di sebuah tempat yang disebut Dhu Qardh, lalu menyembelih seekor unta dari hasil

buruannya. Ia tinggal di sana selama sehari semalam, lalu kembali ke kota .
(1/178)

Al-Akhram, yang adalah Muhriz bin Nadla, semoga Allah meridhoinya, terbunuh dalam serangan ini. Dia dibunuh oleh Abd al-Rahman bin Uyayna. Dia berbalik ke kudanya, dan Abu Qatada menyerang Abd al-Rahman dan membunuhnya, dan mengambil kembali kuda itu, yang merupakan milik Mahmud bin Maslama. Wanita tawanan itu datang dengan seekor unta milik Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia telah bersumpah: bahwa Allah menyelamatkannya di atasnya, jadi dia akan menyembelihnya. Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Betapa buruknya hadiah yang dia berikan! Tidak ada sumpah bagi putra Adam tentang apa yang bukan miliknya, dan itu adalah dalam ketidaktaatan." Dan dia mengambil untanya .
Muslim meriwayatkan dalam Shahih-nya dari Salamah bin Al-Akwa’ dalam kisah ini, ia berkata: Maka kami kembali ke Madinah, dan kami tidak tinggal lebih dari tiga malam, hingga kami berangkat menuju Khaibar. Mungkin ini versi yang benar, dan Allah SWT Maha Mengetahui .Bab - Pertempuran Banu al-Mustaliq
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menyerbu Bani al-Mustaliq dari Khuza’ah pada bulan Sya’ban tahun keenam. Diriwayatkan: “Itu terjadi pada bulan Sya’ban tahun kelima, dan

yang pertama lebih shahih, dan ini adalah perkataan Ibnu Ishaq dan lainnya . ”
Dia menunjuk Abu Dzar sebagai gubernur kota itu, atau disebut Numaylah bin Abdullah al-Laythi, dan dia menyerbu mereka saat mereka tidak menyadarinya, di sebuah tempat minum yang disebut
(1/179)

Al-Muraysi’, yang berasal dari arah Qadid menuju pantai, membunuh orang-orang yang terbunuh di antara mereka, dan menawan para wanita dan anak-anak. Semboyan kaum Muslimin pada hari itu adalah: Bunuh, bunuh .
Di antara para tawanan tersebut terdapat Juwairiyah binti Harits bin Abi Dirar, raja Bani Mustaliq. Ia jatuh ke tangan Tsabit bin Qais bin Syammas, yang kemudian membuat perjanjian dengannya. Rasulullah saw. membayar tebusannya dan menikahinya, sehingga ia menjadi Ummul Mukminin. Berkat hal itu, kaum Muslimin membebaskan seratus rumah tangga dari Bani Mustaliq yang telah masuk Islam .
Dan sekembalinya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Abdullah bin Ubay bin Salul yang jahat berkata: Jika kita kembali ke Madinah, orang yang paling terhormat akan mengusir orang yang paling hina darinya, menyinggung Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Zaid bin Arqam memberi tahu Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tentang hal ini, dan Abdullah bin Ubay datang

meminta maaf dan bersumpah bahwa dia tidak mengatakannya, jadi Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tetap diam tentangnya sampai Allah SWT mengungkapkan konfirmasi Zaid bin Arqam dalam Surah Al-Munafiqun .
Di antara peristiwa ekspedisi ini adalah kisah fitnah yang dibuat-buat oleh Abdullah bin Ubay yang jahat dan para sahabatnya. Ummul Mukminin, Aisyah binti Abi Bakar (ra), telah pergi bersama Rasulullah (saw) dalam perjalanan ini, dan ia digendong dengan tandu. Mereka berhenti di beberapa tempat, dan kemudian mereka ingin berangkat pagi-pagi sekali, maka ia pergi untuk buang air, lalu kembali.
(1/180)

Kemudian ia menyadari bahwa ia telah kehilangan kalung milik saudara perempuannya, Asma, yang dipinjamkan kepadanya. Maka ia pun kembali mencarinya di tempat ia berada. Kemudian datanglah orang-orang yang bepergian bersamanya dan membawa tandu seberat satu orang, dan tidak ada seorang pun di dalamnya. Maka mereka pun menaikkannya ke atas unta dan tidak heran jika tandu itu ringan untuk membantu mereka, dan karena Aisyah radhiyallahu 'anhu saat itu tidak sedang membawa daging, melainkan seorang anak berusia empat belas tahun .
Ketika ia kembali dan menemukan kalung itu, ia tidak melihat siapa pun di rumah. Maka ia pun duduk di dalam rumah dan berkata:

"Mereka akan merindukannya dan akan kembali lagi kepadanya, dan Allah Maha Kuasa atas urusan-Nya dan Dia berkuasa atas apa yang Dia kehendaki ."
Bahasa Indonesia: Dia diliputi oleh tidur nyenyak dan tidak bangun kecuali ketika Safwan bin Al-Mu'attal Al-Sulami, kemudian Al-Dhakwani, telah tiba di akhir kelompok, karena dia adalah orang yang sangat mengantuk, sebagaimana dilaporkan tentangnya dalam narasi Abu Dawud. Ketika dia melihat Ibunda Orang-orang Beriman, dia berkata: "Kepada Tuhan kita adalah milik dan kepada-Nya kita akan kembali. Istri Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian?!" Kemudian dia membuat untanya berlutut dan membawanya dekat dengannya, jadi dia menungganginya, dan dia tidak berbicara sepatah kata pun padanya, dan dia tidak mendengar apa pun darinya kecuali ucapannya. Kemudian dia menuntunnya sampai dia membawanya ke pasukan, yang telah turun di tengah hari .
Ketika orang-orang melihat hal itu, orang-orang munafik pun mulai membicarakan azab yang akan dijatuhkan Allah kepada mereka. Maka Abdullah bin Abi Al-Khabith, meskipun telah dipermalukan dalam peperangan ini, mulai membicarakannya, mengisahkannya, mengumumkannya, menyebarkannya, dan menyingkapkannya .
Masalah ini dijelaskan secara rinci dalam dua kitab Shahih (Bukhari dan Muslim).
(1/181)

Hadits Al-Zuhri, dari Saeed bin Al-Musayyab, Urwah bin Al-Zubair, Alqamah bin Waqqas Al-Laythi, dan Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, semuanya dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, putri yang jujur dari orang yang jujur, yang dibebaskan dari atas langit ketujuh dari apa yang dituduhkan oleh para pendusta kepadanya dalam kampanye ini, dalam firman Allah SWT: {Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan itu adalah sebagian dari kalian. Janganlah kalian mengira bahwa itu buruk bagi kalian, bahkan itu baik bagi kalian.} Ayat-ayat tersebut .

Ketika Allah SWT mewahyukan hal itu, sudah lebih dari sebulan setelah mereka kembali dari kampanye ini .

Mereka yang berbicara tentang fitnah itu dicambuk, dan di antara mereka yang dicambuk adalah Mistah bin Uthatha dan Hamna binti Jahsh .

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebelumnya telah naik mimbar dan berpidato di hadapan umat Islam, dan beliau berusaha memaafkan Abdullah bin Ubay dan para sahabatnya, dengan berkata: “Siapakah yang akan memaafkanku dari seorang laki-laki yang telah menimpakan aib keluargaku kepadaku? Demi Allah, aku tidak mengetahui apa pun kecuali kebaikan tentang keluargaku, dan mereka menyebutkan seorang laki-laki yang aku tidak mengetahui apa pun kecuali kebaikan, dan dia tidak masuk ke dalam keluargaku kecuali bersamaku.” Kemudian Saad bin Muadz, saudara Bani Abdul-Ashhal, berdiri dan

berkata: “Wahai Rasulullah, aku akan memaafkanmu darinya. Jika dia dari suku Aus, kami akan memenggal lehernya, dan jika dia dari saudara-saudara kami dari suku Khazraj, engkau perintahkan kami dan kami akan melaksanakan perintahmu.” Kemudian Saad bin Ubadah berdiri dan berkata: “Kau bohong, demi Allah, kau tidak akan membunuhnya, dan kau juga tidak akan mampu membunuhnya, dan jika dia dari klanmu, kau tidak ingin dia dibunuh .”

Asid bin Al-Hudair berkata: Demi Allah, kami akan membunuhnya, karena engkau adalah seorang munafik yang membela orang-orang munafik. Kedua suku itu pun bergolak hingga hampir saling serang. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, terus menenangkan dan menenteramkan mereka hingga mereka tenang... hadis tersebut .

Maka, tercatat dalam dua Shahih bahwa orang yang membuat kontrak dengan Sa'd bin Ubadah adalah Sa'd bin Mu'adz. Ini adalah salah satu masalah yang membingungkan banyak ulama Maghazi (ekspedisi militer), karena Sa'd bin

---

Mu'adz, tiada seorang pun yang berselisih pendapat dengannya, wafat setelah Qurayzah, yakni setelah Perang Khandaq, dan menurut pendapat yang benar itu terjadi pada tahun kelima .

Maka kisah fitnah itu tidak diragukan lagi terjadi pada perang Bani al-Mustaliq ini, yaitu perang al-Muraysi' .
Al-Zuhri berkata: Dalam Perang Al-Muraysi' .
Orang-orang berbeda pendapat dalam menjawab hal ini. Musa bin Uqba berkata, sebagaimana diriwayatkan Al-Bukhari dari sumbernya: Perang Al-Muraysi terjadi pada tahun keempat. Hal ini bertentangan dengan mayoritas. Kemudian ada dalam hadits yang menafikan apa yang dikatakannya, karena Aisyah berkata: Itu setelah jilbab diturunkan. Tidak ada perbedaan pendapat bahwa jilbab diturunkan pada pagi hari masuknya beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersama Zainab binti Jahsh. Dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bertanya kepada Zainab tentang situasi Aisyah dalam hal itu, dan dia berkata: Aku menjaga pendengaran dan penglihatanku .
Aisyah berkata: Dialah orang yang selalu menyaingiku di antara istri-istri Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Para ahli sejarah menyatakan bahwa pernikahannya dengan perempuan itu terjadi pada bulan Dzulqaidah tahun kelima, sehingga apa yang terjadi tidak sah dan masalahnya tidak terselesaikan .
Adapun Imam Muhammad bin Ishaq bin Yasar berkata: Telah terjadi perang Bani al-Mustaliq pada tahun keenam, dan dia menyebutkan kisah fitnah di dalamnya, kecuali bahwa dia berkata: Dari az-Zuhri, dari Ubaidillah bin

Abdullah bin Utbah, dari Aisyah, dan dia menyebutkan kisah tersebut .
Dia berkata: Kemudian Usayd bin al-Hadir berdiri dan berkata: Aku memaafkanmu darinya, dan dia tidak menyebut Sa’d bin Mu’adz .
Abu Muhammad bin Hazm berkata: "Ini adalah hal yang benar tanpa keraguan, dan itu adalah kekeliruan menurut pendapat kami." Ia menjelaskan hal ini sambil mengakui bahwa penyebutan Saad berasal dari sanad-sahid hadis yang shahih .
Saya katakan: Seperti yang dikatakannya, Insya Allah .
Pola ini telah diamati dalam hadits
(1/183)

_____

Ada banyak hadis yang tidak mengubah hukum, dan sebagian besar telah diperingatkan oleh manusia. Beberapa di antara mereka telah mencoba memberikan jawaban, tetapi mereka bersikap sewenang-wenang. Dan Allah SWT Maha Mengetahui .Bab - Pertempuran Hudaibiyyah
Ketika bulan Dzulqaidah tahun keenam, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berangkat umrah bersama seribu orang lebih. Dikatakan: lima ratus, dikatakan: empat ratus, dikatakan: tiga ratus, dikatakan: selain itu .
Adapun yang mengatakan bahwa ia hanya keluar sebanyak tujuh ratus orang, maka mereka keliru .
Ketika kaum musyrik mengetahui hal itu, mereka mengumpulkan sekutu-sekutu mereka dan meninggalkan Mekkah untuk

menghalanginya menunaikan umrah tahun ini, dan mereka mengutus Khalid bin Walid dengan menunggang kuda mereka menuju Kara’ Al Ghamim .
Beliau (saw) berselisih pendapat dengannya di jalan, sehingga beliau (saw) sampai di Hudaibiyyah. Beliau dan kaum musyrik saling bertukar pesan, hingga akhirnya Suhail bin Amr datang dan berdamai dengannya dengan syarat-syarat berikut :
Beliau meminta agar mereka kembali tahun ini dan melaksanakan umrah tahun depan, dan Nabi (saw) mengabulkan permintaannya, karena manfaat dan keberkahan yang telah Allah SWT berikan padanya. Sebagian sahabat (radhiyallahu 'anhu) tidak menyukai hal ini, termasuk Umar bin Khattab (radhiyallahu 'anhu). Lihat juga
(1/184)

_____

Abu Bakar Al-Shiddiq pun berada dalam kondisi demikian, kemudian beliau berkonsultasi kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan jawabannya, shallallahu ‘alaihi wa sallam, sama dengan yang dijawab oleh Al-Shiddiq radhiyallahu ‘anhu, bahwa beliau adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, yang tidak akan meninggalkan beliau, dan Dia adalah penolongnya .
Al-Bukhari menyelidiki hadits ini dalam Sahih-nya .
Maka Suhayl bin Amr menuntutnya karena :
Hendaknya ia kembali dari mereka tahun ini, dan melaksanakan umrah tahun depan, dengan ketentuan bahwa ia tidak memasuki

Mekah kecuali dengan membawa senjata, dan ia tidak tinggal bersama mereka lebih dari tiga hari .
Dan bahwa orang-orang harus aman antara mereka dan dia selama sepuluh tahun .
Gencatan senjata ini merupakan salah satu kemenangan terbesar bagi kaum Muslimin, sebagaimana dikatakan Abdullah Masoud, semoga Allah meridhoinya .
Barang siapa yang menghendaki, maka ia harus masuk ke dalam perjanjian dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dan barang siapa yang menghendaki, maka ia harus masuk ke dalam perjanjian dengan kaum Quraisy .
Dan barangsiapa yang datang kepada mereka di antara mereka, sekalipun ia seorang muslim, maka ia akan mengembalikannya kepada mereka. Dan barangsiapa yang datang kepada mereka di antara kaum muslimin, maka mereka tidak akan mengembalikannya .
(1/185)

Allah SWT merestui semua itu, kecuali yang dikecualikan-Nya dari para muhajirin perempuan yang beriman: Dia melarang mereka mengembalikan mereka kepada orang-orang kafir, dan Dia mengharamkan mereka bagi orang-orang kafir pada hari itu. Hal ini merupakan hal yang jarang terjadi dalam kaidah-kaidah, yaitu spesifikasi Sunnah dalam Al-Qur'an. Sebagian dari mereka menganggapnya sebagai pembatalan, seperti doktrin Abu Hanifah dan sebagian fundamentalis, dan bukan seperti yang

diyakini sebagian besar ulama setelahnya, dan perselisihan mengenai hal ini sudah dekat, karena hasilnya kembali pada pembahasan tentang lafadz .
Sebelum perjanjian damai ini terjadi, Nabi Muhammad saw. mengutus Utsman bin Affan, semoga Allah meridhoinya, kepada penduduk Mekah untuk mengabarkan bahwa beliau datang bukan untuk memerangi siapa pun, melainkan untuk menunaikan umrah. Berkat kepemimpinan Utsman, semoga Allah meridhoinya, kaum musyrik menawarinya kesempatan untuk thawaf mengelilingi Kakbah, tetapi beliau menolaknya dan berkata: "Aku tidak akan thawaf di hadapan Rasulullah saw ."
Utsman, semoga Allah meridhoinya, tidak kembali hingga Nabi, damai dan berkah Allah besertanya, mengetahui bahwa Utsman telah terbunuh. Rasulullah, damai dan berkah Allah besertanya, menjadi marah karenanya dan kemudian memanggil para sahabatnya untuk membaiat untuk berperang. Mereka membaiatnya kepadanya di bawah sebuah pohon di sana, yaitu pohon samurah. Jumlah mereka yang membaiatnya kepadanya di sana adalah sekelompok orang yang telah kami sebutkan sebelumnya yang pergi bersamanya ke Al-Hudaybiyah, kecuali Al-Jadd bin Qays, yang bersembunyi di balik untanya karena kemunafikan dan pengkhianatan, dan kecuali Abu Surayhah Hudhayfah bin Asid, yang menyaksikan Al-Hudaybiyah. Dikatakan bahwa dia tidak membaiat, dan dikatakan bahwa dia membaiat .

Orang pertama yang berbaiat pada hari itu adalah Abu Sinan: Wahb bin Muhsin, saudara Ukasha bin Muhsin, dan diriwayatkan: putranya, Sinan bin Abi Sinan. Salama bin Al-Akwa, semoga Allah meridhoinya, berbaiat tiga kali pada hari itu atas perintah Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim dari sumbernya. Nabi, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, meletakkan salah satu tangannya di atas dirinya yang mulia dan kemudian berkata: Dan ini atas nama Utsman, semoga Allah meridhoinya. Hal itu lebih mulia daripada menyaksikan baiat tersebut .

Dan Allah SWT berfirman tentang hal itu: {Sesungguhnya Allah telah ridha kepada orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu}. “Dan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Tidak akan masuk neraka orang yang berjanji setia di bawah pohon. ”

Ini adalah Ikrar Ridwan .

- ragu, berharap agar hal itu dibatalkan. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menjadi marah tentang hal ini, jadi dia pergi ke Ummu Salamah dan memberitahunya tentang hal itu. Dia berkata: Keluarlah, wahai Rasulullah, dan sembelih hewan kurbanmu dan cukur rambutmu, dan orang-orang akan mengikutimu, wahai Rasulullah. Maka beliau keluar dan melakukan hal itu, dan orang-orang bergegas setuju dengannya, dan mereka semua bercukur

kecuali Utsman bin Affan dan Abu Qatada al-Harits bin Rib'i, karena mereka memendekkan rambut mereka." Al-Suhayli menyebutkannya dalam Al-Rawd al-Unuf .
(1/187)

Bahasa Indonesia: Sebagian dari mereka hampir saling membunuh karena kesedihan, karena mereka melihat bahwa orang-orang musyrik telah memaksakan syarat-syarat yang mereka inginkan, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menyetujuinya. Hal ini disebabkan oleh keberanian mereka yang luar biasa, semoga Allah meridhoi mereka, dan keinginan mereka untuk mendukung Islam. Akan tetapi, Allah SWT mengetahui hakikat segala sesuatu dan manfaatnya lebih baik daripada mereka. Oleh karena itu, ketika Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, kembali ke Madinah, Allah SWT menurunkan kepadanya seluruh Surat Al-Fath dalam hal itu. Abdullah bin Masoud berkata: Anda menganggap penaklukan itu adalah penaklukan Mekah, tetapi kami dulu menganggapnya sebagai penaklukan Al-Hudaybiyyah. Dan dia benar, semoga Allah meridhoinya, karena Allah SWT menjadikan hal ini sebagai alasan penaklukan Mekah, sebagaimana yang akan kami sebutkan nanti, Insya Allah .
Dan sebagai balasannya, Khaybar diberikan terlebih dahulu dan dipercepat .
BatangBab - Pertempuran Khaybar

Ketika Nabi (saw) kembali ke Madinah, beliau tinggal di sana hingga Muharram tahun ketujuh. Di akhir bulan itu, beliau berangkat menuju Khaibar. Diriwayatkan dari Malik bin Anas (rahimahullah) bahwa penaklukan Khaibar terjadi pada tahun keenam, sementara pendapat mayoritas menyatakan bahwa penaklukan Khaibar terjadi pada tahun ketujuh. Namun, Ibnu Hazm menyatakan bahwa penaklukan Khaibar tidak diragukan lagi terjadi pada tahun keenam, berdasarkan terminologi beliau sendiri. Beliau menganggap bulan pertama Hijrah adalah Rabi'ul Awal, bulan di mana Rasulullah (saw) hijrah ke Madinah. Namun, pendapat ini tidak diterima, karena pendapat mayoritas menyatakan bahwa awal kalender Islam adalah Muharram tahun itu. Orang pertama yang menggunakan metode penanggalan ini adalah Ya'la bin Umayyah di Yaman, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dengan sanad yang shahih.
(1/188)

_____

Kepadanya, [dan dikatakan: Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu, dan hal itu terjadi pada tahun keenam belas, sebagaimana telah dijelaskan di tempat lain] .
Maka beliau, semoga Allah SWT memberkati beliau dan memberinya kedamaian, pergi ke sana, dan menunjuk Namila bin Abdullah Al-Laythi sebagai wakilnya di Madinah. Setibanya di sana, beliau mengepung benteng demi benteng, dan Allah SWT menganugerahkan kepadanya kemenangan dan harta rampasan

perang, hingga beliau, semoga Allah SWT memberkati beliau dan memberinya kedamaian, telah merebut semuanya dan mengambil seperlimanya, lalu membagi separuhnya di antara kaum Muslimin, dan jumlah mereka hanyalah mereka yang hadir di Al-Hudaybiyah, dan beliau menyisihkan separuhnya lagi untuk kepentingannya dan untuk apa pun yang mungkin menimpanya terkait urusan kaum Muslimin .
Orang-orang Yahudi yang ada di dalamnya, setelah mereka memintanya, menggunakannya sebagai kompensasi atas apa yang telah disepakati dengan mereka tentang evakuasi, dengan syarat mereka mengerjakannya dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mendapatkan separuh dari hasil panennya, baik berupa buah-buahan maupun tanaman. Dan beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam memilih Safiyyah binti Huyayy bin Akhtab dari harta rampasan perang tersebut untuk dirinya sendiri, sehingga ia masuk Islam, lalu beliau memerdekakannya, menikahinya, dan menggaulinya di jalan menuju Madinah setelah ia menyelesaikan masa iddahnya .
" Dan
(1/189)

Seorang wanita Yahudi dari Khaibar, Zainab binti al-Harits, istri Sallam bin Miskam, memberinya seekor domba panggang beracun. Ketika ia menggigit kaki depan domba tersebut, kaki depannya memberi tahu bahwa domba itu beracun, sehingga ia berhenti

makan. Ia memanggil wanita Yahudi itu dan bertanya: "Apakah engkau telah meracuni domba ini?" Wanita itu menjawab: "Ya." Ia bertanya: "Apa maksudmu?" Wanita itu menjawab: "Aku bermaksud, jika engkau seorang nabi, hal itu tidak akan membahayakanmu, dan jika bukan, kami akan terbebas darimu ." Maka, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ia memaafkannya.

Diriwayatkan bahwa Bishr bin Bara’ bin Ma’rur adalah salah seorang yang memakannya, lalu ia meninggal dunia, maka ia pun menyembelihnya karena dirinya .

Hal ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam sebuah hadits mursal dari Abu Salama bin Abdul Rahman bin Auf .

Jafar bin Abi Thalib dan para sahabatnya yang masih berhijrah di negeri Abisinia datang kepada Nabi (saw) setelah mereka selesai berperang di Perang Khaibar. Abu Musa al-Asy’ari menyertai mereka bersama sekelompok orang Asy’ari yang berjumlah lebih dari tujuh puluh orang .

Abu Hurairah dan yang lainnya, semoga Allah meridhoi mereka semua, datang kepadanya. Beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memberikan sebagian harta rampasan perang kepada mereka sebagaimana telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada Ja'far: "Aku tidak tahu yang mana di antara keduanya yang lebih aku sukai, penaklukan Khaibar atau kedatangan Ja'far?"

Ketika beliau datang, beliau berdiri dan menciumnya di antara kedua matanya .
Dia mengutip sekitar dua puluh pakar Muslim, semoga Allah meridhoi mereka semua .
(1/190)

Bab - Penaklukan Fadak
Ketika penduduk Fadak mengetahui apa yang telah dilakukan Rasulullah, semoga Allah SWT, dan memberinya kedamaian, terhadap penduduk Khaibar, mereka mengutus beliau untuk meminta perdamaian, dan beliau menyetujuinya. Hal itu merupakan sesuatu yang tidak diperoleh kaum Muslim dengan kuda atau unta, sehingga beliau, semoga Allah SWT, dan memberinya kedamaian, meletakkannya di tempat yang ditunjukkan Allah SWT kepadanya, dan beliau tidak membaginya .Bab - Penaklukan Wadi al-Qura
Dia kembali ke kota di lembah Al-Qura dan menaklukkannya, dan diceritakan bahwa dia berperang di sana .
Tuhan tahu yang terbaik .
Dalam dua Shahih, diriwayatkan bahwa seorang hamba Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bernama Mud'am, ketika sedang menurunkan pelana Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebuah panah nyasar mengenainya dan membunuhnya. Orang-orang berkata: Selamat atas kesyahidannya, wahai Rasulullah. Ia berkata: Tidak, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, jubah yang ia ambil dari harta

rampasan perang yang tidak dibagi-bagi akan membakarnya dengan api .
(1/191)

Bab - Umrah Qada
Ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam kembali ke Madinah, beliau tinggal di sana hingga bulan Dzulqaidah, kemudian beliau berangkat untuk melaksanakan umrah Qada’ yang telah disepakati dengan kaum Quraisy .
Sebagian mereka menganggapnya sebagai pengganti umrah Al-Hudaybiyah yang dihalanginya .
Sebagian mereka menyebutnya umrah pembalasan .
Dan semuanya benar .
Beliau melakukan perjalanan hingga tiba di Mekah, menunaikan umrah, tawaf mengelilingi Kakbah, dan keluar dari ihram untuk umrah. Setelah keluar dari ihram, beliau menikahi Maymuna binti Harits, Ibunda Orang-orang Beriman .
Tiga hari berlalu, dan kaum musyrik mengutus Ali, semoga Allah meridhoinya, kepadanya, dengan pesan: Tinggalkanlah negeri kami .
“ Apa urusan mereka jika aku membangun rumah di Maimunah dekat mereka?” (Namun ia menolak melakukan hal itu).
Mereka telah meninggalkan Mekkah ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tiba di sana, karena permusuhan dan kebencian terhadapnya .
Maka beliau, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kedamaian kepadanya, berangkat dan membangun sebuah rumah di Maymuna,

di Sarf, lalu kembali ke Madinah dengan dukungan dan kemenangan .
(1/192)

Bab - Perang Mu'tah

Pada bulan Jumadil Akhir tahun kedelapan, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus para panglima perang ke Mu’tah, sebuah desa di negeri Syam, untuk membalas dendam atas terbunuhnya kaum muslimin di sana .

Maka, beliau mengangkat Zaid bin Haritsah, budaknya yang telah dibebaskan, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebagai pemimpin umat. Beliau bersabda: "Jika Zaid terbunuh, maka Ja'far bin Abi Thalib akan mengambil alih. Jika Ja'far terbunuh, maka Abdullah bin Rawaha akan mengambil alih ."

Maka keluarlah mereka kira-kira tiga ribu orang, dan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pun keluar bersama mereka untuk berpamitan di sebagian jalan. Mereka pun melanjutkan perjalanan hingga tiba di Ma’an, dan mereka mengetahui bahwa Heraclius, raja Romawi, telah keluar menemui mereka dengan seratus ribu orang, dan bersamanya adalah Malik bin Zafila dengan seratus ribu orang Arab Kristen dari Lakhm, Judham, dan suku-suku Quda’a dari Bahra’, Bali, dan Balqin. Maka kaum Muslimin di sana bermusyawarah dan berkata: Kami akan menulis surat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, untuk memerintahkan kami dengan perintahnya atau

untuk mengirimkan bala bantuan kepada kami .

Abdullah bin Rawahah, semoga Allah meridhoinya, berkata: “Wahai manusia! Demi Allah, apa yang kalian cari telah ada di hadapan kalian—yaitu syahid—dan kalian tidak memerangi manusia dengan jumlah atau kekuatan, tetapi kami memerangi mereka hanya dengan agama ini yang telah memuliakan kami.”

(1/193)

Allah besertanya, maka pergilah, karena itu adalah satu dari dua hal yang baik: tampil atau mati syahid .

Orang-orang setuju dengannya, dan mereka berdiri .

Ketika mereka berada di perbatasan Balqa, mereka bertemu dengan pasukan Romawi. Pasukan Muslim berkemah di dekat desa Mu'tah, sementara pasukan Romawi berkemah di dekat desa bernama Masharif. Kemudian mereka bertemu dan bertempur dalam pertempuran yang hebat .

Panglima Muslim, Zaid bin Haritsah, radhiyallahu 'anhu, terbunuh dengan panji di tangannya. Ja'far mengambilnya, turun dari kuda kastanya dan melukainya, lalu bertempur hingga tangan kanannya terpotong. Ia mengambil panji itu dengan tangan satunya, yang juga terpotong. Ia memeluk panji tersebut dan kemudian, radhiyallahu 'anhu, terbunuh pada usia tiga puluh tiga tahun, menurut pendapat yang benar .

Abdullah bin Rawaha Al-Ansari, semoga Allah meridhoinya, mengambil panji tersebut, ragu sejenak, lalu bertekad dan bertempur hingga ia terbunuh. Diriwayatkan bahwa Tsabit bin Aqram mengambil panji tersebut dan kaum Muslim ingin mengangkatnya sebagai pemimpin mereka, tetapi ia menolak. Maka Khalid bin Al-Walid, semoga Allah meridhoinya, mengambil panji tersebut dan mundur bersama kaum Muslim, dan ia bersikap lembut hingga kaum Muslim diselamatkan dari musuh. Allah menganugerahkan kemenangan melalui dirinya, sebagaimana Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memberi tahu para sahabatnya yang berada di Madinah hari itu, sementara ia berdiri di atas mimbar. Ia mengumumkan kepada mereka kematian para komandan, satu per satu, dengan air mata mengalir dari matanya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Hadits tersebut ada dalam Shahih .
Malam tiba, dan orang-orang kafir berhenti berperang .
Meskipun jumlah musuhnya banyak, sedangkan umat Islam sedikit jumlahnya, namun menurut para penulis biografi, tidak banyak umat Islam yang terbunuh, sebab mereka hanya menyebut sekitar sepuluh orang saja .
(1/194)

Umat Muslim kembali, dan Allah melindungi kami dari kejahatan orang-orang kafir, dan

bagi-Nya segala puji dan syukur. Namun, serangan ini merupakan awal dari apa yang akan terjadi selanjutnya, yaitu invasi Romawi, dan merupakan teror bagi musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya .Bab - Penaklukan Mekkah
Di dalamnya kami sampaikan ringkasan tentang penaklukan Mekkah, yang dengannya Allah SWT memuliakan Rasul-Nya, menggembirakan hatinya, dan menjadikannya sebagai tanda yang jelas tentang agungnya kalimat-Nya, penyempurnaan agama-Nya, dan kepedulian-Nya terhadap kemenangan .
Hal ini terjadi karena, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Khuza'ah mengadakan perjanjian dengan Rasulullah saw. pada tahun Hudaibiyah, dan Bani Bakar mengadakan perjanjian dengan Quraisy. Perjanjian tersebut ditetapkan selama sepuluh tahun, di mana penduduknya merasa aman satu sama lain. Satu tahun pada periode pertama telah berlalu, dan sekitar sembilan bulan pada periode kedua, tetapi perjanjian tersebut belum selesai ketika Naufal bin Mu'awiyah al-Dili, bersama dengan orang-orang dari Bani Bakar bin Abd Manat yang menaatinya, menyerang pada malam hari.
(1/195)

Suku Khuza'ah berada di sebuah tempat air yang disebut Al-Watir, dan mereka bertempur di sana karena perseteruan berdarah antara Bani Bakar dan Khuza'ah sejak masa jahiliyah. Suku Quraisy membantu Bani Bakar melawan Khuza'ah dengan senjata, dan beberapa dari mereka membantu mereka secara diam-diam.

Suku Khuza'ah melarikan diri ke tempat suci, dan Bani Bakar mengikuti mereka ke sana. Kaum Naufal menyebut Naufal di tempat suci dan berkata: Bertakwalah kepada Tuhanmu .
Beliau berkata, "Tidak ada Tuhan baginya hari ini. Demi Allah, wahai Bani Bakr, kalian mencuri di tempat suci. Apakah kalian tidak menuntut balas di sana?" Aku berkata, "Nawfal ini masuk Islam setelah itu, dan Allah mengampuninya, dan hadisnya tercatat dalam dua Shahih, semoga Allah meridhoinya ."
Mereka membunuh seorang laki-laki dari Khuza'ah bernama Munabbih, dan kaum Khuza'ah membentengi diri di rumah-rumah Mekah. Mereka memasuki rumah Badil bin Warqa' dan rumah seorang budak mereka yang telah dibebaskan bernama Rafi', dan perjanjian Quraisy pun dilanggar karenanya .
Fakhr J. Amr bin Salem Al-Khuza’i dan Badil bin Warqa’ Al-Khuza’i [dan sekelompok dari Khuza’a] hingga mereka datang kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan mengabarkan kepadanya tentang apa yang telah terjadi dengan kaum Quraisy dan meminta bantuannya untuk melawan mereka. Maka, beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam pun mengabulkan permintaan mereka dan memberi mereka kabar gembira tentang kemenangan, serta memperingatkan mereka bahwa Abu Sufyan akan datang kepada mereka untuk menegaskan perjanjian tersebut dan bahwa beliau akan memulangkannya tanpa perlu .
Maka, demikianlah yang terjadi, karena kaum Quraisy menyesali perbuatan mereka, dan

mereka mengutus Abu Sufyan untuk memperkuat perjanjian antara mereka dan Muhammad, s.a.w., dan untuk memperpanjang masa perjanjian. Maka berangkatlah Abu Sufyan, dan sesampainya di Usfan, ia bertemu dengan Budayl bin Warqa', yang sedang kembali dari Madinah. Budayl menyembunyikan darinya apa yang telah terjadi dengan Rasulullah, s.a.w., dan Abu Sufyan melanjutkan perjalanannya hingga tiba di Madinah.
(1/196)

Ia menemui putrinya, Ummu Habibah, istri Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, semoga Allah meridhoinya. Ia pun duduk di tempat tidur Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tetapi putrinya mencegahnya dan berkata, "Engkau seorang musyrik yang najis ."
Dia berkata: Demi Tuhan, putriku, malapetaka telah menimpa dirimu setelah aku .
Kemudian Rasulullah saw datang dan menyampaikan kepadanya apa yang diinginkannya, namun beliau saw tidak menjawabnya sepatah kata pun .
Kemudian ia menemui Abu Bakar radhiyallahu 'anhu dan memintanya untuk berbicara dengan Rasulullah saw. Namun, ia menolak. Kemudian ia menemui Umar radhiyallahu 'anhu dan berkata kasar kepadanya, "Haruskah aku melakukan itu?! Demi Allah, seandainya aku tidak menemukan apa pun

selain semut, aku akan memerangimu dengan semut-semut itu ."
Ali, semoga Allah meridhoinya, datang dan tidak melakukannya. Ia meminta Fatima, putri Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, semoga Allah meridhoinya, untuk memerintahkan putranya, Al-Hasan, untuk menjadi perantara bagi umat. Fatima berkata, "Putraku belum mencapai usia itu, dan tidak seorang pun dapat menjadi perantara bagi Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian ."
Ali radhiyallahu ‘anhu menyarankan agar dia berdiri dan menjadi penengah di antara manusia. Maka dia pun melakukannya .
Ia kembali ke Mekah dan memberi tahu mereka tentang apa yang telah terjadi antara dirinya dan mereka. Mereka berkata, "Demi Allah, dia tidak melakukan apa pun—maksudku Ali—selain mempermainkanmu."
Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mulai bersiap-siap menuju Mekah, dan beliau memohon kepada Allah SWT untuk merahasiakan kabar tersebut dari kaum Quraisy. Allah SWT pun mengabulkan doa beliau. Oleh karena itu, ketika Hatib bin Abi Balta'ah menulis surat kepada penduduk Mekah yang mengabarkan niat Rasulullah untuk datang dan memerangi mereka, dan mengirimkannya dengan seorang wanita, beliau menafsirkan hal ini sebagai kebaikan bagi dirinya sendiri.
(1/197)

Semoga Allah merahmatinya. Dan sebelum itu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mempercayainya, karena ia adalah salah seorang dari penduduk Badar. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mengutus Ali, Zubair, dan Miqdad radhiyallahu ‘anhu, dan mereka membawa pulang wanita itu dari Rawdat Khakh, dan mereka mengambil kitab sucinya. Dan ini dari Allah SWT yang mengabarkan kepada Nabi-Nya shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang hal itu, dan dari tanda-tanda kenabiannya, shallallahu ‘alaihi wa sallam .

Nabi Muhammad saw., berangkat pada tanggal 10 Ramadan bersama sepuluh ribu pejuang dari suku Muhajirin, Ansar, dan Arab. Muzaynah dan Bani Sulaim juga termasuk di dalamnya, sebagaimana diketahui, semoga Allah meridhoi mereka semua .

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengangkat Abu Rahm Kultsum bin Husain sebagai wakilnya di Madinah .

Pamannya, Al-Abbas, menemuinya di Dhu Al-Hulayfah, atau dikatakan: di Al-Juhfah, dan dia pun masuk Islam .

Dia kembali bersamanya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan mengirimkan barang bawaannya ke Madinah .

Ketika Nabi (saw) tiba di celah gunung al-Uqab, sepupu beliau, Abu Sufyan bin al-Harits bin Abdul Muthalib, dan Abdullah bin Abi Umayyah, saudara Ummu Salamah, datang kepada beliau sebagai Muslim, tetapi beliau

mengusir mereka. Kemudian Ummu Salamah memberi syafaat.
(1/198)

Di antara mereka ada Ummu Salamah, lalu ia menceritakan tentang mereka dan apa yang membuatnya merasa kasihan kepada mereka, maka ia pun menerima mereka, dan mereka pun masuk Islam secara sempurna, semoga Allah meridhoi mereka, setelah sebelumnya mereka adalah kaum yang paling memusuhinya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Nabi Muhammad saw. berpuasa hingga tiba di sebuah tempat air bernama Al-Kadid, antara Usfan dan Amj, dalam perjalanan menuju Mekah. Beliau berbuka puasa setelah salat Ashar di waktu luangnya agar orang-orang dapat melihatnya, dan beliau mengizinkan orang-orang untuk berbuka puasa. Kemudian beliau mendesak mereka untuk berbuka. Nabi Muhammad saw. melanjutkan puasanya hingga beliau berhenti di Mar Az-Zahran dan bermalam di sana .
Adapun kaum Quraisy, Allah merahasiakan berita itu dari mereka, tetapi mereka takut dan curiga. Ketika malam itu tiba, Ibnu Harb, Budayl bin Warqa', dan Hakim bin Hizam keluar untuk memata-matai berita tersebut. Ketika mereka melihat api, mereka tidak mengenalinya. Budayl berkata: Itu adalah api Khuza'ah. Abu Sufyan berkata: Khuza'ah lebih rendah dari itu .
Al-Abbas menunggangi keledai Rasulullah saw malam itu, lalu keluar dari pasukan dengan

harapan bertemu seseorang. Ketika mendengar suara mereka, ia mengenali mereka dan berkata, "Abu Hanzala!" Abu Sufyan mengenalinya dan berkata, "Abu Al-Fadl?" Ia menjawab, "Ya ."
Ia bertanya, "Apa yang ada di belakangmu?" Ia menjawab, "Celaka bagimu! Ini adalah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di antara manusia, dan pagi kaum Quraisy !"
Dia berkata: Jadi apa solusinya? Dia berkata: Demi Tuhan, jika dia menangkapmu, dia akan membunuhmu, tetapi pergilah di belakangku dan menyerahlah .
Maka ia pun menungganginya di belakang dan berangkat bersamanya. Ia melewati barisan pasukan, dan setiap kali ia bertemu sekelompok orang, mereka akan berkata: Ini paman Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di atas bagal Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, hingga ia melewati rumah Umar bin Khattab ra. Ketika ia melihatnya, ia berkata: Musuh Allah? Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami kekuasaan atasmu tanpa kontrak atau perjanjian .
Al-Abbas menunggangi keledai itu, dan Umar (ra) mempercepat langkahnya, karena ia lambat. Al-Abbas menyusulnya dan membawanya menghadap Rasulullah (saw). Umar menyusulnya dan meminta izin kepada Rasulullah (saw) untuk memenggal kepalanya. Al-Abbas segera memberinya izin, dan kemudian...

Dan Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoi mereka berdua, maka Nabi, saw, memerintahkannya untuk membawanya besok. Ketika pagi tiba, beliau membawanya kepada Rasulullah, saw, dan beliau menyampaikan Islam kepadanya, tetapi beliau sedikit ragu. Kemudian al-Abbas menegurnya, sehingga beliau memeluk Islam. Al-Abbas berkata: Ya Rasulullah! Abu Sufyan mencintai kehormatan. Maka Nabi, saw, bersabda: "Barangsiapa yang memasuki rumah Abu Sufyan aman, barangsiapa yang menutup pintunya aman, dan barangsiapa yang memasuki Masjidil Haram aman ."

Ibnu Hazm berkata: Ini adalah pernyataan yang jelas bahwa penaklukan itu dilakukan dengan cara damai, bukan dengan kekerasan .

Saya berkata: Ini adalah salah satu pernyataan para ulama, dan ini adalah pernyataan baru dari madzhab Syafi'i .

Ia juga mengutip sebagai bukti bahwa tanah itu tidak dibagi menjadi lima bagian dan tidak pula dipartisi .

Mereka yang meyakini penaklukan itu dilakukan dengan paksa berpendapat bahwa mereka membunuh sekitar dua puluh orang dari suku Quraisy di al-Khandama pada hari itu, dan mereka juga berpendapat berdasarkan ungkapan ini: [Dia selamat]. Hal ini memerlukan penjelasan lebih lanjut di sini .

Kedua syekh itu berdebat tentang masalah ini - maksudku Taj al-Din al-Fazari dan Abu

Zakariya al-Nawawi - dan masalah pembagian rampasan perang .
(1/200)

Maksudnya adalah bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pada hari itu berangkat menuju Mekkah, dan beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan Al-Abbas untuk menghentikan Abu Sufyan di kaki gunung, sehingga beliau dapat melihat tentara Islam ketika mereka melewatinya .
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menempatkan Abu Ubaidah bin al-Jarrah radhiyallahu ‘anhu di barisan terdepan, Khalid bin al-Walid radhiyallahu ‘anhu di sayap kanan, dan az-Zubair bin al-Awwam radhiyallahu ‘anhu di sayap kiri, sementara Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam di tengah. Beliau memberikan panji kepada Sa’d bin Ubadah radhiyallahu ‘anhu, dan sampailah beliau kepada Sa’d bin Ubadah radhiyallahu ‘anhu bahwa beliau berkata kepada Abu Sufyan ketika beliau melewatinya: “Wahai Abu Sufyan, hari ini adalah hari pertempuran besar, hari ini kesucian telah dirusak – dan kesucian adalah Ka’bah.” Maka ketika Abu Sufyan mengadukan hal itu kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: “Sesungguhnya ini adalah hari di mana Ka’bah dimuliakan .”
Maka ia pun memerintahkan agar panji-panji itu diambil dari Saad dan diberikan kepada Ali. Maka dikatakan, "Kepada Zubair, dialah orang yang benar ."

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan Zubair untuk memasuki Kuda’ dari Mekah bagian atas, dan mendirikan panji-panjinya di Al-Hajun. Beliau memerintahkan Khalid untuk memasuki Kuda’ dari Mekah bagian bawah, dan beliau memerintahkan mereka untuk memerangi siapa pun yang memerangi mereka .
Akrama bin Abi Jahl, Safwan bin Umayya, dan Suhayl bin Amr telah mengumpulkan kelompok di al-Khandama, dan Khalid bin al-Walid melewati mereka dan melawan mereka, dan membunuh tiga Muslim: Kurz bin Jabir dari Bani Muharib bin Fihr, Hubaysh bin Khalid bin Rabi'a bin Asram al-Khuza'i, dan Salama bin al-Mila' al-Juhani, ra dengan mereka .
Tiga belas orang laki-laki dari kalangan kaum musyrik terbunuh, dan sisanya melarikan diri .
Rasulullah saw. memasuki Mekkah dengan menunggangi unta, mengenakan helm di kepalanya, dan kepalanya hampir menyentuh bagian depan pelana, sebagai tanda kerendahan hatinya kepada Tuhannya, Yang Maha Kuasa .
Dan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah memberikan rasa aman kepada manusia, kecuali

---

Abdul Uzza bin Khatal, Abdullah bin Saad bin Abi Sarh, Ikrimah bin Abi Jahal, Muqays bin Subabah, al-Huwayrith bin Naqidh, dua budak perempuan Ibnu Khatal, yaitu Fartana dan temannya, serta Sarah, seorang budak dari

Bani Abdul Muttalib (semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian), menyatakan darah mereka sebagai tebusan dan memerintahkan agar mereka dibunuh di mana pun mereka berada, bahkan jika mereka berpegangan pada tirai Kakbah. Maka Ibnu Khatal terbunuh saat berpegangan pada tirai, demikian pula Muqays bin Subabah, al-Huwayrith bin Naqidh, dan salah satu dari dua budak perempuan itu, dan sisanya beriman .
Nabi Muhammad saw., pergi ke Mekah dan berwudhu di rumah Ummu Hani, lalu salat delapan rakaat, dan membaca salam setiap dua rakaat. Dikatakan bahwa salat ini adalah salat Dhuha .
Dikatakan: Shalat Subuh .
Al-Suhaili berkata: Sa’d bin Abi Waqqas shalat di istana Kisra, kecuali ia shalat delapan rakaat dengan satu salam .
Tidak seperti yang dikatakannya, akan tetapi dia mengucapkan salam setiap dua rakaat sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Dawud .
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam keluar menuju Baitullah (Ka’bah) dan melaksanakan Tawaf Kedatangan, namun beliau tidak melaksanakan Sa’i dan tidak pula melaksanakan umrah .
Ia meminta kunci, masuk ke dalam rumah, dan memerintahkan agar gambar-gambar itu diturunkan dan dihapus. Bilal kemudian mengumandangkan adzan di atap Kakbah, lalu kembali.

Semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya. Kuncinya ada pada Utsman bin Thalhah bin Abi Thalhah .
Dia menyetujui pengangkatan mereka sebagai pengurus .
Penaklukan itu terjadi sepuluh hari sebelum berakhirnya Ramadhan .
" Dan
(1/202)

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam melanjutkan berbuka puasa selama sisa bulan tersebut dengan shalat dua rakaat, dan memerintahkan penduduk Mekkah untuk menyempurnakannya,” sebagaimana diriwayatkan oleh An-Nasa’i dengan sanad yang shahih dari Imran bin Husain radhiyallahu ‘anhu. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menyampaikan khotbah keesokan harinya pada hari penaklukan, dan menjelaskan kesucian Mekkah, bahwa hal itu tidak halal bagi siapa pun sebelum beliau dan tidak akan halal bagi siapa pun setelah beliau, dan dihalalkan baginya selama satu jam di siang hari, dan tidak halal baginya selama satu jam tersebut .
Nabi Muhammad saw., mengirimkan pasukan ke suku-suku Arab di sekitar Mekah, mengajak mereka untuk masuk Islam. Di antara pasukan-pasukan itu terdapat pasukan Khalid yang menyerang Bani Jadhima, yang dibunuh Khalid ketika beliau mengajak mereka masuk Islam. Mereka berkata, "Kami telah masuk Islam," dan mereka tidak tahu bagaimana mengatakan, "Kami telah tunduk kepada

Islam." Maka Rasulullah saw., membayar tebusan darah untuk mereka dan mengingkari apa yang telah dilakukan Khalid kepada mereka .
Termasuk di antara ekspedisi-ekspedisi itu adalah ekspedisi Khalid ke Al-Uzza, yaitu sebuah rumah yang diagungkan oleh kaum Quraisy, Kinana, dan seluruh kaum Mudar. Ia menghancurkannya, semoga Allah meridhoinya, sebagai seorang imam dan seorang pemberani .
Bahasa Indonesia: Ikrimah bin Abi Jahal telah melarikan diri ke Yaman, dan istrinya, yang seorang Muslim dan adalah Umm Hakim binti al-Harith bin Hisham, mengikutinya dan membawanya kembali dengan perlindungan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Jadi dia memeluk Islam dan Islamnya baik. Demikian pula, Safwan bin Umayyah telah melarikan diri ke Yaman, dan temannya di era jahiliyah, Umair bin Wahab, mengikutinya dengan perlindungan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan membawanya kembali. Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengutusnya selama empat bulan, dan itu tidak berlalu sampai dia memeluk Islam dan Islamnya baik, semoga Allah meridhoinya .
(1/203)

Bab - Pertempuran Hunayn
Bahasa Indonesia: Ketika berita penaklukan Mekkah mencapai Hawazin, Malik bin Awf al-

Nasri mengumpulkan mereka. Thaqif dan orang-orangnya, Bani Nasr bin Muawiyah, Bani Jusham, Bani Saad bin Bakr, dan Bishr dari Bani Hilal bin Amer, bergabung dengannya. Mereka membawa ternak dan wanita mereka dengan mereka sehingga mereka tidak akan melarikan diri. Ketika Durayd bin al-Simmah, yang lebih tua dari Bani Jusham, menyadari hal ini—dan mereka telah membawanya dalam tandu karena usianya yang tua, mencari pendapatnya yang baik—dia tidak menyetujui hal ini kepada Malik bin Awf al-Nasri dan mengkritiknya, dengan mengatakan: Jika itu untuk Anda, itu tidak akan menguntungkan Anda, dan jika itu melawan Anda, maka tidak ada yang dapat menghentikan yang kalah .

Beliau mendesak mereka untuk tidak berperang kecuali di negeri mereka sendiri, tetapi mereka menolaknya dan mengikuti pendapat Malik bin Auf. Duraid berkata: "Hari ini adalah hari yang tidak aku saksikan dan tidak luput dariku ."

Nabi Muhammad saw., mengutus Abdullah bin Abi Hadrad Al-Aslami untuk mencari tahu tentang orang-orang dan niat mereka. Rasulullah saw., bersiap untuk menghadapi mereka dan meminjam baju besi dari Safwan bin Umayyah, yang diriwayatkan: seratus .

Dikatakan: empat ratus .

Ia meminjam sejumlah uang darinya, lalu pergi menemui mereka bersama sepuluh ribu orang yang bersamanya dalam penaklukan, dan dua ribu orang dari orang-orang merdeka Mekah. Safwan bin Umayyah menyaksikan

Hunain bersamanya saat ia masih seorang musyrik, dan itu terjadi pada bulan Syawal tahun ini. Ia mengangkat Attab bin Asid bin Abi Al-Ais Umayyah bin Abd Syams sebagai wakilnya di Mekah, dan ia berusia sekitar dua puluh tahun .
(1/204)

Dalam perjalanannya, Nabi Muhammad SAW melewati sebuah pohon yang dipuja kaum musyrik, yang disebut Dzat Anwat. Sebagian orang Arab yang jahil berkata, "Buatkanlah untuk kami sebuah Dzat Anwat seperti mereka memiliki Dzat Anwat ."
Dia berkata: “Kamu telah berkata – demi Dia yang jiwaku berada di tangan-Nya – sebagaimana yang dikatakan oleh kaum Musa: ‘Buatlah untuk kami tuhan sebagaimana mereka mempunyai tuhan.’ Kamu pasti akan mengikuti jejak orang-orang sebelum kamu .”
Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bangkit dan berangkat menuju Hunayn, sebuah lembah di wilayah Tihamah .
Hawazin menyergap mereka di kegelapan fajar, dan mereka menyerang kaum Muslim secara serentak. Kaum Muslim berpaling, tak seorang pun memperhatikan yang lain. Demikianlah firman Allah SWT: {Dan (ingatlah) pada hari Hunain, ketika jumlahmu yang banyak itu menyenangkan hatimu, tetapi mereka tidak memberi manfaat sedikit pun kepadamu, dan bumi, meskipun luas, telah menjadi sempit bagimu, dan kamu berbalik melarikan diri.} Yang demikian itu karena sebagian dari mereka berkata: Kita tidak akan

kalah pada hari ini karena jumlah kita yang sedikit . }
Dan Rasulullah pun membenarkannya
(1/205)

_____

Allah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan dia tidak melarikan diri, dan bersamanya adalah para sahabat berikut: Abu Bakar, Umar, Ali, pamannya Al-Abbas, kedua putranya: Al-Fadl dan Qutham, Abu Sufyan bin Al-Harith bin Abdul-Muttalib, putranya Jaafar, dan yang lainnya .
Pada hari itu, Nabi Muhammad saw. sedang menunggangi bagalnya, hadiah dari Farwa bin Naufasa al-Judhami. Beliau memacu bagal itu ke arah musuh, sementara al-Abbas memegang kendali, mencegahnya maju. Nabi Muhammad saw. menyerukan namanya, seraya berkata: "Aku adalah Nabi, tidak ada dusta di dalamnya... Aku adalah putra Abdul-Muttalib ."
Kemudian beliau memerintahkan Al-Abbas, yang bersuara lantang, untuk berseru: "Hai kaum Ansar, wahai kaum pohon, wahai kaum pohon akasia!" Ketika kaum Muslim mendengarnya saat mereka melarikan diri, mereka menyerang dan menjawabnya: "Siap melayani, siap melayani!" Dan jika seseorang tidak dapat membalikkan untanya karena banyaknya orang yang melarikan diri, ia akan turun dari untanya, mengambil baju besinya dan mengenakannya, mengambil pedang dan perisainya, lalu kembali dengan berjalan kaki kepada Rasulullah saw. Ketika sekelompok

sekitar seratus orang dari mereka berkumpul di sekitarnya, mereka bertemu Hawazin dan bertempur melawan mereka, dan pertempuran semakin sengit. Allah menebarkan rasa takut ke dalam hati kaum Hawazin ketika mereka kembali, sehingga mereka tidak dapat mengendalikan diri. Dan Rasulullah saw. melemparkan segenggam kerikil ke arah mereka dengan tangannya, dan tak seorang pun dari mereka yang tersisa yang tidak terkena kerikil tersebut. Dan dia menafsirkan firman Yang Mahakuasa: “Dan kamu tidak melempar ketika kamu melempar, tetapi Tuhanlah yang melempar” dengan cara itu .
Saya mempunyai pendapat lain mengenai hal itu, karena ayat tersebut diturunkan dalam kisah Badar, sebagaimana disebutkan sebelumnya .
Hawazin melarikan diri dari hadapan kaum Muslim, dan mereka mengejar mereka, membunuh dan menangkap mereka. Para sahabat terakhir tidak kembali kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kecuali dengan para tawanan di tangannya. Beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, merampas harta dan keluarga mereka .
Sebagian kaum Hawazin memihak kepada kaum Awṭās, maka Rasulullah (saw) mengutus Abu Amir kepada mereka.

Al-Ash’ari yang bernama Ubaid, dan bersamanya keponakannya Abu Musa al-Ash’ari, yang membawa panji kaum Muslimin,

dalam sebuah kelompok Muslim, membunuh banyak dari mereka .
Panglima Muslim, Abu Amir, terbunuh. Seorang pria menembaknya dan mengenai lututnya, dan itulah penyebab kematiannya. Abu Musa membunuh pembunuhnya. Konon, pembunuhnya masuk Islam setelah itu. Ia adalah salah satu dari sepuluh bersaudara, sembilan di antaranya telah dibunuh Abu Amir sebelumnya. Allah Maha Mengetahui .
Ketika Abu Musa mengabarkan hal itu kepada Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, maka beliau saw, memohonkan ampunan untuk Abu Amir .
Abu Amir adalah orang keempat dari empat orang yang syahid pada Perang Hunain. Yang kedua adalah Aiman bin Ummu Aiman, yang ketiga adalah Yazid bin Zam’ah bin Al-Aswad, dan yang keempat adalah Suraqah bin Al-Harits bin Adi dari Bani Al-Ajlan, kaum Ansar, semoga Allah meridhoi mereka .
Adapun kaum musyrik, maka terbunuhlah sejumlah besar (sekitar empat puluh orang).
Dalam peperangan ini, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, maka harta rampasannya adalah miliknya,” sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Qatadah radhiyallahu ‘anhu .Bab - Pertempuran Ta'if
Adapun raja Hawazin, Malik bin Awf al-Nasri, ketika pasukannya dikalahkan, ia memasuki benteng Taif bersama Thaqif .
Nabi (saw) kembali dari Hunain dan baru memasuki Mekah setelah tiba di Thaif dan mengepung mereka. Konon, pengepungan ini

berlangsung selama lebih dari dua puluh malam, dan juga konon ...
Beberapa lusin malam .
Dia berkata
(1/207)

_____

Ibnu Hazm, dan itu tidak diragukan lagi pandangan yang benar .
Saya berkata: Saya tidak tahu dari mana dia mendapatkan ini? Sebaliknya, tampaknya dia mengambilnya dari apa yang dikatakan Nabi, s.a.w., kepada Hawazin ketika mereka datang kepadanya sebagai Muslim setelah itu: "Aku telah menunggumu selama dua puluh malam." Dan dalam Shahih dari Anas bin Malik, radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: Maka kami mengepung mereka selama empat puluh hari - yaitu Tsaqif - dan mereka melawan dan menolak, dan mereka membunuh sekelompok Muslim dengan panah dan benda-benda lainnya .
Nabi, saw, menghancurkan sebagian besar harta mereka yang tampak dan menebang pohon anggur mereka, tetapi tidak ada yang diambil dari para pemimpin mereka. Kemudian beliau kembali dari mereka dan pergi ke Al-Ji'ranah. Sebuah delegasi dari Hawazin datang kepada beliau di sana sebagai Muslim, sebelum beliau membagi harta rampasan perang. Nabi, saw, memberi mereka pilihan antara keturunan mereka dan harta mereka, dan mereka memilih keturunan mereka. Nabi, saw, bersabda: "Adapun apa yang menjadi milikku dan anak-anak Abdul-Muttalib, maka itu adalah milik kalian." Orang-

orang Muhajirin dan Ansar berkata: "Apa yang menjadi milik kami adalah untuk Rasulullah, saw ."
Al-Aqra’ bin Habis, Uyaynah bin Hisn dan kaum mereka menolak hingga Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memuaskan mereka dan memberi mereka ganti rugi .
Al-Abbas bin Mirdas Al-Sulami ingin melakukan apa yang mereka lakukan, tetapi Bani Sulaym tidak setuju dengannya. Sebaliknya, mereka memberikan apa yang mereka miliki kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan mengembalikan keturunannya kepada Hawazin. Mereka berjumlah enam ribu, di antaranya Al-Shayma' binti Al-Harith bin Abd Al-Uzza dari Bani Sa'd bin Bakr bin Hawazin, dan dia adalah saudara angkat Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Jadi dia menghormatinya dan memberinya, dan dia kembali ke negaranya atas pilihannya. Dikatakan: Hawazin telah meninggal dunia bagi Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, karena pengasuhan mereka kepadanya .
Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam membagi-bagikan sisa harta itu di antara kaum muslimin, kemudian mengumpulkan sebagian dari para pemimpin Quraisy dan yang lainnya, kemudian beliau memberikan kepada seseorang seratus ekor unta, lima puluh ekor, dan seterusnya .
(1/208)

Dalam Shahih Muslim dari Al-Zuhri diriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan tiga ratus ekor unta kepada Safwan bin Umayyah pada hari itu .
Beberapa pendukung mengeluh, dan ketika hal itu sampai kepadanya, beliau berbicara kepada mereka sendirian, mengingatkan mereka tentang nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka dengan menganugerahkan iman kepada-Nya, tentang kekayaan yang telah Allah berikan kepada mereka setelah kemiskinan mereka, dan tentang persatuan yang telah Allah jalin di antara mereka setelah permusuhan mereka yang hebat. Mereka merasa puas dan jiwa mereka pun tenteram, semoga Allah meridhoi mereka dan melimpahkan karunia-Nya kepada mereka .
Dhu al-Khuwaysirah al-Tamimi, yang konon bernama Harqus, mengkritik Nabi (saw) terkait perpecahan tersebut. Nabi (saw) memaafkannya dan bersabar setelah beberapa pangeran bertanya kepadanya, "Haruskah kita memenggal lehernya?" Beliau menjawab, " Tidak."
Kemudian beliau bersabda: "Akan muncul dari keturunan orang ini suatu kaum yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak sampai ke tenggorokan mereka. Maka di mana pun kalian menemukan mereka, bunuhlah mereka, karena sesungguhnya ada pahala bagi siapa pun yang membunuh mereka ."
Nabi Muhammad saw., mengangkat Malik bin Auf al-Nasri sebagai pemimpin kaumnya yang

telah masuk Islam. Ia telah masuk Islam dan Islamnya baik, dan ia memuji Rasulullah saw., dalam sebuah syair yang diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq .
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menunaikan umrah dari Al-Ji’ranah dan memasuki Mekah. Setelah umrahnya selesai, beliau melanjutkan perjalanan ke Madinah. Attab bin Asid radhiyallahu ‘anhu memimpin haji pada tahun itu, dan beliau adalah pemimpin umat Islam pertama yang memimpin haji .
(1/209)

Bab - Pertempuran Tabuk
Bahasa Indonesia: Ketika Allah SWT menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya, “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan tidak menganggap haram apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan tidak mengikuti agama yang benar di antara orang-orang yang diberi Kitab - sampai mereka memberikan jizyah dengan sukarela sementara mereka merendahkan diri,” Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menyerukan kepada orang-orang Madinah dan orang-orang Badui di sekitar mereka untuk berjihad, dan memberi tahu mereka tentang invasi bangsa Romawi. Ini terjadi pada bulan Rajab tahun kesembilan. Dia tidak bermaksud invasi tanpa menutupinya dengan sesuatu yang lain, kecuali invasi ini, sebagaimana dia nyatakan kepada mereka agar mereka bersiap, karena keparahan dan jumlah musuh mereka yang

besar. Ini terjadi ketika buah-buahan telah matang, dan itu terjadi di tahun kekeringan, jadi kaum Muslim bersiap untuk itu .
Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu telah mengeluarkan banyak uang untuk pasukan ini, yang merupakan pasukan kesulitan. Dikatakan: seribu dinar .
Sebagian mereka berkata: Dia memuati seribu ekor unta dan seratus ekor kuda, lalu memperlengkapi mereka dengan sebaik-baiknya, sehingga mereka tidak kehilangan sedikit pun tali kekang dan tali kekangnya, semoga Allah meridhoinya .
Nabi Muhammad saw., berangkat bersama sekitar tiga puluh ribu orang, dan beliau mengangkat Muhammad bin Maslamah sebagai wakilnya di Madinah. Diriwayatkan pula: Siba' bin Arfatah. Diriwayatkan pula: Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu .
Yang benar adalah bahwa Ali adalah penerusnya atas para wanita dan anak-anak. Oleh karena itu, ketika orang-orang munafik menyakitinya dengan mengatakan, "Dia meninggalkannya untuk mengurus para wanita dan anak-anak," ia pun pergi kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan mengadukannya kepadanya. Nabi berkata, "Apakah kamu tidak puas?"
(1/210)

"Menjadi seperti Harun bagi Musa? Hanya saja tidak ada nabi setelahku." Abdullah bin Ubay, pemimpin kaum munafik, pergi bersamanya, lalu kembali dari tengah jalan .

Para wanita dan anak-anak Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tertinggal di belakang, begitu pula para lelaki yang Allah ampuni karena mereka tidak menemukan tunggangan atau cukup uang untuk menghidupi mereka. Di antara mereka terdapat tujuh orang yang menangis: Salim bin Umair, Ulbah bin Zaid, Abu Layla Abdurrahman bin Kaab, Umar bin Hamam, Abdullah bin Mugaffal al-Muzani, Harami bin Abdullah, dan Arbad bin Sariyah al-Fazazi, semoga Allah meridhoi mereka .
Dan sebagian orang munafik tetap tinggal karena kekafiran dan keras kepala, dan mereka berjumlah sekitar delapan puluh orang .
Dan ada beberapa pemberontak seperti Murarah bin Rabi', Ka'b bin Malik, dan Hilal bin Umayyah .
Kemudian Allah menerima taubat mereka lima puluh malam setelah kedatangan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam .
Maka berjalanlah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan melewati Al-Hijr dalam perjalanannya. Maka beliau memerintahkan mereka agar janganlah mereka memasuki rumah-rumah mereka kecuali ketika mereka sedang menangis, dan janganlah mereka minum kecuali dari sumur unta betina. Dan apa saja yang telah mereka olah dari sumber yang lain, hendaklah mereka berikan kepada unta-unta itu .

Dan dia, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, menyetujuinya dengan meyakinkan .
Nabi (saw) tiba di Tabuk, di mana terdapat sebuah mata air yang airnya sedikit. Air ini bertambah karena keberkahan beliau, seiring dengan keberkahan doa beliau selama perang ini, seperti memperbanyak makanan. Seluruh persediaan makanan pasukan hanya seukuran seekor kambing yang diberkahi. Beliau berdoa kepada Allah SWT, dan mereka pun memakannya hingga memenuhi semua bejana di pasukan. Demikian pula, ketika mereka haus, beliau berdoa kepada Allah SWT, dan awan pun muncul.
(1/211)

Kemudian turunlah hujan, lalu mereka minum sampai mereka merasa cukup dan sanggup menahannya, kemudian mereka mendapati bahwa hujan itu belum melewati daerah tentara .
Dan masih banyak tanda-tanda lainnya yang mereka butuhkan saat itu .
Ketika dia tiba di sana, dia tidak menghadapi invasi, dan dia melihat bahwa memasuki tanah Suriah tahun ini akan sulit bagi mereka, jadi dia memutuskan untuk kembali .
Bahasa Indonesia: Dan Nabi, damai dan berkah Allah besertanya, berdamai dengan Hannah bin Ru'bah, pemilik Ayla, dan mengirim Khalid ke Ukaydir dari Dumat, jadi dia dibawa dan dia berdamai dengannya juga, dan mengirimnya kembali. Kemudian Nabi, damai dan berkah Allah besertanya, kembali,

dan setelah kembali, dia memerintahkan pembongkaran Masjid Perselisihan, yang telah diambil dari rumah Khuzam bin Khalid, dan Malik bin al-Dukhsham, saudara Bani Salim, salah satu orang Badar, dan yang lain bersamanya, yang ada perselisihan, menghancurkannya atas perintah Rasulullah, damai dan berkah Allah besertanya. Itu adalah masjid yang Allah melarang Rasul-Nya untuk berdiri di dalamnya .
Kepulangannya dari kampanye ini terjadi pada bulan Ramadan tahun kesembilan, dan sebagian besar Surah At-Taubah diturunkan pada saat itu. Allah Ta'ala menegur orang-orang yang tertinggal darinya, shalawat dan salam, dengan berfirman: {Tidaklah pantas bagi penduduk Madinah dan orang-orang Badui di sekitar mereka untuk tetap tinggal di belakang Rasulullah dan lebih mengutamakan diri mereka daripadanya} (ayat dan ayat setelahnya). Kemudian Dia berfirman: {Dan tidaklah pantas bagi orang-orang mukmin untuk berangkat bersama-sama. Maka mengapakah tidak boleh segolongan dari tiap-tiap golongan mereka berangkat untuk menuntut ilmu agama dan memberi peringatan kepada kaum mereka ketika mereka membutuhkan?}
(1/212)

Mereka kembali kepada mereka agar mereka diberi peringatan. Maka, dari sini menjadi jelas bagimu apa yang diperselisihkan, yaitu bahwa kelompok orang-orang yang berangkat adalah mereka yang memperoleh pemahaman

agama dengan mendampingi Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam kampanye ini, dan ketika mereka kembali, mereka akan memperingatkan kaum mereka agar waspada terhadap apa yang diperbarui setelah mereka dalam agama, dan Allah SWT lebih mengetahui .Bab - Kedatangan Delegasi Thaqif Rombongan Tsaqif datang kepada Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada bulan Ramadan tahun ini dan mereka memeluk Islam. Hal ini disebabkan oleh kedatangan Urwah bin Mas'ud, pemimpin mereka, kepada Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, sekembalinya dari Hunain dan Taif, sebelum beliau tiba di Madinah. Beliau memeluk Islam dan keislamannya baik, dan beliau memohon izin kepada Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk kembali kepada kaumnya dan mengajak mereka kepada Allah SWT. Beliau mengizinkannya, meskipun beliau khawatir. Ketika beliau kembali kepada mereka dan mengajak mereka kepada Islam, mereka memanahnya dan membunuhnya .

Mereka kemudian menyesalinya dan menyadari bahwa mereka tidak cukup kuat untuk melawan Rasulullah . Maka mereka mengirimkan delegasi mereka kepada beliau di bulan Ramadan, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Mereka berjumlah enam orang. Yang pertama melihat mereka adalah Al-Mughirah bin Syu’bah Al-Tsaqafi,

yang sedang menggembalakan domba. Ia meninggalkannya dan pergi bersama mereka menemui Rasulullah , dan mengajari mereka cara menyapa beliau di jalan. Abu Bakar Al-Shiddiq , radhiyallahu ‘anhu, mendahului Al-Mughirah dan menyampaikan kabar gembira tentang kedatangan mereka kepada Rasulullah .
(1/213)

Maka beliau, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, menempatkan mereka di masjid dan mendirikan kemah untuk mereka di sana. Duta besar di antara mereka dan beliau adalah Khalid bin Saeed bin Al-Aas .
Makanan biasa datang kepada mereka dari Nabi (saw), tetapi mereka tidak mau memakannya sampai Khalid makan terlebih dahulu. Maka mereka pun memeluk Islam dan menetapkan bahwa berhala mereka, Al-Lat, harus tetap bersama mereka dan tidak dihancurkan. Namun, Nabi (saw) tidak menyetujui hal itu .
Mereka meminta kepadanya agar meringankan sebagian doa mereka, namun dia tidak mengabulkannya .
Mereka meminta agar tiran mereka tidak dihancurkan dengan tangan mereka sendiri, dan dia pun mengabulkan permintaan mereka .
Maka ia mengutus Abu Sufyan Sakhr bin Harb dan Al Mughirah bin Shu’bah untuk merobohkannya, maka mereka pun merobohkannya .

Ini merupakan musibah besar bagi para wanita Tsaqif, dan mereka mengira sesuatu yang buruk akan menimpa mereka karenanya. Al-Mughira bin Syu'ba mengejek mereka ketika ia menghancurkannya dan tewas, dan ini dilakukan dengan konspirasi antara dirinya dan Abu Sufyan, agar mereka berpikir bahwa hal itu disebabkan olehnya. Kemudian ia berdiri untuk menegur dan menegur mereka, semoga Allah meridhoinya .
Maka mereka pun memeluk Islam, dan Islam mereka itu baik .
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengangkat salah seorang dari enam orang yang datang kepada beliau sebagai imam, yaitu Utsman bin Abi al-Ash, yang merupakan anak bungsu. Karena beliau melihat kesungguhannya dalam membaca Al-Qur’an dan mempelajari kewajiban-kewajiban, maka beliau memerintahkannya untuk mengangkat seorang muazin yang tidak memungut bayaran untuk panggilannya, dan agar mengikuti orang yang paling lemah di antara mereka .
(1/214)

Bab - Argumen Abu Bakar, Suksesi Delegasi, dan Pengutus Utusan
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mengutus Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiyallahu ‘anhu sebagai imam haji tahun ini. Beliau menyusulnya bersama Ali radhiyallahu ‘anhu dengan firman-Nya: “Sesungguhnya tidak boleh seorang musyrik mengerjakan haji setelah tahun ini, dan tidak boleh seorang pun tawaf di Baitullah dalam keadaan telanjang,

dan bahwa perjanjian mereka batal kecuali bagi orang-orang yang telah mengadakan perjanjian yang tetap, sehingga perjanjian mereka tetap berlaku sampai habis masa berlakunya .”
Utusan-utusan terus berdatangan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tahun ini dan tahun-tahun berikutnya, berbondong-bondong masuk Islam dan memeluk agama Allah, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Jika kemenangan dan kemenangan Allah telah tiba, dan kamu melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonkanlah ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima taubat . }
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus Mu’adz bin Jabal ke Yaman bersama Abu Musa al-Asy’ari radhiyallahu ‘anhuma, dan beliau juga mengutus beberapa utusan kepada raja-raja di berbagai daerah untuk mengajak mereka masuk Islam .
Seruan menyebar, kabar pun berhembus, kebenaran datang, dan kepalsuan pun sirna. Sesungguhnya, kepalsuan pasti akan binasa .
(1/215)

Bab - Ziarah Perpisahan
Di sini kami sampaikan ringkasan Ziarah Perpisahan dan bagaimana pelaksanaannya, dengan pertolongan, rahmat, dan bimbingan Allah SWT. Kami sampaikan, dan dengan pertolongan Allah SWT :

Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, melaksanakan salat zuhur pada hari Kamis, hari keenam tersisa bulan Dzulqaidah tahun kesepuluh di Madinah. Kemudian beliau meninggalkan Madinah bersama kaum Muslimin yang bersamanya, baik dari penduduk Madinah maupun dari kaum Badui yang berkumpul. Beliau melaksanakan salat ashar di bulan Dzulqaifah, dua rakaat, dan bermalam di sana .

Dan datanglah seseorang kepadanya dari Tuhannya Yang Maha Perkasa di suatu tempat, yaitu lembah Al-Aqiq, lalu memerintahkannya atas nama Tuhannya Yang Maha Perkasa agar mengucapkan dalam ibadah hajinya ini: "Haji yang seperti umrah . " Artinya: Allah memerintahkannya untuk menggabungkan ibadah haji dengan umrah, maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bangun dan memberi tahu kaumnya tentang hal itu, dan beliau berkeliling pada hari itu kepada istri-istrinya dengan satu kali wudhu, maka jumlah mereka sembilan orang, atau dikatakan: sebelas orang .

Kemudian beliau berwudhu dan shalat dua rakaat di masjid, lalu masuk dalam keadaan ihram untuk haji dan umrah bersamaan .

Hadits ini diriwayatkan kata demi kata dan maknanya oleh enam belas sahabat, termasuk pembantunya Anas bin Malik, semoga Allah meridhoinya, dan diriwayatkan darinya.

(1/216)

Semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepada-Nya, enam belas sahabat, dan ini jelas dan tidak memungkinkan penafsiran, kecuali jika terlalu mengada-ada. Adapun hadis-hadis yang mengisyaratkan kenikmatan atau yang mengisyaratkan keistimewaan, maka hadis-hadis tersebut memiliki tempat lain selain yang disebutkan di sini .
Menurut Abu Hanifah, melakukan qiran saat haji merupakan pilihan terbaik. Terdapat pernyataan yang dikaitkan dengan Imam Ahmad bin Hanbal dan Imam Abu Abdullah al-Syafi'i, dan telah didukung oleh sekelompok pengikutnya yang telah memverifikasi hukumnya. Inilah metode yang digunakan untuk menyelaraskan semua hadis .
Sebagian ulama berpendapat hukumnya wajib, dan Allah-lah yang lebih mengetahui .
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengusir hewan kurban dari Dzulhulaifah, dan memerintahkan orang-orang yang membawa hewan kurban agar berihram sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam .
Dan dia, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berjalan bersama orang-orang di depannya dan di belakangnya, dan di sebelah kanan dan kirinya, bangsa-bangsa yang tak terhitung jumlahnya, semuanya datang untuk mengikutinya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian .
Ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tiba di Mekkah, beliau melakukan Tawaf Qudum (berputar mengelilingi Mekkah), kemudian

melakukan Sa’i antara Safa dan Marwa, dan memerintahkan mereka yang tidak membawa hewan kurban untuk mengganti haji mereka dengan umrah dan keluar dari ihram sepenuhnya, kemudian mengenakan ihram untuk haji ketika mereka keluar ke Mina. Kemudian beliau bersabda: “Seandainya aku tahu sebelumnya apa yang aku ketahui sekarang, aku tidak akan membawa hewan kurban dan aku akan menjadikannya umrah.” Hal ini menunjukkan bahwa beliau tidak melakukan Tamattu’ (sejenis haji), bertentangan dengan klaim para pengikut Imam Ahmad dan lainnya. Ali radhiyallahu ‘anhu datang dari Yaman, dan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Dengan apa kalian mengenakan ihram?” Beliau bersabda: “Dengan ihram seperti yang dilakukan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam .”
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepadanya: “Aku datangkan hewan kurban dan aku gabungkan semuanya .”
Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan para imam lainnya dengan sanad yang shahih, sehingga hal ini dijelaskan dalam Al-Quran dan telah dijelaskan
(1/217)

_____

Ali radhiyallahu ‘anhu datang membawa hewan kurban dari Yaman, lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pun memasukkannya ke dalam hewan kurbannya, dan semuanya berjumlah seratus ekor unta .
Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berangkat ke Mina dan bermalam di sana,

yaitu pada malam Jumat, tanggal sembilan Dzulhijjah .
Kemudian beliau pergi ke Arafah dan menyampaikan khutbah agung di bawah pohon, yang disaksikan oleh sekitar empat puluh ribu sahabat beliau, semoga Allah meridhoi mereka semua. Beliau menggabungkan salat zuhur dan ashar, lalu wukuf di Arafah .
Kemudian beliau bermalam di Al-Mudallaqa, dan pada malam itu beliau menghimpun shalat Magrib dan Isya, kemudian bangun dan shalat Subuh paling awal .
Kemudian, sebelum matahari terbit, ia pergi ke Mina, melempar kerikil di Jamrat al-Aqaba, berkurban, dan mencukur kepalanya .
Kemudian beliau melanjutkan dan tawaf mengelilingi Baitullah dengan tawaf wajib, yaitu tawaf ziarah. Terdapat perbedaan pendapat tentang di mana beliau salat zuhur hari itu, dan hal ini membingungkan banyak penghafal .
Kemudian dia menghalalkan segala sesuatu yang telah dilarangnya .
Pada hari kedua Idul Adha, ia pun menyampaikan khotbah agung, menyampaikan nasihat, peringatan, dan teguran.
(1/218)

Ia membuat mereka menjadi saksi terhadap diri mereka sendiri, bahwa dialah yang menyampaikan pesan itu .
Kita bersaksi bahwa beliau telah menyampaikan amanah, menunaikan amanah, dan menasihati umat. Semoga shalawat dan

salam senantiasa terlimpahkan kepadanya hingga hari kiamat .
Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam kembali ke Madinah, dan Allah telah menyempurnakan agamanya untuknya .Bab - Wafatnya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian
Beliau tinggal di sana selama sisa bulan Dzulhijjah, Muharram, dan Safar. Kemudian, rasa sakit beliau, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, dimulai di rumah Maimunah pada hari Kamis. Rasa sakit itu terasa di kepala beliau yang mulia, dan yang paling mengganggu beliau, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, adalah sakit kepala. Karena itu, beliau terus mengunjungi istri-istri beliau hingga keadaan menjadi sulit baginya. Maka beliau meminta izin mereka untuk sakit di rumah Aisyah, semoga Allah meridhoinya. Mereka pun mengizinkannya. Maka beliau pun tinggal dalam rasa sakit selama dua belas hari .
Dikatakan: empat belas hari .
Dan sahabatnya, semoga Allah meridhoinya, menjadi imam bagi orang-orang dalam salat, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan dia memberikan pengecualian baginya dari pasukan Usamah yang telah dipersiapkan oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk berangkat ke Syam guna menyerbu bangsa Romawi .
(1/219)

Ketika rasa sakit itu tiba, mereka menunggu untuk melihat apa yang akan terjadi padanya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berdoa di belakang Abu Bakar sambil duduk .
Nabi Muhammad saw., semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, wafat pada Senin pagi di bulan Rabiul Awal. Telah diketahui bahwa saat itu adalah tanggal dua belas bulan tersebut, dan ada yang mengatakan bahwa itu adalah awal bulan .
Dikatakan: untuk kedua kalinya, dan dikatakan: sesuatu yang lain .
Al-Suhaili berkata apa yang menurutnya belum pernah terjadi sebelumnya, yaitu mustahil baginya berdiri pada hari Jum'at tanggal sembilan Dzulhijjah, lalu wafatnya pada hari Senin tanggal dua belas Rabi'ul Awal, sesudah itu, baik bulan-bulan itu terhitung sempurna atau tidak sempurna, atau sebagian bulannya terhitung sempurna dan sebagiannya terhitung tidak sempurna .
Ia menerima jawaban yang benar dan sangat tepat, "Alhamdulillah," yang telah saya sertakan dengan jawaban-jawaban lainnya. Hal ini terjadi karena perbedaan hilal Dzulhijjah di Mekah dan Madinah. Penduduk Mekah melihatnya sehari sebelum mereka, dan atas dasar inilah ungkapan terkenal, "Alhamdulillah," telah disempurnakan .
Usia beliau pada hari wafatnya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah enam puluh tiga tahun, menurut pendapat yang shahih. Mereka berkata: Abu

Bakar, Umar, Ali, dan Aisyah, semoga Allah meridhoi mereka, wafat pada usia tersebut. Abu Zakariya al-Nawawi menyebutkannya dalam Tahdzibnya dan beliau telah mensahihkannya, tetapi ada beberapa keraguan tentangnya .
Dikatakan: Enam puluh, dan dikatakan: Enam puluh lima. Ketiga pernyataan ini terdapat dalam Shahih Bukhari dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma .
(1/220)

_____

Musibah itu bertambah parah dengan wafatnya beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan masalahnya menjadi gawat dan serius, dan kaum Muslimin tertimpa musibah dengan hilangnya Nabi mereka, dan Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoinya, mengingkari hal itu, dan berkata: Dia tidak wafat, dan dia akan kembali sebagaimana Musa kembali kepada kaumnya .
Rakyat berada dalam kekacauan, dan sahabat yang mendukung dan menang, semoga Allah meridhoinya, datang pertama dan terakhir, lahir dan batin. Ia meluruskan kebengkokan, berbicara kebenaran, menyapa rakyat, dan membacakan kepada mereka: {Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang utusan. Telah berlalu sebelumnya beberapa utusan lainnya. Maka jika ia wafat atau terbunuh, apakah kamu akan berbalik? Dan orang yang berbalik itu tidak akan merugikan Allah sedikit pun; tetapi Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.} Seolah-olah rakyat belum pernah mendengarnya

sebelumnya, dan tidak ada seorang pun yang tidak membacanya .
Kemudian kaum Muslim membawanya ke Saqifah Bani Sa'idah, dan mereka telah berkumpul untuk mengangkat Sa'ad bin Ubadah sebagai pemimpin mereka. Ia menolak usulan itu dan mengusulkan Umar bin Khattab atau Abu Ubaidah bin Jarrah, tetapi mereka dan kaum Muslim menolak, dan Allah pun menolak. Maka kaum Muslim, semoga Allah meridhoi mereka, membai'atnya di sana. Kemudian ia datang dan orang-orang membai'atnya dengan bai'at umum di atas mimbar .
Kemudian mereka mulai mempersiapkan jenazah Rasulullah, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, dan mereka memandikannya dengan baju beliau. Yang bertanggung jawab atas hal itu adalah paman beliau, Al-Abbas, putranya, Qutham, Ali bin Abi Thalib, Usama bin Zaid, dan Shaqran—dua budak beliau yang telah dibebaskan—yang menuangkan air. Aws bin Khawli Al-Ansari Al-Badri, semoga Allah meridhoi mereka semua, turut membantu dalam hal itu .
(1/221)

Mereka menyelimutinya dengan tiga jubah katun putih dari Sahul, tanpa baju .
Mereka mendoakannya secara pribadi, seorang demi seorang, berdasarkan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bazzar - dan Allah lebih mengetahui keasliannya - bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam

memerintahkan mereka untuk melakukan hal tersebut .
Imam Syafi’i berkata: “Mereka mendoakannya secara berulang-ulang, masing-masing, karena perawakannya yang besar dan karena mereka berlomba-lomba untuk meminta seseorang menjadi imam dalam shalatnya .”
Gubernur Abu Ahmad berkata: "Yang pertama kali memimpin salat adalah pamannya Abbas, kemudian Bani Hasyim, kemudian Muhajirin, kemudian Ansar, dan seterusnya. Setelah para lelaki selesai, anak-anak lelaki salat, kemudian para perempuan . "
(1/222)

Beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dimakamkan pada hari Selasa, atau konon: pada Rabu malam saat fajar, di tempat beliau wafat di kamar Aisyah, menurut sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dari Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya. Inilah pemakaman mutawatir, wajib, dan umum yang saat ini dilakukan di dalam masjid Madinah .
Akhir bagian pertama terjemahan Nabi, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada penulisnya .
Dan yang setelahnya mengikuti .
(1/223)

Bagian Kedua: Keadaan beliau - semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian - karakteristik dan kualitas beliau
(1/225)

Bab - Haji dan Umrahnya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian.
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah menunaikan haji setelah hijrah, kecuali haji ini, yaitu haji Islam dan haji wada’. Kewajiban haji menurut sebagian ulama adalah pada tahun keenam, dan menurut sebagian lainnya pada tahun kesembilan. Dikatakan: pada tahun kesepuluh, dan ini aneh. Lebih aneh lagi adalah apa yang diriwayatkan oleh Imam al-Haramayn dalam al-Nihaya dari pendapat sebagian sahabat: bahwa kewajiban haji adalah sebelum hijrah. Adapun umrahnya, ada empat: al-Hudaybiyah, yang dihalanginya, dan umrah al-Qada’ setelahnya, kemudian umrah al-Ji’ranah, kemudian umrahnya yang menyertai hajinya .
Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melaksanakan ibadah haji sebelum Hijrah, dan disebutkan: lebih dari sekali .
Hal ini paling nyata, karena Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa keluar pada malam-malam musim haji untuk mengajak manusia kepada Allah SWT, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kedamaian dan berkah-Nya kepadanya hingga hari kiamat .
(1/227)

Bab - Jumlah pertempuran dan ekspedisinya
Adapun pertempurannya, Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Buraidah bin Al-Husayb Al-Aslami dari ayahnya, yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bertempur dalam sembilan belas pertempuran, dan beliau bertempur dalam

delapan di antaranya. Dan dari Zaid bin Arqam, yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bertempur dalam sembilan belas pertempuran, dan saya bersamanya dalam tujuh belas di antaranya .
Adapun Muhammad bin Ishaq, ia berkata: Ekspedisi militernya yang ia ikuti secara langsung berjumlah dua puluh tujuh, dan misi serta serangannya berjumlah tiga puluh delapan. Ibnu Hisyam menambahkan jumlah misinya dibandingkan dengan Ibnu Ishaq, dan Allah Maha Mengetahui .Bab - Tanda-tanda Kenabiannya
Adapun tanda-tanda kenabian beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, secara umum, karena merincinya memerlukan banyak jilid, dan para imam telah mengumpulkan lebih dari seribu mukjizat dalam hal itu .
Sesungguhnya yang paling cemerlang dan paling agung di antara semuanya adalah Al-Qur’an yang Mulia, yang tidak dapat didekati oleh kepalsuan, baik dari depannya maupun dari belakangnya. Al-Qur’an adalah wahyu dari Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Keajaibannya terletak pada lafadz dan maknanya .
Adapun lafalnya, ia berada pada tingkat kefasihan tertinggi, dan siapa pun yang meningkatkan pengetahuannya tentang hal ini, maka ia akan meningkatkan ketakwaannya kepada Al-Qur'an dalam hal ini. Al-Qur'an telah menantang para penutur yang fasih dan fasih pada masanya.

Kendatipun mereka sangat memusuhi dia, dan sangat ingin membantahnya dengan berusaha membuat sesuatu yang seperti itu, atau sepuluh bab seperti itu, atau bahkan hanya satu bab, mereka tidak dapat melakukannya .
Beliau berfirman kepada mereka bahwa mereka tidak akan pernah mampu melakukan hal itu, dan beliau menantang seluruh manusia dan jin untuk membuat sesuatu yang serupa dengannya, tetapi mereka tidak mampu. Beliau berfirman kepada mereka, dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Seandainya manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, meskipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain."} dan cara-cara lain yang membuktikan kemukjizatannya .
Maknanya adalah penuh dengan saling mendukung, kebijaksanaan, kasih sayang, kemanfaatan, hasil yang baik, kesepakatan, pencapaian tujuan tertinggi, penghapusan kerusakan, dan sebagainya, yang tampak bagi siapa pun yang berakal sehat, bebas dari keraguan dan hawa nafsu. Kita berlindung kepada Allah dari semua itu dan memohon petunjuk-Nya .
Ini termasuk fakta bahwa ia tumbuh di antara orang-orang yang mengetahui silsilah, didikan, dan kedatangan serta kepergiannya, sebagai seorang yatim piatu di antara mereka, ia dapat dipercaya, jujur, saleh, dan dewasa. Semua orang tahu ini dan tak seorang pun

menyangkalnya kecuali mereka yang keras kepala, sofistik, dan sombong .
Ia buta huruf, tidak bisa menulis maupun mempraktikkannya, dan tidak ada seorang pun di negeri mereka yang memiliki pengetahuan para leluhur, juga tidak ada seorang pun yang mengetahui apa pun tentangnya. Kemudian ia datang kepada mereka pada usia empat puluh tahun, menceritakan kepada mereka apa yang telah terjadi secara terperinci dan jelas, dan para ahli kitab suci terdahulu, mereka yang berwawasan luas tentang kitab-kitab suci tersebut dan dibimbing oleh kebenaran, bersaksi atas kebenarannya. Sungguh, ia telah mendalami sebagian besar kitab suci yang diwahyukan kepadanya.
(1/229)

Distorsi dan perubahan, dan apa yang diwahyukan Allah kepadanya datang untuk memperjelasnya, menunjukkan kebenaran darinya, dan dia berada di puncak kejujuran dan keterpercayaan, dan cara yang belum pernah dilihat oleh orang-orang yang berakal seperti itu, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan ibadah kepada Allah, dan kerendahan hati di hadapan-Nya, dan penyerahan diri kepada-Nya, dan seruan kepada-Nya, dan kesabaran terhadap bahaya orang-orang yang menentangnya dan ketahanannya, dan asketismenya di dunia, dan akhlaknya yang mulia dan luhur: dari kemurahan hati, keberanian, kesederhanaan, kebenaran, dan memelihara hubungan, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, dan akhlak lainnya yang tidak digabungkan dalam diri manusia mana pun sebelum dia atau sesudahnya, kecuali dalam dirinya sendiri. Jadi, dengan akal, dipahami bahwa mustahil bagi orang ini untuk berbohong kepada makhluk terendah dengan kebohongan sekecil apa pun, jadi bagaimana mungkin pada orang seperti itu dia berbohong kepada Allah, Tuhan semesta alam, yang memberitahunya tentang apa yang Dia miliki tentang hukuman yang menyakitkan, dan apa yang bagi mereka yang berbohong tentang-Nya dan membuat kebohongan?! Ini hanya datang dari hamba-hamba Allah yang paling buruk, paling berani, dan paling jahat. Hal seperti itu tidak luput dari perhatian anak-anak di sekolah, jadi bagaimana dengan mereka yang berakal sehat, yang mengorbankan diri, harta, dan meninggalkan anak-anak, tanah air, dan suku mereka demi cinta dan ketaatan kepada-Nya? Semoga Allah SWT meridhoi mereka, dan semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan kedamaian-Nya, siang dan malam .

Ini termasuk apa yang telah disampaikan oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada kita di dalam Al-Qur’an ini, dan juga apa yang diriwayatkan secara sahih dari beliau dalam hadits-hadits, mengenai hal-hal gaib di masa mendatang yang sesuai dengan informasi beliau secara tepat, bagaikan anak panah yang bertemu dengan anak panah yang lain, yang akan memakan waktu lama untuk dijelaskan di sini .

Di antaranya adalah mukjizat-mukjizat luar biasa yang Allah SWT nyatakan melalui beliau: Di antaranya adalah apa yang Allah SWT ceritakan kepada kita di dalam Kitab Suci-Nya berkenaan dengan terbelahnya bulan.
(1/230)

Hal ini karena orang-orang musyrik meminta tanda kepadanya, dan saat itu malam hari, maka beliau menunjuk ke bulan, dan bulan pun terbelah menjadi dua. Maka mereka bertanya kepada orang-orang di sekitar mereka yang masih hidup, bahwa beliau tidak menyihir mereka, dan mereka pun menceritakan apa yang telah mereka lihat. Hal ini merupakan fakta yang telah mapan di kalangan orang-orang yang mengetahui berita, dan telah diriwayatkan oleh lebih dari satu orang sahabat, semoga Allah meridhoi mereka semua .

Di antaranya adalah hal-hal yang muncul melalui keberkahan doa beliau di tempat-tempat yang terlalu banyak untuk dirinci, dan banyak jilid tidak akan cukup untuk menyebutkannya. Al-Hafiz Abu Bakar Al-Baihaqi, semoga Allah SWT merahmatinya, telah menyusun sebuah buku komprehensif tentang subjek ini, mengikuti teladan para pendahulunya dalam hal ini, dan juga banyak orang setelahnya, semoga Allah SWT merahmati mereka .

Misalnya, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berdoa kepada Allah SWT atas domba yang digembalakan Ibnu Mas’ud, maka beliau menyebut nama Allah, lalu memerah susunya,

dan domba itu pun memberinya susu. Beliau pun meminumnya dan memberi minum Abu Bakar. Demikian pula yang beliau lakukan terhadap domba Ummu Ma’bad .
(1/231)

Ia pun berdoa untuk Tufayl bin Amr, lalu muncullah pada ujung cambuknya sebuah tanda, sebuah cahaya yang bersinar dan dapat dilihat dari jauh .
Hal yang sama terjadi pada Usaid bin Al-Hudair dan Abbad bin Bishr Al-Ansari, yang meninggalkan kehadirannya pada suatu malam yang gelap .
Dia berdoa kepada Tuhan terhadap tujuh orang yang mengejeknya saat dia sedang berdoa, dan mereka terbunuh di Badar .
Dia berdoa melawan Ibnu Abi Lahab, maka Allah SWT menurunkan seekor singa kepadanya di Syam, sesuai dengan doanya, semoga Allah melimpahkan kedamaian kepadanya .
Ia berdoa melawan Suraqah, dan kuku kudanya pun terbenam ke dalam tanah. Kemudian ia berdoa kepada Allah, dan Allah pun melepaskannya. Ia melemparkan segenggam kerikil kepada orang-orang kafir Quraisy di Badar, dan beberapa dari mereka mengenai masing-masing dari mereka, dan Allah pun mengalahkan mereka .
Hal yang sama terjadi pada hari Hunayn .
(1/232)

Pada hari Badar, ia memberikan Ukasha bin Muhsin seikat kayu bakar, lalu kayu itu berubah menjadi pedang tajam di tangannya .
Ia menceritakan kepada pamannya, Al-Abbas yang waktu itu adalah seorang tawanan perang, tentang uang yang ia dan Umm Al-Fadl kubur di bawah ambang pintu rumah mereka. Maka ia pun membenarkan hal itu .
Umair bin Wahb menceritakan kepadanya apa yang ingin ia lakukan untuk membunuhnya, sambil meminta maaf bahwa ia datang untuk menebus tawanan Badar. Ia pun mengakui hal itu, dan ia pun masuk Islam saat itu juga, semoga Allah meridhoinya .
Pada hari Minggu, mata Qatada bin Al-Nu'man Al-Zafari ditemukan setelah mengalir di pipinya .
Dikatakan: Setelah benda itu sampai ke tangannya, benda itu menjadi ali bagi kedua matanya, sehingga tidak dapat diketahui oleh mata yang lain .
Pada hari pertempuran parit itu, ia memberi makan kerumunan besar, yang jumlahnya hampir seribu orang, dengan seekor domba dan sejumlah jelai di rumah Jabir .
Pada hari itu juga ia memakan sedikit kurma yang dibawa oleh putri Bashir .
(1/233)

Dia juga memberi makan sekitar delapan puluh orang dengan makanan yang hampir disembunyikan oleh tangannya yang murah hati .

Dan dia melakukan hal yang sama pada hari dia menjadi pengantin pria bagi Zainab binti Jahsh .
Adapun hari Tabuk, itu adalah peristiwa yang luar biasa. Pasukan diberi makan dan setiap wadah yang mereka bawa diisi dengan makanan dari wadah tempat makan kambing .
Dia memberikan bekal kepada Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, lalu dia memakannya dalam waktu yang lama. Dia mengolahnya dalam jumlah yang banyak karena Allah, dan bekal itu tetap ada padanya sampai pada masa terbunuhnya Utsman .
Masih banyak lagi hal-hal sejenis yang terlalu banyak untuk disebutkan sendiri-sendiri, dan kami akan mempersembahkan buku tersendiri untuk membahasnya - Insya Allah, dan kepada-Nya kami bertawakal .
Beliau berdoa kepada Allah SWT ketika mereka dilanda kekeringan, dan beliau tidak turun dari mimbar hingga air menetes di janggut beliau, semoga Allah SWT memberkahi dan memberinya kedamaian, dari atap masjid. Sebelumnya, beliau tidak melihat sehelai pun awan di langit, bahkan setitik pun atau sebesar telapak tangan. Kemudian, ketika langit cerah bagi mereka, awan-awan pun menghilang dari kota hingga kota itu menjadi seperti mahkota .
(1/234)

Ia berdoa kepada Allah untuk melawan kaum Quraisy, maka mereka pun mengalami kesusahan yang tidak terkira besarnya, hingga mereka pun memohon ampun kepada-Nya.

Maka Allah pun mengasihani mereka dan memberi keringanan kepada mereka .
Sebuah bejana berisi air dibawakan untuk beliau berwudhu, dan beberapa orang di sana ingin berwudhu bersamanya. Maka beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana itu, tetapi bejana itu tidak cukup besar untuknya. Kemudian beliau berdoa kepada Allah, dan air pun keluar dari sela-sela jarinya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Dan beliau melakukan hal yang sama pada hari Hudaibiyah, dan jumlah pasukannya adalah seribu empat ratus orang. Jabir berkata: Seandainya jumlah kami seratus ribu, itu sudah cukup bagi kami .
Beliau melakukan hal yang sama dalam salah satu perjalanannya dengan setetes air di dalam kantung air. Narator berkata: Ketika beliau memerintahkanku untuk menuangkannya ke dalam bejana, aku khawatir kantung air yang kering itu akan meminumnya, maka beliau memasukkan tangannya ke dalamnya dan berdoa kepada Allah SWT, maka keluarlah air dari sela-sela jarinya untuk para sahabatnya, hingga mereka berwudhu dan minum .
Ia pun menembakkan anak panahnya ke mata air Hudaybiyah, dan anak panah itu pun ditancapkan ke dalamnya, lalu air pun memancar keluar hingga

---

Itu sudah cukup bagi mereka .
Dan beliau melakukan hal yang sama pada hari Dzat al-Satihatain. Beliau memberi air

kepada para sahabatnya dan mereka berwudhu, dan beliau memerintahkan sebagian dari mereka untuk mandi dari najis yang ada pada mereka, dan tidak ada yang diambil dari dua kantung air milik wanita itu. Maka wanita itu pun pergi kepada kaumnya dan berkata: Hari ini aku melihat penyihir terhebat di bumi, atau dia adalah seorang nabi .

Islam dan kaumnya pun masuk Islam, semoga Allah meridhoi mereka .

Banyak sekali polanya yang akan memakan waktu lama untuk dijelaskan, tetapi apa yang telah kami sebutkan sudah cukup, Insya Allah .Bab - Meramalkan Peristiwa Masa Depan yang Tak Terlihat

Dia mengabarkan kepada kita tentang kejadian-kejadian di masa mendatang yang sesuai dengan ramalannya, sebagaimana Allah SWT mengabarkan kepada kita dalam Kitab-Nya tentang manifestasi agama-Nya, tentang agungnya kalimat-Nya, dan tentang suksesi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dari umat-Nya di bumi, dan demikianlah adanya .

Dia meramalkan bahwa bangsa Romawi akan menaklukkan Persia dalam beberapa tahun, dan memang demikian .

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengabarkan kepada kaumnya yang saat itu berada di lembah bersama beliau, bahwa Allah telah membiarkan rayap memakan gulungan kitab itu, kecuali yang disebutkan tentang Allah, dan demikianlah adanya .

Pada hari Badar, sehari sebelum pertempuran, ia meramalkan kematian orang-orang yang terbunuh, satu demi satu, dan semuanya terjadi tepat seperti yang telah ia nubuatkan .
(1/236)

Ia mengatakan bahwa harta benda Chosroes dan Caesar akan digunakan untuk jalan Tuhan, dan begitulah adanya .
Dia menyampaikan kabar baik kepada bangsanya bahwa kerajaan mereka akan membentang hingga ke seluruh penjuru bumi, dan demikianlah adanya .
Beliau mengabarkan bahwa Kiamat tidak akan terjadi hingga kaumnya memerangi suatu kaum yang bermata sipit dan berhidung pesek, seakan-akan muka mereka adalah perisai tempaan, dan inilah perhiasan kaum Tartar, dan begitulah adanya .
Beliau memberi tahu mereka tentang pertempuran kaum Khawarij, dan menjelaskan kepada mereka siapa yang memimpin, dan ternyata memang seperti yang dijelaskannya.
Beliau juga memberi tahu mereka bahwa Allah akan menggunakan Al-Hasan bin Ali, semoga Allah meridhoi mereka berdua, untuk mendamaikan dua faksi besar umat Islam, dan demikianlah adanya .
Telah dikabarkan kepadanya bahwa Ammar akan dibunuh oleh golongan pemberontak, maka terbunuhlah ia pada hari Siffin bersama-sama dengan Ali, semoga Allah meridhoi mereka berdua.
(1/237)

Beliau menceritakan tentang api yang keluar dari tanah Hijaz yang menyinari leher-leher unta di Busra. Api ini muncul pada tahun enam ratus lima puluh, dan kisahnya tersebar luas. Beliau menceritakan tentang seseorang yang menyaksikan cahaya di leher-leher unta di Busra. Semoga Allah memberkahi Rasul-Nya setiap kali beliau diingat oleh orang-orang yang mengingatnya .
Beliau telah menceritakan kepadaku perincian yang telah terjadi dan yang akan terjadi sebelum Hari Kiamat, yang perinciannya akan memakan waktu lama untuk dijelaskan, dan apa yang telah kami sebutkan itu sudah cukup, Insya Allah, dan kepada-Nya kami bertawakal .Bab - Nubuatan Nabi Muhammad (saw) dalam Kitab-Kitab Surgawi Sebelumnya
Dan dalam kitab-kitab terdahulu terdapat kabar gembira tentangnya, sebagaimana Allah SWT mengabarkan kepada kita bahwa hal itu tertulis di dalam Taurat dan Injil, dan sebagaimana Dia mengabarkan kepada kita tentang Nabi-Nya, Isa a.s., bahwa beliau bersabda: {Dan memberi kabar gembira tentang seorang Utusan yang akan datang setelahku, yang bernama Ahmad}. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abdullah bin Amr bahwa beliau menemukan kisahnya di dalam Taurat, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan beliau menyebutkannya .
Dan di dalam kitab Taurat yang diakui oleh orang-orang Yahudi sebagai kitab yang asli, di kitab pertama disebutkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah menyatakan Diri-Nya

Kepada Abraham, dan dia berkata kepadanya, artinya: [Bepergianlah melalui tanah ini menurut panjang dan lebarnya demi keturunanmu, sebagai tanda penghormatan] .
Telah diketahui bahwa tiada seorang pun yang memiliki timur dan barat bumi ini kecuali Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih bahwa beliau bersabda: “Bumi telah diperlihatkan kepadaku, timur dan baratnya, dan kekuasaan umatku akan mencapai apa yang telah diperlihatkan kepadaku .”
Ia juga menyatakan: [Allah Yang Mahakuasa berfirman kepada Abraham: Ishak akan menjadi keturunanmu, dan mengenai Ismael, aku telah memberkatinya, memperbanyaknya, dan membuatnya besar, dan aku telah membuat keturunannya sebanyak bintang di langit ...]
Kemudian beliau berkata: “Dan aku telah menjadikannya besar dengan apa yang dibesar-besarkannya, yaitu dengan Muhammad, dan dikatakan: dengan Ahmad, dan dikatakan: Aku telah menjadikannya besar, besar, dan telah menjadikannya besar . ”

Isinya: [Allah berjanji kepada Abraham bahwa putranya, Ismail, akan berkuasa atas segala bangsa, sehingga segala bangsa akan berada di bawah kekuasaannya, dan ia akan tinggal di semua rumah saudara-saudaranya]. Ahli Kitab dan yang lainnya mengetahui bahwa Ismail tidak pernah memasuki Syam, dan

kekuasaannya tidak melampaui saudara-saudaranya. Sebaliknya, ini untuk putranya, Muhammad (semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian). Tidak ada seorang pun dari bangsa Arab yang memerintah Syam dan Mesir sebelum umat Muhammad (semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian), karena penaklukan mereka terjadi pada masa kekhalifahan Abu Bakar dan Umar (semoga Allah meridhoi mereka) .

Dan dalam kitab keempat Taurat yang mereka miliki saat ini, ada sesuatu yang artinya: [Aku akan membangkitkan bagi mereka seorang nabi dari antara saudara-saudara mereka, dari antara saudara-saudara mereka, seperti engkau, hai Musa; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya] .

Telah diketahui oleh mereka dan semua orang bahwa Allah SWT tidak mengutus seorang pun dari keturunan Ismail kecuali Muhammad, saw. Sesungguhnya, tidak ada seorang nabi pun di antara Bani Israil yang menyerupai Musa kecuali Isa, saw. Mereka tidak mengakui kenabiannya. Maka

---

Ia bukan salah satu saudara mereka, tetapi ia memiliki hubungan dengan mereka melalui ibunya, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya. Hal ini ditegaskan dalam diri Muhammad, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya .

Ini termasuk apa yang disimpulkan Taurat di akhir buku kelima, yang artinya: [Tuhan datang dari Sinai, dan bersinar dari Seir, dan naik tinggi dari pegunungan Paran] .
Artinya, hukum dan cahaya Allah berasal dari Gunung Sinai, tempat Dia bersabda kepada Musa, dan bersinar dari Seir, gunung tempat Yesus, saw, dilahirkan dan diutus, dan terbit di atas pegunungan Paran, yakni Mekkah, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa Allah memerintahkan Abraham, saw, untuk membawa Ismail ke pegunungan Paran .
Beberapa ulama telah mengutip sebagai bukti validitas hal ini bahwa Allah SWT bersumpah dengan tiga tempat ini, dari yang terendah hingga yang tertinggi, dalam firman-Nya yang Mahakuasa: {Demi buah tin dan buah zaitun, dan Gunung Sinai, dan kota yang aman ini}. Dalam Taurat, ketiga tempat tersebut disebutkan berdasarkan kemunculannya, satu demi satu, dan berdasarkan cahaya yang tampak pada ketiganya .
Di dalam Al-Quran, ketika bersumpah dengan mereka, disebutkan rumah Isa, kemudian Musa, kemudian Muhammad, semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada mereka semua, karena merupakan adat orang-orang Arab, ketika bersumpah, adalah dari yang terendah ke yang tertinggi .
Demikian pula halnya dengan kitab-kitab Zabur Daud a.s. dan kitab-kitab nubuat yang ada di tangan Ahli Kitab, semuanya berisi kabar gembira tentang dia a.s., sebagaimana yang diriwayatkan oleh orang-orang yang

masuk Islam dari kalangan mereka, baik di masa lampau maupun masa kini .
Di dalam Injil, Paraclete disebutkan, digambarkan dengan atribut yang sama seperti Muhammad, semoga damai dan berkah terlimpahkan kepadanya .
(1/240)

Adapun perkataan Yesaya dan Yeremia, sangat jelas bagi siapa saja yang telah membacanya .
Pujian, nikmat dan bukti konklusif hanyalah milik Allah .Bab - Anak-anaknya
Paman dan bibinya dari pihak ayah disebutkan ketika menyebutkan garis keturunannya yang murni, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Adapun anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan, berasal dari Khadijah binti Khuwailid radhiyallahu 'anhu, kecuali Ibrahim, yang berasal dari Maria al-Qibtiyya. Mereka adalah :
Al-Qasim yang dikenal dengan nama itu karena ia merupakan anak tertua di antara anak-anaknya, kemudian Zainab, kemudian Ruqayyah, kemudian Ummu Kultsum, dan kemudian Fatimah .
Kemudian setelah kenabian: Abdullah, dan dia disebut: yang baik dan bersih, karena dia dilahirkan dalam Islam .
Dikatakan: Yang murni bukanlah yang baik .
Beberapa sarjana telah mengoreksi hal ini .
Kemudian Ibrahim (saw) dari Maria lahir di Madinah pada tahun kedelapan, dan dia meninggal pada usia 10 tahun.
(1/241)

Satu tahun sepuluh bulan, dan karena itulah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Dia memiliki seorang pengasuh di surga .”
Mereka semua meninggal sebelum beliau, kecuali Fatimah, semoga Allah meridhoinya, yang meninggal tak lama setelah beliau.
Dikatakan: enam bulan, menurut pendapat yang umum diketahui .
Dikatakan: delapan bulan, dikatakan: tujuh puluh hari, dikatakan: tujuh puluh lima hari .
Dikatakan: tiga bulan, dan dikatakan: seratus hari .
Dan dikatakan: sesuatu yang lain .
Ali mendoakannya, lalu dikatakan: Abu Bakar .
Itu pernyataan yang aneh .
Diriwayatkan bahwa beliau berwudhu sesaat sebelum wafat, dan beliau berpesan agar tidak dimandikan setelah wafat, yang sungguh aneh.
Diriwayatkan bahwa Ali, Al-Abbas, Asma binti Umays (istri Al-Siddiq), dan Salma Umm Rafi’ (yang merupakan bidannya) memandikannya, dan ini adalah versi yang benar .
(1/242)

Bab - Istri-istrinya
Adapun istri-istrinya, semoga Allah meridhoi mereka :
Wanita pertama yang dinikahi oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah Khadijah binti Khuwaylid radhiyallahu ‘anhu .
Dia adalah seorang menteri yang jujur ketika dia diutus, dan dialah orang pertama yang beriman kepadanya, menurut pandangan yang benar .

Dikatakan: Abu Bakar .
Dia adalah sebuah anomali .
Dia tidak menikah dengan siapa pun selama hidupnya karena kebesaran dan kedudukannya yang tinggi di sisinya .
Terjadi perselisihan tentang siapa yang lebih baik, Khadijah atau Aisyah, semoga Allah meridhoi mereka berdua? Sekelompok ulama lebih mengutamakan keutamaan Khadijah .
Dia meninggal [satu setengah tahun] sebelum migrasi .
Kemudian beliau menikahi Saudah binti Zam'a al-Qurashiyya al-Amiriyya, setelah wafatnya Khadijah di Mekah, dan menggaulinya di sana.
Ketika Khadijah sudah tua, Nabi (saw) ingin menceraikannya, sehingga ia berdamai dengan beliau dengan syarat ia memberikan harinya kepada Aisyah. Dikatakan: "Kepadanya, maka beliau memberikannya kepada Aisyah . "
Dan di dalamnya terungkap firman Yang Mahakuasa: {Dan jika seorang wanita

---

Dia takut terhadap ketidakpatuhan atau kebencian suaminya. (Ayat)
Dia wafat pada hari-hari terakhir Amirul Mukminin, Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoinya .
Diriwayatkan: Beliau menikahi Aisyah sebelum Saudah, tetapi beliau tidak menggaulinya hingga bulan Syawal tahun kedua Hijriah. Beliau tidak menikahi perawan lain selain Aisyah, [dan wahyu tidak turun kepadanya di ranjang istri-istri beliau selain Aisyah]. Beliau

tidak mencintai perempuan seperti Aisyah. Aisyah memiliki keutamaan dan karakteristik yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Tidak ada perempuan di umat ini yang diketahui mencapai tingkat ilmunya. Beliau wafat pada tahun [tujuh, atau konon] lima puluh delapan .
Kemudian beliau menikahi Hafsa binti Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoinya, pada tahun ketiga Hijriah. Beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menceraikannya, lalu menikahinya kembali, dan Hafsa wafat pada tahun ke-41 .
Dikatakan: lima puluh .
Dikatakan: tahun empat puluh lima .
(1/244)

Bahasa Indonesia: Kemudian Ummu Salamah, yang bernama Hind binti Abi Umayyah - yang bernama Hudhayfah - dan dikatakan: Suhayl bin Al-Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum, wanita Quraisy, setelah kematian suaminya Abi Salamah Abdullah bin Abdul Asad bin Hilal bin Abdullah bin Makhzum, sekembalinya dari Badar. Ketika masa tunggunya berakhir, Nabi, damai dan berkah besertanya, melamarnya. Ini menyiratkan bahwa itu adalah awal tahun ketiga. Putranya Umar adalah wali dari kontrak pernikahannya, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Nasa'i atas otoritas Hammad bin Salamah atas otoritas Thabit Al-Banani atas otoritas Ibnu Umar bin Abi Salamah atas otoritas ayahnya atas otoritas Ummu Salamah .

Saya telah menyusun satu bagian tentang hal itu, dan saya telah menunjukkan bahwa orang yang dimaksud dalam hadits ini adalah Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoinya.
(1/245)

_____

Atas izin beliau, karena beliaulah yang melamarnya atas nama Rasulullah saw. Al-Waqdi dan yang lainnya menyebutkan bahwa walinya adalah putranya, Salamah, dan itu benar, insya Allah .

Telah disebutkan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah menikahinya tanpa wali, dan Allah SWT lebih mengetahui .

Al-Waqidi berkata: Dia meninggal pada tahun lima puluh sembilan .

Dan yang lainnya mengatakan, pada masa kekhalifahan Yazid bin Muawiyah pada tahun enam puluh dua .

Kemudian dia menikahi Zainab binti Jahsh pada tahun kelima bulan Dzulqaidah, maka dikatakan: “Pada tahun ketiga, dan ini adalah zhalim .”

Pada pagi hari pernikahannya, jilbabnya diturunkan, sebagaimana yang diriwayatkan dalam dua Shahih dari Anas, bahwa ia dalam keadaan berjilbab, dan usianya ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam datang ke Madinah adalah sepuluh tahun, maka terindikasi bahwa ia telah genap lima belas tahun .

Dan Tuhan Maha Mengetahui .

Walinya adalah Allah SWT, bukan manusia lain. Allah SWT berfirman: {Maka tatkala Zaid

sudah tidak membutuhkannya lagi, Kami nikahkan dia denganmu.} Dan diriwayatkan (1/246)

Al-Bukhari, dalam Shahih-nya, dengan tiga mata rantai periwayatan, meriwayatkan bahwa ia biasa membanggakan istri-istri Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan ia berkata: Keluarga kalian menikahkan kalian, tetapi Allah menikahkanku di surga. Ia adalah istri pertama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yang meninggal. Al-Waqidi berkata: Ia meninggal pada tahun dua puluh, dan Umar bin Khattab, semoga Allah berkenan dengannya, mendoakannya .

Kemudian beliau menikahi Juwayriyah binti al-Harits bin Abi Dirar al-Mustaliqiyyah. Hal ini terjadi karena ketika beliau menyerang kaumnya pada tahun keenam, di mata air yang disebut al-Muraysi', ia jatuh ke tangan Tsabit bin Qais bin Syamas, dan beliau pun mencatatnya. Maka ia pun datang kepada Rasulullah untuk meminta bantuan pencatatannya. Beliau pun membelinya, memerdekakannya, dan menikahinya .

Dikatakan bahwa dia meninggal pada tahun lima puluh .

Al-Waqidi berkata: Tahun lima puluh enam .

Kemudian beliau menikahi Safiyyah binti Huyayy bin Akhtab, seorang Bani Israil, Bani Harun, Bani Nadhri, dan kemudian Bani Khaibar, semoga Allah SWT meridhoinya. Hal ini karena beliau, semoga Allah SWT

merahmatinya, memilihnya dari harta rampasan perang Khaibar, dan saat itu adalah awal tahun ketujuh, maka beliau memerdekakannya dan menjadikannya sebagai mas kawin. Ketika ia dibebaskan dalam perjalanan, beliau menggaulinya dan menutupinya dengan cadar, sehingga mereka tahu bahwa ia adalah salah seorang Ummul Mukminin .

Al-Waqidi berkata: Dia wafat pada tahun lima puluh, dan yang lain berkata: pada tahun tiga puluh enam, dan Allah Maha Mengetahui .

Pada tahun ini, sebagaimana disebutkan: pada tahun sebelumnya, yakni tahun keenam, ia menikahi Umm Habiba yang bernama Ramla binti Abi Sufyan Sakhr bin Harb bin Umayyah bin Abd Shams al-Umawiyya .

Amr bin Umayyah al-Damri melamarnya atas namanya, dan ia sedang berada di Abyssinia, ketika suaminya, Ubaidillah bin Jahsy, meninggal dunia. Khalid bin Saeed bin al-Aas mengambil alih akad nikahnya atas namanya.

(1/247)

Dikatakan: Al-Najashi, tapi yang pertamalah yang benar .

Akan tetapi Negus membayar mas kawinnya atas nama Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebanyak empat ratus dinar, dan dia menyiapkannya lalu mengirimkannya kepadanya, semoga Allah meridhoinya .

Adapun apa yang diriwayatkan Muslim dalam Shahih-nya dari hadits Ikrimah bin Ammar al-Yamani dari Abu Zamil Simak bin al-Walid dari

Ibnu Abbas bahwa ketika Abu Sufyan masuk Islam, ia berkata dalam sebuah hadits kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Sesungguhnya aku memiliki wanita Arab yang paling cantik dan rupawan, Ummu Habibah binti Abi Sufyan, dan aku akan menikahi kalian berdua…” hadits tersebut .
Beliau terkejut dengan ucapan Muslim, semoga Allah merahmatinya, bagaimana mungkin beliau tidak menyadarinya? Karena Abu Sufyan baru masuk Islam pada malam penaklukan, dan ini terjadi setahun atau lebih setelah Rasulullah, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, menikahi Ummu Habibah, dan ini adalah sesuatu yang tidak ada perselisihan tentangnya .
Hal ini membingungkan banyak ulama: Ibnu Hazm mengklaim bahwa hadis ini palsu dan bahwa Ikrimah bin Ammar adalah seorang yang lemah, dan tidak ada seorang pun sebelum atau sesudahnya yang mengatakan hal ini .
Adapun Muhammad bin Tahir al-Maqdisi, ia berkata: Abu Sufyan ingin memperbarui akad nikah agar menikahinya tanpa izinnya tidak dianggap aib baginya, atau agar ia keliru mengira bahwa masuk Islam akan membatalkan pernikahan putrinya. Abu Amr bin al-Salah dan Abu Zakariya al-Nawawi mengikutinya dalam pandangan ini dalam tafsir mereka tentang Sahih Muslim. Ini sangat mengada-ada, karena jika demikian, ia tidak akan berkata, "Aku memiliki orang Arab yang paling penyayang dan tampan," karena Rasulullah, saw, telah melihatnya setahun

atau lebih sebelumnya. Anggapan bahwa masuk Islamnya akan membatalkan pernikahan mereka sangat mengada-ada. Pandangan yang benar adalah ketika Abu Sufyan melihat menantu Rasulullah, saw…
(1/248)

_____

Karena rasa hormat, beliau ingin menikahi putrinya yang lain, Azza, dan beliau meminta bantuan dari saudara perempuan Azza, Ummu Habibah, sebagaimana keduanya diriwayatkan dalam dua Shahih, “Dari Ummu Habibah, ia berkata: Ya Rasulullah, nikahilah saudariku, putri Abu Sufyan. Beliau bertanya: Apakah engkau menyukainya?” Ia menjawab: Ya…” hadis tersebut .

Dan dalam Shahih Muslim, dia berkata: Ya Rasulullah, nikahi saudariku, Azza binti Abi Sufyan… hadits tersebut .

Maka hadits pertama itu shahih, dan kekeliruan telah dilakukan oleh sebagian perawi ketika berkata: “Dan aku memiliki orang Arab yang paling baik dan paling rupawan: Ummu Habibah .”

Sebaliknya, dia berkata: Kemuliaan .

Narator pun bingung, atau syekh berkata: maksudnya putrinya, sehingga pendengar keliru mengira bahwa dia adalah Umm Habiba, karena dia tidak mengenal orang lain .

Banyak sekali contoh kekeliruan semacam ini, dan aku khususkan bagian tersendiri pada hadits ini untuk menuturkannya, alhamdulillah .

Ummu Habibah, semoga Allah meridhoinya, wafat pada tahun ke-44, menurut riwayat Abu

Ubaid. Abu Bakar bin Abi Khaitsama meriwayatkan: pada tahun ke-59, satu tahun sebelum saudaranya, Muawiyah .
Kemudian, pada bulan Dzulqaidah tahun ini, beliau menikahi Maymuna binti Harits al-Hilaliyyah. Terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah beliau dalam keadaan ihram atau tidak. Dua penyusun Shahih meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa beliau

---

Terlarang .
Diriwayatkan: Ini adalah salah satu keistimewaan beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim atas otoritas Utsman bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Orang yang ihram tidak boleh menikah, tidak boleh mengawinkan, tidak boleh melamar.” Abu Hanifah bersandar pada pendapat pertama, dan menafsirkan hadits Utsman sebagai indikasi ketidaksukaan. Diriwayatkan juga: Sebaliknya, itu diperbolehkan, sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim atas otoritas Maymuna, yang berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menikahinya saat dia dalam keadaan ihram, dan menyempurnakan pernikahan saat dia dalam keadaan ihram .
Mayoritas ulama lebih mengutamakan hadits ini dari hadits Ibnu Abbas, karena dialah yang memiliki kisah tersebut dan karenanya lebih mengetahui .

Abu Rafi’ juga meriwayatkan hal ini, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dari sisinya, dan dia adalah duta di antara mereka .
Hadits Ibnu Abbas telah dijawab dengan jawaban yang tidak relevan di sini .
Ia wafat di Sarf, tempat Rasulullah saw., sekembalinya dari Umrah Qada, telah membangun sebuah rumah. Ia wafat pada tahun ke-51, atau dikatakan tahun ke-3, atau dikatakan tahun ke-66. Keponakannya, Abdullah bin Abbas, semoga Allah meridhoi mereka berdua, mendoakannya .
Sembilan orang ini, setelah Khadijah, disebutkan dalam dua Shahih yang menyatakan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam wafat meninggalkan mereka. Dan dalam sebuah riwayat Shahih disebutkan bahwa beliau wafat meninggalkan sebelas orang, dan riwayat pertama lebih akurat .
(1/250)

Qatadah bin Diamah berkata, “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menikahi lima belas wanita, menggauli tiga belas wanita, menggabungkan pernikahan sebelas wanita, dan wafat dengan meninggalkan sembilan istri .”
Al-Hafiz Abu Abdullah Muhammad bin Abdul Wahid Al-Maqdisi meriwayatkan hal serupa dari Anas dalam kitabnya Al-Mukhtara, dan ini adalah versi yang terkenal .
Saya lihat sebagian imam madzhab Maliki dan imam-imam madzhab lainnya dalam kitab nikah mencantumkan nama-nama istri yang

tidak digaulinya, dan nama-nama istri yang digaulinya, semuanya berjumlah lebih dari dua puluh orang .
Dia memiliki dua selir .
Mereka adalah: Maria binti Syam'un, seorang Koptik, ibunda Ibrahim, putra Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Al-Muqawqis, penguasa Aleksandria dan Mesir, menghadiahkannya kepada beliau, bersama saudara perempuannya, Shirin, seorang kasim bernama Mabur, dan seekor keledai bernama Duldul. Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memberikan Shirin kepada Hasan bin Tsabit, dan ia melahirkan anak-anak.
(1/252)

Abdulrahman .
Maria wafat pada bulan Muharram tahun keenam belas. Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu mengumpulkan orang-orang untuk menghadiri pemakamannya, mendoakannya, dan memakamkannya di Baqi radhiyallahu ‘anhu .
Adapun yang kedua, dia adalah Rayhana binti Amr, atau konon: putri Zaid. Ia memilihnya dari Bani Qurayzah dan menjadikannya selir. Dikisahkan bahwa ia menikahinya, dan konon ia menjadikannya selir, lalu ia memerdekakannya dan ia pun bergabung dengan keluarganya .
Sebagian ulama setelahnya menyebutkan bahwa ia mempunyai selir-selir dari dua

bangsa lain, dan Allah SWT lebih mengetahui .Bab - Kesetiaannya
Dalam menyebutkan para budak Rasulullah yang telah dimerdekakan, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, secara alfabetis, semoga Allah meridhoi mereka semua, sebagaimana disebutkan oleh ulama besar Abu al-Qasim bin Asakir di awal riwayatnya, mereka adalah :
Merah, dan dijuluki Abu Asib, dan Aswad, dan Aflah, dan Anas, dan Ayman bin Umm Ayman, dan Badham, dan Thawban bin Bajdad, dan Dhakwan - dan dikatakan: Tahman, dan sebelumnya: Kaysan .
(1/253)

Dikatakan: Marwan .
Dikatakan: Mahran, Rafi', Rabah, Ruwaif, Zayd ibn Haritha, Zayd, kakek dari Hilal ibn Yasar, Sabiq, Salim, Sa'id, Safina, Salman al-Farisi, Salim – yang dikenal sebagai Abu Kabsha, disebutkan di antara mereka yang menyaksikan Badar – Salih [Shaqran], Damira ibn Abi Damira, Ubayd Allah ibn Aslam, Ubayd, dan Ubayd juga – yang dikenal dengan nama Abu Safiyya – Fadala al-Yamani, Qasir, Karkara – dengan kasra pada keduanya, dan dikatakan: dengan fatha pada keduanya – Mabur al-Qibti, Mad'am, Maymun, Nafi', Nabil, Hurmuz, Hisyam, Waqid, Wardan, Yasar [Nubian], Abu Athila, Abu Bakra, Abu al-Hamra', Abu Rafi', yang namanya Aslam - seperti yang dikatakan - dan Abu Ubayd .
Itulah hadis-hadis yang telah diedit oleh Abu Zakariya al-Nawawi rahimahullah di awal

kitabnya Tahdzib al-Asma’ wa al-Lughat, hanya saja saya susun berdasarkan abjad agar lebih mudah ditemukan .
Adapun budak-budak perempuannya ialah Umayyah, Barakah - ibu Ayman, yang merupakan ibu Usamah bin Zayd - Khadrah, Radwa, Rayhanah, Salmah - yang merupakan ibu Rafi', istri Abu Rafi' - Shirin, dan saudarinya Mariyah, ibu Ibrahim, saw, Maymunah binti Sa'd, Ummu Damirah, dan Ummu Ayyash .
Abu Zakariya rahimahullah berkata: “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak memerintah kaum ini pada satu waktu, akan tetapi pada waktu-waktu yang berbeda .
(1/254)

Pemisahan - Layanan
Sekelompok sahabat, semoga Allah meridhoi mereka, berkomitmen untuk melayani beliau. Abdullah bin Mas'ud adalah orang yang membawakan sandal beliau. Ketika beliau berdiri, beliau akan memakaikannya, dan ketika beliau duduk, beliau akan meletakkannya di lengannya hingga beliau berdiri. Al-Mughirah bin Syu'bah adalah pendekar pedang yang memimpin beliau .
Dan Uqba bin Amir, pemilik keledainya, menuntunnya dalam perjalanan .
Anas bin Malik, Rabi’ah bin Ka’b, Bilal, Dhu Mukhbar (juga dikenal sebagai Dhu Mukhmar, keponakan Negus, raja Abyssinia, atau putra saudara perempuannya), dan lainnya .Bab - Kitab Wahyu

Adapun para ahli kitab wahyu: mereka adalah Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Al-Zubayr, Ubayy bin Ka’b, Zayd bin Tsabit, Mu’awiyah bin Abi Sufyan, Muhammad bin Maslamah, Al-Arqam bin Abi Al-Arqam, Aban bin Sa’id bin Al-As, saudaranya Khalid, Thabit bin Qays, Hanzalah ibn Al-Rabi' Al-Asidi sang juru tulis, dan Khalid ibn Al-Walid
(1/255)

Abdullah bin Al-Arqam, Abdullah bin Zaid bin Abd Rabbih, Al-Ala bin Utbah, Al-Mughirah bin Syu’bah, dan Syurahbil bin Hasanah. Hal ini diriwayatkan oleh Al-Hafiz Abu Al-Qasim dalam kitabnya dengan cara yang paling lengkap, dan beliau mengaitkannya dengan masing-masing semampunya, kecuali Syurahbil bin Hasanah, dan beliau menyebutkan gulungan di antara mereka, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan An-Nasa’i dari Ibnu Abbas tentang sabda Allah SWT, “Pada hari Kami melipat langit seperti melipat gulungan kitab.” Beliau berkata: “Dia adalah seorang juru tulis yang bekerja untuk Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam .”
Imam Abu Ja’far bin Jarir menafikan hadits ini dalam tafsirnya, dan berkata: “Tidak ada seorang pun di dalam kitab Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan tidak pula di antara para sahabatnya yang disebut [Sijil] . ”
Aku berkata: Lebih dari satu orang di antara para penghafal hadits itu pun mengingkarinya, dan aku telah mengkhususkan satu bagian untuk itu, dan telah aku jelaskan metode-

metodenya dan cacat-cacatnya, dan siapa di antara para imam yang membicarakannya, dan siapa di antara mereka yang sampai mengatakan bahwa hadits itu adalah hadits palsu, dan Allah SWT lebih mengetahui .
(1/256)

Bab - Muazin
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memiliki empat orang muazin: Bilal bin Rabah dan Amr bin Ummu Maktum, seorang yang buta. Dikatakan: namanya Abdullah. Saat itu mereka berada di Madinah dan bergiliran mengumandangkan adzan .
Sa`d al-Qaraz di Quba, dan Abu Mahdhura di Mekkah, semoga Allah meridhoi mereka .Bab: Unta-unta dan kuda-kudanya
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memiliki unta-unta di antaranya: Al-Adhba’, Al-Jad’a’, dan Al-Qaswa’. Diriwayatkan dari Muhammad bin Ibrahim Al-Taymi bahwa beliau berkata: "Bapak hanya memiliki seekor unta yang disebutkan memiliki tiga ciri ini, dan ini sangat aneh, sebagaimana diriwayatkan oleh An-Nawawi ."
(1/257)

Ia memiliki seekor kuda bernama Al-Sakb, yang berkaki putih dan memiliki kaki depan kanan berwarna putih. Kuda itu adalah kuda pertama yang ia tunggangi untuk berperang . Ia juga memiliki seekor kuda bernama Subha, yang ia tunggangi dalam sebuah perlombaan.
Dialah yang membelinya dari orang Badui, dan Khuzaimah bin Tsabit menyaksikannya .

Sahl bin Saad berkata: "Ia memiliki tiga ekor kuda: Lazaz, Al-Zarb, dan Al-Lakhif, atau disebut dengan Haa yang tak berujung, atau disebut dengan An-Nahif. Jadi, jumlahnya enam ekor, dan yang ketujuh, yaitu Al-Ward, diberikan kepadanya sebagai hadiah oleh Tamim Ad-Dari . "
Beliau memiliki seekor keledai bernama Al-Duldul, yang dihadiahkan Al-Muqawqis kepadanya, dan beliau membawanya ke Perang Hunayn. Bagal itu hidup setelah beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, hingga beliau biasa memberinya jelai ketika giginya tanggal. Bagal itu bersama Ali, dan setelahnya bersama Abdullah bin Ja'far .
Dia memiliki seekor keledai yang bernama 'Ufayr, dengan 'ayn yang tidak runcing, atau dikatakan dengan 'ayn yang runcing - dia berkata

---

Ayad-An-Nawawi berkata, dan mereka sepakat bahwa dia keliru dalam hal itu .
Saya katakan, dan yang lebih aneh dari semua ini ialah riwayat Abul Qasim al-Suhayli dalam kitab haditsnya yang masyhur, yaitu kisah Ufayr, bahwa ia pernah berbicara kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan mengatakan bahwa ia berasal dari keluarga tujuh puluh keledai yang masing-masing ditunggangi oleh seorang Nabi, dan bahwa namanya adalah Yazid bin Syihab, dan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam sering mengutusnya untuk

menyampaikan beberapa urusan kepada para sahabatnya .
Ini adalah sesuatu yang salah dan tidak berdasar pada sumber yang sahih maupun yang lemah, kecuali apa yang disebutkan oleh Abu Muhammad bin Abi Hatim melalui sumber yang ditolak dan dibantah. Tidak ada keraguan di kalangan ulama tentang hal ini bahwa ini adalah rekayasa. Abu Ishaq Al-Isfarayini dan Imam Al-Haramayn telah menyebutkan hal ini, bahkan Hakim Iyad telah menyebutkannya dalam kitabnya Al-Syifa sebagai catatan tambahan. Akan lebih baik jika dihilangkan karena ini adalah rekayasa .
Aku bertanya kepada Syekh kita Abu al-Hajjaj tentang hal itu, dan dia berkata: Itu tidak memiliki dasar dan itu adalah lelucon .
Pada suatu ketika, Nabi (saw) memiliki dua puluh ekor unta betina dan seratus ekor domba .
(1/259)

Bab - Senjatanya -
Beliau memiliki senjata perang sebagai berikut: tiga tombak, tiga busur, enam pedang, termasuk Dhu al-Fiqar, yang diperolehnya pada hari Badar, sebuah perisai, perisai kecil, sebuah cincin, sebuah cawan kayu tebal, sebuah panji hitam berbentuk persegi, dan sebuah bendera putih, atau disebut juga: bendera hitam .Bab - Utusan-utusan-Nya kepada Raja-raja
Dalam menyebutkan utusan-utusan-Nya kepada raja-raja di dunia .

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus Amr bin Umayyah al-Damri kepada kaum Negus dengan membawa sepucuk surat. Maka ia pun masuk Islam, radhiyallahu ‘anhu, dan makamnya pun diterangi .
Dihya bin Khalifa al-Kalbi menemui Heraklius, kaisar Romawi yang agung, dan hampir berhasil, tetapi tidak masuk Islam. Ada yang mengatakan: Malah, ia masuk Islam. Sunayd bin Dawud meriwayatkan dalam tafsirnya sebuah hadis mursal yang menunjukkan keislamannya, dan Abu Ubayd meriwayatkan sebuah hadis mursal dalam kitabnya al-Amwal. (1/260)

_____

Ia juga berisi pernyataan bahwa ia bukan seorang Muslim .
Abdullah bin Hudhafa Al-Sahmi mengirim utusan kepada Khosrow, raja Persia, tetapi ia menjadi sombong dan merobek suratnya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian . Maka Allah pun menghancurkannya dan kerajaannya karena doa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, terhadapnya.
Hatib bin Abi Balta’ah pergi menemui Al-Muqawqis, raja Alexandria dan Mesir, lalu beliau menghampirinya dan tidak menyinggung perihal masuknya Al-Muqawqis ke dalam Islam, melainkan mengirimkan hadiah dan harta benda kepadanya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Amr bin Al-Ash menemui kedua raja Oman, dan mereka pun memeluk Islam. Mereka

mengizinkan Amr untuk bersedekah dan menjadi hakim di antara rakyat, semoga Allah meridhoi mereka berdua .
Dan Sulayt bin Amr al-Amiri kepada Hawdha bin Ali al-Hanafi di al-Yamamah .
Shuja' ibn Wahb al-Asadi kepada al-Harith ibn Abi Shamir al-Ghassani, raja Balqa' di Levant .
Dan Al-Muhajir bin Abi Umayyah Al-Makhzumi hingga Al-Harits Al-Himyari .
Al-Ala' ibn al-Hadrami pergi menemui al-Mundhir ibn Sawa al-Abdi, raja Bahrain, dan masuk Islam .
Dia mengutus Abu Musa al-Asy'ari dan Mu'adh bin Jabal ke penduduk Yaman, dan sebagian besar raja dan rakyat jelata masuk Islam .
(1/261)

Bab - Karakteristiknya yang tampak
Dalam bentuknya yang tampak, para ulama telah mengklasifikasi topik ini, dan yang terbaik di antara mereka yang menyusunnya adalah Imam Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat Al-Tirmidzi, semoga Allah SWT merahmatinya, yang aku maksud adalah kitab Al-Shama'il, dan para ulama serta imam mengikutinya .
Hal ini telah diriwayatkan melalui beberapa riwayat dan dijelaskan secara panjang lebar oleh Al-Hafiz Abu Al-Qasim Ibn Asakir, semoga Allah merahmatinya, dan oleh Syekh kita, Imam, Al-Hafiz Abu Al-Hajjaj Al-Mizzi dalam Tahdhib Al-Kalam .
Syekh Abu Zakariya al-Nawawi menyebutkan dalam kitab Tahdzibnya sebuah bab singkat, di dalamnya ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi

wa sallam bukanlah orang yang sangat tinggi dan tidak pula pendek, tidak pula sangat putih dan tidak pula berkulit gelap, tidak pula berambut keriting dan tidak pula lurus .
Ia meninggal tanpa dua puluh uban di kepalanya. Ia tampan, berbahu lebar, dengan rambut yang mencapai bahunya, dan pernah mencapai cuping telinganya .
Pada suatu masa, jenggotnya tebal, tangannya kasar, jari-jarinya tebal, kepala dan persendiannya besar, wajahnya bulat, matanya gelap dengan bulu mata panjang, sudut matanya merah, dan ia memiliki rambut halus dari dada hingga pusar, seperti batang. Ketika ia berjalan, ia bergerak dengan langkah yang kuat, seolah-olah menuruni lereng .
Wajahnya bersinar bagai bulan di malam purnama; wajahnya bagaikan bulan, suaranya merdu, pipinya mulus, dan ia fasih dalam...
(1/262)

Mulutnya, dada dan perutnya, bahunya, lengannya, dan dada atasnya semuanya berbulu, lengan bawahnya panjang dan telapak tangannya lebar, matanya berbentuk, yang berarti celahnya panjang, tumitnya tipis, yang berarti hanya ada sedikit daging di tumitnya, di antara kedua bahunya terdapat Segel Kenabian, seperti kancing ayam hutan dan seperti telur merpati .
Ketika dia berjalan, seolah-olah bumi sedang dilipat untuknya, dan mereka akan mencoba mengejarnya, tetapi dia tidak peduli .
Dia akan membiarkan rambutnya tergerai, lalu membelahnya, lalu menyisirnya, menyisir

jenggotnya, dan mengoleskan celak mata pada masing-masing matanya setiap malam, tiga kali pada masing-masing mata, saat dia tidur .
Pakaian favoritnya adalah kemeja, putih, dan merah, sejenis kain bergaris dengan warna merah di dalamnya. Lengan bajunya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mencapai pergelangan tangan. Pada suatu waktu ia mengenakan jubah merah, kain cawat, dan mantel. Pada waktu lain ia mengenakan dua pakaian hijau. Pada waktu lain ia mengenakan jubah berlengan sempit. Pada waktu lain ia mengenakan mantel. Pada waktu lain ia mengenakan sorban hitam, dan ia membiarkan ujungnya menggantung di antara bahunya. Pada waktu lain ia mengenakan jubah hitam, yaitu pakaian. Ia mengenakan cincin, sandal, dan sandal .
Itu menyimpulkan apa yang dia sebutkan .
Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu berkata: “Aku tidak pernah menyentuh kain brokat dan sutra yang lebih lembut dari itu.
(1/263)

Telapak tangan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan aku belum pernah mencium aroma yang lebih harum daripada aroma Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian . Aku melayani Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, selama sepuluh tahun dan beliau tidak pernah berkata kepadaku, 'Ugh'.

Beliau tidak pernah berkata kepadaku tentang apa pun yang kulakukan: Mengapa engkau melakukannya? Atau tentang apa pun yang tidak kulakukan: Mengapa engkau tidak melakukan ini dan itu? (HR. Muslim) .
Abdullah bin Salam berkata: "Ketika Nabi (saw) tiba di Madinah, orang-orang berbondong-bondong menghampirinya. Ketika aku memandangnya, aku tahu bahwa wajahnya bukanlah wajah seorang pendusta. Semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, doa yang abadi hingga Hari Kiamat, dan memberinya kedamaian yang berlimpah ."Bab - Moral Murni
Mengenai akhlaknya yang suci, Allah SWT berfirman: {Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. Kamu sekali-kali tidak gila berkat karunia Tuhanmu. Dan sesungguhnya, bagimu pahala yang tak terputus-putus. Dan sesungguhnya, kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung.} Dan dalam hadis shahih dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Akhlak Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah Al-Qur'an .
Ini berarti bahwa Nabi (saw) berkomitmen untuk hanya mengerjakan apa yang diperintahkan Al-Quran dan hanya meninggalkan apa yang dilarang Al-Quran, sehingga ketaatan kepada perintah Tuhannya menjadi bagian integral dari karakternya.
(1/264)

Dan Sajiyya, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya hingga hari kiamat .
Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada yang paling lurus.} Maka akhlak beliau, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian, adalah akhlak yang paling mulia, paling dermawan, paling benar, dan paling agung .
Dia adalah orang yang paling berani, dan dia paling berani saat perang sedang mencapai puncaknya .
Dia adalah orang yang paling dermawan, dan dia paling dermawan di bulan Ramadan .
Dia adalah orang yang paling berpengetahuan di antara ciptaan Tuhan, paling fasih berbicara, paling ikhlas terhadap ciptaan, dan paling sabar .
Beliau, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, adalah orang yang paling rendah hati dalam hal martabat. Semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya hingga Hari Kiamat .
Qayla binti Makhrama berkata dalam riwayatnya kepada Abu Dawud: Ketika aku melihat Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, duduk dengan sikap merendahkan diri, aku gemetar ketakutan .
Di dalam riwayat disebutkan bahwa ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memasuki Mekkah pada hari penaklukan, beliau menundukkan kepalanya karena rasa khusyuk, sampai-sampai bagian depan pelana

kudanya menyentuh dagu yang merupakan bagian dari bulu jenggotnya .
Ia lebih rendah hati daripada seorang perawan dalam kesendiriannya, namun ia adalah orang yang paling berani di jalan Allah. Diriwayatkan bahwa beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Akulah yang tertawa dan berjuang ."
(1/265)

Maka Allah SWT memuji para sahabat-Nya ketika Dia, Maha Suci dan Maha Tinggi lagi Maha Tinggi lagi Maha Tinggi, berfirman: {Muhammad itu adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap tegas terhadap orang-orang kafir, dan saling berkasih sayang satu sama lain.} .
Insya Allah, semua sifat-sifat indah beliau yang lain akan kami jelaskan secara lengkap dalam hadits-hadits yang akan kami sebutkan setelah ini, insya Allah, dan hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan .Bab - Tempat-tempat di mana itu diselesaikan
Dalam menyebutkan tempat-tempat di mana beliau, semoga Allah SWT melimpahkan doa dan kedamaian kepadanya, tinggal .
Ini adalah perjalanan kenabian .
Levant disajikan dua kali :
Pertama kali bersama pamannya, Abu Thalib, dalam sebuah ekspedisi dagang. Saat itu usianya dua belas tahun. Kisah Bahira dan ramalannya tentangnya mencakup tanda-tanda yang disaksikannya, yang mencengangkan pikiran. Hal ini dirinci dalam hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi, yang

diriwayatkan secara khusus oleh Qirad Abu Nuh, yang namanya...
(1/266)

Abdul Rahman bin Ghazwan, dan ini merupakan rantai periwayatan yang sahih, tetapi ada sesuatu yang aneh dalam teksnya, yang telah dibahas panjang lebar di tempat lain. Teks tersebut menyebutkan awan, dan saya belum melihatnya disebutkan dalam hadis sahih lainnya yang saya ketahui .
Kali kedua, ia datang untuk berdagang dengan Khadijah binti Khuwaylid, ditemani oleh budaknya, Maysara. Ia tiba di tanah Busra, menjual barang dagangannya, dan kembali. Maysara memberi tahu majikannya tentang apa yang telah ia lihat pada dirinya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tentang tanda-tanda kenabian. Maysara pun tertarik padanya dan menikahinya. Usianya saat ia menikahinya, menurut para penulis biografi, adalah dua puluh lima tahun .
Diriwayatkan bahwa beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dibawa dalam perjalanan malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Haram, tempat beliau bertemu dengan para nabi dan salat bersama mereka di sana. Kemudian beliau naik ke langit dan kemudian ke langit di atas, langit demi langit, dan beliau melihat para nabi di sana dalam barisan mereka, dan beliau memberi salam kepada mereka dan mereka memberi salam kepada beliau. Kemudian beliau naik ke Pohon Lote Batas Tertinggi dan

di sana beliau melihat Jibril, saw, dalam wujud yang Allah ciptakan, dengan enam ratus sayap. Yang Mahakuasa, Tuhan Yang Maha Mulia, mendekat dan turun sesuai kehendak-Nya, sebagaimana disebutkan dalam hadits mulia. Beliau melihat beberapa tanda-tanda kekuasaan Tuhannya yang paling besar, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya beliau melihat beberapa tanda-tanda kekuasaan Tuhannya yang paling besar}. Tuhannya, Maha Suci Dia, berbicara kepadanya, menurut pendapat yang paling terkenal dari dua pendapat para ahli hadits. Ia melihat Tuhannya Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung dengan penglihatannya, menurut pendapat sebagian mereka. Dan ini adalah pendapat Imam Abu Bakar bin Khuzaimah dari kalangan ahli hadits, dan diikuti oleh sekelompok ulama setelahnya .
Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma kepada keduanya bahwa ia melihatnya dengan hatinya sebanyak dua kali .
Aisyah, Ibunda Orang-orang Beriman, semoga Allah meridhoinya, mengingkari hal itu.
(1/267)

_____

Allah melarang melihat-Nya dengan mata. Muslim meriwayatkan dari Abu Dzar, yang berkata: "Wahai Rasulullah, apakah engkau melihat Tuhanmu?" Beliau menjawab: "Cahaya, bagaimana aku bisa melihat-Nya?" Sekelompok imam, baik yang terdahulu maupun yang sekarang, cenderung pada pandangan ini, dengan berlandaskan pada

hadis ini dan mengikuti sabda Aisyah radhiyallahu 'anhu .
Mereka berkata: "Hal ini telah diketahui tentangnya, dan tidak diketahui seorang pun di antara para sahabat yang berselisih dengannya kecuali apa yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ia melihatnya dengan hatinya, dan kami katakan demikian. Adapun apa yang diriwayatkan tentang pembuktian penglihatan dengan mata, tidak satu pun dari itu benar, baik sebagai hadis yang diriwayatkan kepada Nabi, maupun sebagai pernyataan seorang sahabat. Dan Allah Maha Mengetahui ."
Ia melihat Surga dan Neraka serta tanda-tanda agung. Allah SWT telah menetapkan lima puluh salat untuknya malam itu, lalu menguranginya menjadi lima. Ia ragu antara Musa, saw, dan Tuhannya, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, mengenai hal itu. Kemudian ia diturunkan ke Bumi, ke Mekah, ke Masjidil Haram, dan ia mulai memberi tahu orang-orang tentang tanda-tanda yang telah dilihatnya .
Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Al-Nasa’i di awal Kitab Shalat: “Amr bin Hisham menceritakan kepada kami, Makhlad bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Saeed bin Abdul Aziz, Yazid bin Abi Malik menceritakan kepada kami, Anas bin Malik, semoga Allah meridhoinya, menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Aku dibawa seekor tunggangan yang lebih tinggi dari keledai dan lebih rendah dari

bagal, langkahnya berada di ujung matanya, jadi aku menungganginya dan Jibril, saw, bersamaku, dan ia berjalan, dan dia berkata: Turunlah dan salat, maka aku pun melakukannya, dan dia berkata: Tahukah kamu di mana kamu salat? Kamu salat di Taybah, dan kepadanyalah hijrah .”
Lalu ia berkata: Turunlah dan berdoa, maka aku pun berdoa. Ia berkata: Tahukah kamu di mana kamu berdoa? Aku berdoa di Gunung Sinai, tempat Tuhan berbicara kepada Musa .
Kemudian dia berkata: Turunlah dan salat, maka aku pun salat, lalu dia berkata :
(1/268)

_____

Tahukah kamu di mana saya berdoa? Saya berdoa di Betlehem, tempat Yesus dilahirkan .
Kemudian aku memasuki Yerusalem, dan para nabi dikumpulkan untukku. Jibril menuntunku hingga aku memimpin mereka dalam salat, lalu ia membawaku ke langit dunia…” Ia menyebutkan sisa hadis tersebut, yang merupakan hadis yang sangat aneh dan tidak dapat diterima, dan rantai periwayatannya dekat .
Ada hadits shahih yang menunjukkan kejelekannya, dan Allah-lah yang lebih mengetahui .
Demikian pula hadits yang diriwayatkan semata-mata oleh Bakr Allah Ziyad Al-Bahili, yang dianggap tidak dapat dipercaya, “Dari Abdullah bin Al-Mubarak, dari Saeed bin Abi Arubah, dari Qatada, dari Zurarah bin Awfa, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang

bersabda: “Pada malam aku dibawa dalam perjalanan malam, Jibril berkata kepadaku: Ini adalah makam ayahmu Ibrahim, turunlah dan salatlah di dalamnya,” juga tidak shahih, karena status Bakr bin Ziyad yang disebutkan di atas .

Dan demikianlah hadits yang diriwayatkan Ibnu Jarir di awal riwayatnya, dari Abu Nu'aym Umar bin al-Subh, salah seorang pendusta yang mengaku merekayasa hadits, dari Muqatil bin Hayyan, dari

---

Aqrama, berdasarkan Ibnu Abbas, meriwayatkan bahwa pada malam mi'rajnya, Nabi Muhammad SAW pergi menemui Ya'juj dan Ma'juj dan mengajak mereka kepada Allah SWT, tetapi mereka menolak untuk menjawabnya. Kemudian Jibril AS membawanya ke dua kota - yaitu [Jabalq], sebuah kota di timur dan penduduknya berasal dari sisa-sisa kaum 'Aad dan keturunan orang-orang yang beriman di antara mereka, kemudian ke Jabir, yang berada di barat dan penduduknya berasal dari keturunan orang-orang yang beriman dari kaum Tsamud - dan beliau mengajak mereka masing-masing kepada Allah SWT, dan mereka pun beriman kepada-Nya .

Dan dalam hadits disebutkan bahwa masing-masing dari dua kota itu memiliki sepuluh ribu pintu gerbang, dengan jarak satu farsakh antara masing-masing dua pintu gerbang. Setiap hari, sepuluh ribu orang ditugaskan untuk menjaga setiap pintu gerbang, dan

kemudian mereka tidak akan ditugaskan untuk menjaganya setelah itu sampai Hari Terompet ditiup. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, seandainya bukan karena banyaknya orang-orang ini dan kebisingan suara mereka, orang-orang dari semua orang di dunia akan mendengar tabrakan matahari ketika terbit dan ketika terbenam. Dan di belakang mereka ada tiga bangsa: Mansak, Tafil, dan Taris. Dan di dalamnya, Nabi, damai dan berkah besertanya, menyebut ketiga bangsa ini, tetapi mereka tidak percaya dan mengingkari, dan mereka bersama Ya'juj dan Ma'juj .
Beliau menyebutkan sebuah hadis panjang yang tak diragukan lagi kepalsuannya oleh siapa pun yang berpengetahuan sedikit pun. Saya tunjukkan di sini agar statusnya diketahui dan agar tidak ada yang tertipu olehnya, dan karena berkaitan dengan apa yang kami terjemahkan dalam surah tersebut, dan merupakan salah satu konsekuensi dari Perjalanan Malam. Dan Allah Maha Mengetahui .
(1/270)

Bab - Headphone-nya
Telah disebutkan sebelumnya bahwa Nabi Muhammad saw. mendengar firman Tuhannya, Yang Mahakuasa, dan seruan-Nya kepadanya pada malam Isra', di mana Nabi Muhammad saw. bersabda: "Aku dipanggil untuk mengatakan, 'Aku telah menyelesaikan kewajiban-Ku dan meringankan beban hamba-Ku. Wahai Muhammad, firman-Ku tidak

berubah. Kalimat-Ku lima, dan kalimat-Ku lima puluh .'"
Hal semacam itu hanya dikatakan oleh Tuhan semesta alam, seperti dalam firman-Nya Yang Mahakuasa kepada Musa: {Sesungguhnya, Aku adalah Allah. Tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat-Ku.} Para ulama Salaf dan para imam mereka berkata: Ini adalah salah satu bukti yang paling jelas bahwa firman Allah tidak diciptakan, karena ini tidak ada pada makhluk. Sebagian dari mereka berkata: Siapa pun yang mengklaim bahwa firman-Nya Yang Mahakuasa: {Sesungguhnya, Aku adalah Allah. Tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku} diciptakan maka dia kafir, karena menurut klaimnya bahwa makhluk itu memanggil Musa untuk menyembahnya. Ini telah diuraikan di tempat lain .
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah banyak meriwayatkan hadits dari Allah SWT, seperti hadits: “Wahai hamba-Ku, kalian semua lapar, kecuali orang-orang yang Aku beri makan…” Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, dan masih banyak lagi hadits yang serupa .
Para ulama telah mendedikasikan seluruh karyanya untuk topik ini, termasuk hadits.
(1/271)

Maka Zahir bin Thahir menyusun kitab tentang hal itu, begitu pula Al-Hafiz Ad-Diya’, dan Ali bin Balban menyusun satu kitab yang aku lihat, yang di dalamnya terdapat sekitar seratus hadits .

Sekelompok ulama hadis dan ushul telah menyimpulkan bahwa seluruh sunah didasarkan pada wahyu, berdasarkan firman Allah SWT: {Dia tidak berbicara berdasarkan hawa nafsunya. Ia tidak lain hanyalah wahyu yang diwahyukan.} Persoalan ini telah ditetapkan dalam kitab-kitab ushul, dan telah dijelaskan secara rinci oleh Al-Hafiz Abu Bakar Al-Baihaqi dalam kitabnya, Al-Madkhal ila Al-Sunan .
Mereka berselisih pendapat tentang apakah ia melihat Tuhannya, Maha Suci Dia, sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya .
Jibril, saw, terlihat di sana dalam wujud aslinya, dan dia telah melihatnya sebelum turun dari surga ke bumi dalam wujud yang sama seperti saat dia diciptakan, pada awal wahyu. Inilah yang dimaksud dengan firman Yang Mahakuasa: {Dia diajari oleh seorang yang sangat kuat, memiliki kekuatan. Kemudian dia berdiri teguh, sementara dia berada di ufuk tertinggi. Kemudian dia mendekat dan turun, hingga dia berada pada jarak dua panjang busur panah atau lebih dekat.} Pendapat yang benar di antara para mufasir—bahkan, yang definitif—adalah bahwa orang yang turun dalam ayat ini adalah Jibril, saw, sebagaimana

---

Mereka memasukkannya ke dalam dua Shahih berdasarkan riwayat Aisyah radhiyallahu 'anhu: bahwa ia bertanya kepada Rasulullah saw tentang hal itu, dan beliau menjawab: "Itu

Jibril." Hadits ini telah menyelesaikan perselisihan dan menghilangkan ambiguitas .
Telah kami sebutkan bahwa beliau bertemu dengan para nabi, lalu beliau melihat mereka dalam barisan masing-masing, dan beliau melihat penjaga surga dan penjaga neraka, dan beliau diantar dari tiap-tiap surga oleh para penghuninya yang terdekat ke surga berikutnya, dan para penghuninya yang terdekat pun menerimanya di surga yang lain .
Dan dalam Sunan diriwayatkan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidaklah aku melewati suatu malam mi’rajku bersama sekelompok malaikat kecuali mereka berkata: Wahai Muhammad, perintahkanlah umatmu untuk berbekam .”
Abbad bin Mansour adalah satu-satunya orang yang melakukannya .
Dan dalam hadits lain, mereka berkata: “Beritahukan kepada umatmu, agar mereka memperbanyak menanam di surga. Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah …”
Hadits .
Mereka orang asing .
Jibril, saw, turun kepadanya dengan Al-Qur'an dari Allah SWT ke dalam hatinya yang mulia.
Dan dalam dua Shahih disebutkan bahwa malaikat gunung datang kepadanya pada hari Qarn.
(1/273)

_____

Rubah-rubah itu diberi pesan dari Allah SWT, maka ia berkata: Jika Dia berkehendak, Dia akan menurunkan kedua gunung itu kepada

mereka. Ia berkata: Bahkan, Aku akan bersabar terhadap mereka .
Dalam Sahih Muslim disebutkan bahwa malaikat turun bersama dua ayat terakhir Surat Al-Baqarah .
Bahasa Indonesia: Dalam Maghazi Al-Umawi, atas otoritas ayahnya, dia berkata: Al-Kalbi mengklaim, atas otoritas Abu Salih, atas otoritas Ibn Abbas, yang berkata: Ketika Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, sedang mengumpulkan mayat-mayat dan Jibril berada di sebelah kanannya, seorang malaikat datang kepadanya dan berkata: Wahai Muhammad, Tuhan mengirimkan salam kepadamu. Utusan Tuhan, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Dia adalah kedamaian, dari-Nya adalah kedamaian, dan kepada-Nya adalah kedamaian. Malaikat itu berkata: Tuhan berkata kepadamu: Masalah yang diperintahkan Al-Hubab bin Al-Mundhir kepadamu untuk dilakukan. Maka Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada Jibril, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian: Apakah kamu tahu ini? Dia berkata: Tidak semua orang di surga tahu, dan dia jujur dan dia bukan setan .
Meskipun riwayatnya tidak begitu kuat, namun hadis ini memiliki saksi, karena ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam singgah di dekat perairan Badar, Al-Hubab bin Al-Mundzir berkata kepadanya: “Wahai Rasulullah, jika engkau singgah di tempat ini atas izin Allah, maka itu baik. Akan tetapi, jika

engkau singgah di sana hanya untuk berperang dan berkhianat, maka tempat ini tidak baik untuk singgah .”
Beliau bersabda: "Sesungguhnya, itu untuk perang dan pengkhianatan." Beliau bersabda: "Maka pergilah kalian sampai kalian duduk di dekat air yang paling dekat dengan manusia dan bersenandunglah."
(1/274)

Di luar kita ada air, seperti yang disebutkan dalam kisah Badar .
Diriwayatkan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah menceritakan kepada Quss bin Sa’idah Al-Iyadi apa yang didengarnya di pasar Ukaz, dan ada masalah dalam riwayatnya .
Dalam Shahih Muslim dari Fatimah binti Qais diriwayatkan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda di atas mimbar dari Tamim ad-Dari, tentang kisah Dajjal .Bab - Mendengar darinya
Para sahabatnya mendengarnya di Mekkah, Madinah, dan negeri-negeri lain yang diserbunya dan didiaminya, demikian pula di Arafah, Mina, dan tempat-tempat lainnya .
(1/275)

Jin itu mendengar dia membaca Al Quran kepada teman-temannya di Ukaz, lalu mereka pun datang dan bertanya kepadanya tentang berbagai hal. Maka tinggallah dia bersama mereka semalam, yang disaksikan oleh Abdullah bin Masoud, padahal dia tidak berhubungan langsung dengan mereka .

Namun, ia menunggu Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di suatu tempat yang dikelilingi tembok agar tidak ada bahaya yang menimpanya. Kemudian, sekelompok jin Nisibin, semoga Allah meridhoi mereka semua, masuk Islam .
Kami telah meriwayatkan dalam Al-Ghilaniyyat sebuah kisah dari seorang laki-laki di antara mereka yang bernama Abdullah Samhaj, dan ada yang ganjil dalam rantai periwayatannya .
Malaikat Jibril datang kepadanya dalam wujud seorang laki-laki Badui dan memberitahunya tentang Islam, keimanan, amal saleh, dan tanda-tanda Hari Kiamat .
(1/276)

Bab - Jumlah umat Islam pada saat wafatnya dan jumlah sahabat yang meriwayatkan darinya
Imam Abu Abdullah Al-Syafi'i rahimahullah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam wafat ketika kaum muslimin berjumlah enam puluh ribu orang, tiga puluh ribu orang di Madinah dan tiga puluh ribu orang di tempat lain ."
Al-Hafizh Abu Zur'ah Ubaidillah bin Abdul Karim Ar-Razi rahimahullah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam wafat setelah lebih dari seratus ribu orang melihat dan mendengar darinya .
Al-Hafiz Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al-Hakim Al-Nisaburi berkata: Empat ribu sahabat meriwayatkan darinya, semoga

Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
Saya berkata: Para imam telah menghimpun nama-nama sahabat dalam kitab-kitab tersendiri, seperti al-Bukhari di awal kitab Sejarah Besarnya, Ibnu Abi Khaythama, al-Hafiz Abu Abdullah Ibnu Manda, dan al-Hafiz
(1/277)

Abu Nu'aym al-Isfahani, Syekh Imam Abu Umar bin Abd al-Barr, dan lain-lain .
Abu Muhammad bin Hazm merangkum nama-nama mereka dalam bagian yang dikumpulkannya dari Imam Baqi bin Makhlad Al-Andalusi rahimahullah, dan menyebutkan apa yang diriwayatkan oleh masing-masing mereka .
Kami akan mendedikasikan bab tersendiri untuk itu, insya Allah, dan menambahkan apa yang perlu ditambahkan. Jika Yang Maha Pemurah memudahkan, saya akan menyebutkan dari Musnad dan Sunan apa yang diriwayatkan masing-masing sahabat tentang hadis, dan saya akan membahas masing-masing, dan menjelaskan statusnya dalam hal sahih dan lemah, insya Allah. Hanya kepada-Nya kami bertawakal dan hanya kepada-Nya kami bersandar, dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .Bab - Ciri-ciri Utusan Allah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian -
Dalam menyebutkan sebagian sifat-sifat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang tidak dimiliki oleh seorang pun selain beliau .

Rekan-rekan kami dan orang lain telah sering menyebutkan bab ini di awal buku mereka tentang pernikahan.
(1/278)

_____

Bahasa Indonesia: Dengan meneladani Imam Abu Abdullah, pendiri madzhab, ia menyebutkan sebagian dari hal itu di sana, dan Al-Saymari meriwayatkan dari Abu Ali bin Khayran bahwa ia melarang berbicara tentang keistimewaan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam hukum-hukum pernikahan, dan begitu pula dalam imamah, dan alasannya adalah bahwa hal itu telah berlalu, maka tidak ada amal yang terkait dengannya, dan tidak ada pengetahuan yang tepat di dalamnya yang dapat digunakan untuk belajar, maka tidak ada alasan untuk membuang-buang waktu dengan membuat asumsi tentangnya .
Syekh Abu Amr bin Al-Salah berkata setelah meriwayatkan bahwa: Ini aneh dan indah, dan Allah Maha Mengetahui .
Imam al-Haramayn berkata: Para ulama berkata: Menyebutkan perbedaan pendapat dalam hal-hal yang khusus adalah sia-sia dan tidak bermanfaat, karena hal itu tidak berkaitan dengan keputusan yang segera dibutuhkan. Sebaliknya, perbedaan pendapat terjadi dalam hal-hal yang tidak ada jalan lain selain menetapkan keputusan, karena analogi tidak memiliki tempat, dan keputusan-keputusan khusus mengikuti nash, dan apa pun yang tidak ada nashnya, maka perbedaan

pendapat di dalamnya adalah serangan terhadap hal-hal yang gaib tanpa manfaat .
Syekh Abu Zakariya al-Nawawi berkata: Pandangan yang benar adalah menegaskan kebolehannya, bahkan keutamaannya. Kalaupun dikatakan wajib, itu tidak mengada-ada, karena tidak ada konsensus yang melarangnya, dan mungkin dia melihat
(1/279)

_____

Karena tidak mengetahui beberapa sifat yang telah ditetapkan dalam hadis shahih, ia mengamalkannya berdasarkan prinsip mengikuti Nabi. Oleh karena itu, perlu dijelaskan agar diketahui, dan agar ia tidak ikut serta di dalamnya. Adakah manfaat yang lebih besar dari ini?! Adapun apa yang terjadi selama sifat-sifat tersebut yang tidak bermanfaat saat ini, maka itu sangat sedikit. Bab-bab fikih pun tidak luput dari hal-hal semacam itu untuk pembelajaran dan pengetahuan dalil .
Adapun mayoritas sahabat, mereka tidak membahas secara mendalam apa yang diriwayatkan Abu Khairan dan Imam al-Haramain, akan tetapi mereka menguraikannya secara terperinci untuk menambah ilmu, khususnya Imam Abu al-Abbas Ahmad bin Abi Ahmad bin al-Qass al-Tabari, pengarang kitab al-Talkhis .
Al-Hafiz Abu Bakr Al-Bayhaqi menyusun Sunan Al-Kabir berdasarkan perkataannya tentang hal itu, akan tetapi ia mendasarkan sebagian besarnya pada hadits-hadits yang diragukan, yang akan saya sebutkan, insya Allah .

Mereka mengatur diskusi dalam empat cara :
Pertama: Apa yang wajib atasnya, dan tidak wajib atas orang lain .
Kedua: Apa yang diharamkan baginya, namun tidak diharamkan bagi orang lain .
Ketiga: Apa yang diperbolehkan baginya dan tidak diperbolehkan bagi orang lain.
Keempat: Keutamaan-keutamaan yang dimilikinya yang tidak dimiliki oleh orang lain . (1/280)

Mereka menyebutkan di dalam masing-masing kitab tersebut hukum-hukum tentang pernikahan dan hal-hal lainnya, dan saya telah memutuskan untuk menyusunnya menurut jenis lain yang lebih mudah dipahami daripada yang mereka sebutkan, insya Allah. Maka saya katakan, dengan pertolongan Allah :
Karakteristiknya dibagi menjadi dua bagian :
Salah satunya adalah yang membedakannya dengan semua saudaranya di antara para nabi, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada mereka semua .
Kedua: Hukum-hukum yang khusus untuknya, bukan untuk kaumnya .Bagian pertama - apa yang unik baginya di antara para nabi -
Adapun bagian pertama: Dalam dua Shahih, atas otoritas Jabir bin Abdullah bin Amr bin Haram Al-Ansari, semoga Allah senang dengan mereka, dia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Saya telah diberikan lima hal yang tidak diberikan kepada seorang pun dari para nabi sebelum saya: Saya diberi kemenangan melalui teror dari jarak perjalanan sebulan,

dan bumi dijadikan tempat ibadah dan penyucian bagi saya, jadi di mana saja seorang pria dari umatku berada ketika waktu shalat tiba, biarkan dia shalat, dan rampasan perang dihalalkan bagi saya dan tidak halal bagi siapa pun sebelum saya, dan saya diberi syafaat, dan nabi biasa diutus untuk kaumnya secara khusus, tetapi saya diutus untuk semua orang secara umum .
Sabda beliau, semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan kedamaian kepadanya: “Aku telah diberi kemenangan dengan ketakutan dari jarak perjalanan sebulan.” Dikatakan: “Jika dia bermaksud menyerang suatu kaum, mereka telah takut kepadanya sebulan sebelum dia mendatangi mereka, dan hal itu tidak terjadi pada orang lain .”
Dan apa yang diriwayatkan dalam Shahih Muslim tentang turunnya Isa a.s. ke bumi dan bahwa dia

---

Ia tidak menyadari dirinya sebagai seorang kafir hingga ia meninggal, dan ruhnya berakhir di mana penglihatannya berakhir. Jika itu adalah karakteristiknya yang tidak hilang sebelum ia dibangkitkan, maka itu tidak sama dengan ini. Sebaliknya, setelah turun ke Bumi, ia adalah salah satu umat Muhammad (saw), yang berarti ia memerintah dengan hukumnya sendiri dan tidak diilhami, tidak seperti perempuan itu .
Dan Allah SWT Maha Mengetahui .
Adapun sabda beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian:

“Dan bumi dijadikan bagiku sebagai tempat ibadah dan tempat penyucian,” maknanya terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya: “Orang-orang sebelum kami tidak shalat di rumah-rumah mereka, akan tetapi mereka shalat di gereja-gereja mereka .”

Perkataannya yang dimaksud adalah wudhu kering, karena wudhu seperti itu belum pernah ada pada suatu umat sebelum kami, akan tetapi diwajibkan atas beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan bagi umatnya sebagai suatu perluasan, rahmat dan pertolongan .

Dan sabdanya, semoga Allah SWT menghalalkan baginya segala rampasan perang. Maka sebelum dia, jika mereka memperoleh harta rampasan perang, mereka akan mengambil sebagian dari harta rampasan itu dan menyimpannya, lalu api turun dari langit dan membakarnya .

Dan ucapannya, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, "Dan aku diberi syafaat," berarti dengan ini, Maqam Terpuji, yang membuat iri orang-orang terdahulu dan yang terakhir, dan maqam yang dirindukan seluruh makhluk untuk bersyafaat bagi mereka di sisi Tuhan mereka, agar Dia dapat menghakimi mereka dan membebaskan mereka dari maqam Pertemuan. Inilah syafaat yang bahkan orang yang paling teguh pun akan menjauhinya, karena nikmat dan kehormatan yang telah Allah anugerahkan kepadanya, sehingga ia akan masuk Surga mendahului para nabi. Dan perkataan penjaga

pintu kepadanya, "Aku diperintahkan untuk melakukan ini untukmu, aku tidak akan membukakannya untuk orang lain."
(1/282)

Sebelum Anda .
Ini juga merupakan keistimewaan yang hanya dimilikinya di antara semua manusia. Ia akan masuk surga dan bersyafaat kepada Allah SWT mengenai hal ini, sebagaimana disebutkan dalam hadis-hadis shahih. Ini adalah syafaat pertama yang menjadi haknya, tidak seperti para rasul lainnya .
Kemudian dia akan memiliki syafaat untuk menyelamatkan siapa saja yang dikehendaki Allah dari orang-orang yang berdosa besar dari api neraka dari bangsanya, namun para Rasul akan ikut ambil bagian dalam syafaat ini bersamanya, sehingga mereka akan memberi syafaat untuk orang-orang yang tidak taat dari bangsa mereka, begitu pula para malaikat, dan bahkan orang-orang mukmin, sebagaimana dalam hadits shahih dari Abu Hurairah dan Abu Sa'd, di mana Allah SWT berfirman, "Para malaikat memberi syafaat, para nabi memberi syafaat, orang-orang mukmin memberi syafaat, dan tidak tinggal seorang pun kecuali Yang Maha Penyayang di antara para penyayang." Dan dia menyebutkan hadits tersebut .
Syafaat ini diteliti oleh Imam Abu Bakar Ibn Khuzaymah di akhir Kitab Tauhid .
Demikian pula Abu Bakar bin Abi Asim memasukkannya dalam kitabnya "Al-Sunnah", dan dijelaskan pula secara rinci dalam hadits

tentang tiupan terompet yang diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam koleksi-koleksinya yang luas, dan oleh Abu Musa.
(1/283)

Al-Madani Al-Isfahani, dan lainnya yang menulis dalam kategori karya panjang .
Al-Walid bin Muslim telah menyusun sebuah jilid tentangnya, dan saya telah memisahkan sebagian rantai periwayatannya. Adapun riwayat para penulis enam kitab, seperti dua kitab Shahih dan lainnya, sering kali terdapat singkatan hadis atau urutan urutannya, dan hal ini menjadi jelas bagi siapa pun yang menelitinya, dan Allah Maha Mengetahui .
Bahasa Indonesia: Kemudian aku melihat dalam Sahih Bukhari tentang penyebutan Syafaat Agung, karena ia berkata dalam Kitab Zakat [Bab tentang orang yang meminta lebih banyak kepada orang lain]: “Yahya bin Bakir telah menceritakan kepada kami, Al-Laits telah menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Abi Ja’far, dia berkata: Aku mendengar Hamzah bin Abdullah bin Umar berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar, semoga Allah meridhoi mereka berdua, berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Seseorang akan terus meminta-minta kepada orang lain hingga dia datang pada hari kiamat tanpa daging di wajahnya .”
Beliau bersabda: "Pada Hari Kiamat, matahari akan semakin dekat hingga keringat mencapai setengah telinga. Dalam keadaan itu, mereka

akan memohon pertolongan kepada Adam, lalu Musa, lalu Muhammad ."
Abdullah bin Yusuf menambahkan, "Al-Laits berkata kepadaku dari Abu Ja'far: Dia akan memberi syafaat agar keputusan dapat diputuskan di antara manusia, dan dia akan berjalan hingga mencapai pintu. Pada hari itu, Allah akan mengangkatnya ke derajat yang terpuji, dan seluruh orang yang berkumpul akan memujinya ."
Inilah syafaat agung yang membedakannya dari semua Utusan Teguh, setelah masing-masing dari mereka meminta untuk berdiri, dan dia berkata: Aku tidak di sini untukmu, pergilah ke si fulan. Maka orang-orang akan terus berdatangan dari satu Utusan ke Utusan lainnya hingga mereka mencapai Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan dia akan berkata: Aku mendukungnya, maka dia akan pergi dan memberikan syafaat bagi semua orang yang berkumpul di sisi Allah SWT, untuk memisahkan mereka dan membebaskan sebagian dari mereka dari yang lain .
(1/284)

Kemudian dia melakukan empat kali syafaat lainnya, termasuk menyelamatkan ciptaan orang-orang yang masuk Neraka .
Kemudian dialah orang yang pertama kali memberi syafaat di surga, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya dari Al-Mukhtar bin Fulful dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu

‘alaihi wa sallam bersabda: Akulah orang yang pertama kali memberi syafaat di surga .
Beliau adalah seorang pemberi syafaat dalam mengangkat derajat sebagian penghuni surga. Syafaat ini disepakati oleh kaum Sunni dan Mu'tazilah, dan dalilnya adalah Shahih Bukhari dalam riwayat Abu Musa bahwa ketika pamannya, Abu Amir, terbunuh di Awtas, Rasulullah (saw) bersabda: Ya Allah, ampunilah Ubaid Abu Amir dan jadikanlah dia di Hari Kiamat di atas kebanyakan makhluk-Mu .
“ Dan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda ketika Abu Salamah bin Abdul Asad wafat: ‘Ya Allah, tinggikanlah derajatnya .’”
Insya Allah akan kami khususkan satu bagian khusus tentang syafaat, untuk menjelaskan jenis-jenisnya, jumlahnya, dan dalil-dalilnya, insya Allah .
Adapun sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Sesungguhnya Nabi diutus khusus untuk kaumnya, sedangkan aku diutus untuk seluruh umat manusia,” maknanya terdapat dalam Al-Qur’an, dalam firman Allah SWT: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya untuk menjelaskan (kebenaran) bagi mereka.} dan firman-Nya, shallallahu ‘alaihi wa sallam: {Dan tidak ada suatu umat pun melainkan telah berlalu}.
(1/285)

Di dalamnya ada seorang pemberi peringatan. Maka, Nabi sebelum kita tidak diwajibkan menyampaikan risalah itu kecuali untuk

mengajak umatnya kepada Allah. Adapun Muhammad, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, Allah SWT berfirman: "Katakanlah, wahai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua." Dan Allah SWT berfirman: "Untuk memberi peringatan kepadamu dan kepada siapa pun yang menerimanya." Dan Allah SWT berfirman: "Dan barangsiapa yang mengingkarinya di antara golongan-golongan, maka neraka adalah tempat yang dijanjikan baginya." Dan Allah SWT berfirman: "Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Kitab Suci dan kepada orang-orang yang ummi, 'Apakah kamu telah berserah diri?' Jika mereka berserah diri, maka mereka telah mendapat petunjuk; tetapi jika mereka berpaling, maka tanggung jawabmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya ."

Banyak ayat dalam Al-Qur'an menunjukkan keumuman pesannya kepada manusia dan jin. Allah SWT memerintahkannya untuk memperingatkan seluruh ciptaan-Nya, baik manusia maupun jin, Arab maupun non-Arab. Maka, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, beliau pun melaksanakan apa yang diperintahkan dan menyampaikan pesan Allah SWT .

Dan di antara keistimewaannya atas saudara-saudaranya dari para nabi, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya dan kepada mereka semua, adalah bahwa dia adalah yang paling sempurna di antara mereka, pemimpin mereka, juru bicara

mereka, pemimpin mereka, dan penutup mereka. Tidak ada seorang nabi pun yang tidak mengambil perjanjian darinya bahwa jika Muhammad diutus saat ia masih hidup, ia akan beriman dan mendukungnya. Ia diperintahkan untuk mengambil perjanjian dari kaumnya untuk tujuan itu. Allah SWT berfirman: {Dan ketika Allah mengambil perjanjian para nabi, [berfirman]: "Apa saja yang Aku berikan kepadamu dari Kitab Suci dan hikmah, dan kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, maka kamu harus beriman kepadanya dan mendukungnya." Dia berfirman: "Apakah kamu telah mengakui dan menerima perjanjian-Ku itu?" Mereka menjawab: "Kami telah mengakuinya." Dia berfirman: "Maka bersaksilah, dan Aku bersama kamu di antara para saksi."} Allah SWT berfirman: Apa saja yang Aku berikan kepadamu dari Kitab Suci dan hikmah, dan kemudian datang kepadamu seorang rasul setelah semua ini, maka kamu harus beriman kepadanya dan mendukungnya .

Jika perjanjian ini berlaku untuk semuanya, maka perjanjian ini berlaku untuk Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam dari mereka semua, dan ini merupakan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun di antara mereka selain beliau .

(1/286)

Ini termasuk fakta bahwa, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, beliau lahir dalam keadaan sunat dan bahagia,

sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diturunkan melalui banyak rantai transmisi yang aneh. Dikatakan bahwa para nabi lain juga menceritakan hal ini kepadanya, sebagaimana disebutkan oleh Abu al-Faraj al-Jawzi dalam kitab Talqih al-Fuhum .

Ini termasuk fakta bahwa mukjizat setiap nabi berakhir bersamanya, dan mukjizat Nabi, saw, tetap ada setelahnya hingga Allah menghendaki. Al-Qur'an, yang memiliki mukjizat lafal dan makna, menantang manusia dan jin untuk membuat sesuatu yang serupa dengannya, tetapi mereka tidak mampu, dan mereka tidak akan pernah mampu melakukannya hingga Hari Kiamat .

Di antara mukjizat-mukjizat ini adalah bahwa Nabi (saw) dibawa dalam perjalanan malam ke Pohon Sidrat al-Muntaha, dan kemudian kembali ke rumahnya dalam satu malam. Ini adalah salah satu keistimewaan beliau (saw), kecuali hadits menyebutkan kata-katanya, seperti Jibril berkata kepada Buraq ketika buraq itu tegak berdiri ketika Nabi (saw) ingin menaikinya: "Diamlah, karena demi Allah, tidak ada yang lebih baik darinya yang pernah menunggangimu." Demikian pula, hadits menyatakan: "Maka aku mengikatkan tunggangan itu pada cincin yang biasa diikatkan pada para nabi." Ini menunjukkan bahwa beliau (saw) memang dibawa dalam perjalanan malam bersama mereka. Namun, kita tahu bahwa tidak seorang pun akan berbagi dalam kedekatan dan kedekatan luar biasa Nabi (saw), yang merupakan tanda kebesaran beliau. Maka kedudukannya di

surga adalah yang paling tinggi dan paling dekat dengan Arsy, sebagaimana disebutkan dalam hadits: “Maka mintalah kepada Allah…” (1/287)

_____

“Aku memiliki sarana, karena tempat di surga itu tidak layak kecuali untuk salah seorang hamba Allah, dan aku berharap bahwa akulah orangnya.” Semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian .

Artinya, jika bangsanya sepakat pada satu pendapat mengenai putusan hukum, maka pendapat mereka tidak dapat salah dan kesepakatan mereka benar dan tepat, sebagaimana telah ditetapkan dalam kitab-kitab asas. Ini merupakan karakteristik unik mereka yang belum pernah dilaporkan kepada kita tentang bangsa mana pun sebelum mereka .

Ini termasuk fakta bahwa beliau, semoga damai dan berkah besertanya, akan menjadi orang pertama yang bumi terbelah .

Dan di antaranya adalah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, jika orang-orang dipukul pingsan pada hari kiamat, dia akan menjadi yang pertama dari mereka yang pulih, sebagaimana yang mereka ceritakan dalam dua Shahih “dari hadits Abu Hurairah, semoga Allah senang dengannya, dalam kisah Yahudi ketika dia berkata: Tidak, demi Dia yang memilih Musa di antara seluruh alam, maka seorang laki-laki dari kaum Muslim menamparnya, dan mereka membawa perselisihan mereka kepada Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya,

dan dia berkata: Jangan berikan aku keutamaan atas Musa, karena orang-orang akan dipukul pingsan pada hari kiamat dan aku akan menjadi yang pertama dari mereka yang pulih, dan aku akan menemukan Musa memegang kaki Arsy, jadi aku tidak tahu apakah dia pulih sebelum aku atau termasuk orang-orang yang dikecualikan oleh Allah. ” Dan dalam sebuah narasi: Atau dia diberi pahala dengan goncangan Gunung Sinai .
Sebagian orang yang membicarakan hadits ini mengartikan kebangkitan ini sebagai bangkit dari kubur .
Dan hal-hal lain dalam hal ini adalah apa yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, “dari hadits Yahya bin Amr Al-Madini dari Abu Saeed radhiyallahu ‘anhu, yang berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :
(1/288)

_____

Janganlah engkau mengutamakan aku atas para nabi, karena sesungguhnya manusia akan ditimpa pingsan pada hari kiamat, dan akulah orang pertama yang bumi terbelah darinya, dan aku melihat Musa berpegangan pada salah satu tiang Arsy, dan aku tidak mengetahui apakah ia termasuk orang-orang yang ditimpa pingsan itu ataukah ia telah mendapat pahala atas guncangan pertamanya itu .
Bahasa Indonesia: Rumusan ini bermasalah, dan versi yang terlestarikan adalah narasi Al-Bukhari “atas otoritas Yahya bin Qaza’ah, atas otoritas Ibrahim bin Sa’d, atas otoritas Al-Zuhri, atas otoritas Abu Salamah dan Abd Al-

Rahman Al-A’raj, atas otoritas Abu Hurairah, dan dia menyebutkan kisah orang Yahudi sampai dia berkata: Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Jangan berikan aku prioritas di atas Musa, karena orang-orang akan pingsan pada hari kiamat dan aku akan pingsan bersama mereka, dan aku akan menjadi yang pertama pulih, jadi temukan Musa…” dan dia menyebutkan hadits tersebut. Ini adalah teks eksplisit yang tidak mengakui interpretasi: bahwa pemulihan ini adalah dari pingsan dan bukan dari kematian, dan ini adalah realitas pemulihan. Maka siapa pun yang merenungkan pernyataannya: “Jadi aku tidak tahu apakah dia pulih sebelum aku atau dihadiahi dengan pingsan Gunung Sinai,” akan yakin akan hal ini, dan Allah SWT lebih tahu .
Bahasa Indonesia: Dan di antara mereka adalah bahwa dia adalah orang yang akan membawa panji terbesar pada Hari Kebangkitan, dan dia dan umatnya akan dibangkitkan di tempat yang tinggi di bumi, tidak seperti umat lainnya. Tuhan akan mengizinkannya dan mereka untuk bersujud di tempat berkumpul, tidak seperti umat lainnya, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Majah, atas otoritas Jabbarah bin Al-Mughallis Al-Hamani: Abd Al-A'la bin Abi Al-Musawir memberi tahu kami, atas otoritas Abu Burdah, atas otoritas ayahnya Abu Musa, yang berkata: Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Ketika Tuhan mengumpulkan makhluk-makhluk pada Hari Kebangkitan, Dia akan mengizinkan umat

Muhammad untuk bersujud, dan mereka akan bersujud kepada-Nya untuk waktu yang lama, kemudian akan dikatakan: Angkat kepala kalian, karena Kami telah menjadikan bilangan kalian sebagai tebusan bagi kalian dari Api .
Dan kuat
(1/289)

---

lemah .
Telah diriwayatkan secara sahih dari berbagai sumber bahwa mereka adalah kaum yang pertama kali diadili pada hari kiamat .
Termasuk di dalamnya adalah bahwa beliau adalah pemilik baskom yang diberkahi, dan Al-Tirmidzi serta yang lainnya telah meriwayatkan bahwa setiap nabi memiliki baskom .
Namun kita mengetahui bahwa baskom beliau adalah baskom yang paling besar dan paling banyak pengunjungnya .
Ini termasuk fakta bahwa negeri tempat beliau diutus adalah tempat yang paling mulia di muka bumi, maka tempat hijrahnya menurut pendapat mayoritas. Dikatakan bahwa tempat hijrahnya adalah tempat terbaik, sebagaimana diriwayatkan dari Malik bin Anas rahimahullah dan mayoritas sahabatnya .
Hal ini diriwayatkan oleh Ayad al-Sabti dari Amirul Mukminin, Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoinya, dan Allah Maha Mengetahui. Ia meriwayatkan ijma' bahwa kuburannya, yang berisi jasadnya setelah wafat, adalah tempat terbaik di bumi .
Hakim Abu al-Walid al-Baji, Ibnu Battal, dan yang lainnya telah mendahului beliau dalam

meriwayatkan ijma ini. Asal muasalnya adalah riwayat bahwa ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam wafat, mereka berselisih pendapat tentang tempat pemakamannya. Ada yang mengatakan di Baqi’, ada yang mengatakan di Mekah, dan ada yang mengatakan di Yerusalem. Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu berkata: Allah tidak mengambilnya kecuali di tempat yang paling dicintai-Nya .
Abd al-Samad bin Asakir menyebutkannya dalam kitab Tuhfat al-Za’ir .
Saya tidak melihatnya dengan rantai penularan .
(1/290)

_____

Termasuk di dalamnya adalah bahwa beliau tidak mewariskan apa pun setelah wafatnya, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Bakar dan Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang bersabda: “Kami tidak mewariskan harta warisan, yang kami tinggalkan adalah sedekah .”
Mereka mengambilnya dari kedua belah pihak, namun Al-Tirmidzi meriwayatkan dengan sanad yang baik dalam kitab selain Al-Jami’, “dari Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Kami, para nabi, tidak mewariskan.” Maka atas dasar ini, mereka tentu memiliki sifat ini tanpa orang-orang yang lainnya yang bertanggung jawab .
Bab :
Salah satu kesamaan antara beliau dan para nabi adalah, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian, matanya bisa tidur

tetapi hatinya tidak, dan begitu pula para nabi .
Dinyatakan dalam Shahih: "Berdirilah berdekatan dalam shaf, karena aku melihat kalian dari belakangku." Banyak yang menafsirkannya secara harfiah, dan Allah Maha Mengetahui. Abu Nasr bin Al-Sabbagh berkata: "Beliau biasa melihat ke belakang sebagaimana beliau melihat ke depan. Maknanya adalah kehati-hatian dan kewaspadaan." Dinyatakan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la Al-Mawsili dalam Musnad-nya, dari Anas, yang diriwayatkan oleh Nabi: "Para nabi itu hidup di dalam kubur mereka, sedang salat ."
(1/291)

Kategori kedua – sesuatu yang khusus baginya dan tidak dianut oleh kaumnya, meskipun nabi-nabi lain mungkin menganutnya juga.
Ciri-ciri bagian kedua adalah ciri-ciri yang khusus baginya, bukan khusus bagi kaumnya, dan para nabi mungkin memiliki beberapa ciri yang sama dengannya. Inilah makna pertama yang dimaksudkan, maka mari kita sebutkan secara berurutan berdasarkan bab-bab fikih .Kitab Iman
Hal ini karena beliau maksum dalam perkataan dan perbuatannya. Tidak halal baginya untuk sengaja atau melakukan kesalahan terkait pelaksanaan risalah, dan tidak pula boleh tetap berada di dalamnya. Beliau tidak berbicara karena hawa nafsu, melainkan wahyu yang diturunkan .

Oleh karena itu, banyak ulama yang mengatakan: Ia tidak diperbolehkan melakukan penalaran secara mandiri, karena ia mampu menafsirkan teks .
Yang lain berkata: Malah, ia diperbolehkan berusaha, tetapi ia tidak diperbolehkan berbuat salah. Yang lain berkata: Malah, ia tidak diperbolehkan berbuat salah .
Berdasarkan semua pernyataan tersebut, ia wajib ma'sum, dan mustahil ia bisa terus berbuat salah, tidak seperti umatnya yang lain, karena semua itu diperbolehkan bagi mereka masing-masing. Namun, jika mereka semua sepakat pada satu pernyataan, maka mereka tidak boleh berbuat salah, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya .
(1/292)

Di antaranya adalah apa yang disebutkan Abu al-Abbas bin al-Qas, bahwa hanya ia yang dibebani ilmu yang menjadi beban bagi semua manusia. Al-Baihaqi mengutip hadis Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu sebagai dalilnya, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yang bersabda: "Ketika aku sedang tidur, aku dibawakan sebuah gelas berisi susu, lalu aku minum dari gelas itu hingga aku melihat air susu mengalir di kuku-kukuku. Kemudian aku memberikan sisanya kepada Umar bin al-Khattab radhiyallahu 'anhu ."
Mereka bertanya: "Apakah yang pertama dari itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Ilmu ."
Diriwayatkan oleh Muslim .

Ini termasuk fakta bahwa ia dapat melihat apa yang tidak dapat dilihat orang-orang di sekitarnya. Dalam hadis sahih, diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepadanya, "Ini Jibril, yang mengirimkan salam kepadamu." Ia berkata, "Semoga Allah melimpahkan keselamatan kepadanya ."
Wahai Rasulullah, engkau melihat apa yang tidak kami lihat .
“Dan tentang dia dalam hadits gerhana yang terdapat dalam dua Shahih: Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis .”
Al-Baihaqi berkata: “Al-Hakam Muhammad bin Ali bin Duhaim telah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hazim al-Ghaffari telah mengabarkan kepada kami, Ubaidillah bin Musa telah mengabarkan kepada kami, Isra’il telah mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mujahid, dari Murraq, dari Abu Dzar radhiyallahu ‘anhu, yang berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: {Bukankah telah datang kepada manusia suatu masa, padahal ia belum pernah disebut?} hingga ia menyelesaikannya. Kemudian beliau bersabda: Aku melihat apa yang tidak kalian lihat, dan Aku mendengar apa yang tidak kalian dengar. Langit pun mengerang, dan memang langit berhak mengerang, karena tidak ada sejengkal pun di dalamnya kecuali ada malaikat yang menempelkan dahinya di atasnya.”

Bersujud kepada Tuhan, demi Tuhan, seandainya kau tahu apa yang kutahu, kau akan tertawa sedikit dan menangis banyak, dan kau tidak akan menikmati wanita di ranjang, dan kau akan pergi ke tempat tinggi berseru kepada Tuhan, demi Tuhan! Seandainya aku pohon yang ditebang .

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Al-Baihaqi berkata: Dikatakan bahwa ucapannya: “Pohon yang ditebang” berasal dari perkataan Abu Dzar, dan Allah Maha Mengetahui .

Termasuk perintah Allah agar memilih kehidupan akhirat dari pada kehidupan pertama, dan larangan Allah agar tidak melihat kepada apa yang dinikmati orang-orang kaya di dunia, dan dalilnya dalam Kitab Suci sudah jelas .

Maka dari itu, ia tidak diperbolehkan belajar puisi. Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak mengajarkan puisi kepadanya, dan puisi itu tidak pantas baginya}. Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Aku tidak peduli apa yang aku lakukan, apakah aku minum penawar racun atau memakai jimat, atau bersyair sendiri. (HR. Abu Daud). Karena alasan ini, para sahabat kami berkata: _Dilarang baginya belajar puisi_ .

Di antaranya adalah bahwa ia tidak pandai menulis. Mereka berkata: Dan hal itu

diharamkan baginya. Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang mengikuti Rasul, nabi yang ummi, yang mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang mereka miliki}. Dan Allah SWT berfirman: {Dan kamu tidak membaca sebelumnya suatu kitab pun, dan tidak pula kamu menulisnya dengan tangan kananmu. Jika tidak demikian, tentulah orang-orang yang dusta itu memiliki alasan untuk ragu} .

Ada yang menyatakan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak wafat hingga ia belajar menulis .

Pernyataan ini tidak memiliki dasar dalil, maka ditolak, kecuali apa yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dari

(1/295)

Hadits Abu Aqil Yahya bin Al-Mutawakkil, dari Mujalid, dari Awn bin Abdullah, dari ayahnya, yang berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak wafat sebelum beliau selesai menulis dan membaca .

Mujalid berkata: Aku sampaikan hal itu kepada Al-Sha’bi, lalu dia berkata: Dia benar. Aku mendengar sahabat-sahabat kami menyebutkan hal itu .

Yahya lemah, dan ada beberapa diskusi tentang Mujalid .

Maka, sebagian ulama Maroko mengklaim bahwa Nabi Muhammad saw., menulis Perjanjian Hudaibiyyah. Beliau dengan tegas mengingkari hal ini dan mengingkari orang yang mengatakannya dari mimbar-mimbar, dan mereka pun mengarang syair tentangnya.

Beliau tertipu oleh apa yang terdapat dalam beberapa riwayat al-Bukhari: [Rasulullah saw., mengambilnya dan menuliskan: Inilah yang disepakati Muhammad bin Abdullah...], dan beliau mengetahui bahwa yang sunah lebih diutamakan daripada yang sunah, maka dalam riwayat lainnya: [Beliau memerintahkan Ali untuk menuliskan: Inilah yang disepakati Muhammad bin Abdullah saw.] .

Termasuk di dalamnya, bahwa berbohong tentang beliau tidaklah sama dengan berbohong tentang orang lain, sebagaimana telah diriwayatkan berulang kali dari beliau, semoga Allah mengampuni dosa-dosanya dan melimpahkan rahmat-Nya kepadanya: “Barangsiapa yang berbohong tentang beliau dengan sengaja, maka hendaklah dia menempati tempatnya di neraka .”

Hadits ini diriwayatkan oleh lebih dari delapan puluh sahabat: terdapat dalam dua Shahih dari hadits Ali, Anas, Abu Hurairah, dan Al-Mughirah bin Shu'bah, dan dalam Al-Bukhari dari narasi Al-Zubayr bin Al-Awwam, Salamah bin Al-Akwa', dan Abdullah bin Amr, dan kata-katanya adalah: "Sampaikan dariku bahkan jika itu satu ayat, dan sampaikan dari Bani Israel tanpa ada yang merugikan, dan siapa pun yang berbohong tentangku dengan sengaja, biarkan dia menempati tempatnya di Neraka ."

Dan dalam Musnad Ahmad: dari Utsman, Umar dan Abu Saeed

Wathila bin al-Asqa’ dan Zaid bin Arqam .

Dan dalam At-Tirmidzi, dari Ibnu Mas'ud .
Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Jabir dan Abu Qatada .
Kitab ini diklasifikasikan oleh sekelompok hafalan seperti Ibrahim al-Harbi, Yahya bin Sa’id, al-Tabarani, al-Bazzar, Ibnu Mandah, dan lainnya dari kalangan ulama terdahulu, dan Ibnu al-Jauzi, serta Yusuf bin Khalil dari kalangan ulama setelahnya .
Ibnu Shalah, al-Nawawi, dan para penghafal hadis lainnya menyatakan bahwa hadis tersebut sahih dan merupakan kebenaran. Oleh karena itu, para ulama sepakat bahwa siapa pun yang berdusta tentang dirinya dengan sengaja dan menganggapnya halal, maka ia kafir .
Mereka hanya berbeda pendapat tentang orang yang melakukannya dengan sengaja. Syekh Abu Muhammad mengatakan bahwa ia juga seorang kafir, tetapi mayoritas tidak sependapat dengannya .
Lalu, jika ia bertaubat, apakah riwayatnya dapat diterima? Ada dua pendapat: Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, dan Abu Bakar.
(1/297)

Al-Humaidi berkata: Hal itu tidak dapat diterima, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Berdusta tentangku tidak seperti berdusta tentang orang lain. Barangsiapa yang berdusta tentangku, maka hendaklah ia menempati tempatnya di Neraka." Mereka berkata: Telah diketahui bahwa barangsiapa yang berdusta tentang orang lain telah berdosa dan berdosa, dan

begitu pula dengan berdusta tentangnya. Namun, barangsiapa yang bertaubat dari berdusta tentang orang lain, maka ia diterima secara ijma'. Maka, riwayat orang yang berdusta tentangnya tidak dapat diterima, sebagai pembeda antara berdusta tentang dirinya dan berdusta tentang orang lain .
Adapun mayoritas mereka berkata: Riwayatnya diterima, karena yang dapat dikatakan hanyalah bahwa ia telah kafir. Barangsiapa bertobat dari kekafiran, maka tobatnya dan riwayatnya diterima, dan inilah pendapat yang benar .
Termasuk di dalamnya, barangsiapa yang melihat setan dalam mimpi maka ia benar-benar telah melihatnya, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits: “Karena setan tidak dapat menyerupaiku,” namun dengan syarat ia melihat setan dalam wujudnya, yaitu wujudnya di dunia, sebagaimana yang diriwayatkan oleh An-Nasa’i dari Ibnu Abbas .
Mereka sepakat bahwa siapa pun yang meriwayatkan sebuah hadits

---

Dalam mimpi, ia tidak melakukan apa-apa, karena kurang tepatnya penuturan si pemimpi, karena mimpi adalah tempat jiwa melemah dan kendalinya hilang .
Dan Allah SWT Maha Mengetahui .
Di antaranya adalah apa yang disebutkan Al-Hafiz Abu Bakr Al-Baihaqi dalam Sunan Al-Kabir-nya atas otoritas Abu Al-Abbas Ibn Al-Qass mengenai pernyataan Yang Mahakuasa: {Jika kamu mempersekutukan Allah, niscaya

amalmu akan menjadi tidak bernilai}. Abu Al-Abbas berkata: Ini tidak berlaku bagi siapa pun sampai dia meninggal, karena Yang Mahakuasa berfirman: {Dan barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya dan mati dalam keadaan kafir - bagi mereka, amal mereka telah menjadi tidak bernilai}. Al-Baihaqi berkata: Ini adalah apa yang dikatakan Abu Al-Abbas, dan yang lain berpendapat bahwa yang dimaksud dengan alamat ini adalah seseorang selain Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, dan kemudian yang tidak terbatas ditafsirkan berdasarkan yang terbatas .
Itulah akhir pidatonya .
Saya berkata: Cabang ini tidak perlu disebutkan karena tidak bermanfaat, dan seharusnya tidak disebutkan, jika bukan karena asumsi bahwa mengabaikannya berarti mengabaikan hal-hal lain yang mereka sebutkan. Jika tidak, lebih baik mengabaikan hal-hal seperti itu. Dan Allah Maha Mengetahui .
Ini termasuk fakta bahwa ia tidak terbiasa berkhianat dengan matanya, artinya ia tidak diizinkan memberi isyarat dengan tatapannya yang bertentangan dengan apa yang tersirat dalam kata-katanya, yang merupakan bentuk sindiran. Dasarnya adalah kisah Abdullah bin Saad bin Abi Sarh, yang darahnya telah dinyatakan haram oleh Nabi (saw) pada hari penaklukan Mekah, bersama dengan darah orang lain. Ketika saudara angkatnya, Utsman bin Affan (ra), membawanya dan berkata, "Ya Rasulullah, terimalah baiatnya," Nabi (saw)

ragu-ragu, berharap seseorang akan bangkit dan membunuhnya. Kemudian beliau menerima baiatnya dan berkata kepada para sahabatnya, "Tidakkah ada seorang pun orang bijak di antara kalian yang akan melawan orang ini ketika ia melihatku menahan tanganku?"
(1/299)

_____

Jadi dia membunuhnya?! Mereka berkata: Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak memberi kami tanda? Beliau berkata: "Tidak pantas bagi seorang nabi untuk memiliki pengkhianatan di matanya ."Kitab Pemurnian
Salah satu contohnya adalah beliau memerintahkan wudhu untuk setiap salat, tetapi ketika hal itu menjadi sulit baginya, beliau memerintahkan penggunaan siwak (alat pembersih gigi). Dasarnya adalah apa yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Hanzala bin Abi Amir: bahwa Rasulullah saw. memerintahkan wudhu untuk setiap salat, baik sakral maupun tidak, tetapi ketika hal itu menjadi sulit baginya, beliau memerintahkan penggunaan siwak untuk salat tersebut .
" .
Diriwayatkan oleh Abu Dawud .
Dari sini tampak bahwa beliau mewajibkan penggunaan siwak, dan ini adalah pendapat yang benar menurut para sahabat, sebagaimana yang disebutkan oleh Abu Zakariya, dan Syekh Abu Amr bin Al-Salah condong ke kekuatannya, dan didukung oleh apa yang diriwayatkan Imam Ahmad atas otoritas Ibnu Abbas bahwa Rasulullah, semoga

Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Saya diperintahkan untuk menggunakan siwak sampai saya berpikir bahwa Al-Qur'an atau wahyu akan turun kepadaku tentangnya .”
Ummu Salamah, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jibril terus mendesakku untuk menggunakan siwak hingga aku khawatir gigiku akan rusak.” (HR. Al-Baihaqi)
(1/300)

_____

Al-Bukhari: Ini adalah hadits yang bagus .
“ Dan Abdullah bin Wahab berkata: Yahya bin Abdullah bin Salim menceritakan kepada kami, dari Amr, budak Al-Muttalib yang telah dibebaskan, dari Al-Muttalib Abdullah, dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Aku sangat banyak menggunakan siwak sehingga aku khawatir siwak akan membuatku melepuh .”
Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi, dan terdapat jeda di antara Al-Muttalib dan Aisyah. Hal ini bermasalah karena Imam Ahmad meriwayatkan dari Watsila bin Al-Asqa’, yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Aku diperintahkan untuk bersiwak hingga aku khawatir akan diwajibkan kepadaku. Oleh karena itu, sebagian sahabat kami berkata: "Siwak tidak wajib baginya, bahkan dianjurkan . "
Bahasa Indonesia: Salah satu dari hal-hal ini adalah bahwa wudhu beliau tidak batal karena tidur, dan bukti untuk ini adalah hadits Ibnu

Abbas dalam dua Shahih bahwa Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidur sampai dia mendengkur, kemudian muazin datang kepadanya, jadi dia keluar dan berdoa tanpa berwudhu, dan alasan untuk ini adalah apa yang disebutkan dalam hadits Aisha, semoga Tuhan meridhoinya, bahwa dia bertanya kepadanya, dengan mengatakan: Wahai Rasulullah, apakah Anda tidur sebelum Anda melakukan Witir? Dia berkata: “Wahai Aisha, mataku tidur, tetapi hatiku tidak tidur.” Mereka berdua meriwayatkannya .
Mereka berbeda pendapat tentang apakah menyentuh perempuan membatalkan wudhu. Ada dua pendapat tentang hal ini.
(1/301)

_____

Yang lebih terkenal adalah pemberontakan .
Bahasa Indonesia: Seolah-olah dasar orang-orang yang sampai pada titik tidak melanggar hadits Aisyah dalam Sahih Muslim: bahwa dia merindukan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, di masjid, dan tangannya jatuh padanya saat dia bersujud, dan dia berkata: “Ya Tuhan, aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari murka-Mu, dan dengan ampunan-Mu dari hukuman-Mu, dan dengan-Mu dari-Mu. Aku tidak dapat menghitung pujian-Mu, Engkau seperti Engkau memuji diri-Mu sendiri.” Dan itu datang dari selain satu sumber pada otoritasnya: bahwa Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, akan berciuman dan kemudian berdoa tanpa

melakukan wudhu. Atau orang yang mengatakan ini sampai pada titik menentukan itu kepadanya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, tetapi para penentang tidak yakin dengan itu darinya, malah mereka berkata: Dasar dari itu adalah tidak menentukan kecuali dengan bukti .
Pertanyaan :
Apakah dia mimpi basah? Ada dua kemungkinan :
Imam Nawawi mengoreksi larangan tersebut, dan hal ini bermasalah karena hadits Aisyah dalam dua kitab Shahih: Rasulullah saw. bangun dalam keadaan junub, belum pernah berhubungan badan dan belum mimpi basah, kemudian mandi besar dan berpuasa .
Penjelasan paling jelas untuk hal ini adalah jika emisi nokturnal dimaksudkan sebagai pelepasan tubuh, maka tidak ada keberatan. Namun, jika itu dimaksudkan sebagai akibat pengaruh Setan, maka itu...

Beliau (saw) terlindungi dari hal itu .
Oleh karena itu, tidak halal baginya untuk menjadi gila, tetapi boleh baginya untuk pingsan. Bahkan, ia pingsan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah radhiyallahu 'anhu, dalam Shahih, yang menyebutkan bahwa ia mandi setelah pingsan lebih dari sekali, dan hadis tersebut telah dikenal luas .
Di antaranya apa yang diriwayatkan Abul Abbas bin Qash, bahwa tidak halal baginya berdiam di dalam masjid ketika ia dalam keadaan junub. Mereka menutupi diri mereka

dengan apa yang diriwayatkan At-Tirmidzi dari hadits Salim bin Abi Hafshah, dari Atiyah, dari Abu Said, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Wahai Ali, tidak halal bagi seseorang berjunub di masjid ini kecuali aku dan kamu .”
At-Tirmidzi berkata: "Hadis ini baik dan aneh. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari sumber ini, dan Al-Bukhari mendengar hadis ini dariku ."
Aku berkata: Atiyyah adalah perawi hadits yang lemah .
Al-Baihaqi berkata: Hal itu tidak dapat dijadikan bukti, dan orang yang meriwayatkannya lemah .
Dhirar bin Sard adalah orang yang mengizinkan masuk, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dari gurunya, Ali bin al-Mundhir al-Tariqi. Hal ini bermasalah, karena masuk diperbolehkan bagi siapa saja, sehingga tidak ada larangan khusus untuk itu, kecuali jika ada yang menyatakan bahwa masuk tidak diperbolehkan bagi siapa pun di Masjid Nabawi.
(1/303)

Tidak ada orang lain selain mereka. Karena itu, beliau bersabda, “Tidak halal bagi siapa pun berada dalam keadaan junub di masjid ini, kecuali aku dan kamu .”
Dan Tuhan Maha Mengetahui .
Mahduj Al-Dhahli berkata, “Dari Jasra binti Dajaja, dari Ummu Salamah, yang berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memasuki halaman masjid ini dan bersabda: ‘Masjid ini

tidak halal bagi orang yang sedang junub atau wanita haid, kecuali bagi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein. Aku telah menjelaskan nama-nama itu kepada kalian agar kalian tidak tersesat .’”
Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Al-Baihaqi, berikut sabdanya. Al-Bukhari berkata: "Mahduj ‘an Jisrah" itu meragukan .
Kemudian Al-Baihaqi meriwayatkannya dari sumber lain dari Ismail bin Umayyah, dari Jasra, dan dari Ummu Salamah, dengan sanad yang serupa .
Tak satu pun yang benar dari pernyataan tersebut. Oleh karena itu, Al-Qaffal salah seorang sahabat kami berkata: "Ini bukanlah salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Dan Imam Al-Haramain Abu Al-Abbas bin Al-Qass telah keliru dalam hal ini ."
Dan Tuhan Maha Mengetahui .
Termasuk di dalamnya kesucian rambutnya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Sahih Muslim dari Anas, bahwa ketika beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mencukur rambutnya ketika menunaikan ibadah haji, beliau memerintahkan Abu Talha untuk membagikannya kepada orang-orang .
ini hanya
(1/304)

Di antara ciri-cirinya ialah apabila kita hukumkan rambut orang lain itu najis, maka

rambut itu dipisahkan darinya pada waktu ia masih hidup, dan ini termasuk salah satu dari dua aspek .
Adapun hadits yang diriwayatkan Ibnu Adi dari Ibnu Abi Fadak, “Dari Barih bin Umar bin Safina dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah berbekam, lalu bersabda kepadaku: Ambillah darah ini dan kuburlah dari hewan ternak dan burung .”
Atau dia berkata: “Manusia dan hewan .”
Ibnu Abi Fadak ragu-ragu, lalu berkata: Maka aku mengambilnya dan meminumnya .
Katanya: Lalu dia bertanya kepadaku, lalu kukatakan padanya bahwa aku telah meminumnya, lalu dia tertawa .
Hadits ini dhaif karena kondisi Barih ini, yang bernama Ibrahim, sangat lemah .
Al-Baihaqi meriwayatkannya dari jalur lain, dengan berkata: Abu al-Hasan bin Abdan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail - Abu Salama - menceritakan kepada kami, Ubaid bin al-Qasim menceritakan kepada kami, aku mendengar Ibnu Abdullah bin az-Zubair meriwayatkan dari ayahnya, yang berkata: Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah melakukan bekam dan memberikan darahnya kepadaku, dan dia berkata: Pergi dan kuburlah, sehingga tidak ada binatang buas, anjing, atau manusia yang akan mencarinya. Dia berkata: Jadi aku pindah ke samping dan meminumnya, lalu aku datang

kepadanya dan dia berkata: Apa yang kau lakukan? Aku berkata: Aku melakukan apa yang kau perintahkan kepadaku .
Dia berkata: Saya pikir kamu sudah meminumnya .
Saya bilang: Ya .
Dia berkata: "Apa yang telah diterima bangsaku darimu?! "
Rantai periwayatan ini lemah karena status Ubaid bin al-Qasim al-Asadi al-Kufi, karena ia adalah perawi hadis yang tertolak, dan Yahya bin Ma'in menyatakannya sebagai pendusta. Namun, al-Baihaqi berkata: Ini diriwayatkan dari sumber lain yang diriwayatkan dari Asma'.
(1/305)

Putri Abu Bakar dan Salman al-Farsi, tentang Ibnu al-Zubayr yang meminum darah Nabi, saw .
Aku berkata: Itulah sebabnya sebagian ulama kami berpendapat bahwa semua aurat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, bahkan air kencing dan kotorannya, adalah suci, berdasarkan dalil yang aneh. Bahasa Indonesia: Mereka menemukan dukungan untuk ini dalam apa yang diriwayatkan al-Baihaqi: “Dari Abu Nasr bin Qatada, yang berkata: Abu al-Hasan Muhammad bin Ahmad bin Hamid al-Attar menceritakan kepada kami, yang berkata: Ahmad bin al-Hasan bin Abd al-Jabbar menceritakan kepada kami, yang berkata: Yahya bin Ma’n menceritakan kepada kami, yang berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Ibn Jurayj, yang berkata:

Hakima binti Umayma menceritakan kepadaku, dari ibunya Umayma: bahwa Nabi, saw, biasa buang air kecil di cangkir kayu, lalu itu akan diletakkan di bawah tempat tidurnya. [Dia buang air kecil di dalamnya dan itu diletakkan di bawah tempat tidurnya.] Kemudian dia datang dan menginginkannya, tetapi cangkir itu kosong. Maka dia berkata kepada seorang wanita yang bernama
(1/306)

Baraka, yang melayani Umm Habiba, datang bersamanya dari tanah Abyssinia: [Di mana air kencing yang ada di cangkir ini?] Dia berkata, “Saya meminumnya, wahai Rasulullah .”
Demikianlah riwayatnya, dan merupakan riwayat yang tidak diketahui. Riwayat ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa'i dari Hajjaj bin Muhammad Al-A'war dari Ibnu Juraij, dan tidak memuat kisah Barakah .buku doa
Di antaranya adalah Dhuha dan Witir, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad-nya dan Al-Bayhaqi, dari Abu Janab Al-Kalbi - yang bernama Yahya bin Abi Hayya - “dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhu terhadap keduanya, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang bersabda: Tiga hal yang wajib bagiku, dan sunah bagimu: sembelihan, witir, dan dua rakaat Dhuha .”
Mayoritas sahabat mendasarkan hadits ini pada tiga hal ini dan mereka berpendapat bahwa ketiga hal tersebut hukumnya wajib .

Syekh Taqi al-Din bin al-Salah rahimahullah berkata: [Para sahabat ragu-ragu dalam
(1/307)

_____

Mereka mewajibkan penggunaan siwak atas beliau, dan mereka membuat pernyataan tegas bahwa salat Dhuha, Idul Adha, dan Witir wajib atas beliau, meskipun dasar mereka untuk ini adalah hadis yang kelemahannya telah kami sebutkan. Seandainya mereka membalikkan ini dan membuat pernyataan tegas bahwa penggunaan siwak wajib atas beliau, dan mereka ragu-ragu tentang ketiga hal tersebut, tentulah hal itu lebih tepat. Dasar keraguan mereka adalah bahwa kelemahannya berasal dari kelemahan perawinya, Abu Janab al-Kalbi, dan terdapat perbedaan pendapat di antara para imam hadis mengenai kelemahannya. Beberapa dari mereka menganggapnya dapat dipercaya, dan Allah Maha Mengetahui .

Saya katakan: Mayoritas ulama kritik dan autentikasi sepakat tentang kelemahannya .

Syekh Abu Zakariya An-Nawawi meriwayatkan dalam tiga riwayat bahwa sebagian sahabat ragu-ragu, dan sebagian lagi berpendapat bahwa hal itu dianjurkan dalam kasusnya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .

Pernyataan ini lebih mungkin terjadi karena beberapa alasan :

Salah satunya: Dasarnya adalah hadits ini, dan Anda tahu kelemahannya, dan telah diriwayatkan dari sumber lain dalam hadits Mandal bin Ali Al-Anzi, yang kondisinya lebih buruk dari Abu Janab .

Hal kedua, bahwa shalat witir telah ditetapkan dalam dua kitab Shahih (Bukhari dan Muslim) berdasarkan Ibnu Umar:
(1/308)

_____

Semoga doa dan kedamaian dari Allah menyertainya, saat ia sedang berkendara .
Ini adalah salah satu argumen kami terhadap Hanafi tentang sifatnya yang tidak wajib, karena jika wajib, beliau tidak akan melakukannya sambil berkendara. Ini menunjukkan bahwa hal itu dianjurkan, dan Allah Maha Mengetahui .
Adapun shalat Dhuha, telah diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu dalam kitab Shahih bahwa beliau tidak shalat Dhuha kecuali setelah kembali dari ketidakhadirannya .
Jika hal itu wajib baginya, maka kepatuhannya terhadap hal itu sudah sangat jelas dan tidak dapat diingkari .
Adapun yang terdapat dalam hadits yang lain ini, bahwa beliau shalat dua rakaat dan menambahnya sesuai dengan kehendak Allah, maka maknanya adalah beliau shalat seperti itu ketika beliau shalat dan setelah pulang dari ketidakhadirannya, dengan maksud untuk mendamaikan kedua hadits tersebut, dan Allah Maha Mengetahui .
Pertanyaan :
Adapun salat malam—yaitu Tahajjud—adalah Witir menurut pendapat yang shahih, berdasarkan apa yang diriwayatkan Imam Ahmad dari Ibnu Umar: bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Witir

adalah satu rakaat di akhir malam. Salatnya baik .
Jika demikian yang telah ditetapkan, maka ketahuilah bahwa mayoritas sahabat telah berkata: Bahwa Tahajjud itu wajib atasnya, dan mereka berpegang teguh pada firman Allah Ta'ala: {Dan di waktu malam, shalatlah dengannya sebagai shalat tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji . }
(1/309)

_____

Atiyah bin Said Al-Awfi berkata, dari Ibnu Abbas, tentang sabda Nabi: {sebagai shalat tambahan untukmu}: Yang dimaksud dengan shalat tambahan adalah shalat itu khusus untuk Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebagaimana beliau diperintahkan untuk mengerjakan shalat malam dan shalat itu diwajibkan baginya .
Urwah berkata, “Dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu, ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam shalat, beliau berdiri hingga kedua kakinya bengkak. Aisyah berkata, “Wahai Rasulullah, apakah engkau melakukan hal ini setelah Allah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?” Beliau bertanya, “Wahai Aisyah, bukankah seharusnya aku menjadi hamba yang bersyukur?” Diriwayatkan oleh Muslim dari Harun bin Ma’ruf, dari Abdullah bin Wahab, dari Abu Sakhr, dari Ibnu Qusayt, dan dari Urwah .
Mereka juga meriwayatkannya dari sumber lain, dari Al Mughirah bin Syu’bah .

Al-Baihaqi meriwayatkan, “dari hadits Musa bin Abdurrahman al-San’ani, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Tiga hal yang wajib atasku dan sunnah bagimu: shalat witir, bersiwak, dan shalat malam .”
Kemudian beliau berkata: Musa bin Abdul Rahman ini sangat lemah, dan tidak ada mata rantai penularan yang tetap untuk ini, dan Allah lebih mengetahui .
Syekh Abu Hamid rahimahullah meriwayatkan dari Imam Abu Abdullah Al-Syafi’i rahimahullah, bahwa shalat malam telah gugur baginya, sebagaimana shalat malam telah gugur bagi umat, karena shalat malam pada awal Islam diwajibkan bagi seluruh umat .
Syekh Abu Amr bin al-Salah berkata :
(1/310)

_____

Ini adalah pandangan yang benar, yang didukung oleh hadits-hadits, termasuk hadits Sa`d bin Hisham dari Aisyah, yang terkenal dalam Shahih al-Bukhari .
Abu Zakariya al-Nawawi, semoga Allah merahmatinya, mengatakan hal yang sama .
Aku berkata: Hadits yang dirujuknya diriwayatkan oleh Muslim dari Hisyam bin Saad, bahwa ia menemui Aisyah, Ummul Mukminin, dan berkata: Wahai Ummul Mukminin, ceritakan kepadaku tentang kedudukan Rasulullah saw. Aisyah berkata: Apakah engkau tidak membaca, "Hai orang yang berselimut kain?" Aku berkata: "Ya ."

Ia berkata: Allah telah mewajibkan berdiri di awal surah ini, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam beserta para sahabat berdiri selama setahun hingga kedua telapak kaki mereka bengkak. Allah menangguhkan penyelesaiannya selama dua belas bulan di surga. Kemudian Allah menurunkan keringanan di akhir surah ini, maka berdiri di malam hari menjadi sunah setelah sebelumnya wajib .

Imam Syafi’i menunjuk hadits ini sebagai dalil pembatalannya, dan dari firman Allah SWT: {Dan dari shalat malam, maka shalatlah dengannya sebagai shalat tambahan bagimu}, beliau berkata: Maka beliau memberitahukan kepadanya bahwa shalat malam adalah shalat tambahan, bukan shalat wajib, dan Allah SWT lebih mengetahui .

Pertanyaan :

Beliau tertinggal dua rakaat setelah Dhuhur, maka beliau shalat dua rakaat setelah Ashar dan mendirikannya, dan beliau senantiasa mengerjakannya secara konsisten, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam hadits shahih .

Itulah salah satu sifatnya, semoga Allah merahmatinya dan melimpahkan rahmat-Nya kepadanya, menurut pendapat para sahabat kami yang paling benar di antara dua pendapat tersebut .

Dikatakan: Bahkan, untuk orang lain, jika kebetulan ia harus terus melakukannya karena Allah .

Dan Allah SWT Maha Mengetahui .

(1/311)

Pertanyaan :

Salat sunahnya sambil duduk sama seperti salatnya sambil berdiri, jika ia tidak memiliki uzur, tidak seperti yang lain, karena ia setengahnya. Mereka mengutip dalil yang diriwayatkan Muslim dari Abdullah bin Amr radhiyallahu 'anhu, yang berkata: "Saya diberitahu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Salat seseorang sambil duduk adalah setengah dari salat . "

Maka aku pun datang kepadanya dan mendapati beliau sedang salat sambil duduk. Aku meletakkan tanganku di kepalanya, lalu beliau bertanya, "Ada apa, Abdullah bin Amr?" Aku menjawab, "Aku pernah mendengar, wahai Rasulullah, bahwa engkau berkata, 'Salat seseorang sambil duduk adalah separuh salat, sedangkan engkau salat sambil duduk!'" Beliau menjawab, "Ya ."

Tapi aku tidak seperti kalian semua .”

Pertanyaan :

Jika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memanggil orang yang shalat, maka beliau wajib menjawabnya, sesuai dengan hadis Abu Sa’id bin Al-Mualla dalam Shahih Bukhari. Hal ini tidak berlaku bagi siapa pun, kecuali yang diriwayatkan Al-Auza’i dari Syekh Makhul, bahwa beliau mewajibkan untuk menjawab ibu saat shalat.

(1/312)

Berdasarkan hadits dari Jurayj sang Pendeta: Ibunya memanggilnya ketika ia sedang berdiri dalam shalat, maka ia pun berkata: Ya Allah,

ibuku dan shalatku, lalu ia pun melanjutkan shalatnya .
Ketika hal itu terjadi untuk kedua kalinya, ia melakukan hal yang sama, dan kemudian pada ketiga kalinya ia berdoa untuk kebaikannya, dan Allah mengabulkan doanya. Kisahnya disebutkan dalam Shahih al-Bukhari dan sumber-sumber lainnya, dan telah diriwayatkan, dikonfirmasi, dan tidak disangkal .
Pendapat mayoritas menyatakan bahwa hal tersebut tidak boleh, dan tidak baik mengucapkan sesuatu di dalam shalat, berdasarkan hadits shahih, kecuali apa yang dibolehkan oleh Imam Ahmad dalam menanyakan kepada imam tentang apa yang tertinggal di akhir shalat, berdasarkan hadits Dzul Yadayn .
Dan Tuhan Maha Mengetahui .
Pertanyaan :
Beliau tidak akan mendoakan orang yang meninggal dunia dengan utang yang belum terbayar. Al-Bukhari mencantumkan hal ini dalam Shahih-nya dari Salama bin Al-Akwa', tetapi para sahabat berbeda pendapat: Apakah hal itu haram baginya atau makruh baginya? Ada dua pendapat. Kemudian pendapat itu dinafikan oleh beliau, "Barangsiapa yang meninggalkan harta, maka harta itu untuk ahli warisnya, dan barangsiapa yang meninggalkan utang atau kerugian, maka harta itu untukku." Dikatakan: Beliau akan melunasinya untuknya sebagai kewajiban, dan dikatakan: sebagai kebaikan .
(1/313)

Di antaranya adalah bahwa ketika beliau mendoakan para penghuni kubur, maka Allah akan memenuhi mereka dengan cahaya melalui keberkahan doa beliau, semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, sebagaimana telah ditetapkan dalam Shahih Muslim dari Aisyah radhiyallahu ‘anhuma.

Di antaranya adalah ketika beliau melewati dua makam, beliau bersabda: "Keduanya sedang disiksa, dan mereka tidak disiksa karena dosa besar." Kemudian beliau mengambil sehelai daun kurma yang masih segar, membelahnya, lalu meletakkan sepotong di atas masing-masing makam. Beliau bersabda: "Mudah-mudahan Allah meringankan siksaan mereka, asalkan keduanya tidak kering ."

Mereka meriwayatkannya dari Ibnu Abbas .

Pertanyaan :

Di antaranya adalah bahwa "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menderita penyakit parah, maka Abdullah bin Mas'ud datang menemuinya dan berkata: "Wahai Rasulullah! Engkau sedang menderita penyakit parah." Beliau berkata: "Ya, aku menderita seperti dua orang di antara kalian." Aku bertanya: "Karena engkau memiliki dua pahala?" Beliau menjawab: "Ya ."

Diriwayatkan oleh dua Syekh (Al-Bukhari dan Muslim).

Pertanyaan :

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak wafat kecuali Allah SWT memberikan pilihan kepada

beliau antara memperpanjang umur dan masuk surga, dan pilihan itu adalah:
(1/314)

_____

Beliau sangat mencintai pertemuan dengan Allah SWT dengan segera, maka beliau lebih memilih urusan di sisi Allah SWT dari pada urusan dunia. Hal ini berdasarkan dua kitab Shahih dari Aisyah radhiyallahu ‘anhuma .
Pertanyaan :
Termasuk di dalamnya adalah haramnya Allah Swt. memakan habis jasad para nabi. Dalilnya adalah hadits Shaddad bin Aws yang ada dalam kitab Sunan dan telah dishahihkan oleh sebagian imam .Kitab Zakat
Pertanyaan :
Diharamkan baginya memakan sedekah, baik yang wajib maupun yang sunah, berdasarkan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Sedekah tidak halal bagi Muhammad dan tidak pula bagi keluarga Muhammad .”
Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam suka memakan hadiah dan tidak mau memakan sedekah .
Ini adalah satu tahun .
Al-Syafi'i berpendapat bahwa zakat fitrah hukumnya boleh, sebagaimana diriwayatkan oleh Syekh Abu Hamid dan Al-Qaffal.
(1/315)

_____

Syekh Abu Amr Ibnu Al-Salah: Ini tersembunyi dari Imam Al-Haramain dan Al-Ghazali .
Yang pertama benar .

Adapun khayalan sebagian orang Badui setelah wafatnya beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bahwa zakat itu hanya dibayarkan kepadanya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan penolakan mereka untuk membayarnya kepada Abu Bakar, sampai ia memerangi mereka karenanya hingga mereka tunduk kepada kebenaran dan membayarkan zakat, para imam telah menjawab hal ini dalam kitab-kitab mereka dengan jawaban-jawaban, dan kami telah menguraikannya di tempat lain .Kitab Puasa

Puasa kontinyu diperbolehkan baginya, dan karena alasan ini ia melarang kaumnya untuk berpuasa kontinyu. Mereka bertanya: "Tapi kamu berpuasa kontinyu?" Ia berkata: "Aku tidak seperti kalian semua. Aku bermalam bersama Tuhanku, yang memberiku makan dan minum." (HR. Al-Bukhari dan Muslim) .

Pengikutan mereka terhadapnya terputus dengan menyatakan bahwa Allah SWT memberi makan dan minum kepadanya, dan mereka berbeda pendapat: Apakah hal-hal ini bersifat fisik? Ataukah metaforis? Ada dua pendapat .

Pandangan yang benar adalah bahwa keduanya bersifat spiritual, jika tidak, hubungan tersebut tidak akan terjadi .

(1/316)

Pertanyaan :

Beliau pernah berciuman saat berpuasa, dan dikatakan: "Itu khusus untuknya." Apakah itu

dibenci orang lain? Ataukah diharamkan? Ataukah dibolehkan? Ataukah membatalkan puasa orang yang melakukannya, sebagaimana dikatakan Ibnu Qutaibah? Ataukah disunnahkan baginya? Ataukah ada perbedaan antara orang tua dan orang muda? Ada pendapat para ulama, yang akan saya uraikan di lain kesempatan .

masalah

Sebagian sahabat kami berkata: Jika ia memulai suatu amal sunah, maka ia wajib menyempurnakannya. Hal ini dhaif dan dibantah oleh hadis Shahih Muslim: "Dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendatanginya dan berkata: "Wahai Rasulullah, ini sedikit hais." Beliau bersabda: "Tunjukkanlah kepadaku, karena aku baru saja berpuasa, " lalu beliau memakannya.Buku Haji

Pertanyaan :

Sebagian sahabat kami berkata, jika melihat sesuatu yang menyenangkan hatinya, hendaklah ia mengucapkan, “Sesungguhnya aku di sini, kehidupan yang hakiki adalah kehidupan akhirat.” Dasar mereka berpendapat demikian adalah riwayat Al-Bukhari dari Sahl bin

---

Sa'd berkata, "Kami bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada hari Pembukaan Parit. Beliau sedang menggali parit, sementara kami sedang mengangkut barang-barang. Beliau melihat kami dan berkata,

'Tidak ada kehidupan selain kehidupan akhirat. Maka ampunilah orang-orang Ansar dan Muhajirin .' "
Al-Syafi'i berkata, "Sa'id meriwayatkan kepada kami dari Ibnu Jurayj, yang berkata, Hamid al-A'raj meriwayatkan kepadaku dari Mujahid, bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa bersabda dalam Talbiyah: 'Ini aku, ya Allah, ini aku. Tidak ada sekutu bagi-Mu, ini aku. Sesungguhnya segala pujian, karunia, dan kerajaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu.' Ia berkata: Kemudian pada suatu hari, ketika orang-orang berpaling darinya, seolah-olah ia ridha dengan apa yang ia kerjakan, maka ia menambahkan: [Ini aku, sesungguhnya, hidup ini adalah hidup akhirat]. Ibnu Jurayj berkata: Dan aku rasa itu terjadi pada hari Arafah ."
Aku berkata: Kedua hadits ini tidak menunjukkan bahwa hal itu wajib, akan tetapi paling-paling menunjukkan bahwa hal itu sunah, dan hal itu telah dikatakan terhadap orang-orang yang wajib .
Hadits Mujahid adalah mursal (hadits yang mata rantainya hilang dalam mata rantai perawi), dan pernyataan Ibn Jurayj adalah munqati' (hadits yang mata rantainya terputus) .
Dan Tuhan Maha Mengetahui .
masalah
Dia diizinkan memasuki Mekkah selama satu hari, dan dia memasukinya tanpa dalam keadaan ihram .
Sekitar dua puluh orang pengikutnya terbunuh hari itu .

Apakah ditaklukkan dengan kekerasan? Atau dengan damai? Ada dua pendapat Syafi'i, keduanya adalah pendukungnya .
Ringkasnya: Ini adalah salah satu keistimewaan beliau, sebagaimana disebutkan beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam khotbahnya di pagi hari itu, ketika beliau bersabda: “Jika ada orang yang meminta izin untuk memerangi Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, maka katakanlah: Allah telah memberi izin kepada Rasul-Nya dan tidak memberi izin kepadamu .”
Hadits ini sudah terkenal .
(1/318)

_____

masalah
Pembahasannya sudah membahas hadits yang mewajibkan penyembelihan hewan, dan hadits tersebut dhaif .Buku Makanan
Mengenai makanan, sebagian sahabat berkata: "Bahwa beliau diharamkan memakan bawang merah, bawang putih, dan daun bawang." Dasarnya adalah apa yang diriwayatkan dari Jabir bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah didatangi sebuah wadah berisi sayuran hijau, lalu beliau mencium baunya, lalu beliau berkata kepada sebagian sahabat: "Makanlah!". Ketika beliau melihat bahwa beliau tidak suka memakannya, beliau berkata: "Makanlah, karena aku berbicara dengan Dia yang tidak kalian ajak bicara." Pernyataan ini mungkin bermasalah bagi orang yang mengatakan hal tersebut, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi

dari Ali dan Syarik bin Hanbal: bahwa mereka telah melarang bawang merah dan bawang putih mentah .
Pandangan yang benar dan yang dianut oleh jalan yang benar adalah bahwa hal itu tidak haram baginya, bahkan memakannya adalah boleh.
(1/319)

_____

Hal itu tidak disukai dalam kasusnya, dan buktinya adalah apa yang diriwayatkan Muslim dari Abu Ayyub bahwa ia membuat makanan untuk Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang berisi bawang putih, lalu ia mengembalikannya dan tidak memakannya. Maka ia bertanya kepadanya: Apakah itu haram? Dia menjawab: [Tidak, tetapi aku tidak menyukainya] Maka ia berkata: Aku tidak menyukai apa yang tidak kamu sukai .
Syekh Abu Amr berkata: Ini membatalkan dasar larangan tersebut .
Dan Allah SWT Maha Mengetahui .
Pertanyaan :
Demikian pula halnya dengan kadal, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Aku tidak memakannya dan tidak pula melarangnya bagi manusia,” maksudnya, beliau menahan diri dari memakannya karena merasa jijik .
Khalid bertanya kepadanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu haram?" Ia menjawab, "Tidak, tetapi itu tidak terjadi di negeri kaumku, maka aku merasa benci padanya ."

Maka, tidak disenangi bagi siapa pun yang tidak suka memakan sesuatu untuk memakannya, karena Abu Dawud meriwayatkan dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: “Rasa jijik itu membawa kepada kebinasaan.” Para tabib telah membenci hal ini karena dapat menimbulkan amarah .
Dan Allah SWT Maha Mengetahui .
(1/320)

Pertanyaan :
Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abu Juhaifa bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Adapun aku, aku tidak makan sambil berbaring.” Sebagian sahabat kami berkata: “Hal itu diharamkan baginya . ”
An-Nawawi berkata: Pandangan yang benar adalah bahwa hal itu tidak disenangi dalam kasusnya, bukan yang diharamkan .
Aku berkata: Atas dasar ini, maka tidak menjadi masalah kekhususan, karena makan sambil bersandar juga tidak disenangi bagi sebagian orang, baik bersandar diartikan berbaring - sebagaimana yang terlintas dalam pikiran kebanyakan orang, karena bahaya yang ditimbulkannya, sebagaimana haramnya minum sambil berdiri - maupun duduk bersila sebagaimana ditafsirkan oleh Al-Khattabi dan yang lainnya dari kalangan ahli bahasa, dan penafsiran inilah yang benar setelah direnungkan dan dipertimbangkan dengan saksama, karena di dalamnya terkandung kesombongan dan keangkuhan, dan Allah SWT lebih mengetahui .

Pertanyaan :
Abu al-Abbas bin al-Qash berkata: Nabi melarang makan secara tiba-tiba. Abu al-Darda' mengejutkan Nabi ketika beliau sedang makan, lalu beliau memerintahkannya untuk memakannya. Hal ini khusus untuk beliau (saw). Al-Baihaqi berkata: Saya tidak ingat larangan makan secara tiba-tiba dari sumber yang dapat dipercaya. Kemudian beliau mengutip hadits Abu Dawud dari
(1/321)

Diriwayatkan dari Durst bin Ziyad dari Aban bin Tariq dari Nafi' dari Ibnu Umar, yang diriwayatkan dari Nabi: [Barangsiapa diundang lalu tidak memenuhi undangannya, maka ia telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang masuk tanpa undangan, maka ia telah masuk sebagai pencuri dan keluar sebagai perampok.]
Pertanyaan :
Mereka berkata: Wajib bagi orang yang meminta makanan kepadanya, padahal ia tidak mempunyai sesuatu pun yang dapat diberikan, untuk menjaga jiwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan menjaga kehormatan dirinya dengan harta dan jiwa, berdasarkan firman Allah SWT: {Sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lebih dekat kepada orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri} .
Aku berkata: Hadits ini sama dengan hadits dalam dua Shahih: "Tidaklah sempurna iman salah seorang di antara kalian hingga aku lebih dicintainya daripada anaknya, ayahnya, dan seluruh manusia ."

masalah
Al-Bukhari meriwayatkan dari Al-Sa’b bin Jathama, yang meriwayatkan dari Nabi: “Tidak ada demam kecuali karena Allah dan Rasul-Nya .”
Sebagian sahabat kami berkata: Hal itu khusus untuknya .
Sebagian berkata: Bahkan, hal itu diperbolehkan bagi sebagian orang lain.
(1/322)

_____
Demi kemaslahatan umum, sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah melindungi Al-Naqba, Umar shallallahu ‘alaihi wa sallam telah melindungi Al-Saraf dan Al-Rabadzah, kecuali apa yang Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah melindunginya, tidak boleh diubah dalam keadaan apa pun .
Ini termasuk hadiah
Pertanyaan :
Beliau menerima hadiah dan membalasnya, sebagaimana diriwayatkan secara sahih dari Aisyah radhiyallahu 'anhu. Hal ini semata-mata karena harapannya untuk memenangkan hati orang yang memberinya hadiah, tidak seperti penguasa lainnya, karena secara sah diriwayatkan bahwa hadiah yang diberikan kepada pejabat dianggap sebagai penyalahgunaan, karena hadiah tersebut memang hak mereka.
(1/323)

_____
Seperti halnya suap karena adanya tuduhan, dan Allah SWT yang lebih mengetahui .

Pertanyaan :
Zakariya bin Adi berkata: Ibnu Mubarak telah meriwayatkan kepada kami dari al-Auza'i dari Ibnu Ata'. Zakariya berkata: Menurut pendapatku, Umar dari Ibnu Abbas, berkenaan dengan firman Allah: {Dan apa saja yang kamu berikan dengan riba agar harta manusia bertambah, maka riba itu tidak bertambah di sisi Allah.}, ia berkata: Itu riba yang dibolehkan, yakni jika seseorang memberi sesuatu sedangkan dia menginginkan lebih, maka tidak ada pahala padanya dan tidak pula dosa . }
Dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, secara khusus melarang: {Dan janganlah kamu memberikan bantuan karena ingin menambah} .
Diriwayatkan oleh Al-Bayhaqi dari Al-Hakim .
Dan yang lainnya berdasarkan otoritas al-Asamm, berdasarkan otoritas Muhammad bin

---

Ishak, berdasarkan otoritas Zakharia .
Ini adalah rantai periwayatan yang terputus. Jika 'Amr bin 'Ata' adalah Ibn Waraz, maka ia juga lemah. Jika ia adalah Ibn Abi al-Khawar, maka Muslim meriwayatkan darinya, dan ia meriwayatkan dari Ibn Abbas, tetapi masalahnya tidak jelas tentangnya .Kitab Warisan
Pertanyaan :
Bahasa Indonesia: Yaitu bahwa Nabi, damai dan berkah Allah besertanya, tidak meninggalkan warisan, dan bahwa apa yang ditinggalkannya adalah sedekah, sebagaimana

mereka meriwayatkan dalam dua Shahih: “Atas otoritas Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya, bahwa Fatima, semoga Allah meridhoinya, bertanya kepadanya tentang warisannya dari ayahnya dan dia berkata: Saya mendengar Rasulullah, damai dan berkah Allah besertanya, mengatakan: Kami tidak meninggalkan warisan; apa yang kami tinggalkan adalah sedekah.” Keluarga Muhammad tidak lain adalah makan dari uang ini, dan aku bersumpah demi Allah bahwa aku tidak akan mengubah sedikit pun dari sedekah Rasulullah, damai dan berkah Allah besertanya, dari keadaan yang ada di masanya .

Keduanya meriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ahli warisku tidak akan mendapatkan satu dinar pun. Apa yang aku tinggalkan setelah dikurangi biaya istri-istriku dan biaya para pekerjaku adalah sedekah ."

Hal ini telah disepakati oleh para ulama dan orang-orang yang mempunyai pengaruh, dan takhayul kaum Syi'ah dan Rafidhah tidak usah dihiraukan, karena kebodohan mereka telah diketahui luas .Kitab Pernikahan

Berisi hukum-hukum umum tentang spesialisasi kenabian, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada pemiliknya. Kami akan menguraikannya secara berurutan sesuai dengan bagian-bagian yang disebutkan oleh para sahabat, agar lebih ringkas dan mudah dipahami .

Bagian pertama, yakni apa yang wajib baginya, tidak ada kewajiban bagi siapa pun selainnya.

Pertanyaan :

Allah SWT memerintahkannya untuk memberi istri-istrinya pilihan, maka Dia berfirman: {Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, “Jika kalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka datanglah, niscaya Aku akan memberi kalian rezeki dan membebaskan kalian dengan pembebasan yang baik. Dan jika kalian menginginkan Allah, Rasul-Nya, dan akhirat, maka sesungguhnya Allah telah menyediakan bagi orang-orang yang berbuat baik di antara kalian pahala yang besar.} Dan mereka telah meriwayatkan dalam dua Shahih dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu tentang pilihan ini, dan bahwa Allah memerintahkannya untuk melakukan hal itu .

Para sahabat berbeda pendapat tentang wajib atau tidaknya shalat bagi beliau. Ada dua pendapat, yaitu An-Nawawi dan yang lainnya berpendapat wajib .

Para sahabat berbeda pendapat: Apakah doa-doa tersebut harus dikabulkan segera atau ditunda? Ada dua pendapat. Ibnu al-Sabbagh berkata, intinya: Tidak ada perselisihan bahwa beliau memberi Aisyah pilihan untuk menunda dengan mengatakan: "Tidak ada salahnya bagimu untuk berkonsultasi dengan orang tuamu ."

Mereka bertanya: "Maka ketika mereka memilihnya, apakah ia diharamkan menceraikan mereka?" Ada dua pendapat

tentang hal ini, dan mereka mengoreksi bahwa hal itu tidak diharamkan .
Namun, Allah SWT melarangnya memiliki wanita lain sebagai imbalan atas amal mereka, lalu Dia mengizinkannya agar ia mendapatkan keutamaan dalam hal itu. Aisyah radhiyallahu 'anhu berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak wafat hingga wanita dihalalkan baginya ."
Diriwayatkan oleh Al-Shafi'i .
(1/326)

Bagian Kedua - Apa yang diharamkan baginya dalam hal perkawinan, tetapi tidak dalam hal lainnya
Pertanyaan :
Mereka berkata: Dilarang baginya mempertahankan wanita yang telah meninggalkannya, menurut pendapat yang benar, tidak seperti laki-laki lain yang memberikan pilihan kepada istri mereka, karena jika wanita itu memilih untuk meninggalkannya, maka ia tidak wajib meninggalkannya. Dan Allah SWT Maha Mengetahui .
Sebagian mereka berkata: Bahkan dia meninggalkannya karena kemurahan hatinya .
Pertanyaan :
Apakah beliau boleh menikahi seorang wanita Kristen? Ada dua pendapat: Al-Nawawi menganggapnya haram, dan ini adalah pendapat yang dipilih oleh Ibnu Surayj, Al-Istakhri, dan Abu Hamid Al-Marwazi. Syekh Abu Nasr bin Al-Sabbagh mendukung pandangan ini, dengan mengatakan:

Berdasarkan sabda Nabi, shalawat dan salam, "Istri-istriku di dunia adalah istri-istriku di akhirat."
(1/327)

_____

“Akhirat,” kemudian beliau meriwayatkan sisi yang lain, yaitu kebolehan, dan nampaknya beliau condong ke arah itu, lalu beliau berkata: “Riwayat itu tidak dapat dijadikan hujjah, karena bisa jadi orang-orang yang menikahinya di antara mereka telah masuk Islam .”
Saya berkata: Hadits ini tidak memiliki dasar yang dapat dijadikan dasar periwayatan, melainkan berasal dari perkataan sebagian sahabat. Abu Ishaq al-Marwazi berkata: Tidak dilarang .
Adapun tentang kebolehan baginya memiliki gundik dari Ahli Kitab dan menikahi budak wanita muslimah, ada tiga pendapat. Yang paling benar ialah boleh baginya memiliki gundik dari Ahli Kitab, dan tidak boleh baginya menikahi budak wanita muslimah, bahkan haram .
Adapun Ahli Kitab: Mayoritas ulama telah memutuskan secara tegas bahwa laki-laki itu haram menikahinya. Al-Hanati memiliki dua pendapat tentang hal ini, dan pendapat itu sangat lemah .
Mereka telah bercabang di sini ke cabang-cabang yang korup, yang lebih baik ditinggalkan daripada disebutkan .
Inilah jenis sifat yang dicela Ibnu Khayran dan Imam, dan mereka benar dalam hal itu, dan Allah lebih mengetahui .Bagian Ketiga - Apa

yang diperbolehkan baginya dalam hal perkawinan, tetapi tidak dalam hal lainnya
Pertanyaan :
Beliau, semoga Allah SWT mengampuni dosa-dosanya, wafat dengan meninggalkan sembilan istri. Para ulama sepakat bahwa sembilan istri diperbolehkan, tetapi para ulama berbeda pendapat tentang apakah lebih dari sembilan istri diperbolehkan. Pendapat yang benar adalah bahwa beliau diizinkan untuk memiliki lebih banyak istri, dan dalilnya adalah...
(1/328)

_____

Al-Bukhari dari Bundar, dari Mu'adz bin Hisyam, dari bapaknya, dari Qatadah, dari Anas, berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam selalu menjenguk istri-istri beliau pada satu waktu, baik siang maupun malam, sedangkan jumlah mereka sebelas orang ."
Saya bertanya kepada Anas: Apakah dia mampu melakukan itu? Dia berkata: Kami sedang membicarakan bagaimana dia diberi kekuatan tiga puluh, dan dalam versi lain, empat puluh .
Kemudian Al-Bukhari meriwayatkannya dari hadits Saeed dari Qatadah dari Anas: dan dia memiliki sembilan .
[Anas berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menikahi lima belas wanita, menggauli tiga belas wanita, memiliki sebelas istri di sisinya, dan wafat dengan meninggalkan sembilan istri.] Qatadah juga mengatakan hal ini .

Ibnu al-Sabbagh meriwayatkannya dalam kitabnya, dan dia berkata: Abu Ubaid berkata: Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menikahi delapan belas wanita, dan mengambil tiga budak perempuan .
Pertanyaan :
Mereka berkata: "Sah akadnya dengan lafadz hibah, berdasarkan firman Allah SWT: "Jika dia menyerahkan diri kepada Nabi, jika Nabi berkenan menikahinya, maka itu khusus untukmu, bukan untuk orang-orang mukmin." Dan jika dia mengakadnya dengan lafadz hibah, maka tidak ada mahar pada akad itu dan pada hubungan suami istri, tidak seperti yang lainnya . "
Apakah perceraiannya terbatas pada tiga orang? Ada dua pendapat tentang hal ini, yang lebih tepat adalah: Ya, karena ayat tersebut bersifat umum .
Dikatakan: Tidak, karena perkawinannya tidak terbatas pada empat kali, maka perceraiannya pun tidak terbatas pada tiga kali talak .
Hal ini bersifat acak, karena tidak adanya korelasi .
(1/329)

Pertanyaan :
Dibolehkan baginya menikah tanpa wali dan saksi, menurut pendapat yang benar, berdasarkan hadits Zainab binti Jahsh, yang membanggakan diri di hadapan istri-istri Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan mengatakan: “Keluarga kalian telah

menikahkan kalian, tetapi Allah telah menikahkanku dari atas langit yang tujuh .”
Diriwayatkan oleh Al-Bukhari .
Pertanyaan :
Apakah diperbolehkan baginya untuk menikah dalam keadaan ihram? Ada dua pendapat tentang hal ini :
Salah satunya: Tidak, karena hadits umum dalam Muslim, “Dari Utsman, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang bersabda: Orang yang sedang ihram tidak boleh menikah, tidak boleh mengawinkan, dan tidak boleh melamar .”
Menurut sebagian besar ulama, penerima tutur termasuk dalam lingkup umum tuturannya .
Mereka mengoreksi kebolehannya, berdasarkan hadits Ibnu Abbas: bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menikahi Maymuna saat ia dalam keadaan ihram .
Mereka membawanya keluar .
Akan tetapi hal ini bertentangan dengan apa yang diriwayatkan Muslim dari Maymuna sendiri, bahwa ia menikahinya pada saat keduanya masih halal .
Orang yang menceritakan kisah itu lebih mengetahuinya daripada orang lain, dan Tuhanlah yang paling mengetahui .
Pertanyaan :
Jika seorang pria ingin menikahi seorang wanita, wanita tersebut wajib menerima lamarannya, menurut pendapat para ulama. Dilarang bagi siapa pun selain dia untuk melamarnya .
(1/330)

Pertanyaan :
Haruskah beliau membagi waktunya antara istri-istri dan budak-budak perempuannya? Ada dua pendapat: Yang tampak dari hadis-hadis tersebut adalah bahwa hal itu wajib, karena ketika beliau (semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian) sakit, beliau akan berkeliling menjenguk mereka dalam keadaan sakit, sampai beliau meminta izin mereka untuk sakit di rumah Aisyah (semoga Allah meridhoinya), dan mereka pun mengizinkannya .
Abu Saeed Al-Istakhri berkata: “Tidak wajib, berdasarkan firman Allah SWT: ‘Kamu boleh menunda giliran siapa yang kamu kehendaki di antara mereka, dan kamu boleh menerima siapa yang kamu kehendaki.’” (QS. Al-Baqarah: 11)
Itu akan menjadi salah satu cirinya .
Semua ini didasarkan pada pertanyaan apakah menikahinya dianggap sebagai pergundikan dalam kasus kami atau tidak. Ada dua pendapat tentang hal ini .
Pertanyaan :
Beliau memerdekakan Safiyyah dan menjadikan pembebasannya sebagai mahar, sebagaimana telah dibuktikan dalam dua Shahih dari Anas. Diriwayatkan: Artinya, beliau memerdekakannya dan mensyaratkan agar ia menikah dengannya, sehingga ia wajib memenuhi syarat tersebut, tidak seperti yang lainnya. Diriwayatkan pula: Beliau menjadikan pembebasan itu sendiri sebagai mahar, dan

hal itu sah, tidak seperti yang lainnya, dan inilah pilihan Al-Ghazali .
Saya berkata: Hal ini bermasalah, berdasarkan riwayat At-Tirmidzi dari Imam Syafi'i, bahwa beliau membolehkan hal ini untuk perorangan, dan ini merupakan pendapat yang terkenal .
Dikatakan: Dia memerdekakannya tanpa tebusan dan menikahinya tanpa mas kawin, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.
(1/331)

_____
Telah diriwayatkan dari Abu Ishaq, telah dibenarkan oleh Al-Hafiz Abu Bakar Al-Baihaqi, telah dishahihkan oleh Ibnu Shalah dan An-Nawawi .
Aku berkata: Dan Syekh Abu Amr menjelaskan pernyataannya: "Dan dia menjadikan pembebasannya sebagai mas kawinnya ."
Artinya: dia tidak memberinya mas kawin, akan tetapi dia memerdekakannya, maka seperti pepatah yang mengatakan: kelaparan adalah rezeki bagi orang yang tidak punya rezeki .
Dikatakan: Bahkan maharnya adalah seorang budak perempuan, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dengan sanad yang aneh dan tidak shahih .Bagian Empat - Keutamaan yang membedakannya dari orang lain
Salah satunya adalah bahwa istri-istri beliau adalah ibu-ibu bagi orang-orang beriman. Allah SWT berfirman: {Nabi lebih dekat kepada orang-orang beriman daripada diri mereka sendiri, dan istri-istri beliau adalah

ibu-ibu mereka.} Makna keibuan ini adalah: penghormatan, ketaatan, larangan kemaksiatan, dan kewajiban penghormatan, bukan larangan terhadap anak-anak perempuan mereka dan kebolehan menyendiri bersama mereka, dan larangan tersebut tidak berlaku bagi siapa pun selain mereka .
Apakah mereka ibu-ibu orang beriman? Ada dua pendapat: Mereka mengoreksi larangan tersebut, yaitu pernyataan Aisyah radhiyallahu 'anhu. Hal ini didasarkan pada apakah bentuk jamak maskulin mencakup perempuan, dan hal ini ditetapkan dalam kaidah-kaidah .
(1/332)

_____

Bolehkah menyebut saudara-saudara mereka sebagai "paman-paman dari pihak ibu orang-orang beriman"? Terdapat perbedaan pendapat mengenai hal ini, tetapi teks mengizinkannya .
Dan apakah putri-putri mereka disebut saudari-saudari orang-orang mukmin? Imam Syafi'i menyatakan dalam Al-Mukhtasar bahwa hal itu boleh, dan sebagian sahabat mengizinkannya, dan sebagian lainnya melarangnya, dan Ibnu Al-Sabbagh dan yang lainnya mengingkari hal itu dan berkata: Itu salah .
cabang :
Dan apakah beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, layak disebut: Bapak orang-orang beriman? Al-Baghawi meriwayatkan dari sebagian sahabat bahwa hal itu diperbolehkan .

Aku berkata: Ini adalah perkataan Muawiyah, sedangkan ayahku dan Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma telah membaca: {Nabi adalah lebih dekat bagi orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri, dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka} .
Al-Wahidi meriwayatkan bahwa sebagian sahabat melarangnya, berdasarkan firman Allah SWT: {Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu}, akan tetapi yang dimaksud adalah bapak mereka dalam garis keturunan, selain itu “Abu Daud meriwayatkan: Sesungguhnya aku ini hanyalah seperti bapak bagimu…” hadits tersebut terdapat dalam bab penyucian .Masalah-masalah lain
Pertanyaan :
Istri-istri beliau adalah wanita-wanita terbaik umat, karena pahala mereka dilipatgandakan, tidak seperti wanita-wanita lainnya, maka sebaik-baik mereka
(1/333)

Khadijah dan Aisha .
Abu Saeed Al-Mutawalli berkata: "Para sahabat kami berselisih pendapat tentang siapa di antara mereka yang lebih baik daripada semua sahabat lainnya, bahkan Abu Bakar Al-Shiddiq radhiyallahu 'anhu. Ini adalah pernyataan yang belum pernah ada sebelumnya, dan ini adalah pernyataan yang paling lemah ."
Pertanyaan :
Telah disepakati secara bulat bahwa menikahi istri-istri yang telah meninggal sebelum beliau

adalah haram, karena mereka adalah istri beliau di surga. Jika seorang wanita tidak menikahi suaminya setelah kematiannya, maka ia adalah istrinya di akhirat. Diriwayatkan bahwa istri Abu al-Darda berkata kepadanya di ranjang kematiannya: "Wahai Abu al-Darda, engkau melamarku di hadapan keluargaku dan mereka menikahkanku denganmu, dan hari ini aku melamarmu di hadapan dirimu sendiri." Beliau berkata: "Kalau begitu, janganlah engkau menikah setelah aku ."
Setelah kematiannya, Muawiyah, yang saat itu menjadi amir, melamarnya, tetapi dia menolaknya .
Al-Baihaqi meriwayatkan dari Isa bin Abdurrahman al-Sulami, dari Abu Ishaq, dari Silah, dari Hudzaifah, bahwa ia berkata kepada istrinya: Jika kamu ingin menjadi istriku di surga, maka janganlah kamu menikah setelah aku, karena wanita di surga adalah istrimu.
(1/334)

_____

Surga adalah untuk suami terakhirnya di dunia ini .
Oleh karena itu, diharamkan bagi istri-istri Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan radhiyallahu ‘anhuma untuk menikah setelah beliau, karena mereka adalah istri-istri beliau di surga .
Mereka berbeda pendapat tentang orang yang menceraikannya semasa hidupnya dalam tiga hal: Ketiga, bahwa orang yang menggaulinya diharamkan bagi orang lain, dan Imam Syafi'i

menyatakan larangan tersebut secara mutlak, dan Ibnu Abi Hurairah mendukungnya, berdasarkan firman Allah: {Dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka}. Berdasarkan hal ini, ada dua hal tentang seorang budak perempuan yang diceraikannya karena kematian atau karena hal lain setelah digauli .
Dikatakan: Istri-istri beliau tidak diharamkan bagi siapa pun kecuali beliau wafat dengan meninggalkan mereka. Dalilnya adalah ayat pilihan, karena jika beliau tidak memberikan pilihan kepada siapa pun, maka tidak ada manfaatnya memberikan pilihan kepada mereka. Dan Allah Maha Mengetahui .
Pertanyaan :
Barangsiapa menuduh Aisyah, Ibunda Orang-orang Beriman, berzina, maka ia harus dibunuh berdasarkan konsensus, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Suhaili dan lainnya, dan karena Al-Qur'an dengan tegas menyatakan ketidakbersalahannya .
Ada dua pendapat tentang istri-istri selain dia .
Pertanyaan :
Demikian pula, siapa pun yang menghina Nabi (saw) harus dibunuh, baik laki-laki maupun perempuan, karena banyaknya hadis tentang hal ini, yang akan terlalu panjang untuk disebutkan di sini. Di antaranya adalah hadis Ibnu Abbas tentang orang buta yang

---

Dia membunuh ibu dari anaknya ketika ibu tersebut menyerang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Hal ini disampaikan kepada Nabi

shallallahu ‘alaihi wa sallam. Beliau bersabda, “Saksikanlah, bahwa darahnya tidak boleh diambil .”
Syu’bah berkata, dari Taubah al-Anbari, dari Abu al-Suwar, dari Abu Barzah, “Seorang laki-laki menghina Abu Bakar, lalu aku bertanya, ‘Mengapa engkau tidak memenggal lehernya?’ Ia menjawab, ‘Tidak ada orang setelah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang memenggal lehernya .’”
Diriwayatkan oleh Al-Nasa'i dan Al-Bayhaqi .
Ibnu Adi meriwayatkan dari Yahya bin Ismail al-Wasiti, dia berkata: Ibrahim bin Saad telah meriwayatkan kepada kami dari al-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dia berkata: Janganlah kamu dibunuh karena mengutuk seseorang, kecuali karena mengutuk Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam .
Syekh Imam Abu al-Abbas Ibnu Taimiyah menulis kitabnya “Pedang Terhunus Melawan Mereka yang Menghina Rasulullah saw” mengenai hal ini, dan kitab ini merupakan salah satu kitab terbaik yang pernah ditulis mengenai hal ini .
Dan Tuhan Maha Mengetahui .
(1/336)

Pertanyaan :
Salah satu keistimewaannya adalah jika ia menghina orang yang tidak pantas dihina, maka ia menjadikan penghinaan terhadap Rasulullah saw., sebagai penebus dosanya. Dalilnya adalah apa yang tercantum dalam dua Shahih: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, yang berkata: Rasulullah saw.,

bersabda: Ya Allah, aku telah berjanji kepada-Mu bahwa Engkau tidak akan mengingkarinya. Aku hanyalah manusia biasa, maka barangsiapa di antara orang-orang mukmin yang telah aku sakiti, atau hina, atau pukul, atau kutuk, maka jadikanlah baginya (perbuatan) itu sebagai doa, penyucian, dan sarana untuk mendekatkan diri kepada-Mu di Hari Kiamat." Karena itulah, ketika Muslim menyebutkan keutamaan Muawiyah dalam Shahih-nya, ia terlebih dahulu memasukkan hadits ini, kemudian dilanjutkan dengan hadits "Semoga Allah tidak mengisi perut…" sehingga dari keduanya, diperoleh keistimewaan bagi Muawiyah radhiyallahu 'anhu .

Ini adalah bagian dari kepemimpinan umat Islam, semoga Allah SWT merahmatinya .

Dan dari jihad

Pertanyaan :

Dan jika ia mengenakan baju perangnya, ia tidak diizinkan untuk melepaskannya sampai Allah menentukan takdirnya, seperti dalam kisah Perang Uhud ketika sekelompok orang beriman menasihatinya untuk pergi menemui musuhnya di Uhud. Maka ia pun masuk dan mengenakan baju perangnya. Ketika ia keluar menemui mereka, mereka berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana jika menurutmu lebih baik untuk kembali? Ia berkata: "Tidaklah pantas bagi seorang nabi, setelah ia mengenakan baju perangnya, untuk kembali sampai Allah menentukan takdirnya."

(1/337)

Dia berperang," hadits ini telah diriwayatkan secara lengkap oleh para penulis kitab Maghazi, dan mayoritas sahabat kami berkata: Hal itu wajib baginya, dan haram baginya melepasnya hingga dia berperang .
Mereka mendasarkan pada hal ini bahwa jika ia memulai suatu ibadah sunat, maka ia wajib menyempurnakannya dengan salah satu dari dua cara, yaitu cara yang lemah, sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya tentang puasa .
Dan Tuhan Maha Mengetahui .
Percabangan ini juga dilemahkan oleh Abu Zakariya .
Pertanyaan :
Mereka menyebutkan di antara sifat-sifatnya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kewajiban bermusyawarah, artinya ia bermusyawarah dengan para sahabatnya dalam urusan perang. Allah SWT berfirman: {Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam masalah itu} .
Al-Syafi'i berkata: Sufyan bin Uyaynah telah meriwayatkan kepada kami dari Al-Zuhri, dia berkata: Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang lebih banyak bermusyawarah dengan para sahabatnya daripada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam .
Al-Syafi'i rahimahullah berkata: Al-Hasan berkata: Rasulullah saw. tidak membutuhkan musyawarah, akan tetapi beliau ingin membuat contoh bagi para penguasa setelahnya .

Saya berkata: Jadi, menurut ini, tidak ada satu pun ciri yang tersisa .
Pertanyaan :
Mereka berkata: Seharusnya dia tetap bertahan melawan musuh meskipun jumlah mereka lebih banyak darinya dua kali lipat, seolah-olah itu
(1/338)

Diambil dari hadits Al-Hudaybiyyah, dan Allah Maha Mengetahui, “di mana Nabi, damai dan berkah besertanya, berkata kepada Urwah dalam perjalanan pidatonya: Jika mereka menolak, maka demi Allah aku akan memerangi mereka - maksudku Quraisy - atas masalah ini sampai kehinaanku selesai.” Hadits ini termasuk dalam Sahih Al-Bukhari .
Pertanyaan :
Telah kami kutip sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Tidaklah seorang nabi pun mengkhianati kedua matanya .”
Mereka berkata: Meskipun demikian, ia tetap diperbolehkan melakukan tipu daya dalam peperangan, berdasarkan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Perang adalah tipu daya .”
Dan sebagaimana yang dilakukannya pada masa perang Konfederasi, dia memerintahkan Na’im untuk menimbulkan perpecahan di antara kaum Quraisy dan Quraiza. Demikianlah yang dilakukannya hingga Allah memecah belah mereka di tangannya dan menimbulkan permusuhan di antara mereka. Maka Allah memecah belah mereka dengan

cara itu dan cara lainnya. Dan hanya kepada-Nya segala pujian dan syukur .
Pertanyaan :
Nabi, saw, memiliki hak untuk memilih harta rampasan perang terbaik, yaitu mengambil apa pun yang beliau inginkan: seorang budak, seorang budak perempuan, senjata, atau sesuatu yang serupa, sebelum pembagian. Hal ini ditunjukkan oleh hadis-hadis dalam Sunan dan di tempat lain .
(1/339)

Demikian pula, ia berhak atas seperlima rampasan perang dan empat perlima rampasan lainnya, sebagaimana doktrin kami, dan tidak ada perselisihan tentang hal itu .
Diantara putusan-putusan tersebut
Pertanyaan :
Mereka berkata: Ia diperbolehkan memutuskan berdasarkan ilmunya, karena tidak ada tuduhan terhadapnya. Dalilnya adalah hadis Hind binti Utbah, ketika ia mengeluhkan kekikiran suaminya, Abu Sufyan, dan ia berkata: "Ambillah dari hartanya apa yang cukup untukmu dan anak-anakmu dengan cara yang wajar ."
Hal ini terdapat dalam dua kitab Shahih dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu .
Adapun tentang memutuskan hukum terhadap orang lain berdasarkan ilmunya, maka terdapat perselisihan yang masyhur, yang pokoknya ada tiga pendapat. Pendapat ketiga: Dia memutuskan hukum terhadap orang lain menurut batas-batas yang ditetapkan Allah .

Mereka berkata: Berdasarkan hal ini, maka ia boleh memutuskan untuk kebaikan dirinya dan kebaikan anaknya, dan memberi kesaksian untuk kebaikan dirinya dan kebaikan anaknya, dan kesaksian siapa saja yang memberi kesaksian untuknya dapat diterima, berdasarkan hadits Khuzaymah bin Tsabit, yang merupakan hadits shahih dan penjelasannya terperinci dalam...
(1/340)

Di sini bukan tempatnya, dan Tuhan Yang Maha Kuasa mengetahui yang terbaik .
Pertanyaan :
Mereka berkata: Barangsiapa yang tidak menghormati kehadirannya atau melakukan perzinahan maka dia telah kafir .
Syekh Abu Zakariya al-Nawawi berkata: Ada perbedaan pendapat mengenai perzinahan .
Dan Tuhan Maha Mengetahui .
Pertanyaan :
Dibolehkan menamai diri dengan nama beliau tanpa ada perselisihan, dan mengenai kebolehan memakai nama panggilan Abu al-Qasim, ada tiga pendapat di kalangan ulama :
Salah satunya: larangan mutlak, yang merupakan doktrin Al-Syafi'i, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Bayhaqi, Al-Baghawi, dan Abu Al-Qasim Ibn Asakir Al-Dimashqi, berdasarkan sebuah hadits yang diriwayatkan “atas otoritas Jabir, yang berkata: Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Beri nama diri kalian dengan namaku dan jangan gunakan nama panggilanku.” Mereka berdua

meriwayatkannya, dan mereka memiliki hadits yang serupa dengan otoritas Abu Hurairah .
Kedua: Ini adalah pendapat Malik dan pilihan An-Nawawi -semoga Allah SWT merahmati mereka berdua- untuk mengizinkannya secara mutlak, karena hal itu telah ada alasannya di masa hidupnya yang hilang dengan kematiannya, semoga Allah SWT merahmatinya dan melimpahkan rahmat-Nya kepadanya .
(1/341)

Ketiga: Boleh bagi seseorang yang namanya bukan Muhammad, tetapi tidak boleh bagi seseorang yang namanya Muhammad, agar ia tidak menggabungkan namanya dengan nama panggilannya. Inilah pilihan Abu al-Qasim Abdul Karim al-Rafi'i .
Pertanyaan :
Mereka sebutkan dalam ciri-cirinya: bahwa anak-anak dari putri-putri beliau adalah anak-anak beliau, berdasarkan apa yang diriwayatkan Al-Bukhari “dari Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu, yang berkata: Aku melihat Al-Hasan bin Ali radhiyallahu ‘anhu bersama mereka berdua, bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam di atas mimbar, dan beliau memandang beliau di satu waktu dan di waktu yang lain kepada orang-orang, dan beliau berkata: Putraku ini adalah seorang pemimpin, dan mudah-mudahan Allah akan menggunakan dia untuk mendamaikan dua golongan besar kaum Muslimin .”
Pertanyaan :

Salah satu cirinya adalah bahwa setiap silsilah dan hubungan akan hilang manfaatnya dan kesalehan pada Hari Kiamat, kecuali silsilah, hubungan, dan pernikahannya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Allah SWT berfirman: {Maka ketika sangkakala ditiup, tidak ada lagi hubungan kekerabatan di antara mereka pada hari itu, dan mereka tidak saling bertanya tentang satu sama lain . }
Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Saeed, budak yang dibebaskan dari Bani Hashim, Abdullah bin Jaafar menceritakan kepada kami, Ummu Bakr binti Al-Miswar bin Muharramah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abi Rafi, dari Al-Miswar, dari Rasulullah saw, bahwa ia berkata: Fatimah adalah bagian dariku, mereka marah dan mereka ridha dengan apa yang ridha padanya, dan semua garis keturunan akan terputus pada hari kiamat kecuali garis keturunanku, tujuanku, dan mertuaku .
Hadits ini terdapat dalam dua kitab Shahih yang diriwayatkan oleh Al-Miswar.
(1/342)

_____
Tanpa kata-kata ini, dan tanpa tambahan ini .
Al-Hafizh Abu Bakar Al-Baihaqi berkata: “Sekelompok orang meriwayatkan hadits ini dengan tambahan ini, dari Abdullah bin Ja’far, yakni Az-Zuhri, dari Ummu Bakar binti Al-Musawwar bin Makhzama, dari ayahnya, dan mereka tidak menyebutkan Ibnu Abi Rafi’, maka Allah-lah yang lebih mengetahui .”

Diriwayatkan dari Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu bahwa ketika ia melamar Ummu Kultsum, putri Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhu, Ali berkata kepadanya, “Ummi Kultsum masih muda.” Ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Semua nasab dan hubungan akan terputus pada Hari Kiamat, kecuali nasab dan hubunganku. Maka aku ingin memiliki nasab dan hubungan dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka Ali radhiyallahu ‘anhu menikahkan beliau dengan Ummu Kultsum . ”
Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dari Sufyan bin Waki’ dan hadits ini dhaif .
Dari Ruh bin Ubadah, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Malikah, dari Hasan bin Hasan, dari ayahnya, bahwa Umar ...
Dia menyebutkannya .
Para sahabat kami berkata: Telah dikatakan: Artinya: Umatnya akan terkait dengannya pada hari kiamat, dan umat para nabi yang lain tidak akan terkait dengan mereka .
Dikatakan: Pada hari itu, seseorang akan mendapat manfaat dari hubungan kekerabatan dengannya, tetapi tidak akan mendapat manfaat dari keturunan lainnya .
Kemungkinan ini lebih besar daripada yang sebelumnya, tetapi yang ini lemah. Allah SWT berfirman: {Dan pada hari (ketika) Kami bangkitkan dari setiap umat seorang saksi atas mereka dari kalangan mereka sendiri} .
Dan Allah SWT berfirman: {Dan bagi setiap orang

Umat seorang utusan. Ketika utusan mereka datang, keputusan akan ditetapkan di antara mereka dengan adil, dan mereka tidak akan dizalimi. Ada banyak ayat yang menunjukkan bahwa setiap umat dipanggil oleh utusan yang diutus kepadanya .
Dan Allah SWT lebih mengetahui keadilan .
Segala puji bagi Allah, pertama dan terakhir, dan semoga Allah memberkati Nabi kita Muhammad, keluarga dan para sahabatnya dan memberikan mereka kedamaian .
Mushaf yang diberkahi ini disempurnakan pada hari Rabu bulan Jumadil Akhir tahun seribu seratus satu oleh seorang hamba Allah yang paling lemah dan paling membutuhkan, yaitu Hassan bin Al-Hajj Ramadan Al-Khatib Al-Ayyubi, semoga Allah mengampuni dosa-dosanya dan kedua orang tuanya serta melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka dan kepadanya .
(1/344)